

**DIFUSI INOVASI SEVIMA SIAKADCLOUD SEBAGAI SISTEM
INFORMASI AKADEMIK DI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Majene

Oleh :

JUMARNI
NIM : 30356120005

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE

2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Fokus dan Deskripsi Fokus</i>	9
1. Difusi Inovasi.....	9
2. Sistem Informasi Akademik.....	9
C. <i>Rumusan Masalah</i>	10
D. <i>Kajian Pustaka</i>	10
E. <i>Tujuan Penelitian</i>	14
F. <i>Kegunaan Penelitian</i>	14
1. Kegunaan teoretis.....	14
2. Kegunaan praktis.....	15
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	17
A. <i>Teori Difusi Inovasi</i>	17
1. Definisi Difusi dan Inovasi.....	17
2. Elemen Difusi Inovasi.....	18
3. Proses keputusan Inovasi.....	20
4. Karakteristik Inovasi.....	24
5. Kategori Adopter.....	26
B. <i>Sistem Informasi Akademik</i>	30
1. Definisi Sistem Informasi Akademik.....	30
2. Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akademik.....	35
3. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi Akademik.....	37
4. Fitur- fitur Sistem Informasi Akademik.....	40
C. <i>Kerangka Konseptual</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

<i>A. Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Lokasi Penelitian	44
<i>B. Pendekatan Penelitian</i>	44
<i>C. Sumber Data</i>	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder	46
<i>D. Metode Pengumpulan Data</i>	46
1. Wawancara	46
2. Observasi	48
3. Dokumentasi.....	48
<i>E. Instrumen Penelitian</i>	49
1. Pedoman Wawancara	49
2. Alat Dokumentasi.....	49
3. Catatan Observasi.....	49
<i>E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data</i>	50
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian data.....	51
3. Menarik kesimpulan	51
<i>F. Pengujian Keabsahan Data</i>	51
BAB IV DIFUSI INOVASI SEVIMA SIAKADCLOUD SEBAGAI SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI STAIN MAJENE	54
<i>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i>	54
1. Profil STAIN Majene	54
2. Sejarah STAIN Majene	56
3. Sejarah Sevima SiAkadCloud STAIN Majene	59
4. Visi dan Misi Sevima	63
<i>B. Proses Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene</i>	63
1. Elemen Difusi Inovasi	64
2. Proses Keputusan Inovasi	108
<i>C. Penunjang Difusi Inovasi SiAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik</i> <i>Di STAIN Majene</i>	147
1. Kemudahan Akses dan Penggunaan.....	147
2. Pelatihan dan Pendampingan yang Memadai.....	150
3. Dukungan dari Dosen dan Teman	153

<i>D. Tantangan Difusi Inovasi Sevima SiAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene.....</i>	154
1. Adaptasi Pengguna terhadap Teknologi Baru	155
2. Modul yang Belum Optimal.....	157
3. Kendala Teknis dan Infrastruktur	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	167
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	266

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Jumarni** dengan NIM **30356120005**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Difusi Inovasi Sevima SiAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik Di STAIN Majene**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

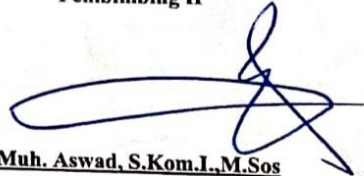
Majene, 20 Agustus 2024

Pembimbing I



Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP: 198706062019031007

Pembimbing II



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos
NIP: 199206162020121012

PENGESAHAN SKRIPSI

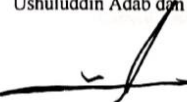
Skripsi yang berjudul “DIFUSI INOVASI SEVIMA SIAKADCLOUD SEBAGAI SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI STAIN MAJENE” yang disusun oleh JUMARNI, dengan NIM 30356120005, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2024 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Nur. Murdan, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Aldiawan, S.Kom.I.,M.Sos.	(.....)
Munaqisy I	: Ir.Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom	(.....)
Munasqisy II	: Nurul Islam, S. Kom., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos	(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. Abd. Fattah, M.Pd
NIP.196308171998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMARNI
NIM : 30356120005
Tempat, Tanggal Lahir : Sebatik, 19 Januari 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD)
Alamat : Jln. TVRI, Sebatik Utara, Nunukan, Kalimantan
Utara
Judul : *DIFUSI INOVASI SEVIMA SIAKADCLOUD
SEBAGAI SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI
STAIN MAJENE*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 Agustus 2024



NIM: 30356120005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Alamin. Puji dan Syukur kehadiran ALLAH SWT. Yang mana memberi kita semua rahmat dan kesehatan untuk terus memiliki kesempatan dan terlibat dalam aktivitas kita sehari-hari. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada nabi kita Rasulullah SAW. Karena beliau adalah nabi yang menjadi suri teladan bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan, kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak antara lain:

1. Untuk pahlawan serta malaikat tak bersayap saya yakni kedua ortua saya yaitu Bapak Jufri dan ibu Hj. Sunarti yang sangat saya banggakan dan saya sayangi. Terimakasih atas pengorbanan yang tidak mengenal lelah, kasih sayang yang selalu tcurahkan untuk putrinya, semangat dan nasihat yang selalu dilontarkan serta tiada hentinya melangitkan doa baiknya untuk masa depan dan kebahagiaan putrinya, sehingga hal-hal baik selalu mengiringi langkah putrinya hingga sampai ketahap penyelesaian program pendidikan strata 1 (S1). Papa dan mama menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimah kasih.
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. Selaku Ketua STAIN Majene.
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I Selaku Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Bapak Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Bapak Muhtar, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Pertama saya. Terimakasih telah memberi bimbingan dan dukungann hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muh. Aswad selaku Pembimbing Kedua saya. Terimakasih telah memberi bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Nirwan Wahyudi AR,S.Sos.,M.Sos selaku Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen terkhususnya Prodi Komunukasi dan Penyiaran Islam. Terimakasih telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
11. Untuk seluruh Civitas Akademika STAIN Majene. Terimakasih telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
12. Untuk keluarga besar saya Syamsuddin dan Hj. Naje. Terimakasih telah memberikan semangat dan doanya dalam penyelesain skripsi ini.
13. Untuk adikku tersayang Maria Sirwanti yang mana telah menjadi penyemangat saya, karena dia menjadi salah satu tujuanku untuk menyelesaikan skripsi ini, karena dialah tanggung jawabku untuk mendidik dan menjaga adiku, terimakasih atas dukungan dan doa untuk keberhasilanku. Semoga kelak aku menjadi kakak yang baik untukmu.

14. Untuk kekasih hati saya BRIPDA Aldi yang menjadi salah satu penyemangat karena menjadi *support system* penulis walaupun sedang LDR. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Yang senantiasa mendukung, menghibur, pengingat, penyemangat, motivasi dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2020 khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terimakasih telah memberikan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan menjadi saudara penulis diperantauan, *see you on top frends*.

Majene, 30 Agustus 2024

Penyusun,



JUMARNI

NIM: 30356120005

ABSTRAK

Nama : **JUMARNI**
NIM : 30356120005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, serta tantangan dalam penerapannya di STAIN Majene. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di lapangan, berlokasi di STAIN Majene. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah teknologi informasi dan komunikasi. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan dua kelompok informan: internal (mahasiswa, dosen, dan staf administrasi) serta eksternal (admin Sevima). Data sekunder diambil dari buku, jurnal, dan dokumen terkait. Metode analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman serta triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene berlangsung cepat, didukung oleh kemudahan penggunaan, fitur yang lengkap, dan rekomendasi dari pengguna di kampus lain. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesulitan adaptasi terutama bagi dosen senior yang tidak melek teknologi serta dosen junior yang hanya fokus pada beberapa fitur seperti modul SIM akademik, dan kurang optimalnya beberapa fitur seperti modul akreditasi, tugas akhir, dan Ed-Link. Meskipun begitu, sistem ini secara keseluruhan dianggap lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, khususnya terkait adopsi sistem informasi akademik berbasis cloud di perguruan tinggi Islam serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori difusi inovasi dalam konteks pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Difusi inovasi, Sevima siAkadCloud, Teknologi informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang menyediakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah, termasuk program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia.¹ Institusi ini memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan mahasiswa sebagai agen perubahan. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 5, yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk meningkatkan potensi mahasiswa, menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat nasional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian, serta memberikan manfaat kepada masyarakat.² Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi peran dan tujuan tersebut secara efektif.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dapat dikaitkan dengan metode dakwah, yaitu menyeru kepada jalan yang benar dengan cara yang bijaksana, sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ

Terjemahannya:

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/permindikbud-nomor-3-tahun-2020.pdf>. (20 november 2023).

²Topan Yuniarto (2022, juli 28). Perguruan Tinggi di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, Aktualitasnya. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ Perguruan-Tinggi-di-Indonesia-sejarah-perkembangan-dan-aktualitasnya>. (10 januari 2024).

Serulah [manusia] ke jalan Tuhanmu dengan hikmah. (QS. Al-Nahl/16:125).³

Terjemahan bahasa Mandar:

*Sioi (tau) di tanggalalang puammu sawa 'hikmah (pau parua). (Al-Qur'an Malaqbi Al-Nahl/16:125)*⁴

Ayat tersebut menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana, dan digitalisasi pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu metode bijaksana yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dunia mengalami perubahan yang amat cepat dalam beberapa dekade terakhir seiring dengan kemajuan teknologi dan penemuan ilmiah yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia.⁵ Dampak tersebut juga terjadi pada perguruan tinggi. Sebelum adanya teknologi informasi, pengelolaan data administrasi akademik di perguruan tinggi dilakukan secara manual. Pengelolaan ini merupakan kegiatan yang rutin dan tanpa bantuan alat (teknologi) sehingga kesalahan lebih mudah terjadi.

Sebagai penyelenggara pendidikan, perguruan tinggi menghadapi kompleksitas dalam pengelolaan data dan informasi. Sementara salah satu indikator untuk menilai mutu sistem pendidikan tinggi adalah kualitas sistem manajemen informasinya. Sistem informasi adalah teknologi yang digunakan untuk membantu operasi dan manajemen data. Sistem informasi akademik, kepegawaian, pemjaminan mutu, aset, alumni, keuangan, dan lainnya adalah contoh yang diterapkan di institusi pendidikan tinggi.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word" (Jakarta, 2023).

⁴ Koroang Mala'bi.; QS. Al-Nahl/16:125.

⁵ Nirwan Wahyudi AR dkk., "The Digitalization of Da'wah Based on the Local Wisdom of Indonesian Society," *International Conference on Science and Islamic Studies*, 9058 (2023), <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/icosis/icosis2023/paper/view/1080>, h. 1168.

Setiap sistem memiliki fungsi spesifik, terutama dalam pengolahan data. Sistem akademik, misalnya, mengelola data perkuliahan mahasiswa, sementara sistem kepegawaian mengelola semua data terkait sumber daya manusia di perguruan tinggi. Selain itu, dokumentasi untuk pelaporan ke BAN-PT disimpan dalam sistem penjaminan mutu.⁶ Dengan adanya sistem informasi, pengolahan data pelayanan akademik di kampus menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat memberikan informasi yang diperlukan pemangku kepentingan secara cepat, tepat, dan akurat.

Perguruan tinggi harus memiliki sistem yang terintegrasi. Sistem informasi tidak dapat dipisahkan dari sistem integrasi. Kedua hal tersebut dapat saling melengkapi, dalam hal ini menciptakan kondisi perguruan tinggi yang baik dan terstruktur, seperti: sistem manajemen akademik, keuangan, SDM dan pembelajaran yang terintegrasi. Sistem yang saling berhubungan ini dapat digunakan untuk bertukar informasi untuk mencegah manipulasi dan menghasilkan informasi baru untuk mendukung keputusan pimpinan kampus. Untuk memberikan layanan prima kepada seluruh civitas akademik, sistem informasi yang terintegrasi adalah kebutuhan penting. Dengan demikian, adanya integrasi pada seluruh sistem informasi di sebuah kampus dapat memberikan nilai plus sebagai kampus digital. Selain itu, integrasi ini dapat memberikan kemudahan bagi pengelola dan pengguna sistem informasi. Jika sistem informasi tidak saling terintegrasi, ada beberapa permasalahan yang akan terjadi seperti: pengulangan data, kesulitan untuk berbagi (*sharing*) data antar aplikasi, proses administrasi yang rumit, kesulitan menjaga (*maintenace*) data dan lainnya.

Sistem informasi akademik yang sering disebut “siakad” adalah sistem yang mengelola informasi akademik menggunakan teknologi komputer, seperti

⁶ Fadhol Sevima, *Pentingnya Sistem Informasi Akademik yang Terintegrasi*. <https://sevima.com/pentingnya-sistem-informasi-akademik-yang-terintegrasi/> (10 januari 2024).

perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan demikian, seluruh proses kegiatan akademik dapat dikelola menjadi informasi yang berguna untuk manajemen perguruan tinggi. Sistem informasi akademik dirancang untuk mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas administrasi akademik secara online. Kemudahan ini mencakup pengelolaan data dosen dan mahasiswa, proses penerimaan mahasiswa baru (PMB), pembuatan jadwal kuliah, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengisian nilai, perwalian, dan lain-lain.

Tujuan dari sistem informasi akademik adalah untuk mendukung praktik pendidikan sehingga perguruan tinggi dapat memberikan layanan informasi yang lebih baik dan efisien kepada masyarakat, baik di dalam dan di luar perguruan tinggi, melalui internet.⁷ Manajemen akademik memerlukan banyak waktu, energi, dan pikiran karena banyaknya peraturan dan persyaratan yang ada di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sistem informasi akademik dirancang untuk menangani masalah dan kebutuhan administrasi akademik secara cepat dan efisien.

Keterbatasan pengolahan data adalah masalah umum yang terjadi di perguruan tinggi. Ini dimulai dengan pengolahan data ujian masuk calon mahasiswa, pengumuman hasil calon mahasiswa yang lulus, dan proses pendaftaran ulang, untuk calon mahasiswa baru maupun mahasiswa yang telah menjadi mahasiswa dari perguruan tinggi. Ini adalah salah satu proses interaksi antara bagian internal perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mengolah data sesuai proses dan prosedur tertentu, dengan pengguna dalam hal ini mahasiswa.

Kesulitan lain yang sering terjadi pada bagian internal di perguruan tinggi adalah banyaknya proses pengolahan data yang harus diselesaikan dalam waktu

⁷Barham Siregar, Mahyudin Situmeang. *Pemanfaatan SIAKAD dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan serta Manfaatnya bagi Institusi dan Mahasiswa*, All Fields of Science J-LAS, Vol.2, No.4, 30 Desember 2022. Hal 211.

singkat. Salah satu contohnya adalah pengolahan data mahasiswa yang mengambil mata kuliah dan kelas dengan dosen, dalam pengolahan data ini akan mendapatkan data transaksional berupa data kehadiran, data mata kuliah, data transkrip nilai, data jadwal ujian, dan data biaya pembayaran (status pembayaran mahasiswa), data dosen beserta atribut data gaji, yang merupakan bagian dari sistem keuangan.⁸ Dengan hal ini perguruan tinggi menyadari betapa pentingnya sistem informasi akademik untuk memenuhi kebutuhan akademik, untuk layanan pendidikan yang terkomputerisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing, dan mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh perguruan tinggi.

Menyadari kebutuhan tersebut, STAIN Majene, sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terletak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan akademiknya. Salah satu langkah yang diambil adalah menerapkan sistem informasi akademik Sevima berbasis siAkadCloud.

Sebelum menggunakan Sevima siAkadCloud, STAIN Majene sebenarnya telah mengembangkan sistem informasi akademik sendiri dengan alamat <http://siakad-v1.stainmajene.ac.id>. Namun, berdasarkan keterangan dari Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (UPT-TIPD) STAIN Majene, sistem ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1) server kampus yang belum memadai, misalnya saat listrik padam, server juga mati karena tidak ada UPS; 2) banyak fitur yang belum tersedia, seperti koneksi pembayaran bank melalui *virtual account*, *LMS (e-learning)*, *CBT (Computer-Based Test)*, dan fitur-fitur lain yang belum dikembangkan; dan 3) kurangnya integrasi data.⁹

⁸ Fadhol Sevima. *Pengertian Dan Manfaat Sistem Informasi Akademik bagi Perguruan Tinggi & Mahasiswa*. <https://sevima.com/manfaat-sistem-informasi-akademik-bagi-perguruan-tinggi-mahasiswa/> (19 Januari 2024).

⁹ Muhammad Saudi. *Pranata Komputer STAIN Majene, Wawancara*, STAIN Majene, 3 Maret 2024.

Seiring dengan perkembangan STAIN Majene, kebutuhan akan sistem informasi akademik yang lebih baik semakin meningkat. Sistem baru diharapkan dapat meningkatkan akses, mempercepat proses input data, pengolahan data, dan pelaporan sehingga lebih cepat dan efisien. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk meningkatkan akurasi data melalui input data otomatis yang dapat meminimalkan kesalahan. Lebih lanjut, sistem baru ini diharapkan mampu meningkatkan integrasi data dengan sistem lain di STAIN Majene, seperti sistem keuangan dan sistem perpustakaan, untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih terstruktur dan efisien.¹⁰

STAIN Majene mulai memanfaatkan layanan Sevima siAkadCloud pada tahun 2022.¹¹ Sevima siAkadCloud merupakan sebuah Sistem Informasi Akademik (SIA) yang berbasis *cloud* yang menawarkan beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut antara lain sistem yang stabil dan dapat diandalkan dengan waktu operasional (*uptime*) 99,9%, fitur lengkap dan terintegrasi untuk segala kebutuhan akademik, antarmuka yang menarik dan mudah digunakan, dukungan teknis serta pengembangan yang berkelanjutan yang disediakan oleh PT. Sevima, dan biaya yang terjangkau dengan skema pembayaran berlangganan. Inovasi ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas layanan akademik serta efisiensi dalam pengelolaan data di STAIN Majene.¹² Dengan demikian, pemanfaatan sistem ini menuntut adanya proses difusi, diseminasi, implementasi, dan pelembagaan yang sistematis.

Secara teori, difusi inovasi menjelaskan bagaimana ide, gagasan dan teknologi tersebar di kalangan individu, kelompok dan masyarakat dalam suatu

¹⁰ Sevima. *Siakad Cloud*. <https://sevima.com/siakadcloud/> (20 Januari 2024).

¹¹ STAIN Majene. *Stain Majene/ Log In*. <https://siakad-v1.stainmajene.ac.id> (20 Januari 2024).

¹² Fadhol Sevima. *Kelebihan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Terintegrasi*. <https://sevima.com/kelebihan-sistem-informasi-akademik-siakad-terintegrasi/> (20 Januari 2024).

kebudayaan.¹³ Difusi inovasi adalah teori tentang bagaimana suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan melalui berbagai saluran dalam kurun waktu tertentu kepada anggota-anggota dalam suatu sistem sosial. Konsep ini sesuai dengan definisi difusi oleh Rogers (1962), yang menyatakan bahwa “proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota-anggota suatu sistem sosial.” Lebih lanjut, difusi dijelaskan sebagai bentuk komunikasi khusus yang terkait dengan penyebaran pesan-pesan berupa gagasan baru. Menurut Rogers (1962), difusi melibatkan “penyebaran ide baru dari sumber penemuan atau penciptaannya kepada pengguna akhir atau pengadopsinya.”¹⁴

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengadopsi inovasi ini, termasuk perubahan kebiasaan pengguna yang harus beradaptasi dengan sistem baru dan meninggalkan cara lama, keterampilan pengguna yang harus mahir mengoperasikan komputer atau *smartphone* yang memadai untuk menggunakan sistem baru, serta dukungan teknis yang memadai dari vendor dan internal STAIN Majene untuk memastikan kelancaran sistem baru.¹⁵

Admin STAIN Majene menyatakan bahwa meskipun Sevima siAkadCloud telah tersedia, pemanfaatannya belum optimal. Mereka menyoroti bahwa beberapa pengguna, baik mahasiswa maupun dosen, belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan.¹⁶ Beberapa dosen, meskipun menggunakan siAkadCloud, mengungkapkan bahwa mereka baru menggunakan fiturnya untuk beberapa

¹³ Nisrokha. *Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan*. Jurnal Madaniyah, Vol 10 No. 2 Tahun 2020, h.174.

¹⁴ Roswita verona, dkk. *Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 5 No. 6 Tahun 2023, h. 2596.

¹⁵ Tina Septiana, dkk. *Adopsi Teknologi Dalam Pendidikan Hibrida: Tantangan Dan Peluang bagi Institusi Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No. 2 Tahun 2022, h.16835.

¹⁶ Muhammad Saudi, Pranata Komputer, *Wawancara*, STAIN Majene, 13 April 2024.

keperluan, seperti perkuliahan, bimbingan, pengelolaan nilai, serta akses data mahasiswa dan kurikulum. Namun, beberapa fitur lainnya masih kurang dimanfaatkan karena belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Beberapa dosen juga lebih memilih menggunakan aplikasi lain, seperti Google Meet, karena mereka merasa lebih terbiasa dengan aplikasi tersebut daripada fitur seperti *LMS* (EdLink). Dosen menegaskan perlunya sosialisasi yang lebih intensif agar semua fitur di siAkadCloud dapat dimanfaatkan secara maksimal. Bahkan, ada beberapa dosen yang sama sekali tidak menggunakan siAkadCloud. Dari analisis tersebut, terlihat bahwa masih ada tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan Sevima siAkadCloud, yang tercermin dalam keaktifan pengguna berdasarkan data aktivitas EdLink yang diperoleh dari Pangkalan Data (UPT-TIPD), khususnya dosen. Dari jumlah 78 dosen yang ada di STAIN Majene hanya 10 orang yang aktif menggunakan fitur-fitur seperti EdLink, dalam hal ini untuk keperluan tugas dan materi kuliah. Dengan rincian tugas hanya dibagikan sebanyak 75 kali oleh 10 dosen, dan materi hanya diunggah sebanyak 55 kali oleh 10 dosen, dalam rentang waktu 1 Januari hingga 6 Mei 2024.¹⁷

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik mengeksplorasi difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene dengan menggunakan teori difusi inovasi, yaitu sebuah teori yang mempelajari bagaimana inovasi, seperti Sevima siAkadCloud, diterima dan terdifusi (tersebar) dalam masyarakat atau kelompok pengguna terkait konteks budaya dalam aktivitas penggunaan siAkadCloud. Penelitian ini dipandang relevan dengan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam karena menyoroti integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks institusi pendidikan Islam.

¹⁷ Data tabulasi siAkadCloud STAIN Majene.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana Sevima siAkadCloud diterima, digunakan, dan tersebar di lingkungan akademik STAIN Majene. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menelusuri pengalaman, persepsi, dan budaya penggunaan siAkadCloud, baik dalam aktivitas staf administrasi, dosen, maupun mahasiswa. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis aspek-aspek penunjang dan tantangan dalam proses difusi siAkadCloud di STAIN Majene. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena difusi inovasi di STAIN Majene.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

Fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini yakni :

1. Difusi Inovasi

Difusi inovasi merujuk pada proses penyebaran, penerimaan, dan penggunaan inovasi baru dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, inovasi yang dimaksud adalah sistem informasi akademik siAkadCloud yang diadopsi dengan menelusuri pengalaman, persepsi, dan budaya penggunaan siAkadCloud, baik dalam aktivitas staf administrasi, dosen, maupun mahasiswa di STAIN Majene. sementara kelompok atau masyarakat mengacu pada civitas academica STAIN Majene.

2. Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik adalah platform atau aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu proses administrasi dan manajemen akademik di sebuah institusi pendidikan, seperti: mengelola data mahasiswa, jadwal perkuliahan,

transkrip akademik, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, sistem informasi akademik yang dimaksudkan yaitu Sevima siAkadCloud.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene?
2. Apa saja penunjang difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene?
3. Apa saja tantangan difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene?

D. Kajian Pustaka

Peneliti meninjau penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memiliki rujukan/acuan untuk mendukung dan melengkapi serta perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

1. Jurnal *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi Tahun 2022* ditulis oleh Musfiah Saidah dan kawan-kawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku ekonomi di Baduy mencoba mengembangkan usaha dengan pembayaran digital. Beberapa dari mereka bahkan telah menyediakan sistem pembayaran melalui pembayaran digital. Namun, sebagian besar juga mengaku belum

terbiasa dengan sistem pembayaran digital dan tetap mengikuti perdagangan melalui transaksi tradisional.¹⁸

2. Jurnal IRWNS: Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar tahun 2022 ditulis oleh Cahya Fajar Budi Hartanto dan kawan-kawan, yang berjudul “Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam melakukan difusi inovasi teknologi informasi di lembaga pendidikan. Kendala tersebut bisa berasal dari sarana prasarana seperti kendala teknis pada perangkat yang digunakan, maupun berasal dari sumber daya manusianya sendiri seperti latar belakang pendidikan yang tidak semuanya mudah beradaptasi dengan komputer.¹⁹
3. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi tahun 2023 ditulis oleh Nur Fadli Utomo, Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Siakad Cloud Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di IAIN Manado (Studi Kasus Dosen Dan Mahasiswa)”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 55% responden dosen sudah cukup terbiasa dengan SiakadCloud dan sudah menggunakannya dalam jangka waktu yang panjang dan berencana akan melanjutkannya dan sisanya masih menyesuaikan dan menggunakan siakadcloud untuk menyelesaikan tugasnya sebagai dosen. Untuk responden mahasiswa, sekitar 80% juga sudah menggunakan siakadcloud untuk proses

¹⁸ Musfiah Saidah, dkk. *Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy*, Jurnal Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, No. 2, Tahun 2022, Hal. 138-153.

¹⁹ Cahya Fajar Budi Hartanto, dkk. *Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan*, Jurnal IRWNS: Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar, Bandung, 13-14 Juli 2022.

administrasi akademik setiap semester dan untuk mengecek jadwal perkuliahan dan absensi. Hipotesis bahwa variabel eksternal yaitu kualitas sistem dan pengalaman pengguna berpengaruh terhadap penerimaan pengguna adalah diterima dengan persentase rata-rata yaitu 27,95%, persentase tersebut secara bersamaan adalah variabel kualitas sistem, pengalaman pengguna, dan sikap pengguna sehari-hari.²⁰

4. Skripsi Tingkat Adopsi Inovasi Aplikasi *E-Commerce* Pada Kalangan Generasi Milenial Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampa Tahun 2022 ditulis oleh Ira Ratna Sari, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pada tahap pengetahuan mendapatkan 70,82% dengan kategori tinggi, tahap persuasi mendapatkan skor 75,43% dengan kategori tinggi, tahap keputusan mendapatkan skor 84,13% dengan kategori sangat tinggi, tahap implementasi mendapatkan skor 78,27% dengan kategori tinggi, dan tahap konfirmasi mendapatkan skor 57,82% dengan kategori cukup. Secara umum tingkat adopsi inovasi aplikasi *E-Commerce* pada kalangan generasi milenial di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar termasuk kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 72%.²¹

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan kajian terdahulu yang dapat di lihat pada tabel 1.1

²⁰ Nur Fadli Utomo. *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Siakad Cloud Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di IAIN Manado (Studi Kasus Dosen Dan Mahasiswa)*, Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, Vol.10, No. 1, Maret 2023 Hal. 834-845.

²¹ Ira Ratna Sari. *Tingkat adopsi inovasi aplikasi E-Commerce pada kalangan generasi milenial di kecamatan tambang Kabupaten Kampa*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022.

No .	Penelitian Terdahulu	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musfiah Saidah 2. Hilda Triantami 3. Fidya Sukma Amani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teori difusi inovasi. 2. Metode pendekatan kualitatif deskriptif 	Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada difusi inovasi pada studi kasus sosialisasi <i>digital payment</i> ke masyarakat baduy. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih kepada difusi inovasi sevima siacad cloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene.
2	Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cahya Fajar Budi Hartanto 2. Steaven Octavianus 3. Andi Mardiana Paduppa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori difusi inovasi. 2. Metode pendekatan kualitatif deskriptif 	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka sedangkan penelitian yang akan diteliti metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
3	Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Siacad Cloud Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di IAIN Manado (Studi Kasus Dosen Dan Mahasiswa) (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Fadli Utomo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas terkait siacad cloud 2. Menggunakan teori komunikasi 	Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>ex-post</i> dengan serta menggunakan teori <i>technology Acceptance Model</i> (TAM), sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan teori difusi inovasi.

4	Tingkat adopsi inovasi aplikasi <i>E-Commerce</i> pada kalangan generasi milenial di kecamatan tambang Kabupaten Kampar (2022)	1. Ira Ratna Sari	menggunakan teori difusi inovasi	Penelitian terdahulu subjeknya yang lebih berfokus pada tingkat adopsi aplikasi <i>E-Commerce</i> dan objeknya sedangkan kalangan generasi milenial di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sedangkan pada penelitian yang akan diteliti subjeknya lebih berfokus pada sistem informasi akademik berbasis siakad cloud dan Objek penelitiannya adalah STAIN Majene.
---	--	-------------------	----------------------------------	--

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene.
2. Mengidentifikasi faktor penunjang difusi inovasi sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene.
3. Mengidentifikasi tantangan difusi inovasi sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Adapun kegunaan teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang proses difusi inovasi dalam konteks adopsi teknologi informasi di perguruan tinggi Islam.
- b. Memperkaya literatur akademik dengan mengintegrasikan teori difusi inovasi dengan aplikasi praktis dalam penggunaan teknologi *cloud-based* seperti siakad, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan akademik yang ada. Hal ini akan menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep teoretis dapat diterapkan dalam praktik nyata, khususnya dalam konteks pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menguji dan memperkuat teori difusi inovasi Rogers dalam konteks adopsi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene. Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang tidak diprediksi oleh teori Rogers dan memberikan saran untuk pengembangan teori di masa depan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat membantu merancang strategi yang lebih efisien untuk mendorong adopsi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene. Rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan penggunaan Sevima siAkadCloud dan memaksimalkan manfaatnya bagi seluruh komunitas akademik.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas sistem informasi akademik di STAIN Majene. rekomendasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemilihan, implementasi, dan evaluasi sistem informasi akademik yang sesuai dan efektif bagi kepentingan perguruan tinggi.

- c. Penelitian ini dapat memberikan saran yang berguna bagi STAIN Majene untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dalam hal ini penggunaan Sevima siAkadCloud sebagai alat untuk meningkat layanan tersebut. penelitian juga diharapkan daapt memberikan kontribusi dalam meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kepuasan pengguna terhadap layanan akademik, sehingga dapat membantu STAIN Majene dalam meningkatkan daya saingnya dengan perguruan tinggi lain dan meningkatkan reputasinya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Teori Difusi Inovasi*

1. Definisi Difusi dan Inovasi

Difusi inovasi tersusun dari dua kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menyebarkan sesuatu dari suatu pihak ke pihak lainnya, dalam konteks komunikasi inovasi adalah gagasan baru.²² Rogers mendefinisikan difusi dalam artikel jurnal yang berjudul “Penerapan teori difusi inovasi dalam Community Engagement : Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu, 2022” sebagai proses suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota dari sistem sosial.²³ Difusi dikatakan sebagai proses dimana ide baru dikomunikasikan sebagai pesan melalui berbagai saluran komunikasi. Difusi juga dapat dianggap sebagai bentuk perubahan sosial, yaitu perubahan dalam struktur dan fungsi kemasyarakatan.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “inovasi” berarti menambahkan sesuatu yang baru.²⁴ Rogers mendefinisikan inovasi sebagai “gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit pengadopsi yang lain”.²⁵ Ungkapan gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Hal ini tergantung pada bagaimana seseorang individu atau kelompok melihat gagasan,

²² KBBI Daring, *Kemdikbud*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri> (15 febuari 2024).

²³ Eli Jamilah Mihadja, Aqil Azizi. *Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Community Engagement:Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu*, Journal of Dedicator Community, Vol 06 No 2 Agustus 2022: 61-74.

²⁴ KBBI Daring, *Kemdikbud*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri> (15 febuari 2024).

²⁵Khayranil Ula. *Teori Difusi Inovasi dalam Perspektif Islam*, Journal of Communication Studies, Vol 1 No. 1 Januari- Juni 2023 : 60-69.

praktik atau objek tertentu. Inovasi juga dapat diartikan sebagai ide baru yang memiliki objek kebaruan berdasarkan reaksi.

Teori difusi inovasi membahas bagaimana ide atau gagasan dan teknologi baru menyebar dalam suatu kebudayaan. Difusi inovasi adalah proses penyebaran suatu gagasan atau teknologi baru dalam suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu. Difusi inovasi adalah sebuah teori komunikasi massa yang dipopulerkan oleh Everret Rogers dalam bukunya yang berjudul *Difussion of Innovation Theory* pada Tahun 1995.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, difusi inovasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana pengkomunikasian ide, praktek, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsi. Dalam hal ini, apabila ide-ide baru ditemukan, disebarkan, dan diadopsikan atau ditolak, maka terjadilah perubahan sosial. Tujuan utama dari difusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi (ilmu pengetahuan, teknologi, bidang pengembangan SDM) oleh anggota sistem sosial tertentu. Sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi, sampai kepada masyarakat.²⁷

2. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers, ada empat elemen utama dalam proses difusi inovasi.²⁸ Empat elemen ini adalah sebagai berikut:

a. Inovasi

Inovasi adalah gagasan, ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam difusi inovasi, inovasi didefinisikan sebagai hal baru

²⁶ Iis Mulyati, dkk. Skripsi : *Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 5 No. 6 Desember 2023: 24252-2433.

²⁷ Nisrokha. *Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan*, Jurnal Madaniyah, Vol 10 No. 2 Agustus 2020.

²⁸ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 12-34.

berdasarkan cara pandang orang terhadap suatu gagasan. Dengan demikian, kebaruan inovasi dapat diukur secara subjektif oleh penerimanya.

b. Saluran Komunikasi

Dalam difusi inovasi, saluran komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber ke penerima. Suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang jika inovasi yang diterimanya tersebut telah dikomunikasikan kepada orang lain. Saluran komunikasi disini harus disesuaikan dengan apa yang dituju. Jika ditunjukkan kepada masyarakat luas, maka saluran komunikasi yang digunakan ialah komunikasi massa. sebaliknya, jika yang dituju adalah individu maka yang digunakan ialah komunikasi personal.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu dalam difusi inovasi merupakan sebuah proses keputusan dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima ataupun menolaknya. Jangka waktu adalah hal yang paling berkaitan terhadap proses pengambilan keputusan. Keinovatifan seseorang dapat relatif lebih awal atau lebih lambat ketika menerima inovasi, begitu juga mengadopsi sebuah inovasi dalam sistem sosial. Dimana proses keputusan inovasi dimensi waktu sebagai berikut :

- 1) Proses dimana seseorang mengambil keputusan beralih ke suatu inovasi melalui adopsi.
- 2) Relatif lebih lambatnya seseorang dalam menerima inovasi
- 3) Kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.²⁹

Penulis menyadari bahwa proses keputusan inovasi membutuhkan jangka waktu untuk diterima atau ditolak. Serta terkait keputusan jangka waktu yang

²⁹ Marlina Rahmi, *Analisis Difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi* . Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi. Vol. 6 No. 2 November 2015 : 85-100.

terlihat dimana proses pengambilan keputusan terdiri dari keinovatifan dan kecepatan pengadopsian suatu ide baru dalam sistem sosial.

d. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah kumpulan hak dan kewajiban yang ditentukan oleh masyarakat bagi individu yang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat. Sistem sosial sangat penting untuk memecahkan masalah demi mencapai tujuan bersama. Sistem sosial juga menjadi sasaran bagi sebuah inovasi, mereka dapat menerima ataupun menolak suatu inovasi tersebut.

Sehingga inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial merupakan empat elemen difusi inovasi yang saling berpengaruh dalam menentukan inovasi dapat diterima atau ditolak oleh anggota sistem sosial.

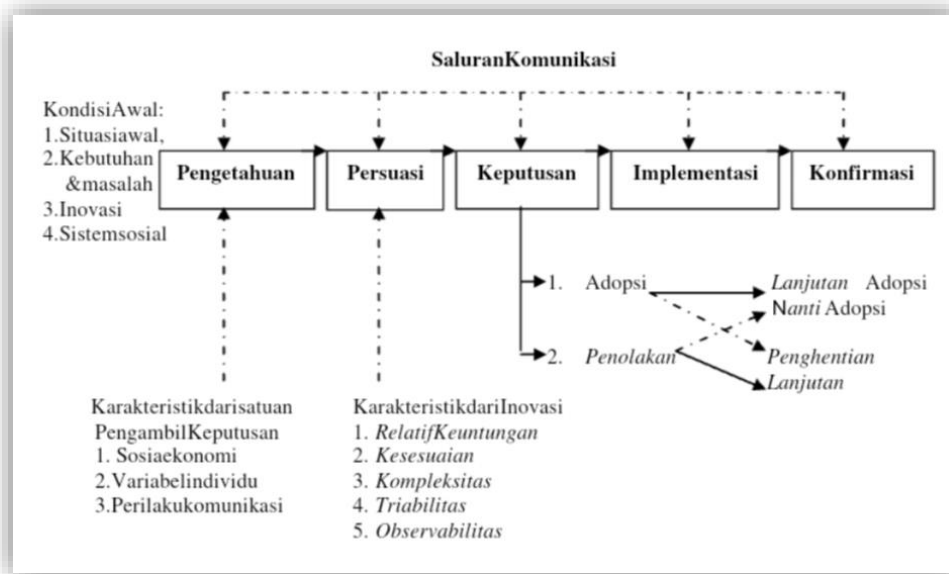
3. Proses keputusan Inovasi

Proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses yang dilalui individu atau unit pengambil keputusan lainnya, mulai dari memperoleh pengetahuan awal tentang suatu inovasi, membentuk sikap terhadap inovasi, hingga membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak ide baru, diimplementasikan, dan memverifikasi keputusan. Ketika orang membuat keputusan tentang pilihan baru, individu biasanya akan mengalami ketidakpastian. Pengambilan keputusan inovasi berbeda dari jenis pengambilan keputusan lainnya karena persepsi kebaruan dan ketidakpastian yang dirasakan pada suatu inovasi.³⁰

Rogers menggambarkan proses pengambilan keputusan inovasi sebagai proses mental dimana seseorang beralih dari pengetahuan awal tentang inovasi dan mengembangkan sikap sampai membuat keputusan menolak atau menerima, menerapkan ide-ide baru dan memperkuat keputusan terhadap inovasi. Ketika seseorang mulai menerapkan inovasi dan mengubah sikap dan perilakunya, maka

³⁰ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition* (New York: Free Prees, 2003), hal 168.

hal ini disebut adopsi. Proses pengambilan keputusan inovasi ini suatu aktivitas individu atau kelompok yang terjadi secara bertahap.³¹ Mekanisme model proses adopsi inovasi terbagi menjadi 5 tahapan, seperti yang digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Model proses pengambilan keputusan inovasi
(Sumber: Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*, 5th Edition, 2003)

Menurut Everett M. Rogers terdapat 5 tahapan keputusan tentang adopsi dalam teori difusi inovasi dapat dijabarkan sebagai berikut :³²

a. Tahap Pengetahuan (*Knowledge Stage*)

Dalam proses pengambilan keputusan inovasi, tahap pertama adalah tahapan pengetahuan. Pada titik ini, seseorang akan mulai memahami keberadaan inovasi dan cara kerjanya. Setiap kebutuhan akan mendorong orang untuk mencari informasi dan mempelajari terkait inovasi yang ada. Informasi tentang inovasi dapat

³¹ Ira Ratna Sari, *Tingkat Adopsi Inovasi Aplikasi E-Commerce Pada Kalangan Generasi Milenial di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, SKRIPSI. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syahrif Kasim, 2022) hal. 20-21.

³² Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

diperoleh dari berbagai saluran, termasuk interpersonal maupun media massa. Tingkat pengetahuan individu tentang inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: karakteristik sosial-ekonomi, nilai-nilai pribadi, dan perilaku komunikasi. Terkait inovasi media, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh penggunaan telepon pintar (*Smartphone*) dan perangkat sejenis lainnya.

b. Tahap Persuasi (*Persuasion Stage*)

Setelah tahapan pertama dalam proses pengambilan keputusan inovasi, tahapan persuasi merupakan tahapan kedua. Tahap persuasi adalah saat seseorang mulai menunjukkan minat dan akan mencari informasi terkait inovasi tersebut. Informasi tersebut berkaitan dengan karakteristik inovasi, seperti: keuntungan, kesereasian, kompleksitas, kemudahan, dan apakah dapat diterapkan atau tidak. Pada titik ini, seseorang mencari lebih dalam terkait inovasi. Perbedaan antara tahap persuasi dan tahap pengetahuan adalah pada tahap pengetahuan pengaruhnya bersifat kognitif sedangkan pada tahap persuasi bersifat afektif. Pada tahap ini, individu mulai menentukan rasa menyukai atau tidak menyukai inovasi. Suka atau tidaknya seseorang terhadap inovasi dipengaruhi oleh manfaat dari inovasi itu sendiri serta keberlangsungan dari inovasi tersebut untuk masa depan .

c. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)

Pada tahapan ketiga, individu akan menunjukkan tindakan yang akan menentukan keputusan mengadopsi atau tidak mengadopsi suatu inovasi. Keputusan untuk mengadopsi sepenuhnya ide baru adalah adopsi. Ada dua jenis pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Otoritas adalah keputusan yang diberikan oleh atasan kepada seseorang.
- 2) Individual adalah keputusan yang dibuat oleh individu yang berkepentingan. Ada 3 jenis keputusan individual, yaitu:

- a) Keputusan opsional adalah keputusan yang dibuat oleh individu tanpa memperhatikan keputusan yang dibuat oleh anggota sistem sosial.
- b) Keputusan kolektif adalah keputusan yang dibuat oleh individu melalui konsensus sistem sosial.
- c) Keputusan kontingen adalah keputusan untuk menerima atau menolak inovasi setelah ada keputusan sebelumnya.
- d. Tahapan Implementasi (*Implementation Stage*)

Dalam tahapan keempat, implementasi merupakan tahapan yang dimana inovasi diterapkan dengan mengubah perilaku. Implementasi terjadi ketika adopter menggunakan inovasi dan terus mengamatinya. Pada tahap ini, individu menentukan untuk menggunakan inovasi namun terus mencari manfaat untuk membuat keputusan yang tepat. Pada tahapan ini juga terlihat aktivitas mental, yang berarti orang tersebut secara mental sudah siap untuk menerapkan inovasi dan juga dalam perbuatannya individu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

- e. Tahapan Konfirmasi (*Confirmation Stage*)

Tahapan konfirmasi, dimana individu sudah membuat keputusan dan mencari alasan untuk keputusan yang diambil. Selain itu, jika penerimaan inovasi tidak sesuai dengan dengan informasi sebelumnya, individu tersebut dapat menarik kembali keputusan yang telah diambilnya. Selain itu, individu juga akan memeriksa efek dari keputusan yang telah dibuatnya, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa individu akan mengubah keputusan yang pertama untuk menerimanya dan mulai tertarik untuk mengevaluasi efek kedepannya. Ketika seseorang merasa ketidakcocokan (*dissonance*) maka akan muncul rasa ketidaknyamanan, individu cenderung akan mengubah sikap, pengetahuan, dan ide baru lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Setelah beberapa waktu, individu akan berhenti menggunakan inovasi atau mencari ide baru yang lebih cocok sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Karakteristik Inovasi

Tujuan utama proses difusi adalah agar diadopsinya suatu inovasi. Namun, ada beberapa faktor yang memengaruhi proses keputusan inovasi tersebut. Karakteristik inovasi dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan inovasi. Faktor-faktor ini dapat dipertimbangkan saat mengadopsi inovasi. Rogers mengemukakan karakteristik inovasi tersebut sebagai berikut:³³

a. Keunggulan Relatif (*Relative advantage*)

Keunggulan relatif merupakan suatu inovasi yang dianggap lebih baik atau unggul dari sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa hal, seperti: kenyamanan, ekonomi, kedudukan sosial, kepuasan, dan lain-lain. Keunggulan relatif merupakan inovasi yang dipersepsikan lebih baik dari yang digantikan. Konsep keunggulan relatif menunjukkan bahwa tingkat adopsi produk inovatif akan lebih tinggi jika individu merasa ada keuntungan atau manfaat yang ditawarkan oleh produk inovatif. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi. Rogers mendefinisikan keunggulan relatif sebagai keunggulan sebuah inovasi dibandingkan ide sebelumnya atau ide-ide yang menjadiandingannya.

b. Kesesuaian (*Compatibility*)

Kesesuaian atau kompatibilitas merupakan inovasi yang dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh, jika suatu ide atau inovasi baru tertentu tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku, maka inovasi tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (*compatible*). Konsep ini

³³ Randy Hendiana. *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman*, SKRIPSI. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019, hal 19-23.

menunjukkan bahwa tingkat adopsi produk inovatif akan meningkat jika individu merasakan adanya kesamaan nilai-nilai atau keyakinan yang ditawarkan oleh produk inovatif. Dua jenis kesesuaian, yaitu: kesesuaian normatif atau kognitif yang mengacu pada kesesuaian dengan persepsi atau pemikiran terkait inovasi, dan kesesuaian praktis atau operasional mengacu pada kesesuaian dengan tindakan pengguna.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan merupakan inovasi yang dianggap sebagai sesuatu yang sulit dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi, tetapi ada pula yang kesulitan menggunakannya. Inovasi dapat diadopsi lebih cepat jika lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi. Konsep ini menunjukkan betapa sulitnya mempersiapkan inovasi. Jika individu percaya bahwa produk inovatif mudah digunakan, tingkat adopsi akan meningkat.

d. Ketercobaan (*Triability*)

Ketercobaan atau kemampuan diuji coba merupakan inovasi yang memiliki kemampuan untuk diuji cobakan pada batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan dalam lingkungan yang sesuai biasanya akan cepat mengadopsi. Oleh karena itu, inovasi harus mampu menunjukkan atau mendemonstrasikan keunggulannya agar adopsi dapat dilakukan dengan cepat. Konsep ini menunjukkan, tingkat adopsi produk inovatif akan meningkat jika individu merasakan adanya kemudahan dalam mencoba produk inovatif yang ditawarkan. Kemampuan untuk diuji cobakan adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba batas tertentu.

e. Keterlihatan atau Kemampuan Diamati (*Observability*)

Kemampuan untuk diamati merupakan hasil dari inovasi yang dapat diamati oleh orang lain. Kemungkinan orang atau sekelompok orang mengadopsi suatu inovasi jadi lebih besar jika hasilnya mudah dilihat. Keterlihatan didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana hasil suatu inovasi dapat dengan mudah untuk dilihat dan dikomunikasikan kepada pihak lain. Konsep ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi produk inovatif akan tinggi jika individu merasakan adanya kemudahan dan keunggulan produk inovatif yang ditawarkan.

5. Kategori Adopter

Pada praktiknya, setiap orang memiliki sikap dan reaksi yang berbeda-beda ketika sebuah inovasi ditawarkan kepada mereka, karena tidak semua individu memiliki waktu, kesempatan, ketekunan, kesanggupan, dan keuletan yang sama untuk menjalani proses adopsi inovasi. Beberapa individu yang langsung mencoba inovasi tersebut, namun ada pula yang membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mengadopsi inovasi tersebut. Rogers membagi adopter ke dalam lima kategori adopter yaitu:

a. Pembaharuan (*Innovator*)

Individu yang tergabung dalam kelompok inovator disebut perintis atau pelopor. Mereka bersedia menghadapi risiko dan suka mencoba hal-hal baru.³⁴ Individu yang termasuk dalam kategori ini memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kemampuan finansial yang cukup, jaringan komunikasi yang sangat luas, dan status sosial tinggi. Kategori adopter inovator berpartisipasi aktif dalam menyebarkan inovasi selama tahap adopsi inovasi. Pada dasarnya, orang-orang dalam kategori ini biasanya menyukai hal-hal baru dan suka melakukan percobaan.

³⁴ Rogers, *Diffusion Of Inovation*, (London : Collier Macmilan Publisher, 1983, 3 rd edition), hal 247.

Zubir dan Isdianto mengatakan karakteristik utama dari kategori adopter inovator sebagai berikut:³⁵

- 1) Berani mencoba hal-hal baru.
- 2) Tidak tertinggal informasi meskipun jarak geografis berbeda antara penyampai dan penerima informasi.
- 3) Sebagian besar orang yang dalam kategori ini memiliki gaya hidup yang dinamis di perkotaan.
- 4) Memiliki pendidikan yang tinggi.
- 5) Memiliki finansial yang cukup.

b. Pengadopsi Awal (*Early Adopter*)

Mereka yang termasuk dalam kategori ini tidak akan mengadopsi sampai mendapatkan informasi yang cukup dan melakukan pengamatan secermat mungkin tentang inovasi tersebut. Pengadopsi awal menjadi kepercayaan pada kelompok sosialnya. Jadi, peran utama individu dalam kategori ini adalah menjadi mitra dalam menyebarkan inovasi sehingga mempercepat proses adopsi lebih cepat di kelompok sosial. Kategori ini merupakan orang-orang yang berpengaruh, tempat teman-teman sekelilingnya memperoleh informasi dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan orang sekitarnya. Zubir dan Isdianto menyebutkan ciri utama dari kategori adopter inovator sebagai berikut:³⁶

- 1) Berperan sebagai pemuka pendapat.
- 2) Memiliki pendidikan tinggi.
- 3) Memiliki akses informasi yang sangat baik.

³⁵ Edward Zubir, Joko Isdianto. *Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayog Utara, Kalimantan Barat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, 2011, hal 75.

³⁶ Edward Zubir, Joko Isdianto. *Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayog Utara, Kalimantan Barat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, 2011, hal 75.

- 4) Mencari informasi lengkap terkait inovasi dari berbagai media, sebelum memutuskan untuk mengadopsinya.

c. Mayoritas Awal (*Early Majority*)

Pada kategori ini, mereka hanya menerima inovasi yang memberikan keuntungan relatif kepada mereka. Mereka akan memperhitungkan nilai-nilai dari inovasi tersebut, karena kegagalan dari inovasi tersebut akan berpengaruh pada kehidupan mereka. Kategori mayoritas awal merupakan orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi selangkah lebih terdahulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya. Zubir dan Isdianto menyebutkan ciri utama dari kategori adopter inovator sebagai berikut: ³⁷

- 1) Individu sangat mempertimbangkan keuntungan dari inovasi yang akan diadopsi.
- 2) Interaksi kepada antara individu dengan kelompok internal sangat tinggi.

d. Penerima Mayoritas Akhir (*Late Majority*)

Kategori pengadopsi ini memiliki cenderung berusia lebih tua dan pendidikan yang rendah. Orang-orang dalam kategori ini baru akan menerima suatu inovasi apabila mereka pikir orang lain sudah melakukannya. Faktor penghambat yang terdapat pada kelompok ini adalah kepercayaan para calon adopter kepada norma dan adat yang berlaku di lingkungan sosialnya. Selain itu, pada kategori ini mereka telah merasakan ketidakcocokan atau kegagalan terhadap inovasi yang ditawarkan sebelumnya sehingga tidak ingin risiko itu terulang kembali.³⁸ Zubir

³⁷ Edward Zubir, Joko Isdianto. *Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, 2011, hal 76.

³⁸ Everett M. Rogers, *Diffusion OF Innovation*, (London : Collier Macmilan Publisher, 1983, 3 rd edition), hal 249.

dan Isdianto menyebutkan ciri utama dari kategori adopter inovator sebagai berikut.³⁹

- 1) Individu yang tergabung pada kategori ini cenderung memiliki usia lebih tua dibandingkan pengadopsi yang lain.
- 2) Individu cenderung memiliki ekonomi yang rendah dibandingkan pengadopsi yang lain.
- 3) Individu menerima inovasi karena faktor internal, bukan karena ingin tahu atau karena dipengaruhi oleh orang lain.

e. Lamban (*Laggards*)

Orang-orang dalam kategori ini umumnya berusia lebih tua, berpendidikan yang rendah, status sosial ekonomi rendah, dan tidak suka dengan adanya perubahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Karena mereka cenderung skeptis terhadap inovasi. Mereka akan mengadopsi sebuah inovasi ketika orang lain telah mengadopsi inovasi yang lebih baik dan modern. Zubir dan Isdianto menggarisbawahi karakteristik utama dari kategori adopter inovator sebagai berikut:⁴¹

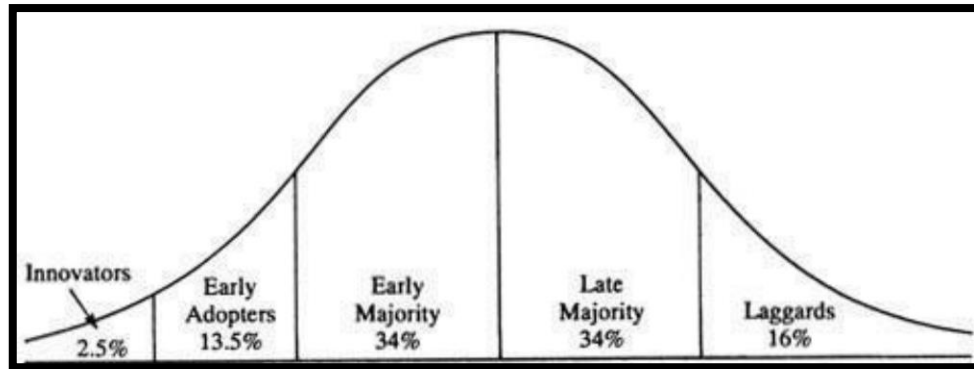
- 1) Individu yang tergabung dalam kategori ini cenderung tingkat pendidikan rendah dan memiliki wawasan yang terbatas.
- 2) Individu cenderung tidak ingin mengetahui terkait inovasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Edward Zubir, Joko Isdianto, *Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, 2011, hal 76.

⁴⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion OF Innovation*, London : Collier Macmilan Publisher, 1983, 3 rd edition, hal 250

⁴¹ Edward Zubir, Joko Isdianto, *Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat*, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Terbuka, 2011, hal 77

Pada gambar berikut ini merupakan kategori adopter berdasarkan keinovatifannya: ⁴²



Gambar 2.2 kategori adopter berdasarkan keinovatifan

(Sumber: Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations*, 5th Edition, 2003)

Pada gambar diatas, Rogers terbagi lima kategori adopter berdasarkan tingkat keinovatifan mereka. Kategori pembaharuan memiliki nilai persentase 2,5%, kategori pengadopsi awal terdapat nilai persentase sebesar 13,5%, kategori mayoritas awal memiliki nilai persentase 34%, kategori mayoritas akhir terdapat nilai persentase sebesar 34%, dan pada kategori lamban memiliki nilai persentase sebesar 16%.

B. Sistem Informasi Akademik

1. Definisi Sistem Informasi Akademik

a. Sistem

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “sistem” berarti kumpulan unsur yang saling berkaitan dan membentuk suatu totalitas.⁴³ Oleh karena itu, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan objek atau unsur-unsur yang berbeda

⁴² Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 281.

⁴³ KBBI Daring, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (3 Mei 2024).

yang saling berhubungan, bekerja sama, memengaruhi satu sama lain, dan memiliki keterkaitan pada rencana yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem menurut Chandra Kesuma dan Desiana Nur Kholifah, adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ Jadi sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, sistem didefinisikan sebagai suatu kelompok jaringan dari elemen dan prosedur sistem yang saling berhubungan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “informasi” berarti penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.⁴⁵ Oleh karena itu, informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki arti atau manfaat bagi orang yang menerimanya.

Menurut Krismaji, informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.⁴⁶ Rochaety, kemudian menjelaskan bahwa informasi dapat dianggap bernilai jika informasi tersebut berkualitas.⁴⁷ Akurat, tepat waktu, dan relevan adalah tiga faktor yang menentukan kualitas data. Pertama-tama, itu akurat. Informasi yang dibuat harus benar dan tidak menyesatkan. Kedua,

⁴⁴ Chandra Kesuma dan Desiana Nur Kholifah, Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada LKP Rejeki Cilaca. Jurnal Evolusi, vol.7 2019, hal 83.

⁴⁵ KBBI Daring, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (3 Mei 2024).

⁴⁶ Akbar Haidir, *Sistem Informasi Akademik Berbasis Website (Studi kasus SMPN 2 Gunung Sugih)*, SKRIPSI: Universitas Teknokrat Indonesia Bandar Lampung, 2022 hal. 12.

⁴⁷ Muhammad Damas Fatih, S.Kom, *Kajian Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online Berbasis Web Dari Perspektif Mahasiswa sebagai Pengguna (Studi Kasus SIKAD Universitas Jambi)*, TESIS: Universitas Islam Indonesia, 2017 Hal. 17.

tepat waktu. Penerima harus mendapatkan informasi dengan cepat, karena informasi adalah dasar pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak akan berguna lagi. Selanjutnya, relevan. Informasi tersebut memiliki manfaat untuk digunakan. Kemudian Mulyanto menambahkan, informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi orang yang menerimanya. Sedangkan data adalah sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata.

Berdasarkan definisi diatas, informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah atau diinterpretasikan sehingga dapat dipahami dan berguna bagi orang yang menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan. Dan yang lebih penting, informasi tersebut harus memiliki kualitas yang baik.

c. Akademik

Akademik berasal dari bahasa Yunani "*academos*" yang berarti nama seorang pahlawan yang terbunuh dalam perang Troya. Untuk menghormati seorang pahlawan, taman umum di sebelah barat laut kota Athena diberi nama Plaza. Di Plaza ini, Socrates sering berpidato dan membuka perdebatan tentang semua hal. Dengan cara yang sama, Plato menggunakan tempat ini untuk berdialog dan mengajarkan filosofinya kepada orang-orang yang datang. Perguruan akhirnya diberi nama "*academic*" seiring dengan perkembangan waktu. Pengikut perguruan ini disebut "*academist*", dan perguruan tersebut disebut dengan "*academia*".⁴⁸

Kegiatan akademik adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi tentang aktivitas pendidikan.⁴⁹ Dari

⁴⁸ Sulistiyono, dkk. *Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB*, Jurnal PROSISKO, Vol.9, No.2 September 2022, Hal. 85.

⁴⁹ Syifa Fauziah dan Yuni Sugiarti. *Literature Riview: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer, VOL 8, No. 2, September 2022.

perspektif terminologi, akademik adalah lingkungan dimana orang-orang dapat menyampaikan dan menerima ide, pemikiran, atau ilmu pengetahuan serta mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Terdapat beberapa tingkatan sekolah berdasarkan bentuknya, yakni: TK, SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, tingkatan sekolah adalah lingkungan masyarakat atau komunitas yang relatif berbeda dari masyarakat umum. Orang-orang yang terikat dalam sekolah disebut masyarakat akademik. Suasana, aturan, dan nilai-nilai yang dikembangkan di tingkat sekolah tidak sama dengan suasana, aturan, dan nilai-nilai yang ada di masyarakat secara umum.⁵⁰

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami bahwa akademik adalah tempat dimana orang-orang dapat berbagi dan menerima ide-ide serta mengujinya secara bebas, jujur, terbuka dan leluasa. Dari nilai-nilai inilah yang kemudian akademik ditegakkan dan kemudian dilembagakan dalam bentuk perguruan tinggi yang di dalamnya tumbuh kebiasaan dan tradisi akademik.

d. Sistem Informasi Akademik

Salah satu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh perguruan tinggi adalah sistem informasi akademik. sistem ini dirancang untuk mempermudah proses dan pengelolaan data-data akademik menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Jadi, sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah data akademik sehingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi yang terlibat (mahasiswa, dosen, pegawai) dalam lembaga pendidikan.⁵¹

⁵⁰ Muksalmina. *Efektifitas Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online UIN AR-RANIRY Dalam Proses TRI Dharma Perguruan Tinggi (Studi Pada FDK UIN Ar- Raniry)*, SKRIPSI: Universitas AR-RANIRY, 2018, Hal. 34.

⁵¹ Temi Ardiansah, dkk. *Penerapan Extreme Programming Dalam Sistem Informasi Akademik SDN Kuala Teladas*, *Journal Of Information Techonolgy, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, Vol. 1 No. 2 April 2023, Hal. 45.

Dikutip dalam jurnal sistem informasi STMIK antar bangsa, sistem informasi akademik adalah sistem yang mengolah data dan melakukan kegiatan akademik yang melibatkan mahasiswa, dosen, administrasi akademik, penilaian, dan data lainnya.⁵² Oleh karena itu, sistem informasi akademik dapat diartikan sebagai sistem atau aplikasi untuk membantu dan memudahkan pengelolaan data dan informasi terkait instansi pendidikan. Selain itu, sistem informasi ini dapat dianggap sebagai tiang utama dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan dan komponen-komponennya dapat berinteraksi satu sama lain. Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar, memfasilitasi administrasi yang rapi dan terorganisir, menampilkan informasi penting, dan menyimpan semua dokumen.

Menurut Suzanto dan Sidharta, sistem informasi akademik adalah bagian dari pengendalian internal kegiatan akademik dan mencakup pemanfaatan sumber daya manusia (SDM), dokumen, teknologi, dan prosedur yang digunakan oleh manajemen akademik untuk memecahkan masalah yang dihadapi akademik.⁵³ Sistem informasi akademik didasarkan pada aktivitas manajemen, dan menggunakan perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, dan keputusan serta sebuah *database*.

Sistem Informasi Akademik adalah sebuah sistem yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, untuk menangani pengelolaan data-data akademik. Menggunakan teknologi komputer baik “*hardware*” maupun “*software*”, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat dikelola dan digunakan sebagai informasi

⁵² Fitri Ulwiyah Elly dan Fatmasari. *Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Berbasis Web Pada Pesantren Tahfidz Adh Dhuhaa Bulak Santri*, Jurnal Sistem Informasi Akademik STMIK Antar Bangsa, Vol 9, No. 2, Agustus 2020, hal. 65.

⁵³ Danar Putri Septami. *Sistem Informasi Monitoring Akademik (SIKAD) Berbasis Web dan Android*, SKRIPSI: Universitas Negeri Semarang, 2019, Hal 15.

yang bermanfaat untuk manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akademik ini dibangun untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam kegiatan administrasi akademik kampus secara online, seperti proses penerimaan mahasiswa baru (PMB), pembuatan jadwal kuliah, pengisian kartu rencana studi (KRS), pengisian nilai, perwalian, pengelolaan data dosen dan mahasiswa.

2. Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akademik

Sistem akademik ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi menggunakan internet untuk menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik didalam maupun diluar perguruan tinggi.

Adapun beberapa manfaat sistem informasi akademik di perguruan tinggi diantaranya sebagai berikut :⁵⁴

- a. Memudahkan proses pengelolaan data akademik dan non-akademik seperti: nilai mahasiswa, mata kuliah, data staf dosen serta administrasi fakultas/jurusan. Namun, proses ini masih manual, sehingga “*software*” diperlukan untuk mengefisienkan waktu dan mengurangi biaya operasional.
- b. Integrasi data, mengingat di perguruan tinggi memiliki banyak sistem dan aplikasi, integrasi membantu untuk menghindari duplikasi data. Dengan menggunakan integrasi data memungkinkan setiap informasi untuk berbagi data secara bersamaan.
- c. Sebagai pusat informasi, mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengakses informasi apapun yang berkaitan dengan informasi akademik kapanpun dan dimana saja. dan kapanpun. Informasi yang dapat diakses termasuk nilai mata

⁵⁴ Fadhol Sevima, *Pengertian dan Manfaat sistem Informasi Akademik Bagi Perguruan Tinggi*. <https://sevima.com/manfaat-sistem-informasi-akademik-bagi-perguruan-tinggi-mahasiswa/> (8 mei 2024).

kuliah, IP dan IPK, jadwal kuliah, absensi, data mahasiswa maupun dosen, dan masih banyak lagi.

- d. Alat rekam segala kegiatan kampus. Sistem ini, dapat menyimpan informasi terbaru tentang kegiatan kampus sehingga mahasiswa dan dosen yang berhalangan hadir dapat mengetahui kegiatan apa yang sedang berlangsung.
- e. Memberikan laporan akan lebih mudah untuk memantau perkembangan mahasiswa dalam proses belajar mengajar karena data, seperti: kehadiran, nilai pembelajaran sudah ada di sistem informasi akademik.
- f. Kampus lebih *up to date* sistem informasi akademik memberikan informasi terbaru dan biaya yang murah terkait data akademik mahasiswa.
- g. Meningkatkan citra kampus sebagai kampus yang peduli, transparan, dan maju selangkah di bidang teknologi.
- h. Laporan yang komprehensif tentang prestasi akademik mahasiswa, pembayaran SPP, dan lain-lain melalui media web.
- i. Memudahkan petugas akademik dalam melaksanakan tugasnya.
- j. Memudahkan pelaporan ke PDPT DIKTI sesuai dengan standar nasional.

Adapun beberapa manfaat sistem informasi akademik bagi mahasiswa:

- a. Memudahkan mahasiswa dalam mengisi dan memperbaiki KRS.
- b. Memudahkan dan mempercepat registrasi atau her-registrasi dan pembayaran mahasiswa.
- c. Memudahkan akses data IP per semester, jadwal mata kuliah, nilai UTS, nilai UAS, nilai tugas, remedial, dan informasi-informasi terbaru dari jurusan.
- d. Mahasiswa dapat lebih cepat melihat nilainya dengan Siakad Mobile.
- e. Mahasiswa dapat mengakses informasi akademik kapan saja dan dari mana saja.

3. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi Akademik

Kegagalan sistem informasi akademik disebabkan oleh antara lain karena kurangnya dukungan dari manajemen eksekutif dan input dari *end-user*, pernyataan kebutuhan dan spesifikasi yang tidak lengkap dan selalu berubah-ubah, serta inkompetensi secara teknologi. Keberhasilan ataupun kegagalan penerapan sistem informasi akademik dalam perguruan tinggi tidak hanya kualitas sistem informasi yang diterapkan tetapi seberapa canggih teknologi pendukung yang digunakan. Jumlah pengguna yang terbatas menyebabkan kegagalan sistem informasi.⁵⁵ Misalnya dalam penerapan sistem informasi, perguruan tinggi hanya berfokus pada level manajer sehingga dalam implementasinya sistem informasi kurang dapat digunakan oleh seluruh orang yang bersangkutan dalam perguruan tinggi tersebut.

Adapun faktor-faktor pendukung penerapan sistem informasi akademik, antara lain sebagai berikut: ⁵⁶

a. Memiliki *planning* yang matang

Pengembangan sistem informasi tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba, harus memiliki persiapan yang matang karena banyak hal yang harus dibicarakan dengan semua yang terlibat, seperti operator PT, dekan dan para pimpinan kampus.

b. Pemilihan vendor pengembang sistem informasi akademik yang tepat

Jika kampus salah memilih vendor, kemungkinan keberhasilan pengembangan sistem bisa jadi sangat kecil.

⁵⁵123 Dok. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*. <https://123dok.com/article/faktor-pendukung-penghambat-penerapan-sistem-informasi.q0x6xe3q> (8 Mei 2024).

⁵⁶ Fadhol Sevima. *Pengertian dan Manfaat sistem Informasi Akademik Bagi Perguruan Tinggi*. <https://sevima.com/manfaat-sistem-informasi-akademik-bagi-perguruan-tinggi-mahasiswa/> di akses pada tanggal 8 mei 2024

c. Mempunyai rencana pengembangan sistem yang jelas

Sebagai pengguna (*user*) harus menanyakan kepada vendor pengembang tentang rencana pengembangan sistem informasi akan digunakan, agar sistem yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kampus.

d. Uji sistem informasi

Sebelum sistem diaktifkan, ada baiknya untuk melakukan beberapa uji coba atau yang biasanya disebut UAT (*User Acceptance Testing*). Uji coba ini dilakukan untuk mencari hal-hal yang masih tidak sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi atau memeriksa kesalahan “*error*” sebuah sistem.

e. Pemahaman sumber daya manusia

Setelah tahap uji coba selesai, dan sistem informasi berfungsi dengan baik. Selanjutnya dibutuhkan sosialisasi sistem informasi kepada seluruh civitas akademik kampus yang terlibat.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi, antara lain sebagai berikut :⁵⁷

a. Kurangnya dukungan dari pihak eksekutif atau manajemen

Pihak eksekutif perguruan tinggi biasanya menyerahkan seluruh penerapan sistem informasi pada bagian sistem informasi dan enggan untuk mempelajari atau tidak mengerti terkait sistem informasi yang baru. Hal ini disebabkan rasa kurang memiliki terhadap sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan oleh perguruan tinggi. Kurangnya komitmen dari pihak eksekutif untuk lebih terlibat dalam menunjang lancarnya implementasi sistem informasi serta prosedur yang jelas dalam penerapan sistem informasi akan menyebabkan sistem informasi di perguruan tinggi menjadi sia-sia.

⁵⁷123 Dok. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*.
<https://123dok.com/article/faktor-pendukung-penghambat-penerapan-sistem-informasi.q0x6xe3q>
 (8 Mei 2024).

- b. Tidak memiliki perencanaan memadai mengenai tahapan dan arahan yang harus dilakukan

Dalam hal ini, penerapan sistem informasi dalam perusahaan tidak memadai menyebabkan sistem yang akan tidak terarah dan tidak memenuhi kebutuhan perguruan tinggi.

- c. Inkompetensi secara teknologi

Sistem yang diterapkan pasti tidak akan berjalan dengan baik karena tenaga-tenaga yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk menjalankan teknologi informasi tersebut kurang terampil. Selain itu, kurangnya inisiatif dan keaktifan SDM untuk mengkomunikasikan keuntungan dan kemudahan dari sistem informasi akademik yang diterapkan. Kegagalan penerapan sistem informasi akademik dapat terjadi karena sistem yang ada tidak memenuhi kebutuhan perguruan tinggi atau bahkan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi. Jika tidak ada peran pengguna yang signifikan dalam penerapan sistem informasi akademik, proses identifikasi input data yang diperlukan akan terhambat. Akibatnya, pengaturan “*software*” yang akan digunakan tidak akan cocok. Bahkan, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan “*software*” yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.

- d. Strategi dan tujuan yang tidak jelas ketika akan menerapkan sistem informasi

Strategi dan tujuan merupakan faktor penting yang menentukan seberapa besar pencapaian yang diinginkan perguruan tinggi. Jika strategi dan tujuan Perguruan tinggi tidak jelas menerapkan sistem informasi, perguruan tinggi tidak akan dapat melakukan apa-apa.

- e. Tidak jelasnya kebutuhan terhadap sistem

Salah satu alasan perguruan tinggi gagal menerapkan sistem informasi akademik adalah karena tidak jelasnya kebutuhan terhadap sistem.

Mengidentifikasi kebutuhan sistem perguruan tinggi merupakan bagian penting dari penerapan sistem informasi akademik harus dapat membantu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan perguruan tinggi.

4. Fitur- fitur Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi akademik berfungsi sebagai pusat informasi, memungkinkan integrasi data, membantu proses pengolahan data akademik dan non-akademik, mendokumentasikan kegiatan kampus, dan menyediakan media komunitas pengguna. Beberapa modul diantaranya: penerimaan mahasiswa baru (PMB), keuangan akademik, *host to host*, sistem administrasi akademik, PDDIKTI Integrator, dengan beberapa fitur yang dikembangkan diantaranya sebagai berikut:⁵⁸

a. Fitur perencanaan studi

Fitur perencanaan studi berfungsi untuk membantu dalam proses perencanaan studi mahasiswa, antara lain:

- 1) Pengambilan mata kuliah yang ditawarkan.
- 2) Cek prasyarat.
- 3) KRS online.
- 4) Data IPS
- 5) Validasi oleh dosen wali

b. Fitur transfer data PDPT

Fitur PDPT berfungsi untuk mempermudah pelaporan data perguruan tinggi ke DIKTI yang sesuai dengan standar nasional dan mengikuti format DBF maupun CSV, sehingga memudahkan pembuatan laporan.

⁵⁸ Fadhool Sevima. *Sistem Informasi Akademik Terintegrasi dan Lengkap*. <https://sevima.com/sistem-informasi-akademik/>. (8 mei 2024).

c. Fitur perkuliahan

Fitur perkuliahan dirancang untuk mempermudah proses perkuliahan per-semester yang mencakup:

- 1) Konfigurasi ujian.
- 2) Memasukkan nilai perkuliahan.
- 3) Transfer mahasiswa.

d. Fitur isi absensi

Dengan fitur isi absensi, pencatatan absensi mahasiswa berdasarkan bukti hadir menjadi lebih mudah.

e. Fitur pembayaran

Fitur pembayaran memudahkan pembayaran kuliah dengan menggunakan *Host to Host* dengan bank mitra, sehingga pembayaran dapat dilakukan melalui Bank yang sudah ditunjuk untuk bekerjasama.

f. Fitur forum diskusi kelas

Fitur forum diskusi kelas berfungsi untuk mempermudah mahasiswa dalam berdiskusi dalam bentuk forum untuk setiap mata kuliah yang diambil.

g. Fitur *Setting* syarat dokumen pendaftaran

Dengan fitur *setting* syarat dokumen pendaftaran, petugas administrasi dapat lebih mudah menyesuaikan persyaratan dokumen fisik untuk tahap pendaftaran awal dan daftar ulang calon mahasiswa.

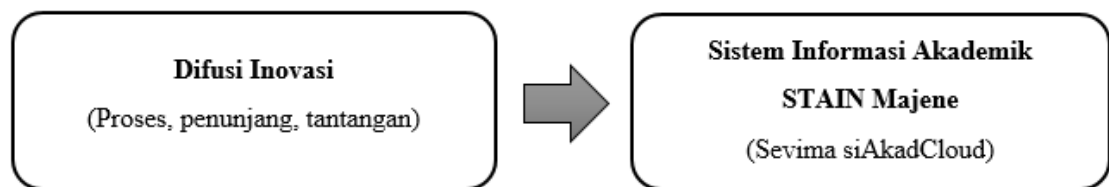
h. Fitur data pegawai

Fitur data pegawai (dosen, administrasi, dan mahasiswa) dapat digunakan untuk menampilkan daftar data pegawai dan mahasiswa. Fitur ini juga memiliki kemampuan untuk melihat detail data pegawai dan mahasiswa termasuk foto profil.

i. Fitur integrasi data

Dengan sistem basis data terpusat, SIM akademik Sevima mengelola seluruh data secara terintegrasi, sehingga data selalu *up to date/realtime* dan selalu siap untuk digunakan. Selain itu, sistem basis data terpusat mengurangi kemungkinan duplikasi data.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka konseptual

Bedasarkan kerangka konseptual diatas, dijelaskan bahwa difusi inovasi adalah bagaimana ide, gagasan dan teknologi tersebar di kalangan individu, kelompok dan masyarakat dalam suatu kebudayaan.

Sistem informasi akademik merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengolah data akademik sehingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi yang terlibat (mahasiswa, dosen, pegawai) dalam lembaga pendidikan.

Dengan kerangka konseptual tersebut, memberikan paduan yang sistematis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tentang difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene. Dengan Mengeksplorasi proses difusi inovasi, faktor-faktor penunjang, dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Sevima siAkadCloud diadopsi dalam kebudayaan (sistem akademik) STAIN Majene.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan dan fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁵⁹ Karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian di lapangan menggunakan ide sebagai bahasa untuk mengamati fenomena dalam keadaan ilmiah dan menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari penelitian yang diamati dan data tertulis dari orang-orang.⁶⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis.⁶¹ Tujuan dari jenis penelitian ini adalah memberikan gambaran secara sistematis dan faktual dari karakteristik populasi tertentu.⁶² Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yang pertama adalah metode kualitatif menunjukkan secara langsung hubungan peneliti dengan informan dan lebih mudah serta efektif untuk menangani kenyataan ganda. Yang kedua penerapan pendekatan kualitatif ini dengan pertimbangan

⁵⁹ Dewi Saidah. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.13.

⁶⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h.2.

⁶¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.26.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.22.

kemungkinan bahwa data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang memerlukan analisis secara mendalam.⁶³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Adapun informan dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi di STAIN Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang dianggap tepat untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi individu maupun lembaga berdasarkan fakta. Metode ini akan membantu mengungkap perspektif penelitian, realitas sosial, dan aktualisasi. Penelitian kualitatif berfokus pada mempelajari hubungan sosial yang berkaitan dengan fakta dan keberagaman dalam dunia kehidupan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dan fenomena sosial melalui observasi, wawancara, dan analisis mendalam terhadap data non-numerik.⁶⁴

Pendekatan penelitian deskriptif ini dipilih untuk mendapatkan gambaran atau pemahaman mendalam terkait difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi di STAIN Majene. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pengalaman, persepsi, dan konteks budaya dari partisipan mengenai adopsi dan penggunaan inovasi teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan akademik.

⁶³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.86.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi/ keilmuan khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, dengan penekanan khusus penyebaran inovasi dalam pengembangan sistem informasi akademik. Difusi inovasi Sevima siAkadCloud di pilih sebagai fokus penelitian karena relevansinya dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan informasi akademik di institusi pendidikan tinggi, khususnya STAIN Majene.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan atau lokasi penelitian.⁶⁵ Proses memperoleh data ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan, untuk memastikan agar data yang diperoleh akurat dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengelolaan data. Penelitian ini akan melibatkan dua kelompok informan yakni internal dan eksternal.

Informan internal terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf administrasi di STAIN Majene. Dari kelompok ini, data primer yang diharapkan dari informan ini meliputi pengalaman sehari-hari dalam menggunakan sistem, tantangan yang dihadapi dalam adopsi sistem, dan faktor-faktor yang mendukung penggunaan terhadap Sevima siAkadCloud. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai proses adopsi, efek, dan manfaat yang dirasakan oleh para pengguna inti ini.

Informan eksternal terdiri dari admin Sevima. Dari kelompok ini, data primer yang diharapkan mencakup informasi teknis tentang sistem, dukungan yang diberikan kepada pengguna, cara-cara penyebaran informasi tentang sistem, serta

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.135

tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan penyebaran sistem di lingkungan akademik STAIN Majene.

Dengan mengumpulkan data primer dari kedua kelompok informan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana difusi inovasi Sevima siakadCloud terjadi di STAIN Majene, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen lainnya.⁶⁶ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk mendukung hasil temuan di lapangan terkait permasalahan yang akan diteliti dengan judul Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh pemahaman tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, metode wawancara semi terstruktur lebih bebas digunakan dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memecahkan masalah secara terbuka, dengan meminta pihak yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasannya.⁶⁷ Dalam proses wawancara ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan (pedoman wawancara) yang akan ditanyakan kepada informan.

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.135.

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.137.

Selanjutnya jawaban informan akan membuka kesempatan bagi peneliti untuk semakin mendalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan lain yang nantinya menjawab pertanyaan penelitian terkait pengalaman, persepsi, dan budaya penggunaan Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene.

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi metode *nonprobability sampling* antara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar.⁶⁸

Purposive sampling digunakan dengan cara memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu termasuk dalam kategori inovator (mengacu pada tingkat adopter yang dikemukakan oleh Everett Rogers). Kategori inovator dalam konteks penelitian ini adalah adopter yang pertama kali mencoba dan mengembangkan Sevima siAkadCloud di STAIN Majene, yaitu unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), karena mereka adalah pihak pertama yang mencoba dan mengembangkan Sevima siAkadCloud di STAIN Majene. Selanjutnya, setelah informan awal (TIPD) dipilih, peneliti akan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini akan melibatkan informan awal untuk merekomendasikan informan dari kategori adopter lainnya. Informan yang direkomendasikan ini kemudian diwawancarai, dan mereka pun diminta untuk merekomendasikan informan lain, dan seterusnya. Proses ini berlanjut seperti bola salju yang semakin membesar, sehingga peneliti dapat memperoleh informan yang

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.53-54.

lebih luas dan beragam dari berbagai kategori adopter Sevima siAkadCloud di STAIN Majene.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat konvensional lainnya. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan pengalaman yang sama.

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat pemahaman yang lebih besar dari setiap perilaku yang terlihat.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati apa yang dilakukan informan, dan menggunakan siAkadCloud untuk berpartisipasi dalam aktivitas informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat catatan penting tentang subjek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Dokumen karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.⁷⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.224.

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.239.

dimaksud adalah bukti-bukti atau *screenshot* penggunaan fitur-fitur yang ada pada Sevima siAkadCloud oleh dosen, mahasiswa, dan administrasi akademik di STAIN Majene.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk menghimpun, mengelolah, menganalisa, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen penelitian yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah dalam mengumpulkan data atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu memberikan berbagai pertanyaan terbuka terhadap informan sehingga penggalian informasi dapat dilakukan secara mendalam. Untuk merekam jawaban informan selama wawancara, alat bantu yang digunakan adalah buku, pulpen, dan handphone. Ini memungkinkan analisis data atau jawaban yang diberikan oleh informan setelah peneliti dari lokasi penelitian.

2. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian seperti: gambar dan rekaman audio menggunakan handphone dari hasil wawancara langsung, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Catatan Observasi

Peneliti menggunakan catatan observasi sebagai pedoman untuk mengumpulkan data atau informasi selama melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran yang luas terkait permasalahan yang akan

diteliti. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti buku dan pulpen yang digunakan untuk menulis.

E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman untuk mengelolah data mentah yang diperoleh dari lapangan.⁷¹ Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.⁷² Mengenai ketiga alur tersebut secara rinci dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses yang berfokus pada pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data, tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, membuat memo. Tahapan ini berlanjut secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara, yakni: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.246.

⁷² Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

Data primer dan sekunder yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang sangat kompleks, rumit, dan belum tentu bermakna. Oleh karena itu, untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran yang mudah dipahami dan jelas.⁷³ Karena itu, penelitian ini dilakukan pemilihan data, mengategorikan, memfokuskan data dan mengelompokkan data yang diteliti.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman menggambarkan penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi berbagai jenis matrik, grafik, bagan dan sebagainya. Penelitian jenis kualitatif ini dilakukan dengan analisis data dengan uraian.⁷⁴

3. Menarik kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan adalah kesimpulan yang telah diverifikasi selama penelitian. Penarikan kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan faktual pada saat penelitian di lapangan hingga dapat menjawab rumusan masalah.⁷⁵ Pada titik ini, peneliti akan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran hasil penelitian setelah melakukan pengumpulan data penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk melakukan pengujian keabsahan data, peneliti membutuhkan alat bantu yang dapat dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka, dalam penelitian ini alat yang digunakan tersebut adalah triangulasi.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h.247.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h.249.

⁷⁵ Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h.91.

Sugiyono mengatakan triangulasi adalah kombinasi dari berbagai metode pengambilan dan sumber data yang ada. Triangulasi melacak perbedaan antara data yang diberikan oleh informan (pemberi informasi) dan data dari sumber lain. Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan diperlukan suatu cara untuk membakukan perbedaan data tersebut agar dapat menarik kesimpulan yang akurat dan relevan.⁷⁶ Teknik yang digunakan untuk memeriksa kesahihan data dengan menggunakan alat ukur lain untuk membandingkannya dengan data asli.

Ada tiga model triangulasi keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu data yang dilakukan dengan cek ulang data yang telah diperoleh selama penelitian.
2. Triangulasi metode/teknik yaitu data diperiksa silang antar metode wawancara observasi serta metode antara metode observasi dan dokumentasi, antara wawancara dan metode dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara berikut :
 - a. Membandingkan hasil pengamatan yang telah ada sebelumnya dengan hasil pengamatan berikutnya.
 - b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - c. Menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa melalui observasi atau rekaman.

⁷⁶ Reyvan Maulid Pradistya. *Teknik Triangulasi Dalam Pengelohan Data Kualitatif*, Dqlab.Id, 2021. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalampengelolaan-data-kualitatif>. (29 April 2024).

3. Triangulasi waktu yaitu data yang diperiksa silang pada subjek yang sama, tetapi pada hari atau kesempatan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi Metode yang berarti memeriksa silang antar wawancara dan dokumentasi dan observasi.

BAB IV
DIFUSI INOVASI SEVIMA SIAKADCLOUD SEBAGAI SISTEM
INFORMASI AKADEMIK DI STAIN MAJENE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil STAIN Majene

STAIN Majene merupakan sebuah institusi pendidikan tinggi agama islam negeri, yang terletak di Kabupaten Majene. Diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim di Majene pada tanggal 12 November 2016 dan Dr. H.M. Napis Dj, MA, dilantik sebagai ketua STAIN Majene.

Nama STAIN Majene berasal dari nama sebuah tempat di salah satu ibu kota Kabupaten di Sulawesi Barat yang berlevel provinsi. STAIN Majene didirikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan provinsi termuda pada saat itu, yang sebelumnya jauh tertinggal dari provinsi lain. Secara geografis, Majene adalah wilayah yang disepakati para pejuang pendirian Provinsi Sulawesi Barat sebagai pusat pendidikan. Sehingga, semua perguruan tinggi negeri berada di Kabupaten Majene. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, STAIN Majene telah memiliki tenaga pendidik yang rata-rata berkualifikasi Doktor dan diperkuat tenaga kependidikan sebagian besar adalah mutasi dari instansi lain dan jatah penerimaan Aparatur Sipil Negara, Berkat kegigihan dan kerja keras Ketua dan Wakil Ketua yang telah dilantik.

Ada tiga jurusan yang didirikan pada awal berdirinya STAIN Majene, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- b. Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam;

Program Studi Hukum Keluarga Islam

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

c. Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah;

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

STAIN Majene, seperti institusi pendidikan tinggi lainnya, memiliki tiga fungsi utama yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran di kampus adalah proses pendidikan yang mencakup interaksi antara tenaga pendidik dan mahasiswa yang dilakukan di lokasi dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan penelitian merupakan proses pengembangan teori yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa baik perseorangan maupun kolaboratif (bersama-sama). Dalam hal pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi menunjukkan kepedulian dan pengabdianya kepada masyarakat sebagai *stakeholders* sekaligus untuk meingimplementasikan teori kepada masyarakat agar masyarakat merasa bagian sekaligus ada rasa memiliki terhadap perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi bukanlah menara gading yang berdiri sendiri yang seakan terpisah dengan dunia luar.

Adapun data mahasiswa STAIN Majene sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Mahasiswa STAIN Majene

NAMA PRODI	TAHUN							TOTAL MHS
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Pendidikan Agama Islam	89	181	270	252	223	197	142	1.354
Tadris Bahasa Inggris	26	42	62	48	35	30	15	258

Hukum Keluarga Islam	22	52	103	66	55	52	52	627
Hukum Ekonomi Syariah	49	103	225	154	102	56	43	732
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	23	50	80	51	57	63	38	362
Bahasa dan Sastra Arab	20	47	45	48	39	28	24	251
Komunikasi dan Penyiaran Islam	20	34	103	72	45	36	30	340
PGMI							25	25
BKPI							37	37
TOTAL	249	507	886	691	556	462	406	3.986

2. Sejarah STAIN Majene

Setelah terbentuknya Sulawesi Barat yang merupakan bagian dari negara ke-33, jumlahnya tokoh dari Sulawesi Barat yang berpartisipasi di Sulawesi Selatan, terkhususnya masyarakat IAIN, menanggapi keinginan tokoh-tokoh untuk mendirikan lembaga pendidikan agama di Sulawesi Barat. Stempel tersebut antara lain di pimpin oleh para tokoh Mandar di Makassar, diantara lain sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. H. Ahamad M. Sewang, MA,
- b. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Halim, M. Ag,
- c. Prof. Dr. KH. M. Danial Djalaluddin, LC, M. Ag,
- d. Dr. H. Arifuddin Ismail,
- e. Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si,
- f. Dr. H.M. Nafis Djuwaeni, MA,.

Pada Tahun 2009 atas inisiasi Ka Kanwil Kemenag Drs. H. Sahabuddin Kasim bersama Kabag TU Drs. H. Mukhlis Latif, M.Si setelah berkoordinasi dengan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA untuk menghadirkan Dirjen Pendidikan Islam Kementrian agama RI Prof. Dr. Muhammad Ali dan kepala Biro

ORTALA Kemenag RI Drs. Sahman Sitompul bersama jajarannya untuk menghadiri pertemuan dengan Gubernur Sulawesi Barat di Mamuju.

Dalam pertemuan tersebut, disepakati pengalihan status STAIS AL Mardiyah menjadi STAIN Majene. Setelah persetujuan tersebut, dibentuk tim awal sesuai dengan peraturan Gubernur Sulawesi Barat Tahun 2009. Kementerian Keagamaan pusat telah menindaklanjuti perubahan SK dari tim penggagas menjadi tim pendiri. Berdasarkan usulan tersebut, maka dibuatlah SK tim pendiri, sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab : H. Kalma Katta S.Sos, MM
(Bupati Majene Periode 2011-2016)
- b. Koordinator : Prof. Dr. H Ahmad Sewang. MA
- c. Ketua : Dr. H. Mukhlis Latif. M.Si
- d. Wakil Ketua : Dr. H.M. Napis Dj. MA
- e. Sekretaris : Dr. Anwar Sadat. S.Ag.M.Ag
- f. Wakil Sekretaris : Dr. Muhammad Said S. Th.I
- g. Anggota : Dr. Muliadi S. Ag. M.Sos.I
: Dr. Suddin Bani. M.Ag
: Drs. Sufyan Mubarak SH.MH
: Abdul Gafur S. Th.I. M. Th.I

Atas inisiatif Bapak Mukhlis Latif untuk bertemu dengan Bapak Kalma Katta agar meminta Gubernur Sulawesi Barat H. Anwar Adnan Shaleh untuk membantu mengatur pertemuan silaturahmi dengan Wakil Presiden Republik Indonesia H. M Jusuf Kalla. Di Istana Wakil Presiden pada Tahun 2015, Wakil Presiden menerima tim pendiri dan kemudian segera menghubungi Menpan Yudi Krisnandi agar pendirian STAIN Majene segera direalisasikan. Proses selanjutnya

adalah Menpan melakukan kunjungan kerja ke Mamuju khusus untuk membicarakan tentang rencana pendirian STAIN Majene.

Setelah perjalanan panjang yang cukup sulit dan tiga kali pergantian kepemimpinan nasional dan kabinet pemerintahan, maka terwujudlah cita-cita tersebut dengan SK Menteri Agama tanggal 31 Oktober 2016 M bertepatan dengan 28 Zul Qa'dah 1437 H. Dengan dasar Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2016 tentang Pendirian STAIN Majene, yang diresmikan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin di Majene pada tanggal 12 November 2016. STAIN Majene berdiri secara resmi dan diresmikan oleh Menteri Agama dan langsung melantik Dr. H. M. Nafis Dj, MA sebagai Ketua.

Nama STAIN Majene berasal dari nama sebuah tempat di salah satu ibu kota Kabupaten di Sulawesi Barat yang berlevel provinsi. STAIN Majene didirikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan provinsi termuda pada saat itu, yang sebelumnya jauh tertinggal dari provinsi lain. Secara geografis, Majene adalah wilayah yang disepakati para pejuang pendirian Provinsi Sulawesi Barat sebagai pusat pendidikan. Sehingga, semua perguruan tinggi negeri berada di Kabupaten Majene. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, STAIN Majene telah memiliki tenaga pendidik yang rata-rata berkualifikasi Doktor dan diperkuat tenaga kependidikan sebagian besar adalah mutasi dari instansi lain dan jatah penerimaan Aparatur Sipil Negara, Berkat kegigihan dan kerja keras Ketua dan Wakil Ketua yang telah dilantik.

Pada awal pendiriannya STAIN Majene membuka tiga jurusan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Studi Tadris Bahasa Inggris

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister

b. Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam;

Program Studi Hukum Keluarga Islam

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

Program Studi Hukum Keluarga Islam Program Magister

c. Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah;

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Sejarah Sevima SiAkadCloud STAIN Majene

PT. Sentra Vidya Utama (Sevima) adalah perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Pendidikan (EdTech). Sesuai dengan taglinenya yaitu #revolutionizeEducation, Sevima sebagai pioner dalam solusi sistem informasi akademik nomor satu di Indonesia, terus berkomitmen menghadirkan solusi inovatif di dunia pendidikan Indonesia. Dengan menyediakan platform edukasi terintegrasi untuk institusi pendidikan tinggi, Sevima kini telah melayani lebih dari 800 perguruan tinggi dengan total 3 juta pengguna mulai dari mahasiswa, dosen, hingga operator kampus. Bermula dari tujuh alumni mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang memiliki keinginan kuat mengembangkan sistem untuk pendidikan tinggi di Indonesia, SEVIMA hadir di tengah masyarakat sejak tahun 2003. Kini hampir 2 dekade lamanya, Sevima telah berkembang pesat dengan beranggotakan lebih dari 180 personel dan bermitra dengan 800 kampus baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia.

Sejarah awal Sevima ditandai dengan Kampus ITS menjadi mitra pertama untuk project base pengembangan sistem akademik. Hingga tahun 2012 mitra SEVIMA pun terus bertambah, setidaknya ada 50 perguruan tinggi lainnya baik negeri maupun swasta mempercayakan pengembangan sistem akademik kepada SEVIMA, mulai dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Kristen Petra, Universitas Mercu Buana, Universitas ESA Unggul, UPN Veteran Jakarta, dan masih banyak lagi. Seiring waktu SEVIMA pun semakin dipercaya tidak hanya oleh perguruan tinggi, bahkan hingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pada tahun 2013-2021, Sevima turut serta menjadi bagian dalam pembangunan pendataan Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Mulai dari menyusun Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) hingga pengembangan PDDIKTI dengan membuat aplikasi Feeder PDDIKTI. Dalam perjalanannya SEVIMA melihat bahwa permasalahan yang dialami oleh perguruan tinggi cukup kompleks, tidak hanya dari sisi operasional dan finansial, tetapi juga keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Hingga akhirnya pada tahun 2017, Sevima bertransformasi menjadi organisasi penyedia software as a service (SaaS) dengan meluncurkan produk yang diberi nama siAkadCloud. Peralihan ini karena melihat infrastruktur pendidikan di Indonesia yang kurang merata, dengan jumlah perguruan tinggi yang mencapai 4.500 kampus, di mana mayoritas adalah perguruan tinggi menengah dan kecil yang belum memiliki kemampuan untuk membangun software sistem informasi akademik dengan infrastruktur hardware yang bisa memakan biaya ratusan juta hingga miliaran rupiah, di luar daya beli kampus.

Tujuannya, agar bisa menyelesaikan masalah perguruan tinggi dan mereka bisa mendapatkan kesempatan memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa dan dosen. Bahkan untuk kampus yang benar-benar tidak mempunyai dana sama

sekali, Sevima meluncurkan aplikasi Sevima GoFeeder yang bisa diunduh dan digunakan secara gratis oleh seluruh perguruan tinggi yang belum mampu membeli solusi berbasis teknologi. Hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Sevima Community yang hingga kini telah beranggotakan 4000+ civitas akademika di seluruh Indonesia sebagai wadah sharing wawasan, dan saling membantu memecahkan permasalahan yang ada seputar operasional kampus.

Kemudian pada tahun 2020, dalam rangka membantu perguruan tinggi tetap melanjutkan perkuliahan dengan mewujudkan pembelajaran non tatap muka di tengah pandemi Covid-19, Sevima memberikan inovasi melalui produk Sevima Edlink sebagai Learning Management System (LMS) yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dengan kelebihan fitur teleconference (integrasi dengan zoom dan google meet) serta terhubung dengan sistem akademik sehingga dosen dan admin perguruan tinggi dapat mengelola kelas dan perkuliahan secara efektif. Selain itu proses pembelajaran mahasiswa semakin efisien karena menerapkan konsep Hybrid Learning. Layanan Sevima lainnya yang mendukung perguruan tinggi, yakni SevimaPay, Sevima Karirlink, Sevima maukuliah, dan Sevima Akreditasicloud.

Sevima semakin berkembang dan dipercaya oleh ratusan perguruan tinggi dari Aceh hingga Papua, Sevima yang kini bermarkas di Surabaya & Jakarta ini berkomitmen terus mendukung pendidikan tinggi di Indonesia. Terlebih saat ini kita berada di era dimana sumber daya manusia dengan skill digital makin dibutuhkan. Dengan melakukan transformasi digital bersama Sevima, kampus bisa fokus melakukan kegiatan akademik, sehingga tidak terbebani permasalahan lainnya yang bisa dikelola melalui sistem. Bahkan bisa meningkatkan revenue dan mengefektifkan penggunaan biaya jika kampus melakukan transformasi digital. Di akhir 2022 Sevima menyatukan berbagai produk menjadi sebuah ekosistem yang

diberi nama Sevima Educational Platform for Universities, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola perguruan tinggi.⁷⁷

Penggunaan sevima siAkadCloud di STAIN Majene berawal dengan keputusan untuk beralih dari sistem informasi akademik yang dikembangkan secara internal oleh kampus melalui platform <https://siakad.stainmajene.ac.id>. Sistem internal ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama dalam hal integrasi antar modul dan fitur yang kurang mendukung, serta server yang kurang mendukung jika mati lampu maka sistem informasi yang dikembangkan secara internal tidak dapat diakses, serta STAIN Majene hanya memiliki satu programmer sehingga kesulitan dalam mengembangkan sistem internal ini dalam memenuhi kebutuhan kampus. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan kampus, pada tahun 2021, STAIN Majene, memutuskan untuk mengadopsi sevima siAkadCloud.

Latar belakang peralihan ini dipengaruhi oleh kebutuhan kampus yang banyak serta untuk mengikuti tren digitalisasi dan penggunaan teknologi berbasis cloud. SiAkadCloud, yang dikembangkan oleh PT. Sentra Vidya Utama (sevima), merupakan sistem informasi akademik berbasis cloud yang menawarkan integrasi berbagai modul yang dilengkapi berbagai fitur didalamnya, seperti keuangan, akademik, kepegawaian, dan lain-lain. Sistem ini dirancang untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi diberbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Penggunaan sevima siAkadCloud oleh STAIN Majene merupakan bagian dari upaya transformasi digital dikampus, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa dan dosen, serta mendukung tata kelola administrasi akademik yang lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan sistem berbasis cloud ini, STAIN Majene dapat mengelola proses akademik secara efisien

⁷⁷ Erna Sevima. *Apa itu Sevima? Profil dan Sejarah Edtech yang sudah 2 Dekade Merevolusi Pendidikan Tinggi Indonesia*. <https://sevima.com/apa-itu-sevima-profil-dan-sejarah-edtech-yang-sudah-2-dekade-merevolusi-pendidikan-tinggi-indonesia/>. (15 Agustus 2024).

dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Selain itu, penggunaan SiAkadCloud juga memberikan kemudahan akses bagi seluruh civitas akademika melalui perangkat yang terhubung dengan internet, tanpa harus bergantung pada perangkat keras di kampus.

4. Visi dan Misi Sevima

Sevima yang merupakan kreasi anak bangsa ini adalah singkatan dari Sentra Vidya Utama. Pemilihan nama tersebut pun memiliki alasan tersendiri, Sentra yang artinya pusat, Vidya artinya ilmu, dan Utama artinya terdepan, dengan harapan Sevima bisa menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terdepan. Sevima memiliki visi menjadi sentra solusi manajemen pendidikan terdepan di Indonesia berbasis IPTEK yang mampu memberikan nilai tambah kepada pelanggan, karyawan dan seluruh stakeholder. Dengan misi mendukung terlaksananya Good Governance di dunia pendidikan Indonesia. Visi yang dibuat sejak pertama kali SEVIMA berdiri tetap sama sampai saat ini, dan terbukti visi tersebut masih relevan sampai sekarang bahkan untuk masa-masa yang akan datang.

B. Proses Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene

Dalam teori difusi inovasi, M. Everret Rogers menjelaskan dua aspek utama proses difusi inovasi. Pertama, elemen difusi inovasi dan yang kedua proses keputusan inovasi. Dalam konteks penelitian ini, proses difusi inovasi di STAIN Majene melibatkan transisi penggunaan sistem informasi akademik yang sebelumnya dikembangkan secara internal, yaitu <https://siakad.stainmajene.ac.id> ke sevima siAkadCloud dengan alamat <https://stainmajene.siakadcloud.com>.

Inovasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sevima siAkadCloud, sebuah sistem informasi akademik berbasis cloud yang mengintegrasikan berbagai modul seperti akademik, keuangan, kepegawaian dan sebagainya yang mendukung proses administrasi akademik di perguruan tinggi. Dibandingkan sistem

sebelumnya, sistem ini menawarkan berbagai fitur yang lebih lengkap, efisiensi dalam pengolahan data serta akses yang lebih mudah bagi seluruh pengguna. Hal ini berbeda dengan sistem sebelumnya yang memiliki keterbatasan dalam hal integrasi antar-modul serta fitur di dalamnya karena di STAIN Majene juga hanya memiliki satu programmer jadi kesulitan untuk mengembangkan sistem sebelumnya, sehingga kurang mendukung pengelolaan data akademik secara optimal.

Sevima siAkadCloud disebut sebagai inovasi karena menghadirkan pembaruan signifikan dalam hal teknologi dan efisiensi dibandingkan dengan <https://siakad.stainmajene.ac.id>, sistem lama yang digunakan di STAIN Majene. Sistem internal tersebut memiliki keterbatasan, terutama dalam hal integrasi antar-modul, dan keterbatasan fitur. Sebagai akibatnya, administrasi akademik di kampus sering menghadapi kendala dalam pengelolaan data yang menyebabkan proses menjadi kurang efisien. Dengan diadopsinya Sevima siAkadCloud, STAIN Majene dapat mengatasi berbagai keterbatasan tersebut melalui teknologi yang lebih canggih, dan terintegrasi. Selain itu, sevima siAkadCloud sudah banyak digunakan oleh perguruan tinggi lainnya di Indonesia, terutama di lingkungan PTKIN, sehingga menjadikannya inovasi yang sangat relevan untuk diadopsi oleh STAIN Majene.

Dalam hal ini, penelitian menemukan bahwa proses difusi inovasi di STAIN Majene mencerminkan kedua aspek penting yang dijelaskan oleh Rogers, yakni elemen difusi inovasi dan proses keputusan inovasi.

1. Elemen Difusi Inovasi

Sebelum masuk ke tahap proses keputusan inovasi yang dilakukan oleh civitas akademika di STAIN Majene, peneliti harus memahami semua aspek inovasi, sesuai dengan teori difusi inovasi. Berikut adalah beberapa temuan peneliti

dari wawancara dengan PT. Sevima dan perspektif pengguna siAkadCloud Sevima di STAIN Majene.

a. Inovasi

Elemen yang paling penting dalam difusi inovasi adalah inovasi itu sendiri, yang mencakup ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau pengadopsi lain. Dalam elemen ini, peneliti melakukan wawancara dengan PT. Sevima, perusahaan yang mengembangkan produk siAkadCloud. Pipit, selaku Account Manager PT. Sevima, menyatakan bahwa:

“Munculnya aplikasi ini berangkat dari adanya masalah yang dihadapi perguruan tinggi, seperti: kerjaan sering lembur untuk input data karena keterbatasan Tenaga IT dan Dana Pengembangan Sistem, pernah gagal implementasi SIAKAD karena Strategi yang kurang tepat, tanpa dukungan informasi dan SDM yang memadai menyebabkan validasi pengisian data yang kurang akurat, kerja dua kali dan kerepotan karena sistem akademik yang tidak terintegrasi dengan PDDIKTI Neo Feeder, dan pengembangan yang dilakukan bertahap tanpa roadmap yang jelas, tak perlu khawatir karena semua tersedia pada layanan siAkadCloud, lebih efektif dan efisien dan terintegrasi dengan berbagai sistem untuk memastikan dapat berjalan baik dan menyeluruh. Sevima siAkadCloud merupakan sistem informasi pertama terintegrasi Neo Feeder.”⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Saudi selaku kepala Teknologi Informasi dan Pangkalan Data:

“Jadi awalnya kita menggunakan siakad yang kita kembangkan sendiri, saya yang kembangkan sendiri, buat sendiri. Cuman kemarin, karena kebutuhan kampus banyak, kemudian programmer disini cuman satu, cuman saya saja. Makanya, kemarin ada tawaran dari pihak Sevima bahwa mereka mempunyai sistem yang sudah komplit. Jadi, sudah ada beberapa modul. Makanya kita pilih siAkadCloud itu karena banyak modul yang sudah tertanam di dalamnya. Jadi mulai dari sistem informasi akademik, CBT, keuangan, kepegawaian, PMB, tracer alumni, pokoknya banyak sudah lengkap dalam satu sistem”.⁷⁹

Bedasarkan pernyataan kedua informan tersebut, dapat dilihat bahwa inovasi yang didifusikan dalam konteks ini adalah siAkadCloud oleh PT. Sevima

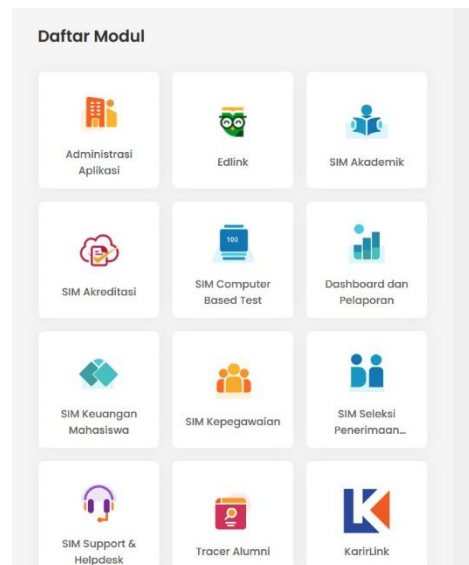
⁷⁸ Wawancara dengan Pipit, tanggal 8 Juli 2024 pukul 10: 33 wita di Via WhatsApp.

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

ke perguruan tinggi khususnya di STAIN Majene. Inovasi berupa Sevima siAkadCloud penting dilakukan karena sistem sebelumnya tidak memenuhi kebutuhan kampus dan programmer di STAIN Majene hanya satu sehingga kewalahan jika tetap menggunakan sistem sebelumnya. Adopsi Sevima siAkadCloud dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kampus akan sistem informasi yang lebih efisien dan terintegrasi serta mendukung proses digitalisasi di lingkungan kampus.

Sevima siAkadCloud, sebuah sistem informasi akademik yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data akademik di STAIN Majene. sistem ini selalu diperbarui mengikuti regulasi pemerintah dan terintegrasi dengan E-learning, pembayaran online, serta sistem akreditasi kampus. Hal ini mempermudah tata kelola perguruan tinggi dengan menggabungkan berbagai modul dalam satu sistem yang dilengkapi dengan banyak fitur. Pada dasarnya, siAkadCloud diciptakan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi.

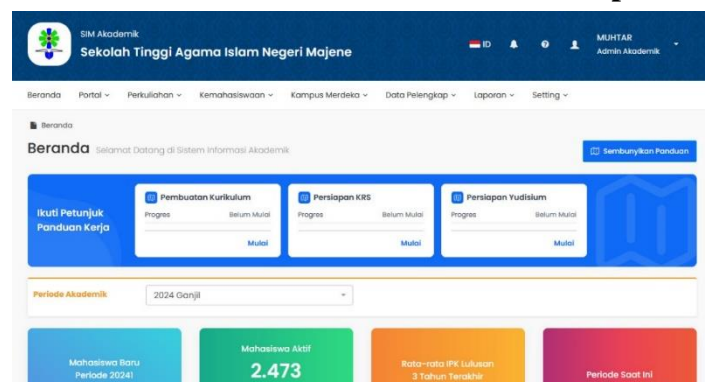
Berikut ini adalah beberapa modul yang dilengkapi dengan berbagai fitur inovatif dari siAkadCloud. Modul-modul ini merupakan sesuatu yang baru dan dianggap sebagai sebuah inovasi. STAIN Majene telah memanfaatkan modul-modul tersebut dalam operasionalnya, yaitu:



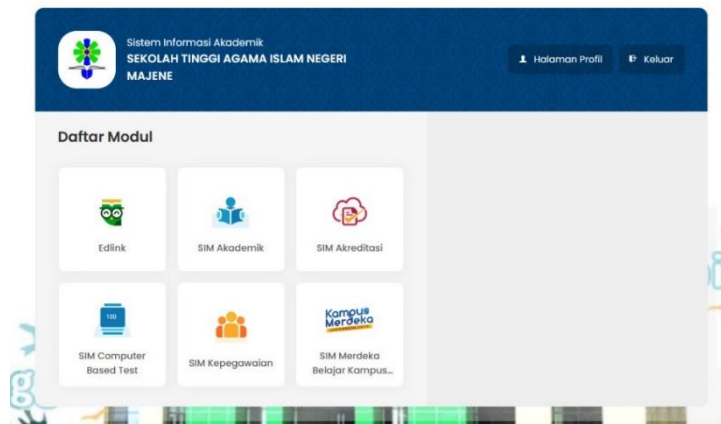
Gambar 4.1 Potret tampilan fitur modul siAkadCloud yang digunakan oleh Admin Perguruan tinggi di STAIN Majene



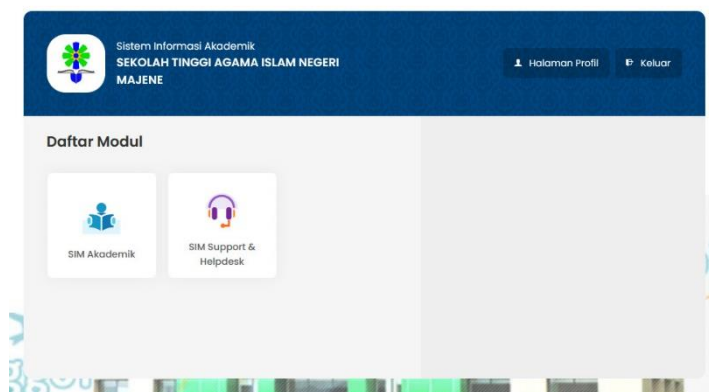
Gambar 4.2 Potret fitur Modul Admin Kaprodi



Gambar 4.3 Potret Fitur Modul Admin Akademik



Gambar 4.4 Potret fitur Modul Dosen

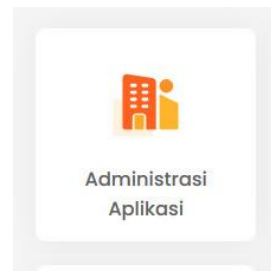


Gambar 4.5 Potret Fitur Modul Mahasiswa

Pada beberapa gambar di atas, terlihat perbedaan tampilan fitur modul yang diakses oleh civitas akademika seperti admin perguruan tinggi, admin kaprodi, admin akademik, dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengguna memiliki akses yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. menggunakan atau mempunyai akses yang berbeda di siAkadCloud sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Jika pengguna ingin menambah akses pada modul yang ada di siAkadCloud, mereka dapat mengajukan permohonan melalui layanan yang disediakan oleh TIPD di <https://tipd.stainmajene.ac.id/layanan>.

Secara keseluruhan terdapat 14 fitur modul yang digunakan di STAIN Majene yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Administrasi Aplikasi



Gambar 4.2 Modul Administrasi Aplikasi

Administrasi aplikasi merupakan salah satu modul yang dirancang khusus untuk diakses administrator, termasuk pihak yang terlibat dalam Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), akademik, dan program studi (Prodi). Modul ini memiliki berbagai fitur yang mendukung operasional dan pengelolaan sistem secara efisien. Fitur-fitur yang terdapat dalam modul ini antara lain manajemen unit kerja, manajemen hak akses, role dan pengguna, manajemen dan pengaturan log (user activity), manajemen aplikasi (header, logo, dan lain-lain), dan manajemen user guide.

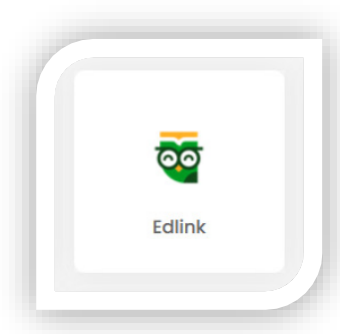
Melalui modul administrasi aplikasi inilah semua akun pengguna dikelola. Biasanya, modul ini digunakan oleh admin untuk membuat akun-akun untuk para pengguna, serta membantu pengguna atau *user* yang lupa password akun mereka. Modul Administrasi Aplikasi dianggap sebuah inovasi, seperti yang diungkapkan informan oleh Muhammad Saudi:

“...Jadi ada administrasi aplikasi, itu yang kelola semua aplikasi beserta user jadi semua pengguna bisa didalam ini yang akses ini ada beberapa orang di tim kami termasuk di akademik ada juga di prodi itu biasanya kalau ada yang lupa password nah itu di akses disini di administrasi aplikasi...”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Pertanyaan ini membuktikan bahwa Modul Administrasi Aplikasi di siAkadCloud dianggap sebagai inovasi baru oleh para pengguna karena kemampuannya dalam mempermudah pengelolaan akun dan akses pengguna. Fitur-fitur yang ada di dalamnya memberikan manfaat signifikan dalam operasional harian, menjadikannya alat yang esensial bagi STAIN Majene.

2). Ed-Link



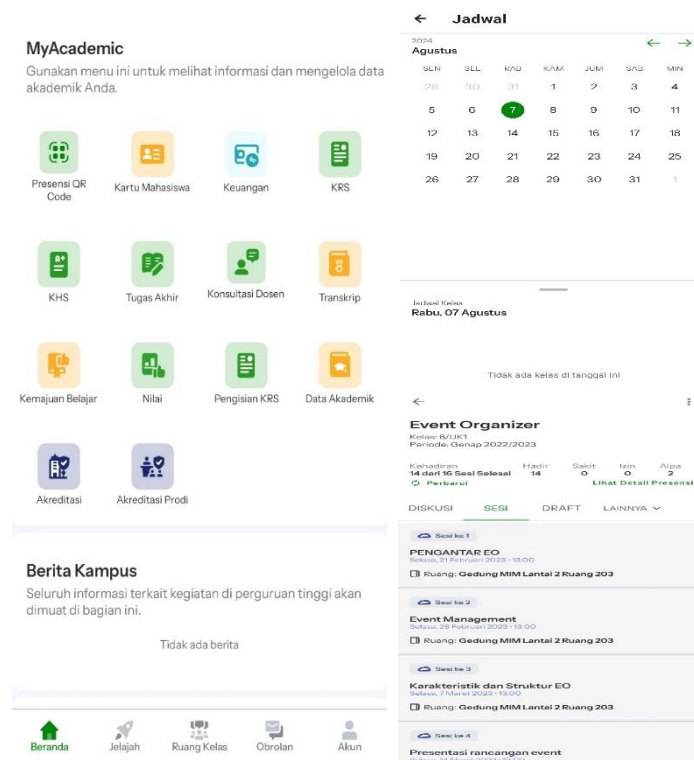
Gambar 4.3 Modul E-Learning: Ed-Link

Modul ini merupakan modul yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran online atau E-Learning di perguruan tinggi. Modul ini menyediakan berbagai alat dan layanan yang memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa secara digital, serta mendukung administrasi pembelajaran secara lebih efisien. Dengan berbagai fitur yang komprehensif, modul ini memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengelola aktivitas akademik sehari-hari.

Beberapa fitur yang ditawarkan diantaranya adalah biodata dosen dan mahasiswa, jadwal perkuliahan dan ujian (dosen dan mahasiswa), kalender akademik, Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa, forum kelas (dosen dan mahasiswa), konsultasi perkuliahan (dosen dan mahasiswa), statistik kemajuan belajar mahasiswa, pengumuman atau berita, riwayat keuangan mahasiswa,

transkrip mahasiswa, Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa, pembimbing akademik (dosen), dan pembimbing skripsi (dosen).

Berikut contoh penggunaan modul Ed-Link :



Gambar 4.4 Penggunaan Modul Ed-Link

Dengan modul Ed-link, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari belajar-mengajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas, presensi mahasiswa, hingga mengelola jadwal perkuliahan dapat dilakukan secara lebih fleksibel. Semua aktivitas pembelajaran tercatat secara lengkap di Ed-Link, menjadikannya alat yang komprehensif untuk mendukung proses pendidikan.

Musrifa salah satu informan, menyatakan bahwa::

“Ed-Link sangat membantu dan mempermudah kita sebagai mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan dan juga lebih update tentang berbagai informasi tentang dunia perkuliahan apalagi Ed-Link juga digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar dalam berbagai mata kuliah seperti pengaploadtan tugas, absen, dan sebagainya”.⁸¹

Dengan pernyataan diatas menunjukkan bahwa modul Ed-Link adalah inovasi penting yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan kemampuannya untuk memfasilitasi berbagai aspek perkuliahan, Ed-Link menjadi alat yang sangat berguna bagi dosen dan mahasiswa, membantu mereka tetap terhubung dan terinformasi dalam aktivitas perkuliahan.

3) SIM Akademik



Gambar 4.5 Modul SIM Akademik

Modul SIM akademik adalah salah satu modul yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam aktivitas akademik sehari-harinya. Modul ini berfungsi untuk mendukung manajemen data akademik secara komprehensif. Berbagai fitur yang dirancang dalam modul ini untuk memastikan proses akademik berjalan dengan lebih efisien dan terstruktur.

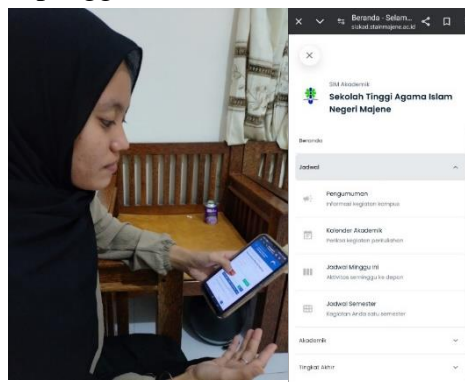
Beberapa fitur dari modul ini antara lain manajemen data (mahasiswa dan dosen), manajemen data kurikulum dan prasyarat mata kuliah, manajemen data mata kuliah, manajemen kurikulum konsentrasi, monitoring ruang kelas, manajemen kuliah paket, manajemen mahasiswa transfer, evaluasi mahasiswa,

⁸¹ Wawancara dengan Musrifah, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

manajemen perkuliahan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan kelas, jadwal, pengajaran, absensi, penilaian, serta pencetakan jurnal perkuliahan, kartu ujian, dan absensi perkuliahan, KRS (Kartu Rencana Studi) dan KHS (Kartu Hasil Studi) online, manajemen kegiatan pendukung yang mencakup pengelolaan proposal skripsi, skripsi, dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), forum dan konsultasi, yang memungkinkan diskusi melalui forum kelas (dengan fitur upload materi dan tugas), serta konsultasi bimbingan antara mahasiswa dan dosen wali.

Selanjutnya, ada fitur manajemen kelulusan (pengelolaan yudisium dan wisuda), serta kustomisasi transkrip dan ijazah, kustomisasi KRS, KHS, transkrip sementara, kartu ujian (UAS, UTS, dan pendaftar), serta KTM (Kartu Tanda Mahasiswa). Kemudian fitur laporan pendukung SIM Akademik, terdapat juga fitur untuk menyaring mahasiswa yang tidak mengisi KRS, kustomisasi jadwal ujian, manajemen RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan), dan fitur manajemen wisuda, serta manajemen detail seleksi pembelajaran.

Berikut gambar penggunaan modul SIM Akademik:



Gambar 4.6 Penggunaan Modul SIM Akademik

Modul ini digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk mengakses berbagai kebutuhan akademik, seperti melihat jadwal perkuliahan, mengecek nilai, pengajuan KRS, dan lain-lain. Musrifah, seorang mahasiswa, menyatakan:

“Ya biasanya saya hanya menggunakan untuk mengecek nilai setelah semester, apakah itu transkrip nilai, atau Kartu Hasil Studi dan lain sebagainya yang saya butuhkan”.⁸²

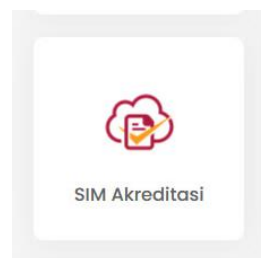
Senada dengan itu, Darwis, seorang dosen, mengungkapkan:

“...menginput nilai, daftar hadir, ehh.. bimbingan, konsultasi, mengajar...”.⁸³

Pernyataan Darwis juga diperkuat oleh Aldiawan, seorang dosen, dan Muslihin, seorang tenaga kependidikan, yang menyebutkan bahwa mereka menggunakan modul ini untuk menginput nilai, absensi, bimbingan, penerimaan mahasiswa baru, serta menangani mahasiswa yang bermasalah.

Dari Pertanyaan para informan diatas, modul SIM akademik telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunanya, baik mahasiswa maupun dosen. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan mendukung berbagai aspek kegiatan akademik, modul ini dianggap sebagai inovasi baru yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan akademik sehari-hari.

4) SIM Akreditasi



Gambar 4.7 Modul SIM Akreditasi

Modul ini adalah modul yang dirancang untuk membantu perguruan tinggi dalam mengelola dan mempersiapkan proses akreditasi, baik tingkat institusi maupun program studi. Modul ini memberikan kemudahan dalam pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data serta dokumen yang dibutuhkan selama proses

⁸² Wawancara dengan Musrifia, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

⁸³ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

akreditasi, baik oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun lembaga akreditasi lainnya.

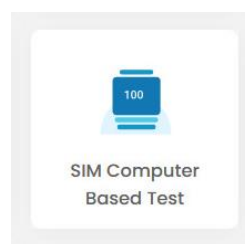
Modul ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung persiapan data untuk pemeriksaan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan PEPA (Pemantauan dan Evaluasi Peringkat Akreditasi), dengan data yang bersumber dari PDDIKTI dan SAPTO BAN-PT. Fasilitas yang terdapat dalam modul ini antara lain simulasi penilaian akreditasi BAN-PT, pengisian barang BAN-PT dan ekspor SAPTO, dan Memudahkan persiapan data penunjang SPMI dan PEPA.

Modul ini biasanya digunakan oleh bagian Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saudi:

“...akreditasi ini dipakai sama LPM...”⁸⁴

Bedasarkan pernyataan diatas bahwa modul SIM akreditasi menjadi inovasi yang sangat bermanfaat, terutama bagi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di perguruan tinggi. Dengan modul ini, proses akreditasi dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, terstruktur, dan akurat, yang pada akhirnya membantu institusi dalam mencapai akreditasi yang diinginkan.

5) SIM Computer Based Test



Gambar 4.8 Modul SIM Computer Based Test

Modul SIM Computer Based Test (CBT) dirancang untuk memfasilitasi pelaksanaan ujian berbasis komputer di perguruan tinggi. Modul ini menyediakan

⁸⁴Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

berbagai alat untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi ujian secara digital, sehingga memungkinkan proses evaluasi yang lebih efisien dan terstandarisasi.

Beberapa fitur utama yang terdapat pada modul ini meliputi, pendaftaran online (peserta ujian), ujian CBT online (peserta ujian), ujian percobaan (peserta ujian, manajemen periode ujian, manajemen data peserta ujian, manajemen pengelolaan soal ujian, manajemen skor ujian, manajemen jadwal ujian (terintegrasi dengan modul SPMB) serta manajemen evaluasi ujian. Kemudian, ada fitur manajemen ujian percobaan, monitoring ujian dan laporan pendukung modul CBT lain mencakup daftar hadir peserta ujian, hasil ujian, ranking ujian, ranking ujian grade, peserta ujian percobaan.

Modul ini biasa digunakan oleh dosen untuk menyusun soal ujian secara digital, yang dapat dibuat dalam berbagai format seperti pilihan ganda, isian singkat, esai, dan lainnya. Modul ini juga mendukung randomisasi soal dan opsi jawaban untuk mencegah kecurangan. Pelaksanaan ujian dapat dilakukan secara online, memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti ujian dari komputer atau perangkat yang terhubung ke internet. Ujian dapat diatur dengan batasan waktu tertentu, dilengkapi dengan fitur keamanan untuk menjaga integritas ujian.

Untuk soal-soal yang bersifat objektif, seperti pilihan ganda, modul CBT dapat secara otomatis memberikan penilaian setelah ujian selesai. Hal ini mempercepat proses penilaian dan meminimalkan kesalahan manusia. Modul ini juga menyediakan fitur monitoring ujian secara real-time, memungkinkan dosen atau administrator untuk memantau siapa saja yang sedang mengikuti ujian, waktu yang tersisa, dan status jawaban yang telah diselesaikan. Setelah ujian selesai, modul CBT menyediakan laporan hasil ujian yang rinci, termasuk analisis nilai, tingkat kesulitan soal, dan distribusi jawaban, yang berguna untuk evaluasi kualitas soal dan performa mahasiswa.

Modul ini juga dilengkapi dengan fitur keamanan seperti autentikasi peserta ujian, pembatasan akses, dan pengawasan ujian melalui kamera atau log aktivitas untuk memastikan bahwa ujian berjalan dengan adil dan sesuai aturan. Hasil ujian dari modul CBT dapat langsung diintegrasikan ke dalam sistem akademik SiakadCloud, memudahkan pengolahan data nilai dan administrasi lainnya, serta mempermudah akses mahasiswa terhadap hasil ujian mereka.

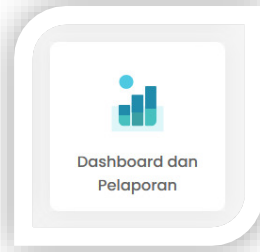
Keunggulan lain dari modul ini adalah fleksibilitasnya dalam pelaksanaan ujian, yang memungkinkan ujian berbasis komputer dilakukan dari berbagai lokasi asalkan ada akses internet. Modul ini juga digunakan untuk ujian online seperti penerimaan mahasiswa baru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan Muhammad Saudi:

“...CBT ini di pakai untuk ujian online misalnya kayak penerimaan mahasiswa baru...”.⁸⁵

Dengan pernyataan diatas, modul SIM Computer Based Test (CBT) menjadi inovasi yang memberikan manfaat besar bagi pengguna, terutama dalam konteks penyelenggaraan ujian di perguruan tinggi. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan ujian dengan lebih efisien, terukur, dan aman, mendukung proses evaluasi yang objektif dan cepat. Modul ini juga menawarkan fleksibilitas dalam pelaksanaan ujian, sehingga sangat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa dalam proses akademik.

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

6) Dashboard dan Pelaporan



Gambar 4.9 Modul Dashboard dan Pelaporan

Modul Dashboard dan Pelaporan merupakan alat yang penting untuk memvisualisasikan data dan menyediakan laporan komprehensif terkait berbagai aspek administrasi dan akademik di perguruan tinggi. Modul ini dirancang untuk mendukung pimpinan, dosen, dan staf administrasi dalam memantau kinerja, membuat keputusan berbasis data, serta mengelola informasi dengan lebih efektif.

Modul Dashboard dan Pelaporan menyediakan berbagai jenis laporan manajemen, seperti laporan keuangan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kinerja akademik. Laporan ini dapat diunduh dalam berbagai format (PDF, Excel) dan digunakan untuk keperluan audit, akreditasi, atau rapat manajemen. Modul ini juga memungkinkan pemantauan kehadiran mahasiswa dan dosen, termasuk aktivitas mereka dalam proses pembelajaran. Data ini penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai rencana serta pengguna dapat membuat laporan kustom berdasarkan kebutuhan spesifik, seperti laporan per program studi, per fakultas, atau per periode tertentu.

Selain itu, modul ini menyediakan berbagai jenis laporan manajemen, termasuk laporan keuangan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kinerja akademik. Laporan-laporan ini dapat diunduh dalam berbagai format, seperti PDF dan Excel, untuk keperluan audit, akreditasi dan lain sebagainya. Modul ini juga

dilengkapi dengan fitur peringatan dan notifikasi untuk hal-hal penting, seperti penurunan jumlah pendaftar, tingkat kehadiran rendah, atau tenggat waktu yang mendekat. Fitur ini membantu manajemen untuk segera mengambil tindakan yang diperlukan. Dengan akses ke data yang disajikan secara jelas dan akurat, pimpinan perguruan tinggi dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan strategis, seperti dalam penentuan kebijakan akademik, alokasi anggaran, atau pengembangan program baru.

Modul Dashboard dan Pelaporan juga digunakan untuk mengevaluasi pencapaian target, merencanakan strategi jangka panjang, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan Muhammad Saudi, yang menyebutkan:

“...Kemudian ini pelaporan ini kayaknya dipakai untuk pimpinan ini, rekap-rekap pelaporan ini...”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan Darwis, yang menyatakan bahwa:

“...yang sering saya gunakan itu modul Dashboard dan Pelaporan...”.⁸⁷

Dari pernyataan kedua informan di atas, terbukti bahwa modul Dashboard dan Pelaporan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunanya. Modul ini membantu dalam penyusunan laporan, mendukung transparansi, serta memperkuat kemampuan analisis, sehingga perguruan tinggi dapat mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

⁸⁷ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

7) SIM Keuangan Mahasiswa



Gambar 4.10 Modul SIM Keuangan Mahasiswa

Modul SIM Keuangan Mahasiswa adalah modul yang dirancang khusus untuk mengelola seluruh aspek keuangan yang berkaitan dengan mahasiswa di perguruan tinggi. Modul ini menyediakan berbagai fungsi untuk membantu perguruan tinggi dalam administrasi pembayaran, pelacakan, dan pelaporan keuangan yang terkait dengan kegiatan akademik mahasiswa. Modul ini mencakup fitur-fitur seperti pengaturan tarif dan tagihan perkuliahan, formulir, beasiswa, potongan dan denda. Kemudian, pengaturan integrasi tagihan sesuai dengan aturan akademik dan manajemen data tagihan, pembayaran, beasiswa dan potongan serta pengaturan tarif dan kelompok UKT (Uang Kuliah Tunggal). Selanjutnya, manajemen pembayaran melalui kasir perguruan tinggi, pembayaran melalui channel SevimaPay (akan diatur pada dokumen kontrak yang berbeda), laporan-laporan pendukung modul keuangan dan manajemen tarif per matakuliah.

Modul ini memfasilitasi pengelolaan pembayaran uang kuliah, termasuk pembuatan tagihan berdasarkan jumlah SKS, program studi, atau biaya tetap yang ditetapkan oleh institusi. Mahasiswa dapat melakukan pembayaran melalui berbagai metode, seperti transfer bank, kartu kredit, atau pembayaran digital lainnya. Modul ini memungkinkan perguruan tinggi untuk melacak status pembayaran mahasiswa secara real-time dan memberikan notifikasi untuk

pembayaran yang telah dilakukan, jatuh tempo, atau yang belum dibayar. Dengan demikian, mahasiswa dapat diingatkan secara tepat waktu.

Modul ini juga mendukung pengelolaan beasiswa, potongan biaya, atau diskon yang diberikan kepada mahasiswa. Beasiswa dan diskon dapat dihitung dan diterapkan secara otomatis pada tagihan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Modul ini terintegrasi dengan modul akademik dan modul pendaftaran, memungkinkan data keuangan terkait mahasiswa diperbarui secara otomatis berdasarkan informasi akademik dan status pendaftaran mahasiswa.

Modul SIM Keuangan Mahasiswa menyediakan laporan keuangan yang rinci dan transparan, mencakup semua transaksi yang terkait dengan keuangan mahasiswa, seperti pembayaran, tagihan, dan beasiswa. Laporan ini dapat diakses oleh mahasiswa dan pihak administrasi. Mahasiswa dapat mengakses portal keuangan mereka secara online untuk melihat tagihan yang harus dibayar, riwayat pembayaran, dan status keuangan mereka. Hal ini mempermudah komunikasi antara mahasiswa dan bagian keuangan perguruan tinggi.

Modul ini juga membantu dalam rekonsiliasi antara catatan keuangan mahasiswa dengan data bank atau catatan pembayaran lainnya, memastikan bahwa semua pembayaran telah tercatat dengan benar dan akurat. Mahasiswa juga dapat mengajukan permohonan terkait keuangan, seperti permintaan cicilan atau penundaan pembayaran, melalui modul ini. Permohonan tersebut dapat disetujui atau ditolak oleh pihak administrasi secara online, mempermudah proses administrasi. Modul ini dilengkapi dengan sistem keamanan yang kuat untuk memastikan bahwa data keuangan mahasiswa terlindungi dari akses yang tidak sah dan terjamin kerahasiaannya.

Pernyataan informan Muhammad Saudi menggambarkan kemudahan yang diperoleh dengan modul ini:

“...Ada keuangan, keuangan ini ya pihak- pihak keuangan kayak-kayak pembayaran online ini juga termasuk kemarin kenapa kita pakai ini karena masalah yang sebelumnya adanya ini itu pembayaran UKT-nya mahasiswa itu manual ke bank terus satu nomor rekening itu yang ditempati tujuan transfer kemudian bukti pembayarannya di stor lagi ke akademik. Nah sekarang tidak, kalau sudah otomatis di keuangan tergenerate dia nanti bayar secara online biar pakai virtual accaount ke bank pokoknya langsung terverikasi secara otomatis di sistem baru bisa input KRS. Kalau kemarin, bayar ke bank bukti pembayarannya di bawah ke akademik lalu diverifikasi baru bisa input KRS itumi agak ribet, namun sekarang lebih simpel...”⁸⁸

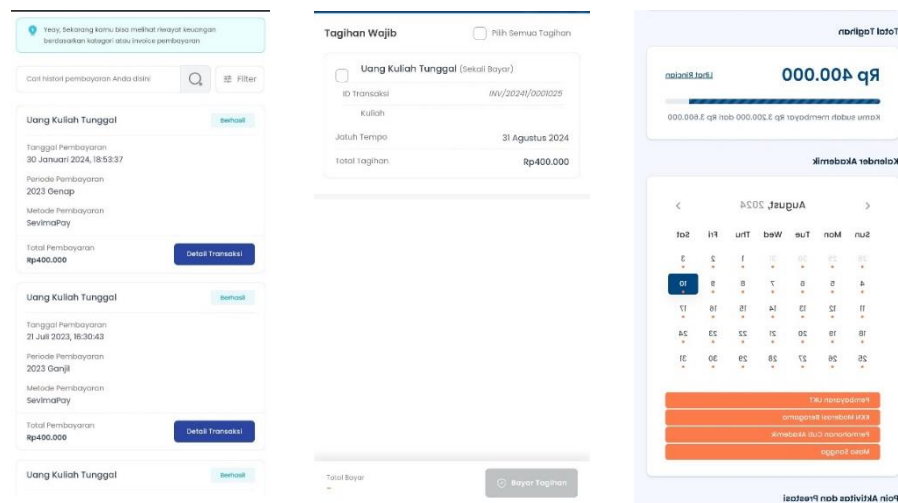
Hal ini didukung oleh pernyataan Devi selaku mahasiswa yang mengungkapkan:

“...saya juga sering menggunakan siAkadCloud untuk mengecek tagihan pembayaran UKT saya...”⁸⁹

Dari pernyataan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa modul SIM Keuangan Mahasiswa memberikan manfaat yang besar bagi penggunanya. Dengan adanya modul ini, perguruan tinggi dapat mengelola transaksi keuangan mahasiswa dengan lebih efisien, memastikan akurasi, transparansi, serta kemudahan akses bagi semua pihak yang terlibat. Berikut gambar modul SIM Keuangan mahasiswa:

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

⁸⁹ Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15: 45 wita di Gedung TPD, lantai 2.



Gambar 4.11 Penggunaan Modul SIM Keuangan Mahasiswa

Gambar yang terkait dengan penggunaan modul SIM Keuangan Mahasiswa dapat menunjukkan tampilan dashboard utama di mana pengguna, baik itu mahasiswa maupun staf administrasi, dapat mengakses informasi keuangan dengan mudah. Dalam gambar tersebut, tampak berbagai fitur seperti riwayat pembayaran, tagihan yang harus dibayar, status pembayaran. Selain itu, gambar dapat menampilkan proses pembayaran online, di mana mahasiswa memilih metode pembayaran yang tersedia, dan bagaimana sistem secara otomatis mengonfirmasi pembayaran serta memperbarui status keuangan di portal akademik mahasiswa. Gambar ini menggambarkan kemudahan akses dan transparansi yang ditawarkan oleh modul ini, memperlihatkan bagaimana data keuangan diintegrasikan dengan modul lain untuk memastikan keakuratan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

8) SIM Kepegawaian



Gambar 4.12 SIM Kepegawaian

Modul SIM Kepegawaian dirancang untuk membantu perguruan tinggi dalam mengelola data dan administrasi kepegawaian secara komprehensif. Modul ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia (SDM) di lingkungan kampus, termasuk dosen, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya. Modul ini memiliki beberapa fitur utama, antara lain biodata pegawai yang mencakup riwayat keluarga (suami/istri, orang tua dan anak), riwayat pendidikan, riwayat pangkat dan inpassing, riwayat jabatan fungsional dan struktural, riwayat mutasi, riwayat pengalaman kerja, riwayat organisasi, riwayat studi lanjut, riwayat tugas dinas, riwayat sertifikasi, riwayat pelatihan, riwayat penelitian, riwayat pengabdian masyarakat, riwayat kemampuan bahasa, riwayat penghargaan dan sanksi. Kemudian ada angka kredit dosen (KUM), manajemen data pegawai pensiun dan kontrak, validasi data pegawai dan laporan-laporan pendukung modul kepegawaian.

Modul ini memungkinkan pengelolaan berbagai status kepegawaian, seperti pegawai tetap, pegawai kontrak, dosen tetap, dosen tidak tetap, dan lainnya. Selain itu, sistem ini mencatat perubahan status kepegawaian seiring waktu dan memfasilitasi pengelolaan penggajian, termasuk perhitungan gaji, tunjangan, insentif, dan pemotongan pajak. Data gaji dapat diintegrasikan dengan modul keuangan untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan.

Modul SIM Kepegawaian juga mencatat absensi dan kehadiran pegawai, termasuk cuti, izin, sakit, dan lembur. Data kehadiran ini dapat diakses secara real-time dan digunakan sebagai dasar perhitungan gaji atau tunjangan lainnya. Selain itu, modul ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengelola dan memonitor kinerja pegawai melalui penilaian berkala. Hasil evaluasi kinerja ini dapat digunakan untuk promosi, pemberian insentif, atau pelatihan lanjutan.

Pegawai dapat mengajukan cuti atau izin melalui sistem ini, yang kemudian dapat disetujui atau ditolak oleh pihak yang berwenang. Sistem juga memantau sisa cuti yang dimiliki setiap pegawai. Modul ini mendukung pengelolaan pengembangan karir pegawai, termasuk pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan. Semua kegiatan pengembangan karir dan sertifikasi yang diperoleh pegawai dicatat dengan rapi.

Selain itu, modul ini membantu perguruan tinggi dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan yang berlaku dan memungkinkan pengelolaan dokumen kepegawaian yang diperlukan untuk audit atau kebutuhan lainnya. Modul ini juga menyediakan berbagai laporan terkait kepegawaian, seperti laporan jumlah pegawai, distribusi jabatan, laporan absensi, dan laporan kinerja, yang dapat digunakan untuk analisis SDM dan perencanaan strategis.

Modul SIM Kepegawaian juga mendukung pengelolaan program kesejahteraan pegawai, seperti asuransi kesehatan, dana pensiun, dan bantuan lainnya, serta memfasilitasi pengelolaan mutasi jabatan dan promosi pegawai. Sistem ini memastikan bahwa data kepegawaian hanya dapat diakses oleh pihak-pihak yang berwenang dan dilindungi dari akses yang tidak sah.

Informan Muhammad Saudi menyatakan bahwa:

“...Kemudian ada sistem kepegawaian, ini bagian kepegawaian yang pakai...”.⁹⁰

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa modul SIM Kepegawaian sangat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh pengguna, khususnya pada bagian kepegawaian. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat mengelola semua aspek kepegawaian secara lebih efisien dan terintegrasi, mendukung pengembangan SDM yang lebih baik, dan memastikan bahwa administrasi kepegawaian berjalan dengan lancar dan sesuai regulasi.

9) SIM Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)



Gambar 4. 13 Modul SIM Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

Modul SIM Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dirancang untuk membantu perguruan tinggi mengelola seluruh proses seleksi dan penerimaan mahasiswa baru secara terstruktur dan efisien. Modul ini mencakup berbagai tahapan mulai dari pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman hasil penerimaan, yang semuanya dapat diakses dan diatur secara online. Modul ini memiliki beberapa fitur utama, antara lain pendaftaran online, manajemen periode pendaftaran, manajemen syarat dan seleksi pendaftaran, manajemen kelulusan pendaftar otomatis, generate NIM (terintegrasi dengan modul akademik), manajemen data pendaftar serta manajemen penerima UKT (Uang Kuliah Tunggal), manajemen jadwal seleksi, dan manajemen pendaftar penerima bidikmisi. Kemudian, cetak kartu ujian (pendaftar), informasi kelulusan (pendaftar) melalui email

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

(menyesuaikan dengan SMTP masing-masing PT), dan laporan-laporan pendukung modul PMB.

Modul ini memfasilitasi pendaftaran mahasiswa baru secara online. Calon mahasiswa dapat mengisi formulir pendaftaran, mengunggah dokumen yang diperlukan, dan membayar biaya pendaftaran melalui platform yang terintegrasi. Semua data pendaftar disimpan secara terpusat dalam sistem, sehingga memudahkan pihak administrasi untuk mengelola, mengakses, dan memverifikasi informasi pendaftar. Data ini kemudian digunakan dalam proses seleksi dan evaluasi.

Modul SIM PMB mendukung pengelolaan ujian seleksi masuk, baik yang berbasis kertas (paper-based) maupun berbasis komputer (computer-based test). Sistem ini memungkinkan pengaturan jadwal ujian, penyusunan soal, dan penilaian secara otomatis. Setelah pendaftaran dan ujian selesai, modul ini memfasilitasi proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi, seperti nilai ujian, prestasi akademik, atau tes wawancara.

Bagi perguruan tinggi yang memerlukan wawancara sebagai bagian dari proses seleksi, modul ini memungkinkan penjadwalan wawancara, pencatatan hasil, dan integrasi hasil wawancara ke dalam proses penilaian. Modul ini juga memungkinkan pengumuman hasil seleksi secara online, di mana calon mahasiswa dapat mengecek status penerimaan mereka melalui portal yang disediakan. Pengumuman ini juga dapat dikirimkan melalui email atau SMS.

Setelah calon mahasiswa dinyatakan lulus seleksi, mereka dapat melanjutkan proses registrasi secara online, termasuk pembayaran biaya registrasi, pemilihan program studi, dan pengisian data tambahan yang diperlukan. Modul ini menyediakan berbagai laporan terkait penerimaan mahasiswa baru, seperti jumlah pendaftar, tingkat kelulusan, distribusi pendaftar berdasarkan asal sekolah atau

wilayah, dan analisis lainnya. Laporan ini berguna untuk evaluasi dan perencanaan strategi penerimaan di masa depan.

Perguruan tinggi juga dapat mengatur kuota penerimaan per program studi, serta mengelola alokasi penerimaan berdasarkan kuota yang telah ditentukan. Modul ini membantu memastikan bahwa penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan kapasitas dan target institusi. Setelah proses penerimaan selesai, data mahasiswa baru dapat diintegrasikan langsung dengan modul akademik dan modul keuangan, memudahkan proses administrasi akademik dan pembayaran di tahap selanjutnya.

Sistem ini dilengkapi dengan fitur keamanan yang memastikan bahwa semua data pendaftaran dan seleksi terjaga kerahasiaannya dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Verifikasi dokumen dan data pendaftar juga dapat dilakukan secara otomatis untuk mencegah kecurangan. Modul ini mendukung komunikasi langsung dengan calon mahasiswa, baik melalui email, SMS, atau portal, untuk memberikan informasi terkait jadwal, pengumuman, dan instruksi penting lainnya selama proses penerimaan.

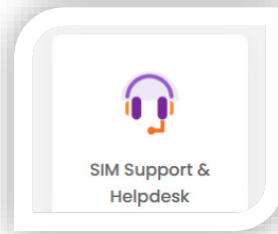
Dari pernyataan informan Muhammad Saudi yang mengatakan:

“...Kemudian penerimaan mahasiswa baru (PMB), portal penerimaan mahasiswa baru adminnya disini juga...”.⁹¹

Bedasarkan pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa modul SIM Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dimanfaatkan oleh pengguna, terutama saat proses seleksi penerimaan mahasiswa baru. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat mengelola proses penerimaan secara lebih efektif, transparan, dan efisien, memastikan bahwa seluruh tahapan dari pendaftaran hingga penerimaan akhir berjalan dengan lancar dan sesuai standar.

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

10) SIM Support dan Helpdesk



Gambar 4.14 Modul SIM Support dan Helpdesk

Modul SIM Support dan Helpdesk dirancang untuk membantu perguruan tinggi dalam memberikan dukungan teknis dan layanan bantuan kepada mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Modul ini memfasilitasi manajemen tiket, penyelesaian masalah, dan pemantauan layanan, sehingga perguruan tinggi dapat menangani pertanyaan dan masalah dengan lebih efisien dan terorganisir. Fitur-fitur utama yang terdapat dalam modul ini meliputi, manajemen tiket pertanyaan dan keluhan, disposisi tugas, dan Frequently Asked Question (FAQ).

Modul ini memungkinkan pengguna, seperti mahasiswa, dosen, atau staf, untuk mengajukan permintaan bantuan atau melaporkan masalah melalui sistem tiket. Setiap tiket yang diajukan akan diberi nomor unik dan dilacak dari awal hingga masalah tersebut diselesaikan. Tiket-tiket ini dapat dikategorikan berdasarkan jenis masalah, seperti masalah teknis, administrasi, atau akademik, dan diberi prioritas (darurat, tinggi, menengah, atau rendah) untuk memastikan penanganan yang tepat waktu.

Modul ini juga memfasilitasi penugasan tiket kepada staf yang bertanggung jawab sesuai dengan jenis masalah atau keahlian yang dibutuhkan, memastikan bahwa setiap tiket ditangani oleh orang yang tepat dan dalam waktu yang sesuai. Pengguna dan manajemen dapat memantau status tiket secara real-time,

memungkinkan mereka untuk melihat perkembangan setiap masalah yang diajukan. Pengguna juga akan menerima notifikasi otomatis mengenai status tiket mereka, seperti saat tiket diterima, sedang diproses, atau telah diselesaikan. Notifikasi ini bisa dikirimkan melalui email atau SMS.

Selain itu, modul ini sering dilengkapi dengan fitur basis pengetahuan yang berisi artikel, panduan, dan FAQ, memungkinkan pengguna untuk menemukan solusi atas masalah umum secara mandiri tanpa harus mengajukan tiket. Ini dapat membantu mengurangi beban kerja tim support dan mempercepat penyelesaian masalah.

Modul SIM Support dan Helpdesk juga menyediakan laporan terperinci mengenai aktivitas helpdesk, seperti jumlah tiket yang diajukan, waktu penyelesaian rata-rata, tingkat kepuasan pengguna, dan kinerja tim support. Laporan ini berguna untuk evaluasi dan peningkatan kualitas layanan.

Modul ini dapat diintegrasikan dengan modul lain dalam SiakadCloud, seperti modul keuangan atau akademik, untuk memastikan penyelesaian masalah terkait data atau administrasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Dengan fitur pencatatan masalah yang terstruktur, tim support dapat mengidentifikasi masalah yang sering muncul dan mencari solusi permanen atau pencegahan untuk mengurangi frekuensi masalah serupa di masa depan.

Setelah tiket diselesaikan, pengguna dapat memberikan umpan balik atau penilaian atas layanan yang mereka terima, yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas layanan helpdesk. Modul ini dilengkapi dengan fitur keamanan untuk memastikan bahwa data yang terkait dengan tiket, seperti masalah yang diajukan dan informasi pengguna, terlindungi dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Selain itu, modul ini membantu perguruan tinggi menetapkan dan memantau Service Level Agreement (SLA) terkait waktu tanggapan dan

penyelesaian tiket, memastikan bahwa layanan diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari pernyataan informan Muhammad Saudi yang mengatakan:

“...Kemudian ada support dan helpdesk ini untuk menangani permasalahan...”.⁹²

Bedasarkan pernyataan informan diatas, Dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa SIM Support dan Helpdesk diketahui kegunaannya dan dimanfaatkan untuk menangani berbagai permasalahan yang muncul. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat memberikan layanan bantuan yang lebih responsif dan terorganisir, memastikan bahwa semua masalah dan pertanyaan dari pengguna ditangani dengan efisien dan profesional.

11) SIM Modul Tracer Alumni



Gambar 4.15 Modul Tracer Alumni

SIM Modul Tracer Alumni adalah sistem yang dirancang untuk membantu perguruan tinggi dalam melacak dan mengelola data alumni mereka. Modul ini memungkinkan institusi untuk tetap terhubung dengan para lulusan, mengumpulkan informasi terkait karier mereka, serta menganalisis data tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan dunia kerja. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada modul ini, yakni manajemen alumni, manajemen lowongan kerja, forum alumni, agenda alumni, manajemen berita dan informasi, serta kuesioner alumni.

⁹² Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Modul ini membantu perguruan tinggi untuk melacak perjalanan karier alumni setelah mereka lulus, termasuk informasi tentang pekerjaan, posisi, industri, lokasi kerja, dan perkembangan karier mereka. Data ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana lulusan berhasil di dunia kerja. Perguruan tinggi juga dapat mengirimkan survei kepada alumni untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama masa studi, relevansi kurikulum dengan pekerjaan yang mereka lakukan, serta tingkat kepuasan mereka terhadap pendidikan yang telah diterima. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan kurikulum dan layanan institusi.

Modul Tracer Alumni menyediakan sistem manajemen data yang terstruktur, memungkinkan informasi tentang alumni, seperti kontak, riwayat pendidikan, prestasi, dan data karier, untuk disimpan dan diakses dengan mudah. Modul ini juga memfasilitasi pembuatan laporan tracer study yang dapat digunakan oleh perguruan tinggi untuk kepentingan akreditasi, evaluasi program, dan perencanaan strategis. Laporan ini sering kali mencakup analisis tentang tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, dan kontribusi lulusan terhadap masyarakat.

Selain itu, modul ini membantu perguruan tinggi dalam membangun dan memelihara jaringan alumni dengan memfasilitasi acara reuni, seminar, atau workshop yang melibatkan alumni. Modul ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan kolaborasi antara alumni dan institusi, seperti program mentorship atau peluang karier. Dengan melacak kesuksesan alumni, perguruan tinggi dapat menunjukkan dampak positif dari program-program yang mereka tawarkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi institusi di mata calon mahasiswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Modul ini sering dilengkapi dengan fitur integrasi media sosial, yang memungkinkan perguruan tinggi untuk tetap terhubung dengan alumni melalui platform seperti LinkedIn, Facebook, atau Instagram. Alumni dapat memperbarui informasi mereka secara otomatis melalui media sosial ini, memastikan bahwa data yang tersimpan selalu up-to-date dan akurat. Modul ini juga membantu perguruan tinggi dalam mengelola penghargaan atau pengakuan yang diberikan kepada alumni berprestasi, termasuk nominasi dan seleksi untuk penghargaan alumni.

Dengan data yang dikumpulkan melalui tracer study, perguruan tinggi dapat membangun kolaborasi yang lebih baik dengan industri atau perusahaan yang mempekerjakan alumni mereka, membuka peluang untuk program magang, rekrutmen kampus, dan kolaborasi penelitian. Data dari modul Tracer Alumni sangat penting dalam proses akreditasi, karena banyak lembaga akreditasi yang memerlukan bukti keberhasilan lulusan di dunia kerja sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Modul ini juga dilengkapi dengan fitur analisis dan visualisasi data yang memungkinkan perguruan tinggi untuk melihat tren karier alumni, seperti industri yang paling banyak menyerap lulusan, tingkat pendapatan rata-rata, atau wilayah dengan konsentrasi alumni tertinggi.

Berdasarkan penuturan informan Muhammad Saudi yang menyatakan:

“...tracer alumni ini digunakan untuk para alumni untuk saling berkomunikasi satu sama lain...”⁹³

Pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa SIM Tracer Alumni diketahui kegunaannya, khususnya dalam menjaga komunikasi antar alumni. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat menjaga hubungan yang kuat dengan para lulusannya, mengukur dampak pendidikan mereka di dunia kerja,

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

dan menggunakan informasi ini untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan yang ditawarkan.

12) KarLink



Gambar 4.16 Modul KarLink

KarLink adalah sebuah modul yang dirancang untuk menghubungkan mahasiswa dan alumni dengan dunia kerja, serta membantu perguruan tinggi dalam memfasilitasi penyaluran lulusan ke lapangan kerja. Modul ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri dengan menyediakan berbagai layanan yang mendukung pencarian kerja, pelatihan, dan pengembangan karier bagi mahasiswa dan alumni.

Modul ini digunakan sebagai platform untuk networking, di mana mahasiswa, alumni, dan profesional industri dapat terhubung dan berbagi informasi atau peluang karier. Modul KarLink menyediakan platform di mana mahasiswa dan alumni dapat mengakses informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Lowongan ini dapat berasal dari berbagai perusahaan yang bekerja sama dengan perguruan tinggi atau diunggah langsung oleh industri.

Mahasiswa dan alumni dapat membuat profil karier di dalam sistem yang mencakup informasi tentang pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, dan sertifikasi. Profil ini dapat digunakan untuk melamar pekerjaan secara langsung melalui platform KarLink. Modul ini dilengkapi dengan fitur keamanan yang

memastikan bahwa semua data pribadi, profil karier, dan aplikasi pekerjaan dilindungi dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.

Berdasarkan penuturan informan Muhammad Saudi yang mengatakan: “...Kemudian ada KarLink tempat berkomunikasi mahasiswa dengan para alumni serta kalau ada lowongan kerja bisa diinfokan disini...”.⁹⁴

Dengan pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa Modul KarLink diketahui manfaatnya. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat meningkatkan peran mereka dalam mempersiapkan dan menyalurkan lulusan ke dunia kerja, sekaligus memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dan alumni dalam mengembangkan karier mereka. Modul ini juga membantu menjembatani dunia pendidikan dan industri, memastikan lulusan memiliki akses yang lebih baik ke peluang kerja yang relevan dan sesuai dengan kualifikasi mereka.

13) E-Sign Kampus



Gambar 4.17 Modul E-Sign Kampus

E-Sign Kampus adalah modul yang dirancang untuk mendukung digitalisasi proses administrasi di perguruan tinggi melalui penggunaan tanda tangan elektronik (electronic signature). Modul ini memungkinkan dosen, staf administrasi, dan pejabat akademik untuk menandatangani berbagai dokumen secara digital, sehingga mempercepat alur kerja, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan efisiensi operasional kampus.

⁹⁴ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Modul ini membantu pengguna untuk menandatangani dokumen secara elektronik, seperti surat keputusan, sertifikat, transkrip akademik, kontrak, dan dokumen administratif lainnya. Tanda tangan elektronik yang digunakan sah secara hukum dan diakui keabsahannya. Dokumen yang memerlukan tanda tangan dapat diunggah, disimpan, dan dikelola secara terpusat dalam sistem. Pengguna dapat mengakses dokumen tersebut kapan saja dan di mana saja, serta melacak status penandatanganannya.

Modul ini memungkinkan penetapan alur persetujuan yang terstruktur, di mana dokumen dapat dikirimkan ke beberapa pihak untuk ditandatangani secara berurutan atau simultan, mempermudah koordinasi dan mempercepat proses persetujuan dokumen. Pengguna akan menerima notifikasi atau pengingat melalui email atau SMS ketika ada dokumen yang memerlukan tanda tangan mereka, memastikan bahwa proses penandatanganan berjalan tepat waktu tanpa ada yang terlewatkan.

Modul ini dilengkapi dengan fitur keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, untuk melindungi integritas dokumen dan tanda tangan. Setiap tanda tangan elektronik disertai dengan informasi autentikasi yang memastikan bahwa tanda tangan tersebut sah dan tidak dapat dipalsukan. Modul ini juga dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku terkait penggunaan tanda tangan elektronik, seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) di Indonesia. Dengan mengadopsi tanda tangan elektronik, perguruan tinggi dapat mengurangi penggunaan kertas secara signifikan, mendukung inisiatif ramah lingkungan, dan menghemat biaya operasional yang terkait dengan pencetakan dan penyimpanan dokumen fisik.

Berdasarkan penuturan informan Muhammad Saudi yang menyatakan:

“...kemudian ada juga E-Sign Kampus ini digunakan untuk tanda tangan elektronik...”.⁹⁵

Bedasarkan pernyataan informan diatas, Dapat disimpulkan bahwa inovasi berupa Modul E-Sign Kampus diketahui manfaatnya. Dengan modul ini, perguruan tinggi dapat mempercepat proses administratif, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa seluruh dokumen resmi ditandatangani secara sah dan aman. Modul ini merupakan langkah penting menuju digitalisasi penuh di lingkungan akademik.

14). SIM Merdeka Belajar Kampus Merdeka



Gambar 4.18 Modul SIM Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Modul SIM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk mendukung pengelolaan berbagai program dan aktivitas yang menjadi bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi di Indonesia. Modul ini memberikan dukungan administratif dan operasional bagi program seperti magang, pertukaran pelajar, kewirausahaan, riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran di luar kelas.

Modul ini memfasilitasi proses pendaftaran, penempatan, pemantauan, dan penilaian hasil magang, yang dapat dikonversi menjadi SKS (Satuan Kredit Semester). Sistem ini mendukung proses pertukaran pelajar baik di dalam negeri

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

maupun luar negeri, termasuk pendaftaran, pemilihan mata kuliah, dan pengakuan kredit yang diperoleh selama program berlangsung. Modul ini membantu mahasiswa dalam pengajuan proposal, pelaksanaan riset, hingga pelaporan dan pengakuan SKS. Modul ini mendukung pengelolaan kegiatan pengabdian, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), mulai dari seleksi hingga evaluasi kegiatan.

Modul ini memungkinkan penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel sesuai dengan kebijakan MBKM, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah atau kegiatan di luar program studi mereka. Perguruan tinggi dapat memantau pelaksanaan program MBKM secara real-time, menggunakan data untuk melaporkan kemajuan program kepada pihak terkait, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini mendukung pengelolaan kerjasama dengan mitra eksternal seperti perusahaan, lembaga pemerintah, dan NGO (Non-Governmental Organization), termasuk pengelolaan MoU (Memorandum of Understanding), koordinasi program, dan evaluasi hasil kerjasama. Modul ini terintegrasi dengan sistem akademik lain dalam siAkadCloud, memastikan bahwa semua kegiatan MBKM tercatat dan dapat dilaporkan sebagai bagian dari pencapaian akademik mahasiswa.

Bedasarkan pernyataan informan Muhammad Saudi, yang menyatakan bahwa:

“...kampus merdeka ini untuk mendukung kampus merdeka seperti pertukaran pelajar dan lain sebagainya...”⁹⁶

Hal ini, serupa dengan informan Darwis, yang menyatakan bahwa:

“...MBKM itu merdeka belajar artinya bisa ki...kuliah dengan menggunakan ini bersama dengan mungkin kampus-kampus lain begitu...”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

⁹⁷ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

Dengan pernyataan kedua informan diatas, menunjukkan bahwa inovasi berupa modul MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini diketahui kegunaannya. Jadi, Dengan menggunakan Modul SIM Merdeka Belajar Kampus Merdeka, perguruan tinggi dapat menjalankan dan memonitor program MBKM dengan lebih efisien, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi mahasiswa, serta memastikan bahwa hasil dari program-program ini diakui secara formal dalam pencapaian akademik mahasiswa.(buatkan kesimpulan dari kedua pernyataan informan diatas)

Dari semua pernyataan diatas membuktikan bahwa Sevima siAkadCloud di kalangan civitas kampus sebagai hal yang dianggap baru, dan menjadikan Sevima siAkadCloud sebuah inovasi dalam bentuk web dan platform mobile sebagai sistem informasi akademik, yang pada fungsinya sebagai web dan platform mobile untuk memenuhi kebutuhan kampus dengan berbagai modul didalamnya yang dilengkapi dengan berbagai fitur. Namun, ada beberapa modul yang belum optimal digunakan di STAIN Majene diantaranya modul akreditasi, MBKM, modul Ed-Link, tugas akhir(buatkan kesimpulan dari pernyataan para informan diatas). Berdasarkan penuturan dari informan Pipit selaku Account Manager Sevima, yang mengatakan:

“...selama ini yang masih belum optimal yaitu modul akreditasi, tugas akhir, MBKM, Ed-Link”.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan informan diatas, modul SIM MBKM diketahui manfaatnya dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, seperti pertukaran pelajar dan kolaborasi dengan kampus lain. Dengan menggunakan modul ini, perguruan tinggi dapat menjalankan dan memantau program MBKM dengan lebih efisien, memberikan pengalaman belajar yang lebih

⁹⁸ Wawancara dengan Pipit, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:28 wita di WhatsApp.

kaya dan relevan bagi mahasiswa, serta memastikan bahwa hasil dari program-program ini diakui secara formal dalam pencapaian akademik mahasiswa.

Dari 14 modul yang ditawarkan oleh sevima yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa modul yang populer atau sering digunakan oleh dosen, tendik, mahasiswa, yakni akademik, keuangan, kepegawaian, PMB.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi berupa Sevima siAkadCloud di STAIN Majene telah diterima dengan baik oleh sebagian besar civitas akademika. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat adopsi di kalangan mahasiswa dan sebagian dosen muda. Sistem ini menawarkan keunggulan relatif dibandingkan sistem sebelumnya, seperti kemudahan akses, kelengkapan fitur, dan efisiensi dalam pengelolaan data akademik. Menurut Rogers, karakteristik inovasi seperti relative advantage (keunggulan relatif), compatibility (kesesuaian), dan complexity (kompleksitas) sangat mempengaruhi tingkat adopsi suatu inovasi.⁹⁹

Inovasi berupa Sevima siAkadCloud menunjukkan keunggulan relatif yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan akademik di STAIN Majene, namun tantangan muncul pada kompleksitas beberapa fitur yang masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pengguna, khususnya pada modul akreditasi, Ed-Link dan tugas akhir. Dalam konteks teori difusi inovasi, inovasi yang menawarkan keunggulan jelas dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya akan lebih mudah diterima. Namun, kompleksitas yang tinggi dapat menghambat proses adopsi, seperti yang terlihat dari kesulitan yang dialami oleh beberapa dosen senior dalam menggunakan sistem ini.

Jika kompleksitas fitur tidak segera ditangani melalui pelatihan yang lebih intensif dan dukungan teknis yang memadai, hal ini dapat menghambat adopsi

⁹⁹ Randy Hendiana. *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman*, SKRIPSI. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019, hal 19-23.

penuh dari sistem ini. Perbaikan pada aspek ini akan mempercepat difusi inovasi dan meningkatkan kepuasan pengguna.

b. Saluran Komunikasi

Elemen kedua dalam difusi inovasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan dari satu individu ke individu lainnya. Dalam konteks ini, Sevima siAkadCloud menggunakan berbagai sarana komunikasi berbasis teknologi digunakan untuk memastikan informasi tentang sistem ini sampai kepada para penggunanya, seperti mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Salah satu metode komunikasi yang digunakan adalah melalui media sosial. Sevima siAkadCloud memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp Group untuk menyebarluaskan inovasinya.

Pipit, selaku Account Manager Sevima, menjelaskan:

“Karena kita adalah perusahaan edu technology, jadi untuk penyampaian inovasi tentunya juga menggunakan media sosial berbasis teknologi. Untuk target pasar kita biasa menyampaikan inovasi terbaru terkait pengembangan siAkad menggunakan media sosial IG, YouTube, dan WhatsApp grub. Dan juga karena percepatan penyampaian informasi menggunakan media teknologi, hal itu menjadi dasar penyampaian inovasi agar bisa cepat tersalurkan ke masyarakat tentunya pengguna siAkadCloud kami”.¹⁰⁰

Informan Pipit juga menambahkan bahwa:

“...strategi biasanya lewat medsos instagram, juga biasa ada Community Sevima, yang mana memperkenalkan ke klien-klien baru yang belum tahu Sevima, sering mengadakan bimtek dan kopdar untuk klien dan non klien”.¹⁰¹

Memperjelas dari penuturan informan diatas, bahwasannya Dengan menggunakan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp Group, untuk menyebarkan inovasi mereka tersampaikan lebih cepat kepada target pasar, yaitu perguruan tinggi yang menjadi pengguna SiAkadCloud. Instagram digunakan untuk memperkenalkan inovasi terbaru melalui konten visual yang menarik,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pipit, tanggal 8 Agustus 2024 pukul 09:38 wita di WhatsApp.

¹⁰¹ Wawancara dengan Pipit, tanggal 9 Juli 2024 pukul 15:27 wita di WhatsApp.

sementara YouTube menyediakan konten yang lebih mendalam, seperti tutorial dan webinar mengenai fitur-fitur siAkadCloud. WhatsApp Group menjadi alat komunikasi langsung yang memungkinkan interaksi personal antara vendor dan pengguna, serta mempercepat penyebaran informasi. Selain itu, *Community Sevima* juga berfungsi sebagai ruang bagi para pengguna dan calon pengguna untuk saling berbagi wawasan dan pengalaman melalui bimbingan teknis dan lain sebagainya.

Di samping penggunaan media sosial, komunikasi interpersonal dan informal juga memainkan peran penting dalam menyebarkan inovasi ini di STAIN Majene. Muhammad Saudi, salah satu pengguna, menjelaskan bahwa informasi tentang Sevima SiAkadCloud juga didapatkan melalui internet dan percakapan dengan rekan-rekan sesama profesional, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pokoknya ada dari internet, ada juga dari teman. Misalnya, kalau ada pertemuan kita bicara ini, kalian pakai di kampusnya pakai sistem apa, Jadi dia bilang siAkadCloud. Dengan adanya informasi itu kita tanya-tanya juga langsung ke vendornya kalau tidak salah mba pipit sebagai tempat pertama saya berkomunikasi melalui WA, apa kelebihannya, makanya ditawarkan menggunakan Sevima siAkadCloud”¹⁰²

Dari pernyataan informan diatas, menunjukkan bahwa informasi mengenai Sevima siAkadCloud sering kali didapat melalui diskusi dengan rekan-rekan profesional. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, para pengguna membicarakan sistem yang mereka gunakan di kampus masing-masing, yang mendorong minat lebih jauh untuk mencari tahu tentang siAkadCloud dan menghubungi vendor secara langsung. Komunikasi melalui WhatsApp menjadi langkah awal yang efektif dalam menjembatani interaksi dengan vendor, yang dengan cepat memberikan informasi terkait manfaat dan keunggulan sistem ini dalam mendorong perguruan tinggi, seperti STAIN Majene, untuk tertarik dan mulai menggunakan Sevima siAkadCloud.

¹⁰² Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Dari pernyataan kedua informan tersebut menunjukkan bahwa Sevima siAkadCloud menggunakan berbagai saluran komunikasi berbasis teknologi untuk menyebarluaskan inovasinya, seperti media sosial Instagram, YouTube, WhatsApp Group, dan *Community* Sevima. Strategi ini memungkinkan penyampaian informasi yang cepat dan efektif kepada target pasar, terutama pengguna di lingkungan perguruan tinggi. Komunikasi langsung melalui platform seperti WhatsApp juga memperkuat hubungan dengan pengguna dengan vendor serta komunikasi informal dengan rekan sejawat menjadi saluran komunikasi dalam berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan sistem dan mendorong adopsi produk secara lebih luas.

STAIN Majene menggunakan saluran komunikasi formal dengan menggunakan WhatsApp dalam menyebarluaskan surat edaran penggunaan sevima siAkadCloud serta didukung adanya sosialisasi kepada civitas akademika bersama pihak sevima yang diadakan oleh pimpinan kampus dan sosialisasi yang difasilitasi oleh pihak TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) pada saat kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan), dengan materi terkait fitur-fitur sistem dan teknis penggunaannya. Jadi, secara keseluruhan pola komunikasi dalam proses difusi inovasi sevima siAkadCloud di STAIN Majene melibatkan kombinasi saluran komunikasi formal dan komunikasi informal. Informasi mengenai fitur-fitur sistem kepada civitas akademika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saluran komunikasi dalam proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene dilakukan melalui sosialisasi saat PBAK dan komunikasi informal antar pengguna. Menurut Rogers, saluran komunikasi yang efektif adalah kunci dalam penyebaran inovasi.¹⁰³ Penelitian ini

¹⁰³ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 12-34.

menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi telah dilakukan, keterbatasan waktu dan materi dalam menyampaikan menjadi kendala dalam pemahaman yang mendalam terhadap fitur-fitur sistem.

Proses sosialisasi yang dilakukan secara singkat menunjukkan bahwa meskipun informasi dasar tentang sistem ini telah diterima oleh civitas akademika, pemahaman yang mendalam terhadap fitur-fitur lebih kompleks masih kurang. Menurut teori difusi inovasi, komunikasi yang baik dan terus-menerus sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna memahami sepenuhnya manfaat dari inovasi. Keterbatasan dalam sosialisasi dapat menyebabkan kesenjangan pengetahuan yang menghambat proses adopsi.

Peningkatan durasi dan intensitas sosialisasi, termasuk pelatihan yang lebih terfokus, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan semua fitur yang ada dengan optimal. Ini juga akan membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan dosen yang senior yang melek teknologi.

c. Jangka Waktu

Pada elemen ini merupakan proses yang menjelaskan waktu dalam komunikasi, intinya apakah sesuatu yang baru itu, telah dinyatakan sebuah inovasi, dan mempunyai media dalam mengkomunikasikan inovasi tersebut, ketika sesuatu tersebut dinyatakan sebuah inovasi dan mempunyai media atau saluran dalam mengkomunikasikan sebuah inovasi, maka unsur selanjutnya adalah menyatakan waktu yang digunakan dalam menyampaikan inovasi tersebut.

Dalam hal ini berdasarkan penuturan Pipit selaku Account Manager, yang mengungkapkan bahwa:

“SEVIMA, perusahaan teknologi pendidikan (EdTech) dengan tagline #revolutionizeEducation, merupakan pionir sistem informasi akademik terintegrasi di Indonesia. Berdiri sejak 2003 oleh tujuh alumni ITS, SEVIMA kini melayani lebih dari 800 perguruan tinggi dengan 3 juta pengguna.

Berawal dari ITS sebagai mitra pertama, SEVIMA telah dipercaya banyak universitas seperti UNESA, UNAIR, dan UPN Veteran Jakarta. SEVIMA juga berkontribusi dalam pembangunan sistem pendataan nasional (DAPODIK dan PDDIKTI). Pada 2017, SEVIMA meluncurkan siAkadCloud, platform SaaS yang ditujukan untuk membantu perguruan tinggi menengah dan kecil menghadapi keterbatasan SDM dan biaya infrastruktur. Produk lain termasuk SEVIMA GoFeeder, Edlink, SEVIMAPay, dan AkreditasiCloud, yang mendukung operasional kampus serta pembelajaran daring. SEVIMA juga menciptakan SEVIMA Community sebagai wadah berbagi dan menyelesaikan masalah kampus. Pada 2022, SEVIMA meluncurkan SEVIMA Educational Platform for Universities untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola perguruan tinggi...”¹⁰⁴

Memperjelas penuturan informan diatas, perjalanan inovasi Sevima sejak awal berdirinya pada tahun 2003. Bermula dari tujuh alumni ITS yang berkomitmen untuk mengembangkan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, Sevima terus berkembang hingga menjadi perusahaan yang melayani lebih dari 800 perguruan tinggi dengan total 3 juta pengguna.

Sejak awal, Sevima telah bermitra dengan berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, di seluruh Indonesia. Pada tahun 2017, Sevima bertransformasi menjadi penyedia software as a service (SaaS) dengan meluncurkan SiAkadCloud, yang didesain untuk membantu kampus dengan infrastruktur yang terbatas. Seiring waktu, Sevima juga meluncurkan produk inovatif lainnya seperti SEVIMA GoFeeder, SEVIMA Edlink, dan SEVIMA Educational Platform for Universities untuk mendukung pembelajaran dan operasional kampus di era digital.

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa Sevima SiAkadCloud telah melalui proses difusi inovasi yang panjang sejak didirikan pada tahun 2003. Dalam perjalanannya, Sevima terus memperbarui dan mengembangkan produk-produknya untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi di Indonesia. Dengan berfokus pada transformasi digital, Sevima berhasil menjalin kemitraan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pipit, tanggal 15 Agustus 2024 pukul 16:20 wita di WhatsApp.

dengan ratusan kampus di seluruh Indonesia, dan melalui jangka waktu yang konsisten, inovasinya terus berkembang dan diterima luas di lingkungan pendidikan tinggi.

STAIN Majene, dalam hal ini waktu yang digunakan dalam mengadopsi Sevima siAkadCloud membutuhkan waktu kurang dari 6 bulan. Hal ini, diungkapkan oleh Muhammad Saudi:

“kemarin tidak sampai 6 bulan...”.¹⁰⁵

Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan oleh STAIN Majene mulai tahap awal hingga implementasi pengadopsian Sevima siAkadCloud relatif singkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses adopsi Sevima siAkadCloud berlangsung dalam jangka waktu yang relatif singkat, dengan kampus segera mengimplementasikan sistem ini setelah keputusan diambil. Menurut Rogers, jangka waktu yang terlalu cepat dalam adopsi bisa menunjukkan kepatuhan terhadap otoritas atau kebutuhan mendesak, namun juga dapat menyebabkan masalah adaptasi.¹⁰⁶

Adopsi yang cepat ini, meskipun menunjukkan efisiensi, juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal kesiapan pengguna untuk beradaptasi dengan sistem baru. Beberapa dosen mengalami kesulitan misalnya lupa fiturnya dimana, dan sebagainya, yang menunjukkan bahwa waktu yang lebih lama mungkin diperlukan untuk memastikan adopsi yang lebih merata. Menurut Rogers, jangka waktu yang terlalu singkat dalam proses adopsi bisa mengabaikan fase-fase penting seperti trial

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁰⁶ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 12-34.

dan implementation, yang penting untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan pengguna terhadap inovasi baru.

Diperlukan perpanjangan fase uji coba dan implementasi untuk memastikan bahwa semua pengguna, terutama yang kurang terampil dalam teknologi, dapat menyesuaikan diri dengan inovasi ini. Ini juga akan membantu mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum sistem diimplementasikan secara penuh.

d. Sistem Sosial

Sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya sistem sosial yang dimaksud adalah sistem sosial yang mengetahui serta menggunakan layanan Sevima siAkadCloud.

Sevima siAkadCloud secara khusus menargetkan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sebagai segmen utama dalam penyampaian inovasinya. Hal ini ditegaskan oleh Pipit, yang menyatakan bahwa:

“Sistem Sosial segmentasi yang menjadi target pasar siAkadCloud untuk saat ini yaitu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Untuk wilayahnya seluruh perguruan tinggi di Indonesia”.¹⁰⁷

Pernyataan informan diatas, menunjukkan bahwa Segmentasi yang ditargetkan oleh Sevima SiAkadCloud, yaitu perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia, memungkinkan inovasi mereka untuk lebih tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh institusi-institusi tersebut.

Dengan adanya segmentasi ini, Sevima dapat lebih efektif dalam menyebarkan inovasinya dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia, baik itu negeri maupun swasta.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pipit, tanggal 8 Agustus 2024 pukul 09:41 wita di WhatsApp.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem sosial di STAIN Majene terdiri dari berbagai kelompok, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap Sevima siAkadCloud bervariasi di antara kelompok-kelompok ini, dengan mahasiswa dan dosen junior lebih cepat beradaptasi karena kelompok ini lebih melek teknologi dibandingkan dosen senior. Menurut Rogers, mencatat bahwa sistem sosial memiliki peran penting dalam proses difusi inovasi, di mana karakteristik dan dinamika kelompok dapat mempengaruhi tingkat adopsi.¹⁰⁸

Perbedaan dalam tingkat penerimaan menunjukkan bahwa sistem sosial di STAIN Majene masih memerlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa seluruh kelompok dapat merasakan manfaat yang sama dari inovasi ini. Resistensi di kalangan dosen senior menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih inklusif dan personal mungkin diperlukan. Menurut teori difusi inovasi, resistensi dalam sistem sosial bisa menjadi penghambat signifikan dalam proses adopsi. Ketidakmerataan dalam penerimaan inovasi dapat menyebabkan ketidakefektifan sistem secara keseluruhan.

STAIN Majene perlu mengembangkan strategi yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa semua kelompok dalam sistem sosial dapat berpartisipasi dalam adopsi inovasi ini. Dukungan tambahan, seperti pelatihan personal dan bimbingan, mungkin diperlukan untuk kelompok yang lebih lambat beradaptasi.

2. Proses Keputusan Inovasi

Pada difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene terdapat lima tahapan proses pengambilan keputusan. Lima tahapan ini adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Press, 2003), hal 12-34.

a. Tahapan Pengetahuan (*Knowledge Stage*)

Tahap pengetahuan merupakan langkah awal di mana individu atau kelompok mengetahui adanya sebuah inovasi yang tersebar di masyarakat, lalu mulai mencari informasi lebih lanjut tentang inovasi tersebut. Di STAIN Majene, informasi mengenai produk Sevima siAkadCloud disebar oleh pihak Sevima melalui berbagai media, seperti WhatsApp dan panggilan telepon. Seperti yang disampaikan oleh Pipit, selaku Manager Account Sevima:

“ Informasi terkait Sevima khususnya di produk siAkadCloud kita sebar melalui media WhatsApp atau Call. Nah biasanya jika ada informasi penting terkait agenda atau fitur-fitur Sevima kita kirim melalui surat juga yang ditujukan ke Ketua STAIN Majene”.¹⁰⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang produk siAkadCloud disebar melalui WhatsApp dan panggilan telepon. Selain itu, surat resmi juga dikirimkan kepada Ketua STAIN Majene untuk menyampaikan manfaat fitur-fitur penting dan agenda terkait Sevima. Informasi awal mengenai produk siAkadCloud melalui berbagai media telah menjadi langkah awal pengetahuan bagi STAIN Majene dalam mengenal inovasi tersebut.

Muhammad Saudi, salah satu informan, menyatakan bahwa pengetahuannya tentang Sevima siAkadCloud diperoleh dari internet, teman, dan penawaran langsung dari pihak Sevima:

“Pokoknya ada dari internet, ada juga dari teman. Misalnya, kalau ada pertemuan kita bicara ini, kalian pakai di kampusnya pakai sistem apa Jadi dia bilang siAkadCloud. Dengan adanya informasi itu kita tanya-tanya juga langsung ke vendornya kalau tidak salah mba pipit sebagai tempat pertama saya berkomunikasi, apa kelebihannya, Makanya ditawari”.¹¹⁰

Lebih lanjut, Muhammad Saudi menambahkan bahwa informasi yang diterima dari internet dan teman sangat mempengaruhi keputusannya untuk

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pipit, tanggal 9 Juli 2024 pukul 11: 49 wita di Via WhatsApp.

¹¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

menggunakan siAkadCloud, terutama karena banyak kampus PTKIN, PTN, dan PTS yang sudah menggunakan sistem ini. Berikut penuturannya:

“Kalau informasi, sebenarnya informasi yang didapat sehingga kita pakai siAkadCloud itu karena sudah banyak kampus-kampus PTKIN, kalau PTN juga sudah banyak yang pakai terutama yang PTS. PTKIN itu sudah banyak yang pakai bahkan sudah ada yang beralih sekarang ke Sevima makanya, kami juga berminat dulu. Bahkan, kemarin ada pihak Sevima yang datang, kayak ditawari ada sistem seperti ini yang lengkap jadi kita tidak perlu kembangkan cukup disewa saja”.¹¹¹

Ini menunjukkan bahwa kombinasi informasi online, jaringan pertemanan, dan pendekatan langsung oleh vendor memainkan peran penting dalam memperkenalkan siAkadCloud kepada STAIN Majene. Secara keseluruhan, tahapan pengetahuan ini menekankan bahwa informasi dari berbagai sumber menjadi fondasi penting dalam mengenal inovasi tersebut. Untuk mengenal dan mempertimbangkan penggunaan sistem siAkadCloud.

Informasi tentang produk sevima siAkadCloud disebarkan ke civitas akademika STAIN Majene melalui sosialisasi yang dilakukan oleh TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data). Sosialisasi ini dilakukan sebanyak 5 kali melalui berbagai media, baik online seperti WhatsApp dan Zoom, maupun offline dengan pertemuan langsung. Muhammad Saudi mengungkapkan:

“Ya. Ada sosialisasi. Kalau tidak salah 2021 kemarin pas Corona. Jadi sosialisasi awal itu via *Zoom*, ada untuk dosen, tendik, bahkan mahasiswa. Mahasiswa kemarin itu sosialisasinya kami undang semua ketua tingkat, jadi tidak semua dikarenakan tidak cukup *Zoom* jadi ketua tingkatnya saja. Terus untuk mengcover yang lain itu kita buat semacam grub WA, pokoknya kalau ada mau ditanyakan langsung tanyakan kepada kami atau pihak akademik, itu kemarin sosialisasinya. Sosialisasi terakhir itu yang saya ingat, kita undang lagi pihak Sevima kalau tidak salah itu di lantai dua

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

gedung rektorat itu untuk tendik dan dosen, kalau ke mahasiswa kemarin kalau tidak salah ada juga kemarin itu tim.... itu..yang keruangan-ruangan”¹¹²

Darwis, salah satu informan lainnya, mengonfirmasi bahwa informasi awal tentang Sevima siAkadCloud diterima dari TIPD melalui berbagai saluran, baik online maupun offline:

“...Iya, TIPD pak Saudi. Dari informasi dari situ ya disampaikan bahwa ini kita punya aplikasi baru untuk dipakai lagi, untuk ini untuk lingkungannya STAIN Majene ini”¹¹³

“...sosialisasi ya dalam bentuk pemberitahuan dalam bentuk surat, surat informasi via online, ya diumumkan juga di prodi-prodi yaitu semua lewat, lewat online...”¹¹⁴

Informan Darwis juga menambahkan bahwa informasi didapatkan ada dua yakni secara offline dan online. Via online itu di dapatkan melalui via WhatsApp dan melalui zoom:

“Ya WA ya diinformasikan teruskan ke WA ya jadi, tapi ada situ tertulis, bahwa akan ada diadakan sosialisasi untuk penggunaan Sevima siAkadCloud ini”¹¹⁵

“...biasanya lewat zoom kalau misalnya sifatnya apa namanya ya betul-betul urgent dan tidak banyak dibutuh itu ya biasanyakan kaprodi yang dipanggil itu lewat zoom kalau misalnya susah untuk menemukan waktu tapi, yaa selain itu, yaA ada juga dalam bentuk offline kalau tidak salah pernah diadakan di gedung rektorat yang pihak Sevimanya datang langsung...”¹¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Aldiawan, bahwa informasi awal didapatkan dari pihak Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD)

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹¹³ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹¹⁴ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹¹⁵ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹¹⁶ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

Dengan penyebarluasan informasi terkait Sevima siAkadCloud di dapatkan dengan

Via WhatsApp:

“Yaa saya mengetahui sistem Sevima siAkadCloud yakni melalui sosialisasi dari bagian akademik, tepatnya bagian TIPD yang mensosialisasikan terkait dengan Sevima siAkadCloud ini”.¹¹⁷

“Nah yang menjadi saluran untuk menyebarkan Sevima siAkadCloud ini disebarakan melalui WhatsApp, WhatsApp grub sehingga dapat tersebar informasi terkait tentang Sevima siAkadCloud di STAIN Majene. Jadi, melalui saluran informasi WhatsApp, WhatsApp grub”.¹¹⁸

Pernyataan dari Darwis dan Aldiawan menegaskan bahwa media seperti WhatsApp dan Zoom digunakan secara efektif oleh TIPD untuk menyebarkan informasi tentang Sevima siAkadCloud di kalangan civitas akademika STAIN Majene, sehingga pengetahuan tentang sistem ini tersebar luas.

Kemudian, Sosialisasi tentang siAkadCloud kepada mahasiswa juga dilakukan melalui kegiatan Perkenalan Budaya Akademik Kampus dan Kemahasiswaan (PBAK). Muhammad Saudi menyatakan:

“...Dan mulai tahun 2022-2023 kemarin semenjak ada mahasiswa baru pasti disosialisasikan terkait siAkadCloud di apa namanya kegiatan PBAK mulai dari akunya sampai melengkapi biodata data, KRS dan lain sebagainya itu ada semua disampaikan pada saat kegiatan PBAK...”.¹¹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Musrifa, seorang mahasiswa STAIN Majene, menyatakan bahwa pengetahuannya tentang Sevima siAkadCloud diperoleh saat mengikuti PBAK (Perkenalan Budaya Akademik Kampus dan Kemahasiswaan). Namun, Musrifa merasa waktu yang diberikan untuk sosialisasi ini kurang efektif, sebagaimana dia ungkapkan:

¹¹⁷ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹¹⁸ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

“...sosialisasi penggunaan siAkadCloud di sosialisasikan pada saat PBAK atau Perkenalan Budaya Akademik Kampus dan Kemahasiswaan...”.¹²⁰ “saya sendiri menganggap belum efektif pada saat sosialisasi siAkadCloud dengan waktunya yang begitu kurang”.¹²¹

Musrifa juga menambahkan bahwa:

“...sosialisasi siAkadCloud ini hanya didapatkan cuman pada saat PBAK”.¹²²

Di sisi lain, Darwis, seorang pengguna lain, berpendapat bahwa meskipun sosialisasi siAkadCloud cukup efektif, kompleksitas fitur-fitur yang ada membuatnya tidak mudah dipahami dalam waktu singkat:

“Ya efektif sih. Cuma ya begitu mih namanya juga ini siAkadCloud banyak embel-embelnya banyak fitur-fiturnya yaa memang tidak mudah langsung bisa dipahami.”¹²³

Muhammad Saudi, seorang pengguna lainnya, juga mengakui bahwa sosialisasi siAkadCloud cukup efektif. Sejak tahun akademik 2022-2023, sosialisasi terkait siAkadCloud selalu dilakukan pada saat PBAK, mencakup informasi mengenai akun, pengisian biodata, KRS, dan fitur lainnya. Dia juga menyebutkan bahwa semua dosen, termasuk dosen LB, memiliki akun siAkadCloud untuk keperluan menginput nilai, dengan pernyataan:

“Ya lumayan efektif. Dan mulai tahun 2022-2023 kemarin semenjak ada mahasiswa baru pasti disosialisasikan terkait siAkadCloud di kegiatan PBAK mulai dari akunnya sampai melengkapi biodata data, KRS dan lain sebagainya itu ada semua disampaikan pada saat kegiatan PBAK. Dan semua dosen di STAIN Majene bahkan dosen LB juga punya karena mereka juga menginput nilainya, pokoknya dapat semua akun. Kecuali kalau dosen-dosen yang saya bilang kemarin dosen senior yang dibantu sama dengan dosen-dosen junior yang bisa bantu input nilainya atau bisa dibantu sama

¹²⁰ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

¹²¹ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

¹²² Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

¹²³ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

pihak akademik jadi nilai manualnya dikasih ke pihak akademik nanti pihak akademik yang input”.¹²⁴

Dari pernyataan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi siAkadCloud pada saat PBAK memberikan pengetahuan awal yang penting bagi mahasiswa dan dosen. Meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan kompleksitas fitur, sosialisasi ini tetap dianggap sebagai langkah awal yang cukup efektif dalam mengenalkan sistem tersebut kepada pengguna karena pada tahun 2021 masih banyak pengguna siAkadCloud yang sering bertanya terkait cara kerja/penggunaan sevima siAkadCloud dan seiringnya waktu sudah minim pertanyaan terkait penggunaan/cara kerja sevima siAkadCloud.

Pengetahuan yang diperoleh mengenai Sevima siAkadCloud dianggap cukup membantu dalam proses implementasi sistem tersebut di STAIN Majene. Muhammad Saudi menuturkan bahwa pihak TIPD diberikan kesempatan untuk mencoba sistem ini terlebih dahulu sebelum resmi digunakan:

“Ya cukup membantu karena kemarin sebelum kita pakai atau diimplementasikan, kita dikasih kayak trail. Ada akun yang dikasih, ada link kita coba dulu pelajari sistemnya. Kalau sesuai dengan sistem yang ada disini, baru kita kerja sama, baru kontrak, baru dipakailah. Baru ada proses imgrasi ada kek semacam pelatihan berapa kali itu zoom”.¹²⁵

Aldiawan, seorang dosen, dan Musrifa, seorang mahasiswa, juga menyatakan bahwa informasi yang diterima membantu mereka dalam memahami fitur-fitur yang ada di siAkadCloud, terutama dalam aspek akademik, dengan penuturan sebagai berikut:

“Iya informasi yang diterima itu cukup membantu dalam memahami Sevima siAkadCloud...”.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹²⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹²⁶ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

“tentu cukup membantu memahami terkait fitur-fitur yang ada di siAkadCloud tentunya di bidang sistem akademik”.¹²⁷

Dari pernyataan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan informasi yang diterima tentang Sevima siAkadCloud sangat membantu dalam pemahaman fitur-fitur dan penggunaan sistem ini, baik bagi dosen maupun mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan sistem akademik.

Darwis menyatakan bahwa pengetahuannya tentang Sevima siAkadCloud cukup baik, terutama terkait fitur-fitur utama seperti penginputan nilai, daftar hadir, dan konsultasi bimbingan. Namun, ia mengakui masih ada beberapa fitur yang belum sepenuhnya ia pahami, seperti Ed-Link:

“Kalau pengetahuan saya tentang Sevima siAkadCloud yang baru ini. Sebenarnya, lumayan sih, yang saya tahu fitur-fiturnya. Cuman, memang ada beberapa hal yang sifatnya teknis. Saya belum belum lihat semuanya, contohnya itu tadi ada Ed-link, kan itu saya belum terlalu walaupun sudah saya terapkan tapi, tidak terlalu paham juga, ada juga fitur-fitur lain saya lihat di situ yang kami memang ya mungkin karena belum disosialisasikan karena kan di siAkadCloud itu yang menjadi prioritas utama adalah menginput nilai, daftar hadir, bimbingan, konsultasi, ya mengajar juga tapi, itu yang mungkin masih kurang kami mengetahui apa pengetahuan kami tentang itu tapi, kalau yang sifatnya administrasi yaitu kalau saya sudah sudah lumayan baguslah pemahaman saya tentang itu dan fitur yang pernah saya gunakan yakni Ed-Link, SIM akademik, dan Pelaporan.”¹²⁸

Darwis juga menambahkan bahwa informasi terkait akademik, seperti pembayaran, wisuda, dan KRS, disampaikan melalui notifikasi di siAkadCloud. Hal ini memperkuat pemahaman pengguna terkait fitur-fitur yang ada, dengan penuturan sebagai berikut:

“Informasi ya paling kalau informasi yang sifatnyaaa akademik itu kan disampaikan di siAkadCloud khususnya, misalnya mahasiswa, atau masalah pembayaran, wisuda, nah itu informasi-informasi yang saya dapatkan kan ada notifikasinya kan. Informasi juga kalau misalkan ada mahasiswa bimbingan lewat itu. Bahkan, juga ya kalau pada saat pengurusan KRS nah itu kan informasi-informasi seperti begitu sih sebenarnya yang didapatkan

¹²⁷ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

¹²⁸ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

tidak ada informasi yang sifatnya misalnya berita-berita ya bukan ya, informasi yang sifatnya administrasi, akademik ya seperti itu”.¹²⁹

Muslihin, seorang tenaga kependidikan, juga menegaskan bahwa informasi yang diterima terkait siAkadCloud sangat membantu dalam operasional sistem ini, terutama dalam pelayanan administrasi di STAIN Majene:

“Informasi yang kami dapatkan terkait siAkadCloud ini sangat banyak misalnya cara mengoperasikan siAkadCloud itu seperti apa, fitur-fitur apa saja yang terdapat di siAkadCloud dan eee siAkadCloud ini sangat membantu pelayanan terkait masalah administrasi yang ada di STAIN Majene”.¹³⁰

Musrifa menambahkan bahwa salah satu pengetahuan yang ia dapatkan adalah tentang pembuatan akun dan password siAkadCloud:

“Yang saya ketahui salah satunya pembuatan password serta akun siAkadCloud”.¹³¹

Sementara Devi menyatakan bahwa informasi yang diterima sangat lengkap, termasuk cara mencetak KRS dan KHS:

“Informasinya banyak sekali mulai dari mencetak KRS, KHS, dan lain-lain”.¹³²

Aldiawan juga menambahkan bahwa fitur-fitur siAkadCloud sangat memudahkan dosen dalam mengontrol perkuliahan, termasuk absensi dan penilaian mahasiswa:

“Nah kalau fitur-fitur di siAkadCloud itu banyak fitur-fiturnya yang ditawarkan, diantaranya yakni adanya fitur bagaimana kita mengontrol kalau kami sebagai dosen mengontrol perkuliahan melalui siAkadCloud, mulai dari Absensi kita kita ee.apa namanya .mengabsen di Ed-Link melalui siAkadCloud kemudian, bagi kami dosen juga mempermudah untuk menjangkau mahasiswa yang mana mahasiswa yang aktif yang..mana tidak

¹²⁹ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹³⁰ Wawancara dengan Muslihin, Tanggal 10 Juli 2024 pukul 14:10 wita di gedung dosen, lantai 3.

¹³¹ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

¹³² Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15: 45 wita di Gedung TPD, lantai 2.

aktif, kemudian, terkait dengan apa fitur penilaian juga ada di siAkadCloud...”.¹³³

Musrifa menambahkan bahwa fitur pengecekan nilai mahasiswa dan KHS sangat membantu:

“Terkait fitur-fitur dalam siAkadCloud salah satunya pengecekan nilai mahasiswa, pengecekan KHS, KRS dan lain-lain”.¹³⁴

Dari pernyataan kelima informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sevima siAkadCloud menyediakan berbagai fitur yang sangat membantu pengguna dalam mengelola administrasi akademik. Informasi yang disampaikan melalui sistem ini memperkuat pemahaman pengguna dan mempermudah proses perkuliahan serta administrasi di lingkungan STAIN Majene.

Dari keseluruhan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pengetahuan mengenai Sevima siAkadCloud di STAIN Majene dimulai dengan penyebaran informasi melalui berbagai saluran komunikasi yang dilakukan oleh pihak Sevima kepada civitas akademika STAIN Majene. Informasi yang diterima oleh pihak kampus, terutama dari Pihak Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), sebagai pemangku kebijakan utama dalam hal teknologi, memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan mengenai siAkadCloud. Mereka menyampaikan informasi terkait sistem ini melalui berbagai metode, seperti sosialisasi formal baik secara online melalui platform video conference, maupun offline dalam bentuk pertemuan tatap muka. Selain itu, informasi juga tersebar melalui internet, seperti situs web resmi Sevima, dan komunikasi antar sesama dosen atau staf administrasi yang sudah lebih dulu mengenal sistem ini.

¹³³ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹³⁴ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

Materi yang disebarkan kepada pengguna, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, berfokus pada pengenalan dasar Sevima siAkadCloud, terutama fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM Akademik). Namun, sosialisasi yang dilakukan tidak selalu menjangkau eksplorasi mendalam terhadap semua fitur yang tersedia dalam sistem. Informasi yang disebarkan biasanya mencakup cara mengakses dan menggunakan fitur dasar, serta bagaimana sistem ini dapat mempermudah proses administrasi dan akademik.

Mahasiswa, dosen, dan staf administrasi menjadi target utama penerima pengetahuan tentang Sevima siAkadCloud. Mereka adalah kelompok yang paling terdampak oleh perubahan sistem informasi ini, dan memiliki kepentingan dalam memahami cara kerja sistem tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh TIPD dan rekan-rekan sejawat sangat membantu dalam memperkenalkan inovasi ini, namun masih ada keterbatasan dalam hal pemahaman mendalam terhadap keseluruhan fitur sistem.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen, mahasiswa dan staf administrasi telah menerima informasi awal tentang siAkadCloud melalui sosialisasi resmi dan komunikasi dari rekan sejawat. Ini menunjukkan bahwa tahap pengetahuan telah tercapai, namun masih terbatas pada pemahaman dasar dan belum mencakup eksplorasi mendalam terhadap semua fitur yang tersedia dalam siAkadCloud. Menurut Rogers, tahap ini sangat penting karena menentukan apakah individu akan melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam proses adopsi.¹³⁵ Kurangnya pemahaman mendalam pada tahap pengetahuan menunjukkan bahwa meskipun informasi telah disampaikan, proses pengetahuan belum optimal. Ini dapat

¹³⁵ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

menyebabkan kebingungan dan resistensi di tahap-tahap berikutnya karena pengguna hanya fokus terhadap satu fitur seperti SIM akademik padahal banyak fitur-fitur yang terdapat pada siAkadCloud yang dapat membantu para pengguna dalam menjalankan aktivitas akademik.

Menurut teori Rogers, pengetahuan adalah langkah pertama yang kritis dalam adopsi inovasi. Kegagalan dalam tahap ini bisa menghambat keseluruhan proses difusi, karena individu mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja inovasi. Penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan pada tahap pengetahuan tidak hanya mencakup pengenalan, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang fitur dan manfaat sistem. Ini dapat dicapai melalui pelatihan yang lebih terstruktur dan panduan yang lebih lengkap.

b. Tahap Persuasi (*Persuasion Stage*)

Tahap persuasi merupakan fase di mana individu atau kelompok mulai membentuk sikap terhadap suatu inovasi sebelum memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Pada tahap ini, informan menunjukkan reaksi positif terhadap informasi yang diterima mengenai Sevima siAkadCloud, seperti yang diungkapkan oleh informan Aldiawan, yang menyatakan:

“Ya sangat sangat mengapresiasi dengan adanya sistem siAkadCloud ini...”¹³⁶

Hal ini mencerminkan apresiasi yang positif terhadap inovasi ini. Reaksi serupa juga diungkapkan oleh informan Darwis yang menyatakan:

“Ya bagus. Reaksi kami ini wow sangat luar biasa...”¹³⁷

Pernyataan kedua informan diatas reaksi sama juga dirasakan oleh informan Muslihin, Devi dan Musrifa yang sangat senang dengan adanya siAkadCloud menunjukkan bahwa setelah menerima informasi terkait Sevima siAkadCloud,

¹³⁶ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹³⁷ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

mereka memberikan respon awal yang positif, yang mengarah pada penerimaan inovasi ini.

Ketertarikan terhadap Sevima siAkadCloud semakin kuat setelah para informan memahami fitur-fitur yang ditawarkan. Informan Muhammad Saudi menuturkan:

“Yang membuat saya tertarik yaitu karena fiturnya lengkap...”.¹³⁸

Sementara itu, informan Darwis tertarik karena Sevima siAkadCloud mampu mengubah banyak aspek administrasi dan telah banyak digunakan oleh kampus lain, seperti yang ia katakan:

“Yang membuat saya tertarik ya karena banyak hal-hal yang masuk ke banyak hal-hal yang sifatnya merubah administrasi dibandingkan yang sebelumnya, nah itu yang membuat saya tertarik dan memang sevima ini salah satu juga yang banyak dipakai oleh kampus-kampus lain kecuali, kalau ada yang lebih bagus lagi ya pasti tertarik itu juga karena ini ini yang ada ya dan memang maksimal tawwa aplikasinya ini Sevima siAkadCloud makanya ya kami juga tertarik untuk menggunakannya...”.¹³⁹

Dengan pernyataan dari kedua informan tersebut, pernyataan yang sama juga diungkap oleh Muslihin dan Musrifah yang tertarik menggunakan karena banyak fiturnya dan mudah digunakan. Dengan hal ini, memperlihatkan adanya ketertarikan yang kuat dalam menggunakan Sevima siAkadCloud karena kelengkapan fitur dan kemampuan sistem ini dalam meningkatkan efisiensi administrasi.ada ketertarikan yang kuat dalam menggunakan Sevima siAkadCloud.

Berbeda dengan Devi, ia tertarik dengan kemudahan akses dan kelengkapan fitur Sevima siAkadCloud yang mendukung digitalisasi, serta kompatibilitasnya dengan perangkat seluler. Devi menyatakan:

“Yang membuat saya tertarik menggunakan siAkadCloud mudah diakses dan fitur yang lengkap dalam menunjang digitalisasi, eee sebagai anak milenial tertarik dengan hal-hal yang mudah dan tidak rumit apalagi

¹³⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹³⁹ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

siAkadCloud ini bisa diakses di handphone yang dimana alat komunikasi ini tidak pernah terlepas dari gengaman kita...”.¹⁴⁰

pernyataan kelima informan di atas menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap Sevima siAkadCloud didorong oleh kelengkapan fitur, kemudahan penggunaan, dan aksesibilitasnya melalui perangkat seluler. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi ini memenuhi kebutuhan para pengguna dari berbagai perspektif.

Selanjutnya inovasi berupa Sevima siAkadCloud ini di bandingkan dengan sistem sebelumnya yang pernah diterapkan, informan Muhammad Saudi menuturkan:

“Ya beda jauh karena kemarin kalau sebelumnya itu, cuman siakad saja. Keuangan, PMB, CBT itu tidak ada hanya siakad saja. ini Siakad Cloud yang punya sevima lebih komplit...”.¹⁴¹

Aldiawan juga mengungkapkan bahwa Sevima siAkadCloud sangat membantu dibandingkan sistem sebelumnya, dengan mengatakan:

“Ya pendapat kami terkait inovasi siAkadCloud ini di bandingkan dengan sistem sebelumnya lagi-lagi siAkadCloud ini sangat membantu dan mudah diakses dan fitur-fiturnya juga lengkap dan tidak rumit untuk kita mengerjakan sesuatu, baik itu proses apa ya pengaploadtan nilai mahasiswa dan sebagainya sangat mudah melalui siAkadCloud ketimbang sistem sebelumnya itu pendapat kami terkait inovasi berupa siAkadCloud”.¹⁴²

Pernyataan kedua informan tersebut adalah bahwa Sevima siAkadCloud lebih unggul dibandingkan sistem sebelumnya, sehingga para informan lebih menerima inovasi ini.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15: 45 wita di Gedung TPD, lantai 2.

¹⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁴² Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

Hal ini juga diperkuat dengan kesesuaian inovasi Sevima siAkadCloud ini dengan kebutuhan pengguna, seperti yang diungkapkan oleh informan Muhammad Saudi :

“Nah kalau kesesuaian sistemnya, kenapa kita pakai sevima ini karena kesesuaian sistemnya itu kan sudah, sevima ini sudah dia apa namanya..dia sudah pengalaman kalau masalah sistem informasi akademik di semua kampus. Jadi mereka ini kenapa dimereka berpengalaman, kalau tidak salah mereka ini kemarin itu..salah satu vendornya. Vendor awalnya PDDIKTI, jadi dia mengembangkan dulu PDDIKTI ini jadi makanya mereka lebih tahu tapi sekarang kayaknya beda sudah vendornya jadi yang yang kemarin yang kembangkan itu PDDIKTI ini pihak sevima, makanya mereka lebih tahu”.¹⁴³

Informan Darwis juga mengakui hal ini, dengan mengatakan :
 “Ya sudah mencukupi sebenarnya ya begitu ya hehehe”.¹⁴⁴

Pernyataan kedua informan ini adalah bahwa Sevima siAkadCloud memenuhi kebutuhan pengguna, yang menjadi faktor penting dalam penerimaan inovasi ini.

Beberapa fitur unggulan dari Sevima siAkadCloud juga disorot oleh informan. Darwis menyatakan:

“Ya keunggulannya karena banyak fiturnya, lebih banyak fiturnya dan satunya itu di situ juga ada tempat mengajar kita untuk misalnya mengupload modul dan lain sebagainya. Intinya fiturnya lebih banyak, lebih banyak kegunaannya dibandingkan siakad lama karena itu kemarin terbatas sekali. Kalau ini ya memang, sudah banyak fitur yang memang lebih memudahkan dan bermanfaat untuk mahasiswa khususnya begitupun dengan dosen”.¹⁴⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan aldiawan:

“Ya menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud dengan sistem sebelumnya karena sistem siAkadCloud ini memiliki beragam fitur yang lengkap dan aksesnya juga mudah artinya kami mudah dalam mengakses

¹⁴³ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

siAkadCloud ini sehingga menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud mudah diakses dan fiturnya lengkap”.¹⁴⁶

Pernyataan kedua informan ini menunjukkan bahwa kelengkapan fitur menjadi keunggulan utama Sevima siAkadCloud, yang membuktikan bahwa sistem ini memberikan manfaat signifikan dan memicu penerimaan inovasi ini oleh para pengguna.

Pendapat terkait Sevima siAkadCloud ini juga dipengaruhi oleh pimpinan dan teman-teman di kampus lain, seperti yang diungkapkan oleh informan Muhammad Saudi:

“Ya jelas pimpinan, pimpinan kemudian, teman-teman juga di kampus lain terutama itu, karena harus apa namanya dibandingkan dengan kampus..kampus lain, kampus lain itu kebanyakan mereka pakai sistemnya apa, beda kayak misalnya kayak di UIN Alauddin Makassar mereka kembangkan sendiri karena mereka punya programmer banyak jadi mereka bebas kembangkan, kalau kita disini programmernya cuman, saya otomotif kewalahan kalau mau kembangkan sendiri sistemnya”.¹⁴⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh informan Darwis:

“Ya karena ini sudah ada yaa..bukan keputusan yaa harus dipakai bukan di karena bukan dipengaruhi bilang eeee pakaiki ini tapi karena memang sudah ada ya bagaimana tidak, ya harus diterapkan karena dituntut untuk itu oleh pimpinan. Jadi tidak ada dia bilang dipengaruhi bilang pakai ini kecuali kalau ada yang lain yang memang banyak pilihan ya ada yang mempengaruhinya mungkin ada tapi karena ini tuntutan dari pimpinan, yaaaa harus dipakai maksudnya tidak ada yang mempengaruhi paling pak Saudi ji yang menyarankan pakai ini karena ini yang baru dan itu tidak dipengaruhi tapi mensosialisasikan kan untuk dipakai”.¹⁴⁸

Pernyataan kedua informan ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap Sevima siAkadCloud didukung oleh keputusan pimpinan dan masukan dari rekan-rekan di kampus lain.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

Penerimaan terhadap Sevima siAkadCloud semakin kuat dengan adanya tahap uji coba sebelum sistem diimplementasikan sepenuhnya. Informan Muhammad Saudi mengatakan:

“Kalau fase uji coba ya ada uji coba. Kemarin bahkan tadi saya bilang ada dikasih akun untuk uji coba. jadi, uji coba dulu kita pelajari di sistemnya baru kita implementasikan”.¹⁴⁹

Informan Darwis juga menambahkan:

“Ya harus di ini dulu memang diuji coba dulu kita pelajari, karena ya kalau tidak dipelajari khawatirnya nanti kita pakai nah yang mau diberikan kee mahasiswa kita tidak mengerti lucu juga hahaha”.¹⁵⁰

Muslihin juga menyampaikan hal serupa:

“Ya ada uji coba sebelum diterapkan siAkadCloud ini ada uji coba oleh para tendik, dosen, dan lain sebagainya”.¹⁵¹

Hal ini dipertegas oleh penuturan Pipit:

“Itu untuk uji coba langsung dari STAIN Majenya , ketika training uji coba nya di akun demo, jadi harapannya STAIN Majene menyimak dan mencoba di siAkadnya Majene sendiri”.¹⁵²

Pernyataan ketiga informan ini menunjukkan bahwa tahap uji coba membantu memastikan bahwa Sevima siAkadCloud dipahami dan diterima dengan baik oleh para pengguna, serta dianggap mampu memenuhi kebutuhan civitas akademika di STAIN Majene.

Dari keseluruhan pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa pada tahap persuasi ini, Sevima siAkadCloud diterima dengan baik oleh civitas akademika di STAIN Majene. Keunggulan fitur, kesesuaian dengan kebutuhan, serta dukungan dari pimpinan dan rekan-rekan di kampus lain, semuanya berkontribusi terhadap keputusan untuk mengadopsi inovasi ini. Tahap uji coba

¹⁴⁹ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita, di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁵¹ Wawancara dengan Muslihin, tanggal 10 Juli 2024 pukul 14:10 wita, di gedung dosen, lantai 3.

¹⁵² Wawancara dengan Pipit, tanggal 10 Juli 2024 pukul 10:46 wita, di WhatsApp.

juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sistem dipahami dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap persuasi terjadi ketika individu mulai membentuk sikap terhadap inovasi, dimana pengguna mulai mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam menggunakan siAkadCloud. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar civitas akademika menunjukkan respon yang positif dan merasa tertarik dengan Sevima siAkadCloud karena kemudahannya, meskipun ada kekhawatiran tentang infrastruktur yang kurang memadai. Rogers, menyatakan bahwa tahap persuasi sangat dipengaruhi oleh persepsi tentang inovasi dan bagaimana inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhan individu.¹⁵³ Sikap positif mahasiswa menunjukkan bahwa persuasi berhasil dilakukan, namun masalah teknis seperti jaringan yang tidak stabil bisa mengurangi tingkat kepuasan dan menghambat proses adopsi yang lebih luas.

Teori Rogers menekankan pentingnya persuasi dalam menunjukkan minat dalam inovasi tersebut. Jika persepsi negatif muncul akibat masalah teknis, ini bisa menghambat adopsi lebih lanjut. Untuk mempertahankan sikap positif pengguna, penting untuk segera memperbaiki infrastruktur dan memberikan dukungan teknis yang memadai. Ini akan memastikan bahwa pengguna tidak kehilangan kepercayaan pada inovasi ini.

c. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)

Tahap keputusan adalah momen penting di mana para informan menentukan apakah mereka akan mengadopsi atau menolak inovasi Sevima siAkadCloud. Berbagai alasan muncul dalam proses pengambilan keputusan ini. Seperti yang disampaikan oleh informan Muhammad Saudi yang mengatakan:

¹⁵³ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

“Karena lengkap mi fiturnya”.¹⁵⁴

Sedangkan, informan Aldiawan menambahkan bahwa kemudahan dalam proses akademik, khususnya dalam pengajaran di STAIN Majene, menjadi alasan utama mengapa sistem ini diadopsi:

“Ya alasan kami menggunakan sistem ini karena ini mempermudah, mempermudah kami dalam proses akademik untuk keberlangsungan dalam pengajaran di STAIN Majene”.¹⁵⁵

Kedua informan menekankan bahwa fitur lengkap dan kemudahan penggunaan adalah alasan utama untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud.

Setelah Sevima siAkadCloud diperkenalkan sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene, sistem ini segera dimanfaatkan oleh penggunanya. Seperti yang dijelaskan oleh Aldiawan, setelah menerima informasi tentang siAkadCloud, mereka langsung menggunakannya untuk keperluan akademik:

“Ya, ketika kami menerima informasi tentang siAkadCloud maka kami langsung menggunakan sistem ini dan untuk kebutuhan dalam perkuliahan atau dalam dunia akademik”.¹⁵⁶

Namun, Muhammad Saudi menyebutkan bahwa implementasi sistem ini tidak dilakukan secara langsung karena memerlukan waktu untuk mempertimbangkan aspek biaya:

“Tidak langsung karena sebenarnya sudah lama, cuma kita tidak langsung menggunakan terkait itu karena ini kan berbayar jadi, tidak langsung digunakan”.¹⁵⁷

Pernyataan kedua informan di atas menunjukkan bahwa implementasi Sevima siAkadCloud meskipun cepat, tetap membutuhkan pertimbangan anggaran dan tidak langsung diterapkan sepenuhnya.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Pihak STAIN Majene, khususnya divisi Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mengimplementasikan Sevima siAkadCloud di kalangan civitas akademika. Proses ini melalui berbagai tahapan, seperti penawaran awal, evaluasi kebutuhan anggaran, dan migrasi data sebelum akhirnya sistem ini diadopsi sepenuhnya, seperti yang dijelaskan oleh informan Muhammad Saudi:

“Kalau ini kemarin, itu tadi saya bilang pihak Sevima-nya datang langsung, kebetulan ada kegiatan dan kebetulan pematernya itu dari pihak Sevima juga, jadi mereka tawari nah kita tertarik kemudian bicarakan misalnya kebutuhan anggarannya berapa, kemudian kita kebutuhan ta. juga di sistem itu apa saja dil baru kita pakai, nah itu tidak langsung pakai ada tahapan-tahapannya, mereka pelajari dulu di sini itu kita sistemnya bagaimana, datanya bagaimana, baru ada proses migrasi migrasi kemudian setelah migrasi, uji coba, dicek semua apakah datanya sudah sesuai atau tidak nah makanya kemarin itu yang angkatan 2017, 2018, 2019, tiga angkatan itu, kadang ada datanya kalau tidak salah, data paling banyak yang tidak ada itu, atau hilang itu, data pembayaran, karena memang kemarin kita pembayaran belum belum belum apa namanya dokumentasinya belum bagus kemarin. Jadi, pada saat migrasi itu kan tidak lengkap jadi, banyak yang angkatan 2017, 2018, 2019 itu, kadang di siAkad itu, data pembayaran awalnya itu tidak ada, kosong. Jadi dicek manual dulu baru ditambahkan masuk sama pihak keuangan”.¹⁵⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene melalui proses bertahap dan melibatkan evaluasi serta migrasi data yang matang sebelum sistem tersebut benar-benar diadopsi dan digunakan secara penuh.

Waktu yang dibutuhkan untuk memutuskan penggunaan Sevima siAkadCloud relatif singkat, sekitar enam bulan. Keputusan ini didorong oleh faktor kesiapan anggaran serta dukungan dari pimpinan kampus. Selain itu, adanya modul pelatihan yang disediakan oleh Sevima juga mempercepat proses adopsi sistem ini, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saudi:

¹⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

“Kemarin tidak sampai 6 bulan, karena kemarin ada kegiatannya kemarin di perpustakaan kalau tidak salah yang jelas tidak lama. Pokoknya langsung datang itu hari, di acc, di sempat dirapatkan bagaimana apakah kita siap pakai atau tidak, ada anggarannya langsung pakai proses migrasi langsung kontrak”.¹⁵⁹

Alasan lain yang diungkapkan Muhammad Saudi terkait waktu yang dibutuhkan untuk memutuskan penggunaan Sevima siAkadCloud di STAIN

Majene adalah:

“...tidak bisa kita tidak bisa langsung pakai kalau he tidak ada anggarannya ini kan berbayar, makanya kemarin di sesuaikan dulu ada tidak .anggarannya untuk menggunakan siAkadCloud, kalau ada ya .langsung, karena langsung di acc langsung oleh ibu prof”.¹⁶⁰

Hal serupa juga diungkap oleh Darwis:

“...ini kan bukan modul artinya perangkat, aplikasi, yang dipakai eh untuk ya pada saat ini datang ya kalau mungkin untuk mempelajarinya ya memang butuh waktu beberapa hari kan sebentar ji karena ada memang ji modulnya”.¹⁶¹

Darwis juga menambahkan:

“Ya ada modulnya itu ini. Sevima, penggunaan untuk menginput nilai eee ini jadi itu juga memudahkan kita jadi tidak tidak lama ji diadopsi”.¹⁶²

Pernyataan kedua informan di atas menunjukkan bahwa Proses pengambilan keputusan berlangsung cepat karena adanya kesiapan anggaran dan modul pelatihan yang mempermudah implementasi.

Muhammad Saudi menambahkan bahwa STAIN Majene merupakan salah satu kampus yang tercepat dalam proses migrasi dibandingkan dengan kampus lain yang melakukan kontrak dengan pihak Sevima pada waktu yang bersamaan. Hal

¹⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁶¹ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁶² Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

ini menunjukkan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan komitmen dari pihak kampus:

“Nah terus apa pada saat kemarin ada sosialisasi, ada pihak Sevima datang, itu tidak lama langsung pokoknya dill ada apa namanya ada anggaran bilang bisa kerjasama kita pakai tapi, kalau untuk proses migrasi kalau tidak salah kemarin kita yang tercepat dari beberapa kampus yang bersamaan itu hari, makanya kalau tidak salah ada kemarin itu, semacam piagam dari Sevima salah satu kampus yang tercepat proses imigrasinya kita yang bersamaan itu hari, kita kita dapat itu hari karena kita yang proses proses migrasi yang paling cepat”.¹⁶³

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pipit selaku Account Manager: “Tergantung kliennya kak, biasanya 1-6 bulan”.¹⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa STAIN Majene menunjukkan komitmen tinggi dalam mengadopsi Sevima siAkadCloud, dibuktikan dengan proses migrasi yang cepat dan efektif.

Keputusan untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud juga didorong oleh dukungan dari kampus lain yang telah menggunakan sistem ini. Muhammad Saudi menyebutkan bahwa pengalaman positif dari kampus lain yang menggunakan Sevima siAkadCloud menjadi faktor pendorong yang kuat:

“Saya rasa kalau keputusan ini penggunaan sevima, ini kemarin karena banyak banyak dosen-dosen juga, sebenarnya setuju. Karena, dosen-dosen lain itu yang mengajak kami, misalnya yang di Pare-pare itu juga pakai Sevima, kebanyakan ada yang mengajak di Pare-pare itu eee mereka juga support, kenapa karena ini sistemnya bagus. Jadi makanya mereka support, eee pakai saja ini Sevima siAkadloud”.¹⁶⁵

Alasan lain yang di ungkapkan oleh muhammad Saudi:

“...karena ini Sevima ini sebenarnya sudah banyak digunakan di kampus kampus lain. Jadi orang tidak banyak menolak, artinya lebih gampang diterima karena, kalau ada temannya di kampus lain misalnya ehh Yang kamu gunakan di kampus mu, ehh misalnya dosen dosen yang di kampusmu pakai apa oh pakai Sevima saya juga pakai Sevima. Jadi jadi gampang

¹⁶³ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pipit, tanggal 11 Juli 2024 pukul 13:41 wita, di WhatsApp.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

diterima sama pengguna disini. Makanya, kita gunakan Sevima itu karena kebanyakan di kampus-kampus lain itu pakai Sevima juga”.¹⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Darwis yang juga tertarik dengan perubahan administrasi yang ditawarkan oleh sistem ini:

“Yang membuat saya tertarik ya karena banyak hal-hal yang eee apa namanya masuk ke banyak hal-hal yang sifatnya merubah administrasi dibandingkan yang sebelumnya, nah itu yang membuat saya tertarik dan memang sevima ini salah satu juga yang banyak dipakai oleh kampus-kampus lain”.¹⁶⁷

Musrifa menambahkan:

“Iya alasan saya karena mudah digunakan dan fiturnya juga lengkap serta memang sistem ini yang digunakan oleh kampus sebagai sistem informasi akademik. Jadi kami sebagai mahasiswa memutuskan menggunakannya”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dan pengalaman positif dari kampus lain turut mempengaruhi keputusan STAIN Majene untuk mengadopsi sistem ini

Dorongan internal dari pimpinan kampus juga memainkan peran penting dalam keputusan adopsi Sevima siAkadCloud. Darwis menyebutkan bahwa meskipun tidak ada tekanan eksternal, kebutuhan kampus akan sistem yang efisien membuat mereka harus mengadopsi Sevima siAkadCloud:

“Kalau tekanan dan dorongan untuk menggunakan Sevima ya itu lagi sih saya kembali ke tuntutan karena, ini memang sudah ada ya mau tidak mau lagi ya harus di di selesaikan. Walaupun tidak ada dorongan atau tekanan tapi kan ya itu lagi kan saya bilang karena ini aplikasi, STAIN Majene punya, ada ya makanya mau tidak mau ya harus dipelajari jadi kalau masalah tekanan didorongnya pasti dari pimpinan bilang ini ada Sevima siAkadCloud untuk keperluan administrasi silakan dipelajari tapi kalau untuk misalnya ada lagi dari luar tekanannya ya saya kira tidak ada ji karena memang kebutuhan kampus memang”.¹⁶⁸

Muhammad Saudi juga menegaskan bahwa tekanan lebih berasal dari keinginan untuk mengikuti tren di kampus lain yang telah menggunakan sistem ini:

¹⁶⁶ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

“Kalau tekanan tidak ada, cuman yang mendorong kita pakai ini tu karena ini banyak digunakan di kampus-kampus lain, jadi kami juga tertarik mau pakai”.¹⁶⁹

Muslihin menambahkan:

“kami memutuskan untuk menggunakan siAkadCloud ini karena intruksi dari pimpinan, dan sistem ini juga banyak digunakan oleh perguruan tinggi khususnya di PTKN dan siAkadCloud ini selalu update dengan regulasi kemdikbud”.¹⁷⁰

Ketiga pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan internal dari pimpinan dan pengaruh dari kampus lain memotivasi adopsi Sevima siAkadCloud.

Namun, tidak semua informan menggunakan atau bahkan mengenal Sevima siAkadCloud. Beberapa informan, termasuk dosen senior, merasa kurang familiar atau tidak menggunakan sistem ini karena tugas-tugas tersebut lebih sering dilakukan oleh staf, dengan pernyataan sebagai berikut:

“saya belum menggunakan”.¹⁷¹

“Maaf saya tidak pernah menggunakan. Kebanyakan dikerjakan oleh staf di jurusan...”.¹⁷²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Saudi yang menyebutkan bahwa beberapa dosen senior merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem ini:

“Ya wajar toh kalau dosen senior apa namanya mungkin agak gaptek kalau mau pakai sistem seperti itu kalau dosen-dosen senior, tapi tidak semua paling beberapa, termasuk yang sibuk terutama yang sibuk terutama yang punya jabatan, yang sering keluar termasuk yang waka-waka itu biasanya di kasih ke apa namanya disalah satu dosen ini akunku nanti dibantu input nilainya biasanya seperti itu”.¹⁷³

¹⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Muslihin, Tanggal 10 Juli 2024 pukul 14:10 wita di gedung dosen, lantai 3.

¹⁷¹ Wawancara dengan Mawardi Djalaluddin, tanggal 16 Mei 2024 pukul 19:15, di WhatsApp.

¹⁷² Wawancara dengan Syadik Syukur, tanggal 16 Mei 2024 pukul 11:26, di WhatsApp.

¹⁷³ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Dari pernyataan ketiga informan diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa informan, terutama dosen senior, tidak menggunakan Sevima siAkadCloud karena kurang familiar dan lebih sering mengandalkan staf untuk mengoperasikan sistem ini.

Dari pernyataan para informan, dapat disimpulkan dari pernyataan para informan menunjukkan bahwa keputusan penggunaa untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud didorong oleh beberapa faktor utama, yaitu kelengkapan fitur, kemudahan dalam penggunaan, dan dukungan dari pimpinan kampus serta pengalaman positif dari kampus lain yang telah menggunakan sistem ini.

Proses adopsi dilakukan dengan relatif cepat, meskipun melalui tahapan-tahapan yang matang, termasuk evaluasi kebutuhan anggaran, migrasi data, dan pelatihan penggunaan. Peran divisi Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD) sangat penting dalam menyebarluaskan dan mengimplementasikan sistem ini di lingkungan kampus.

Dukungan dari kampus lain yang telah sukses mengimplementasikan Sevima siAkadCloud juga menjadi pendorong kuat, karena pengalaman tersebut menambah keyakinan pengguna di STAIN Majene. Tekanan atau dorongan internal dari pimpinan kampus untuk mengadopsi sistem yang lebih efisien turut memotivasi percepatan keputusan.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan sistem ini, terutama di kalangan dosen senior yang kurang familiar dengan teknologi dan lebih sering mengandalkan staf untuk mengoperasikan sistem ini. Meskipun demikian, keputusan untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud secara keseluruhan dipandang sebagai langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan kampus dan didukung oleh kesiapan anggaran serta dukungan dari berbagai pihak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud sebagian besar dilakukan secara kolektif oleh institusi, dengan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi mengikuti kebijakan yang ditetapkan dan karena adanya kebutuhan operasional. Rogers, menyatakan bahwa keputusan adopsi sering kali dipengaruhi oleh otoritas atau tekanan sosial dalam suatu organisasi.¹⁷⁴ Keputusan kolektif untuk mengadopsi sistem ini menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap otoritas kampus, namun juga bisa menimbulkan masalah adaptasi jika pengguna tidak sepenuhnya siap serta tahap keputusan lebih didorong oleh kebutuhan akademik, mengingat siAkadCloud merupakan satu-satunya sistem yang tersedia di kampus. Ini mengindikasikan bahwa keputusan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan daripada preferensi terhadap inovasi..

Menurut Rogers, keputusan dalam inovasi sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan institusi. Keputusan yang diambil tanpa kesiapan penuh pengguna bisa menyebabkan resistensi di tahap implementasi. Penting untuk memastikan bahwa keputusan untuk mengadopsi sistem ini didukung dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan kepuasan pengguna.

d. Tahapan Implementasi (*Implementation Stage*)

Tahap implementasi merupakan fase di mana para informan mulai memanfaatkan Sevima siAkadCloud untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka di STAIN Majene. Setelah keputusan diambil untuk menggunakan sistem ini, implementasi menjadi bukti nyata bahwa Sevima siAkadCloud diterima dan diadopsi oleh seluruh civitas akademika.

Informan Aldiawan menjelaskan bahwa sistem ini digunakan oleh dosen, mahasiswa, dan staf untuk mengembangkan dunia akademik di STAIN Majene:

¹⁷⁴ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

“Ya adapun implementasi Sevima Sevima siAkadCloud di STAIN Majene dan ketika sudah digunakan maka implmentasinya itu yang menggunakannya bukan cuman dosen tetapi mahasiswa, staf itu menggunakan siAkadCloud dalam proses pengembangan dunia akademik di STAIN Majene ini semua civitas akademika di STAIN Majene menggunakan Sevima siAkadCloud”.¹⁷⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Sevima siAkadCloud telah diterima secara menyeluruh oleh seluruh civitas akademika di STAIN Majene.

Untuk memastikan implementasi berjalan dengan lancar, berbagai langkah persiapan dilakukan. Muhammad Saudi menjelaskan bahwa data-data penting telah disiapkan dengan baik dan proses migrasi dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas, termasuk pengisian format Excel yang disediakan oleh pihak Sevima:

“Ya itu data data data disiapkan, pokoknya kemarin proses migrasinya itu kami disiapkan template oleh pihak Sevima kemudian, di kami juga di bagi tim ada yang khusus data misalnya data mahasiswa, data KRS, pembayaran, semua itu dibagi sudah. Pokoknya banyak format excel yang dikasih kita yang isi masuk, jadi mereka dapat file Excel, file Excel yang dimasukkan ke dalam system mereka langsung”.¹⁷⁶

Pipit menambahkan bahwa modul-modul yang belum optimal digunakan mendapatkan perhatian khusus melalui refreshment dan bimbingan teknis:

“Langkah-langkahnya biasanya kita bantu untuk refreshment modul yang belum optimal digunakan, sering kirim info-info bimtek terkait siAkad”.¹⁷⁷

Ini menunjukkan bahwa tahap persiapan untuk implementasi dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa sistem dapat diterapkan dengan baik.

Informan Muhammad Saudi mengungkapkan bahwa pengalaman pertama menggunakan Sevima siAkadCloud adalah:

“Kalau ini ya mudah dipahami karena tidak beda jauh bahkan lebih bagus karena lebih komplit fiturnya”.¹⁷⁸

¹⁷⁵ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Pipit, tanggal 11 Juli 2024 pukul 15:38 wita di WhatsApp.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Informan aldiawan juga menambahkan:

“...pengalaman pertama kami ketika menggunakan siAkadCloud itu awalnya memang sulit tapi ketika kami belajar dan melihat fitur-fitur cara penggunaannya seperti itu jadikan mudah dipahami ketika dipahami maka ketika kami memahami penggunaan siAkadCloud ini ternyata mudah dan simpel dan tidak ribet dan memberikan sebuah sistem yang baik”.¹⁷⁹

Musrifa menambahkan:

“Saya sendiri pada saat kali pertama menggunakan siAkadCloud merasa kesulitan karna belum mengerti tentang penggunaannya namun setelah lama kelamaan menggunakan rasa kesulitan itu bisa teratasi karena sudah mengerti akan penggunaan siAkadCloud tersebut seperti pada saat saya akses siAkadCloud ingin mengecek nilai saya awalnya saya bingung karena tidak tahu dimana letak untuk melihat dan saya juga sempat bingung kenapa nilai saya tidak muncul ternyata harus isi kosioner seperti penilaian atau evaluasi untuk dosen seperti itu tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa dan mulai memahami letak-letak fitur-fitur untuk mengecek nilai, cetak KRS, melakukan pembayaran UKT, dan sebagainya”.¹⁸⁰

Meskipun ada tantangan awal dalam penggunaan Sevima siAkadCloud, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saudi, Aldiawan, dan Musrifa, para pengguna pada akhirnya menemukan bahwa sistem ini mudah dipahami dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan berbagai aspek akademik. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesulitan awal, Sevima siAkadCloud berhasil diadopsi dan memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Proses implementasi juga didukung dengan pelatihan, baik melalui Zoom maupun secara offline, seperti yang diungkapkan oleh Darwis:

“Oh ya pelatihannya ini banyak-banyak ini sudah dia lakukan ini dari perusahaan saya sering ikuti ada yang sifatnya zoom, ada sifatnya offline itu ada”.¹⁸¹

Darwis juga menambahkan bahwa dengan adanya pelatihan cukup membantu:

¹⁷⁹ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita, di kediaman informan.

¹⁸¹ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

“Ya membantu sih. Cuma ya itu lagi mungkin eee karena dia kalau Zoom itu biasanya banyak hal-hal yang sifatnya teori tidak masuk dipikiran he he karena ya kan begini aplikasi ya bagusya selain ada teori, ada prakteknya langsung he he begitu”.¹⁸²

Pipit mempertegas:

“Proses training bisa offline datang ke stain majene/ lewat zoom”.¹⁸³

“Lebih dari 5x kak dan tahapan training ada banyak, mulai akademik, Keuangan, KRS, operasional perkuliahan, profeeder, dll”.¹⁸⁴

Informan Muhammad Saudi juga menambahkan:

“Kalau pelatihan itu tidak ada walaupun ada paling beberapa kali. Jadi, sebenarnya kami terapkan begini kalau untuk kalau untuk pelatihan penggunaannya, pelatihannya paling itu, pada saat awal PBAK untuk mahasiswa langsung di kegiatan PBAK kalau cara penggunaannya disitu. Kalau untuk dosen langsung dia misalnya kalau ada dosen baru tidak tahu biasanya ke ruangan tanya bagaimana ini ini atau biasa tanya langsung lewat WA itu bisa saya atau teman, atau prodi atau akademik yang jawab. Kalau pelatihan jarang bukan tidak ada jarang karena apa kalau kita sebut pelatihan biasanya menggunakan lagi anggaran tidak ada lagi itu anggarannya kalau adakan pelatihan”.¹⁸⁵

Dari pernyataan informan menunjukkan bahwa pelatihan ini penting untuk membantu pengguna memahami sistem, meskipun terkadang pelatihan formal jarang dilakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun pelatihan formal tidak selalu tersedia, ada dukungan yang cukup untuk memastikan pengguna memahami dan bisa menggunakan Sevima siAkadCloud dengan baik.

Para informan juga menyatakan bahwa mereka cukup terampil dalam menggunakan Sevima siAkadCloud, yang menunjukkan kesiapan dan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem ini:

Darwis menyatakan bahwa dirinya cukup terampil menggunakan Sevima siAkadCloud dengan pernyataan sebagai berikut:

¹⁸² Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁸³ Wawancara dengan Pipit, tanggal 9 Juli 2024 pukul 12:07 wita, di WhatsApp.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Pipit, tanggal 9 Juli 2024 pukul 14:22 wita, di WhatsApp

¹⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

“Ya kalau saya sih terampil sih menggunakan karena karena memang dulu karena kaprodi itu memang dituntut juga banyak mengetahui fitur-fitur di dalam sini jadi, banyak memang hal-hal yang sifatnya administrasi dan memang saya terampil gunakan kalau dibandingkan dengan yang lain-lain ya...”.¹⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Aldiawan:

“Ya kami sebagai dosen itu sudah merasa cukup siap dan cukup terampil dalam menggunakan Sevima siAkadCloud ini, seperti itu. Siap dan terampil dalam hal penggunaan yaa karena sudah hampir setiap aktivitas dalam akademik STAIN Majene itu pasti selalu berhubungan dengan Sevima siAkadCloud sehingga seperti itu kami cukup siap dan cukup terampil dalam penggunaanya”.¹⁸⁷

Hal yang sama juga diungkap oleh Muslihin, Devi, Musrifa bahwa mereka cukup terampil dalam menggunakan siAkadCloud. Pernyataan ini menunjukkan bahwa para dosen merasa terampil dan siap dalam menggunakan Sevima siAkadCloud, yang memperkuat implementasi sistem di STAIN Majene.

Pengalaman positif juga dirasakan oleh para pengguna setelah implementasi Sevima siAkadCloud. Muhammad Saudi dan Aldiawan menyoroti peningkatan efisiensi dan kemudahan dalam berbagai proses akademik, serta kemudahan dalam mengakses informasi penting, seperti yang diungkapkan oleh informan Muhammad Saudi:

“Ya kalau pengalaman positifnya tidak kayak sistem sebelumnya itu sedikit-sedikit ada tanyakan begini-begini kalau ini, lebih santai sekarang artinya lebih jalan ini sistemnya kalau pakai ini Sevima siAkadCloud, terutama di bagian akademik, kayak pembayaran pembayaran datang lagi validasi manual, kalau mau cek laporan misalnya sudah beberapa yang bayar sudah berapa yang input KRS itu tinggal buka saja siAkadCloud-nya”.¹⁸⁸

Informan Aldiawan juga menambahkan:

“Ya pengalaman positif yang kami rasakan setelah menggunakan Sevima siAkadCloud, ya lagi-lagi ee kami semakin mudah sebagai dosen kami semakin mudah dalam ee mengontrrol proses akademik, mengontrol

¹⁸⁶ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

perkuliahan mahasiswa ee lewat Sevima siAkadCloud ini sehingga lebih mudah dan lebih efisien ketika menggunakan Sevima siAkadCloud ini, itu pengalaman positif dari kami”.¹⁸⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh empat informan lainnya yang menyatakan bahwa pengalaman positif yang dirasakan oleh pengguna Sevima siAkadCloud mencakup peningkatan efisiensi dalam berbagai proses akademik dan administrasi, kemudahan dalam pengontrolan dan pembimbingan, serta kemampuan sistem untuk menyediakan akses cepat dan akurat terhadap informasi penting. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem ini memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi, aksesibilitas, dan efektivitas.

Selain itu, manfaat dari penggunaan Sevima siAkadCloud juga dirasakan oleh para pengguna. Informan Aldiawan menyatakan:

“Ya manfaatnya banyak ya, diantaranya yang tadinya bisanya diurus berhari-hari misalkan ee konsultasi judul antara dosen dan mahasiswa yang dulunya sebelum adanya siAkadCloud bisa diurus berhari-hari tetapi dengan adanya sistem Sevima siAkadCloud ini maka hal yang seperti itu menjadi lebih efisien atau efektif waktu dalam pengurusannya, kita bisa berdiskusi lewat siakadCloud misalukan salah satu contoh diantaranya mahasiswa mengajukan judul di siakadCloud itu kita langsung berdiskusi di aplikasi siakadCloud seperti itu, jadi manfaatnya sangat banyak itu salah satu diantaranya. Yang kedua, memudahkan kita dalam misalkan sistem menilai mahasiswa, kita hanya perlu melihat hasil ujian lalu mengupload nilainya tidak ribet lagi seorang dosen mengumpulkan lagi mahasiswa untuk misalkan apa memberikan lembaran-lembaran untuk di tanda tangani. Dengan adanya Sevima siAkadCloud seorang dosen menggunakan fitur penilaiannya dengan mudah dan dengan efektif dan efisien ketika adanya Sevima siAkadCloud ini, itu diantara manfaat siAkadCloud ketika diimplementasikan”.¹⁹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Informan Muhammad Saudi:

“Banyak ini, manfaatnya. Mulai dari mahasiswa ada aksesnya sendiri ke semua fitur, pembayarannya bisa mereka bisa pilih. Kalau dari sisi akademiknya banyak mulai dari isi KRS sendiri, cek nilai, itu ada juga learningnya Ed-Link, terus apa lagi, apa yang konsultasi ke PA, terus judul,

¹⁸⁹ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

input judul, ada semua di dalam. Kalau keuangan ya bisa pilih jenis pembayaran yang mau dia pakai, jenis pembayaran yang mau pakai BNI, BRI, atau Tokopedia.”¹⁹¹

Hal ini dipertegas oleh Devi:

“Manfaatnya itu lebih mudah melihat pengecekan nilai, saya juga sering menggunakan siAkadCloud untuk mengecek tagihan pembayaran UKT saya, pengisian KRS, dan sebagainya”.¹⁹²

Informan Darwis menyatakan:

“Ya manfaatnya banyak terutama itu tadi saya bilang selalu memudahkan teknologi itu memudahkan kita kadang-kadang menyulitkan kalau yang memang fiturnya tidak dipahami. Memudahkan eee segala hal dalam bentuk administrasi ya sampai saat ini sih, menurutku bagus cuman ya...”¹⁹³

Dari pernyataan keempat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene didasarkan pada manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna, seperti efisiensi waktu dalam konsultasi dan penilaian, kemudahan akses ke berbagai fitur akademik, serta peningkatan efektivitas dalam pengelolaan administrasi dan pembimbingan mahasiswa. Hal ini, menunjukkan bahwa implementasi Sevima siAkadCloud memberikan manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna, mendukung berbagai kebutuhan akademik dan administratif.

Dukungan teknis dari pihak Sevima juga sangat membantu dalam memastikan kelancaran implementasi, seperti yang diungkapkan oleh informan Muhammad Saudi:

“Kalau tim teknis atau admin dari pihak Sevima sangat membantu kalau terutama itu tadi saya bilang ada fitur live chat-nya. Jadi, ada kendala chat..kemudian ada juga PIC-nya jadi, selain ada live chat ada juga PIC-nya itu pihak Sevima dia mereka itu ada PIC-nya masing-masing misalnya si A ini untuk kampus ini kampus ini si B jadi terbagi-bagi. Jadi, Sempat saya tanyakan juga sama siapa ini kampus Bone juga kalau tidak salah

¹⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁹² Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15: 45 wita di Gedung TPD, lantai 2.

¹⁹³ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

mereka juga baru pakai itu karena mereka tanya dan siapa PIC-mu ternyata beda dengan PIC kita di sini, jadi masing-masing PIC itu beda. Jadi, kalau ada kendala kita komunikasi dengan PIC walaupun ada juga live-chatnya. Terus kalau ada kendala misalnya ada gangguan langsung diinformasikan lewat WA semua sama kayak kemarin ini ada kendala masalah email, email tidak terkirim misalnya ada notifikasi lewat email tidak terkirim langsung ada dinfokan, kita belum tahu informasi itu kita belum tahu kalau ada kendala di email, mereka sudah tahu langsung dikabari mau ada kendala nanti di email jadi mohon maaf mungkin dalam beberapa jam ini tidak aktif dulu untuk notifikasi jadi, kita enak juga langsung informasikan kalau ada kendala”.¹⁹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan teknis yang responsif dan efektif dalam membantu pengguna mengatasi berbagai kesulitan dan memastikan kelancaran implementasi.

Informan Aldiawan juga menambahkan bahwa dukungan teknis di STAIN

Majene sangat membantu, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi tim teknis atau admin berperan membantu dan mendukung contoh ketika apa yaa fitur atau fitur dalam siAkadCloud yang kurang kami pahami sebagai dosen maka kami akan melakukan atau bertanya kepada tim admin sehingga tim teknis atau tim admin sesegera mungkin memberikan penjelasan terkait pertanyaan atau kesulitan yang biasa ditemukan dalam fitur-fitur yang ada di siAkadCloud. Tim teknis atau admin sangat berperan karena mereka ketika kami bertanya langsung merespon dalam hal pertanyaan kami terkait fitur yang belum kami pahami di siAkadCloud, seperti itu”.¹⁹⁵

Informan Darwis juga menyampaikan hal serupa dengan singkat:

“Wow bagus sekali”.¹⁹⁶

Pernyataan kedua informan ini menunjukkan bahwa dukungan teknis dari STAIN Majene sangat responsif dan efektif dalam membantu pengguna mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi saat menggunakan Sevima siAkadCloud.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

Dari pernyataan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene berhasil dengan baik dan diterima secara luas oleh seluruh civitas akademika, meskipun ada tantangan awal yang dihadapi. Pengguna merasakan berbagai manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi waktu, kemudahan akses ke fitur-fitur akademik, serta peningkatan efektivitas dalam pengelolaan administrasi dan pembimbingan mahasiswa. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh persiapan yang matang, pelatihan yang memadai, serta dukungan teknis yang responsif dari pihak Sevima.

Pentingnya perilaku pengguna dalam menyebarkan inovasi juga terlihat dalam adopsi Sevima siAkadCloud. Perilaku ini tumbuh secara alami di kalangan pengguna yang secara aktif memanfaatkan sistem sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Komunikasi efektif dan perkembangan teknologi memainkan peran penting dalam penyebaran dan adopsi sistem ini, memastikan bahwa Sevima siAkadCloud terus digunakan dan memberikan manfaat berkelanjutan di lingkungan akademik STAIN Majene.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi Sevima siAkadCloud dilakukan setelah sosialisasi singkat. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada adopsi awal yang cepat, beberapa pengguna masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan sistem ini secara optimal. Rogers, menekankan pentingnya dukungan yang berkelanjutan selama tahap implementasi untuk memastikan adopsi yang sukses.¹⁹⁷ Implementasi yang cepat tanpa dukungan yang memadai menunjukkan adanya potensi masalah yang bisa mempengaruhi penggunaan sistem secara efektif.

Menurut teori Rogers, implementasi yang efektif memerlukan dukungan dan pelatihan berkelanjutan. Ketiadaan ini bisa menyebabkan masalah dalam penggunaan yang optimal. Untuk itu perlu menyediakan dukungan teknis dan

¹⁹⁷ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

pelatihan yang berkelanjutan akan membantu mengatasi masalah yang muncul selama implementasi dan memastikan penggunaan sistem yang efektif.

e. Tahapan Konfirmasi (*Confirmation Stage*)

Tahapan konfirmasi adalah fase di mana keputusan yang telah dibuat sebelumnya dievaluasi untuk mencari pembenaran atau penegasan. Pada tahap ini, beberapa informan dalam penelitian ini melakukan penyeleksian atau perbandingan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil benar. Meskipun sudah dalam tahap implementasi, beberapa informan masih mempertimbangkan pilihan lain untuk menegaskan bahwa keputusan mereka adalah yang terbaik. Seperti yang diungkapkan informan Muhammad Saudi, bahwa:

“Kalau alternatif lain, kemarin ada alternatif lain itu kalau tidak salah dari Telkom ditawarkan juga, cuman kami pilih sevima karena mereka lebih lengkap kemudian lebih berpengalaman lagi di bidang ini masalah siakad, sistem informasi akademik. Makanya, kita pilih seviama. Jadi bukan cuman siAkadCloud Sevima saja tapi ada juga kemarin Telkom sempat ditawarkan juga”.¹⁹⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun telah menerima dan mengimplementasikan Sevima siAkadCloud, informan tetap melakukan perbandingan dengan opsi lain untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil memang yang terbaik. Akhirnya, informan tetap yakin dengan pilihannya menggunakan Sevima siAkadCloud.

Dalam pernyataannya, informan Aldiawan juga menambahkan bahwa dibandingkan dengan sistem sebelumnya, Sevima siAkadCloud dianggap jauh lebih membantu, mudah diakses, dan memiliki fitur-fitur yang lebih lengkap serta tidak rumit:

“Ya pendapat kami terkait inovasi siAkadCloud ini di bandingkan dengan sistem sebelumnya lagi-lagi siAkadCloud ini sangat membantu dan mudah diakses dan fitur-fiturnya juga lengkap dan tidak rumit untuk kita mengerjakan sesuatu, baik itu proses pengaploadan nilai mahasiswa dan

¹⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

sebagainya sangat mudah melalui siAkadCloud ketimbang sistem sebelumnya itu pendapat kami terkait inovasi beruoa siAkadCloud”.¹⁹⁹

Dengan pernyataan ini, menunjukkan bahwa sistem ini memudahkan mereka dalam menjalankan tugas-tugas akademik, seperti pengunggahan nilai mahasiswa. Pernyataan ini memperkuat keyakinan bahwa keputusan untuk beralih ke Sevima siAkadCloud adalah langkah yang tepat.

Pernyataan para informan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan konfirmasi dalam implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene menunjukkan bahwa para pengguna, meskipun sudah memutuskan untuk mengadopsi sistem ini, tetap melakukan evaluasi dan perbandingan dengan sistem lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pilihan mereka adalah yang terbaik dan bahwa keputusan yang diambil memang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka. Akhirnya, para pengguna merasa yakin dengan keputusan mereka untuk menggunakan Sevima siAkadCloud, yang dianggap lebih unggul dibandingkan alternatif lain yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap konfirmasi terjadi ketika pengguna menilai keberhasilan penggunaan sistem dan memutuskan untuk terus menggunakan atau menolak inovasi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum puas dengan Sevima siAkadCloud, meskipun ada keluhan mengenai jaringan yang tidak stabil. Kepuasan umum di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa sistem ini berhasil dalam tahap konfirmasi, namun masalah teknis yang berlanjut dapat mengancam keputusan positif ini.

Konfirmasi adalah tahap akhir yang penting menurut Rogers.²⁰⁰ Kepuasan yang tinggi pada tahap ini menandakan adopsi yang sukses, namun masalah teknis bisa mengganggu proses ini. Menangani masalah teknis dan meningkatkan

¹⁹⁹ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

²⁰⁰ Rogers, *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*, (New York: Free Prees, 2003), hal 169.

infrastruktur akan membantu memastikan bahwa keputusan untuk terus menggunakan sistem ini tetap positif dan stabil.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses difusi inovasi Sevima SiAkadCloud di STAIN Majene belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang menggambarkan bahwa meskipun sistem ini telah diterima secara luas, masih terdapat tantangan signifikan dalam penggunaannya oleh civitas akademika di STAIN Majene. Mahasiswa, dosen, dan staf administrasi telah mulai memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan oleh SiAkadCloud, namun terdapat kendala dalam adaptasi, optimalisasi modul, dan dukungan teknis yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dimana indikator-indikatornya yang pertama adaptasi Pengguna, dimana banyak dosen senior dan staf yang kurang familiar dengan teknologi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem ini. Hal ini menandakan bahwa proses adaptasi terhadap inovasi masih belum merata, terutama di kalangan pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi baru. Menurut teori difusi inovasi Rogers, keberhasilan adopsi suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan teknologi baru. Dalam konteks STAIN Majene, kurangnya pemahaman ini memperlambat adopsi penuh dari sistem yang ada .

Yang kedua modul yang belum optimal, dimana beberapa modul dalam SiAkadCloud, seperti akreditasi, tugas akhir, MKBM, dan Ed-Link, masih belum digunakan secara maksimal oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ini masih memerlukan penyesuaian dan peningkatan agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kampus. Dalam teori difusi inovasi, fitur yang tidak sepenuhnya diterima atau digunakan dengan baik dapat menghambat proses

difusi, karena pengguna merasa kurang nyaman atau tidak merasakan manfaat penuh dari sistem .

Yang Ketiga dukungan teknis dan pendampingan, yang dimana meskipun sudah ada pelatihan dan sosialisasi, masih terdapat kebutuhan akan dukungan yang lebih intensif, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan sistem. Sosialisasi yang dilakukan telah membantu sebagian besar pengguna, namun masih ada yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa proses difusi belum sepenuhnya berhasil dalam membangun kepercayaan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan SiAkadCloud secara optimal

Jika kita bandingkan dengan teori difusi inovasi yang diusulkan oleh Everett Rogers, beberapa elemen proses difusi di STAIN Majene sesuai dengan teori ini, namun ada pula perbedaan yang mencolok. Dalam teori difusi inovasi, lima faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi adalah keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, uji coba, dan observabilitas.

Keunggulan Relatif, dimana SiAkadCloud memiliki keunggulan relatif yang jelas dibandingkan sistem sebelumnya, terutama dalam hal kemudahan akses dan fitur lengkap yang ditawarkannya. Hal ini sejalan dengan teori Rogers yang menyatakan bahwa inovasi dengan keunggulan relatif yang tinggi lebih mungkin untuk diadopsi secara luas .

Kompleksitas, tingkat kompleksitas sistem ini, khususnya terkait dengan modul-modul yang belum optimal dan pengguna yang kesulitan dalam mengoperasikannya, menunjukkan bahwa inovasi ini masih dianggap rumit oleh beberapa pengguna. Ini bertentangan dengan salah satu prinsip Rogers yang menyatakan bahwa semakin sederhana suatu inovasi, semakin cepat ia akan diadopsi .

Observabilitas dan uji coba, meskipun sistem ini memiliki fitur yang lengkap, tantangan dalam sosialisasi dan adaptasi menunjukkan bahwa proses uji coba dan pengamatan oleh pengguna belum sepenuhnya optimal. Kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif dalam mencoba fitur-fitur baru menyebabkan penggunaan yang tidak merata di antara dosen dan mahasiswa .

Adapun implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siAkadCloud memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen akademik di STAIN Majene, keberhasilan penuh dari proses difusi inovasi ini belum tercapai. Untuk memperbaiki hal ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan.

Pertama, peningkatan pelatihan dan dukungan dimana STAIN Majene perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan serta menyediakan dukungan berkelanjutan untuk semua pengguna, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan tutorial yang lebih mudah diakses, membentuk tim pendukung teknologi, dan melakukan pendampingan khusus bagi dosen senior.

Kedua, optimasi modul dimana modul-modul yang belum optimal perlu dievaluasi dan disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan kampus. Kolaborasi antara pihak kampus dan pengembang sistem (Sevima) harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua fitur dapat digunakan dengan maksimal.

Ketiga, sosialisasi yang lebih intensif, Sosialisasi mengenai fitur-fitur baru dan manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan SiAkadCloud harus ditingkatkan, dengan melibatkan lebih banyak saluran komunikasi dan pendekatan yang lebih personal kepada dosen dan mahasiswa.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan difusi inovasi siAkadCloud di STAIN Majene dapat berjalan lebih optimal, sehingga semua pihak

yang terlibat dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi.

C. Penunjang Difusi Inovasi SiAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik Di STAIN Majene

Difusi inovasi tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung atau menghambat adopsi suatu sistem baru. Di STAIN Majene, beberapa faktor telah terbukti mendukung keberhasilan difusi inovasi SiAkadCloud sebagai sistem informasi akademik yang digunakan secara luas. Berikut adalah faktor-faktor pendukung yang signifikan:

1. Kemudahan Akses dan Penggunaan

Kemudahan akses dan penggunaan adalah salah satu faktor utama yang mendukung difusi inovasi SiAkadCloud di STAIN Majene. Mahasiswa dan staf akademik merasakan manfaat nyata dari kemudahan ini, yang membuat SiAkadCloud lebih mudah diterima.

a. Kemudahan Akses

SiAkadCloud menawarkan kemudahan akses informasi akademik seperti pengecekan nilai, pengisian KRS, dan pembayaran UKT, yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Fitur ini sangat relevan dengan gaya hidup digital mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Devi:

“...saya juga sering menggunakan siAkadCloud untuk mengecek tagihan pembayaran UKT saya, pengisian KRS, dan sebagainya”.²⁰¹

Musrifa menambahkan:

“...mempermudah kita sebagai mahasiswa untuk mengakses berbagai fitur-fitur yang telah di sediakan di siAkadCloud dan pengaksesannya juga bisa dimana dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet”.²⁰²

²⁰¹ Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15: 45 wita di Gedung TPD, lantai 2.

²⁰² Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

Pernyataan dari kedua informan diatas, menunjukkan bahwa kemudahan akses SiAkadCloud memungkinkan mahasiswa untuk mengelola kegiatan akademik mereka dengan lebih fleksibel, yang pada akhirnya mendorong adopsi sistem ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kemudahan akses dan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung difusi inovasi SiAkadCloud di STAIN Majene. Seperti yang diungkapkan oleh Devi dan Musrifa, kemudahan akses SiAkadCloud memungkinkan mahasiswa untuk mengelola kegiatan akademik mereka dengan lebih fleksibel. Fitur-fitur seperti pengecekan nilai, pengisian KRS, dan pembayaran UKT yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dalam teori difusi inovasi Rogers, kemudahan penggunaan adalah salah satu elemen kunci yang mempengaruhi adopsi inovasi. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh SiAkadCloud berkontribusi pada persepsi bahwa sistem ini bermanfaat dan mudah digunakan, yang sesuai dengan karakteristik inovasi yang diterima dengan baik.

Kemudahan akses dan penggunaan siAkadCloud mempercepat proses adopsi di STAIN Majene. Dengan fitur yang mudah diakses, mahasiswa, dosen dan staf akademik dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem baru.

b. Fitur Lengkap dan Mendukung Kebutuhan Akademik

Sevima SiAkadCloud menyediakan berbagai modul yang mencakup kebutuhan akademik, keuangan, kepegawaian, dan lainnya. Keberagaman fitur ini menjadi alasan utama STAIN Majene memilih sistem ini, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saudi:

“...Makanya kita pilih siAkadCloud itu karena banyak modul yang sudah tertanam di dalamnya. Jadi mulai dari sistem informasi akademik, CBT,

keuangan, kepegawaian, PMB, tracer alumni pokoknya banyak sudah lengkap dalam satu sistem.”.²⁰³

Aldiawan juga menambahkan:

“Ya menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud dengan sistem sebelumnya karena sistem siAkadCloud ini memiliki beragam fitur yang lengkap dan aksesnya juga mudah artinya kami mudah dalam mengakses siAkadCloud ini sehingga menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud mudah diakses dan fiturnya lengkap”.²⁰⁴

Pipit menegaskan hal ini dengan menyebutkan fitur-fitur unggulan

SiAkadCloud:

“Ed-link, akademik, akreditasi, CBT, Keuangan, PMB, kepegawaian, karirlink, MBKM”.²⁰⁵

Pernyataan dari para informan menunjukkan bahwa fitur-fitur lengkap yang disediakan oleh SiAkadCloud sangat relevan dan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan akademik dan administratif di STAIN Majene.

Hasil penelitian menunjukkan siAkadCloud menyediakan berbagai modul yang mencakup kebutuhan akademik, keuangan, kepegawaian, dan lainnya, yang menjadi alasan utama STAIN Majene memilih sistem ini. Keberagaman fitur ini memberikan solusi menyeluruh bagi manajemen kampus, seperti yang dinyatakan oleh para informan.

Rogers mengidentifikasi bahwa salah satu karakteristik inovasi yang mempengaruhi adopsi adalah kompleksitas relatif. Meskipun siAkadCloud menawarkan fitur yang lengkap, integrasinya dalam satu platform dapat mengurangi kompleksitas relatif bagi pengguna yang membutuhkan berbagai layanan dalam satu sistem.

²⁰³ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

²⁰⁴ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

²⁰⁵ Wawancara dengan Pipit, tanggal 10 Juli 2024 pukul 12:55 wita di Via WhatsApp.

Fitur lengkap yang disediakan oleh siAkadCloud meningkatkan daya tarik sistem ini di STAIN Majene. Sistem ini memenuhi berbagai kebutuhan administratif dan akademik, menjadikannya solusi komprehensif yang mendukung efisiensi operasional kampus.

2. Pelatihan dan Pendampingan yang Memadai

Pelatihan dan pendampingan yang efektif merupakan faktor penting lainnya yang mendukung difusi inovasi SiAkadCloud. Pengguna membutuhkan bimbingan yang memadai untuk dapat mengoperasikan sistem ini dengan baik.

a. Sosialisasi Efektif

Sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran seperti PBAK, WhatsApp, Zoom, dan pertemuan offline. Dukungan dari TIPD dan pimpinan kampus juga membantu mempermudah adopsi sistem ini. Muslihin menjelaskan:

“Informasi yang kami dapatkan dari siAkadCloud ini melalui WhatsApp dan arahan secara tatap muka atau secara langsung oleh Ketua TIPD”.²⁰⁶

Darwis menambahkan bahwa sosialisasi juga dilakukan melalui Zoom dan pertemuan langsung:

“...biasanya lewat zoom kalau misalnya sifatnya betul-betul urgent dan tidak banyak dibutuh itu ya biasanya kaprodi yang dipanggil itu lewat zoom kalau misalnya susah untuk menemukan waktu tapi, selain itu ada juga dalam bentuk offline kalau tidak salah pernah diadakan di gedung rektorat yang pihak Sevimanya datang langsung dan oflinenya juga bisa artinya kita bisa langsung ke pak Saudi sendiri atau pak Saudi yang datang ke sini untuk membantu mengarahkan”.²⁰⁷

Musrifa menambahkan:

“...sosialisai penggunaan siAkadCloud disosialisasikan pada saat PBAK atau pengenalan Budaya Akademik kampus dan Kemahasiswaan”.²⁰⁸

²⁰⁶ Wawancara dengan Muslihin, tanggal 10 Juli 2024 pukul 14:10 wita, di gedung dosen, lantai 3.

²⁰⁷ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

²⁰⁸ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

Pernyataan dari para informan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara efektif melalui berbagai saluran membantu mempercepat pemahaman dan penggunaan SiAkadCloud di kalangan mahasiswa dan staf.

Sosialisasi yang dilakukan dengan baik dan melalui berbagai saluran komunikasi sangat penting dalam mendukung adopsi SiAkadCloud. Hal ini memastikan bahwa semua pengguna, baik mahasiswa, dosen maupun staf, dapat memahami dan memanfaatkan sistem ini dengan optimal.

Kombinasi antara kemudahan akses dan fitur yang lengkap menjadikan SiAkadCloud sebagai sistem yang sangat efektif dan efisien untuk digunakan di STAIN Majene. Hal ini tidak hanya mempermudah tugas-tugas akademik, tetapi juga mendorong adopsi yang lebih cepat dan luas di kalangan pengguna.

b. Dukungan Berkelanjutan

Sevima menyediakan pelatihan, bimbingan teknis, dan dukungan berkelanjutan, termasuk integrasi dengan sistem lain seperti PDDIKTI dan NeoFeeder, serta responsif terhadap umpan balik pengguna. Pipit menyebutkan:

“Training, memberikan guideline, dan bimtek-bimtek”.²⁰⁹

“Lebih dari 5x kak dan tahapan training ada banyak, mulai akademik , Keuangan, KRS, operasional perkuliahan, profeeder, dll. serta biasanya sosialisasi dosen dan mahasiswa.”²¹⁰

Pipit juga menambahkan:

“Modul siAkad ini integrasi ke PDDIKTT, NeoFeeder, dan sister”.²¹¹

Darwis menyatakan bahwa pelatihan ini memudahkan dosen dan tendik dalam hal administratif:

“...dampaknya pasti dalam hal yang positif, yang pertama memudahkan dosen dan tendik dalam hal itu tadi administratif dan memudahkan juga baik

²⁰⁹ Wawancara dengan Pipit, tanggal 11 Juli 2024 pukul 16:43 wita di Via WhatsApp.

²¹⁰ Wawancara dengan Pipit, tanggal 09 Juli 2024 pukul 14:22 wita di Via WhatsApp.

²¹¹ Wawancara dengan Pipit, tanggal 11 Juli 2024 pukul 15:38 wita di Via WhatsApp.

dalam perkuliahan maupun pembimbingan artinya dampak positifnya lebih banyak”.²¹²

Muhammad Saudi menambahkan:

“Kalau tim teknis atau admin dari pihak Sevima sangat membantu kalau terutama itu tadi saya bilang ada fitur live chat-nya. Jadi, ada kendala chat kemudian ada juga PIC-nya jadi, selain ada live chat ada juga PIC-nya itu pihak Sevima dia mereka itu ada PIC-nya masing-masing misalnya si A ini untuk kampus ini, kampus ini, kampus ini, jadi terbagi-bagi. Jadi, Sempat saya tanyakan juga sama siapa ini kampus Bone kalau tidak salah mereka juga baru pakai itu karena mereka tanya dan siapa PIC-mu ternyata beda dengan PIC kita di sini, jadi masing-masing PIC itu beda. Jadi, kalau ada kendala kita komunikasi dengan PIC walaupun ada juga live-chatnya. Terus kalau ada kendala misalnya ada gangguan langsung diinformasikan lewat WA semua sama kayak kemarin ini ada kendala masalah email, email tidak terkirim misalnya ada notifikasi lewat email tidak terkirim langsung ada diinfokan, kita belum tahu informasi itu kita belum tahu kalau ada kendala di email, mereka sudah tahu langsung dikabari mau ada kendala nanti di email jadi mohon maaf mungkin dalam beberapa jam ini tidak aktif dulu untuk notifikasi jadi, kita enak juga langsung informasikan kalau ada kendala”.²¹³

Pernyataan dari para informan menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan yang diberikan oleh Sevima, termasuk pelatihan dan bimbingan teknis, sangat membantu pengguna dalam mengoperasikan SiAkadCloud dengan lebih baik.

Dukungan yang berkelanjutan dari pihak Sevima, termasuk pelatihan, bimbingan teknis, dan komunikasi yang responsif, sangat penting dalam memastikan keberhasilan penggunaan SiAkadCloud di STAIN Majene.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan dan pendampingan yang diberikan, baik melalui sosialisasi efektif maupun dukungan berkelanjutan, berperan penting dalam memfasilitasi adopsi SiAkadCloud. Informasi yang diberikan melalui berbagai saluran, termasuk PBAK, WhatsApp, Zoom, dan pertemuan offline, membantu mempercepat pemahaman dan penggunaan sistem.

²¹² Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

²¹³ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

Rogers menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan dalam mempercepat difusi inovasi. Sosialisasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan membantu pengguna mengatasi hambatan adopsi dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan sistem.

Dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan SiAkadCloud dan membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan. Sosialisasi yang efektif dan dukungan berkelanjutan memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan optimal.

3. Dukungan dari Dosen dan Teman

Bimbingan dari dosen dan rekomendasi dari teman-teman mahasiswa juga berperan penting dalam mempercepat pemahaman dan penggunaan SiAkadCloud.

Aldiawan menjelaskan:

“Jadi tim teknis atau admin berperan membantu dan mendukung contoh ketika fitur dalam siAkadCloud yang kurang kami pahami sebagai dosen maka kami akan melakukan atau bertanya kepada tim admin sehingga tim teknis atau tim admin sesegera mungkin memberikan penjelasan terkait pertanyaan atau kesulitan yang biasa ditemukan dalam fitur-fitur yang ada di siAkadCloud. Tim teknis atau admin sangat berperan karena mereka ketika kami bertanya langsung merespon dalam hal pertanyaan kami terkait fitur yang belum kami pahami di siAkadCloud, seperti itu”.²¹⁴

Darwis menambahkan:

“Wow bagus sekali pak Saudi ini fast-respon, beliau ini cepat sekali responnya”.²¹⁵

Pernyataan dari Aldiawan dan Darwis menunjukkan bahwa dukungan dari dosen dan tim teknis sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam memahami dan menggunakan SiAkadCloud dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan dari dosen, teman, dan tim teknis berperan penting dalam memfasilitasi adopsi SiAkadCloud. Bimbingan dari dosen

²¹⁴ Wawancara dengan Aldiawan, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:45 wita di kediaman informan.

²¹⁵ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

dan responsifitas tim teknis membantu pengguna mengatasi tantangan dalam penggunaan sistem. Dalam teori Rogers, dukungan sosial dan interpersonal dapat mempengaruhi adopsi inovasi. Dukungan dari sesama pengguna, termasuk dosen dan teman, mempercepat difusi dengan meningkatkan kepercayaan dan motivasi pengguna untuk mengadopsi sistem baru. Dukungan dari dosen, teman, dan tim teknis berkontribusi pada percepatan pemahaman dan penggunaan SiAkadCloud. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi difusi inovasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem.

Secara keseluruhan, penunjang difusi inovasi SiAkadCloud di STAIN Majene menunjukkan hasil yang positif. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, fitur lengkap, pelatihan yang efektif, dukungan berkelanjutan, dan dukungan dari dosen dan teman semuanya berkontribusi pada keberhasilan adopsi sistem ini.

Namun, untuk meningkatkan proses difusi lebih lanjut, STAIN Majene dapat mempertimbangkan beberapa rekomendasi, seperti peningkatan infrastruktur, peningkatan sosialisasi, dan evaluasi dan umpan balik. Dengan langkah-langkah ini, STAIN Majene dapat lebih mengoptimalkan penggunaan siAkadCloud dan memastikan bahwa adopsi sistem ini terus berkembang dengan baik.

D. Tantangan Difusi Inovasi Sevima SiAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene

Implementasi teknologi baru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk di lingkungan akademik. STAIN Majene, dalam mengadopsi Sevima SiAkadCloud sebagai sistem informasi akademik, tidak lepas dari hambatan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa sistem ini dapat diintegrasikan secara efektif dan digunakan dengan optimal. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam proses difusi inovasi ini:

1. Adaptasi Pengguna terhadap Teknologi Baru

Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi pengguna terhadap teknologi baru. Beberapa staf dan dosen di STAIN Majene, terutama mereka yang kurang familiar dengan teknologi, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan SiAkadCloud. Darwis menjelaskan bahwa meskipun sistem ini memiliki banyak fitur yang bermanfaat, beberapa pengguna hanya fokus pada fitur-fitur tertentu tanpa menyadari potensi fitur lainnya:

“...Sebenarnya tidak terlalu sulit apalagi kalau seringi kita pakai bagus, mudah cuman itu, kalau ada yang sifatnya memang ku lihat itu kan fiturnya itu banyak maukabiassa cari ini, cari ini, oh ternyata ada biasanya kalau di buka itu di pak Saudi ternyata ada fitur bermanfaat sebenarnya di kita tapi, kita tidak tahu ada di situ, karena selalu fokus di satu fitur itu misalnya absensi, penilaian, ternyata ada bisa dipakai hal-hal yang mungkin kita tidak tahu....”²¹⁶

Muhammmad Saudi Saudi menambahkan bahwa banyak pengguna, termasuk dirinya, kadang kesulitan mengingat lokasi atau cara penggunaan beberapa fitur karena jumlahnya yang banyak. Pengguna yang kurang familiar dengan teknologi sering kali menyerahkan tugas penggunaan sistem ini kepada tenaga kependidikan (tendik):

“Ya. Secara umum sudah tahu semua walaupun masih banyak yang kurang memahami karna kan fiturnya banyak karena sangking banyaknya jagankan mereka, saya saja kadang lupa jadi kalau misalnya mereka tanya misalnya cetak untuk laporan ini di mana”²¹⁷

Darwis menambahkan:

“Mungkin kalau tidak melek teknologi atau memang mau mudah kan kadang-kadang kan langsung di kasih ke tendik”²¹⁸

²¹⁶ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

²¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

²¹⁸ Wawancara dengan Darwis, tanggal 16 Juli 2024 pukul 14: 06 wita di gedung Dosen, Lantai 2.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Muhammad Saudi yang mengakui bahwa banyak dosen, terutama yang senior atau yang memiliki kesibukan lain, sering kali mengandalkan staf atau rekan mereka untuk mengoperasikan sistem:

“Ya wajar toh kalau dosen senior.mungkin agak gaptek kalau mau pakai sistem seperti itu kalau dosen-dosen senior, tapi tidak semua paling beberapa, termasuk yang sibuk terutama yang sibuk terutama yang punya jabatan, yang sering keluar termasuk yang waka-waka itu biasanya di kasih ke salah satu dosen ini akunku nanti dibantu input nilainya biasanya seperti itu”.²¹⁹

Hal ini dipertegas oleh pernyataan Pipit yang mengakui bahwa di STAIN Majene, ada pengguna yang membutuhkan pendampingan terus-menerus saat menggunakan SiAkadCloud.:

“Oh kalau pengguna di STAIN Majene bermacam-macam yaa, ada yang gaptek, ada yang memang slow respon, dan ada yang memang harus didampingi terus dalam penginputan di siAkad”.²²⁰

Dari pernyataan-pernyataan ini, menegaskan bahwa adaptasi terhadap teknologi baru masih menjadi tantangan utama di STAIN Majene. Beberapa pengguna membutuhkan lebih banyak bimbingan dan pelatihan untuk dapat menggunakan semua fitur yang tersedia dalam siAkadCloud secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan difusi inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene, terutama dalam hal adaptasi pengguna terhadap teknologi baru. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan yang dialami oleh pengguna, khususnya dosen senior yang kurang familiar dengan teknologi. Mereka sering kali kesulitan mengoperasikan sistem atau bahkan menyerahkan tugas ini kepada tenaga kependidikan (tendik). Beberapa pengguna juga hanya fokus pada fitur tertentu tanpa mengeksplorasi potensi fitur lainnya yang bermanfaat.

Dalam teori difusi inovasi Rogers, adaptasi pengguna terhadap inovasi baru tergantung pada lima faktor: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas,

²¹⁹Wawancara dengan Muhammad Saudi, tanggal 9 Juli 2024 pukul 13:30 wita di gedung TPD, lantai 4.

²²⁰Wawancara dengan Pipit, tanggal 12 Juli 2024 pukul 10:10 wita di Via WhatsApp.

kemampuan mencoba, dan keterlihatan. Dalam konteks ini, kompleksitas siAkadCloud, dengan banyaknya fitur, tampaknya menjadi faktor penghambat utama yang membuat adaptasi berjalan lambat. Selain itu, rendahnya tingkat keterlihatan (visibility) dari manfaat fitur-fitur tertentu juga menyebabkan pengguna tidak termotivasi untuk menggunakannya secara penuh.

Perbedaan antara temuan ini dan teori difusi inovasi adalah bahwa sementara teori mengharapkan pengguna untuk mengadopsi inovasi yang memberikan keuntungan jelas, namun dalam lingkup STAIN Majene, bahkan fitur yang bermanfaat tidak selalu digunakan karena kurangnya pengetahuan atau pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif agar semua pengguna dapat memahami dan memanfaatkan fitur yang ada secara optimal.

Jadi, adaptasi terhadap teknologi baru merupakan tantangan yang memerlukan perhatian khusus, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa. Dalam hal ini, untuk pengguna yang mengalami kesulitan dalam menggunakan siAkadCloud, STAIN Majene dapat meningkatkan frekuensi pelatihan, menyediakan panduan dan tutorial, serta memberikan bimbingan khusus kepada dosen senior yang kurang familiar dengan teknologi. Membentuk tim pendukung teknologi juga akan sangat membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi pengguna secara cepat dan efektif agar seluruh pengguna di STAIN Majene dapat menggunakan siAkadCloud dengan optimal.

2. Modul yang Belum Optimal

Selain adaptasi pengguna, tantangan lain adalah terkait dengan beberapa modul dalam SiAkadCloud yang belum optimal. Pipit menyebutkan bahwa modul-modul seperti akreditasi, tugas akhir, MKBM, dan Ed-Link masih memerlukan penyesuaian agar dapat digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan kampus:

“...selama ini yg masih belum optimal yaitu modul akreditasi, tugas akhir, MKBM, Ed-link”.²²¹

Pipit menambahkan:

“Namun modul yang belum optimal masih dipelajari oleh STAIN Majene”.²²²

Hal ini diperkuat pernyataan Musrifa yang mengungkapkan bahwa tidak semua dosen memanfaatkan Ed-Link sepenuhnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan modul ini belum merata dan maksimal.:

“Kalau menurut ku kak tidak efektif karena tidak semua dosen memanfaatkan Ed-link ini sepenuhnya, karena ada berbagai mata kuliah yang menggunakan Ed-link dan di Ed-link semua mata kuliah tertulis namun dosen 1 atau dua orang saja yang menggunakan ed-link itupun biasanya pada saat kita ingin menyeter atau mengirim tugas saja”.²²³

Pernyataan dari para informan diatas, menekankan bahwa meskipun modul-modul tersebut sudah tersedia, belum semua dosen menggunakannya dengan optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dan sosialisasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh modul dapat berfungsi sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa modul dalam siAkadCloud, seperti akreditasi, tugas akhir, MKBM, dan Ed-Link, masih belum optimal dalam penggunaannya. Banyak dosen tidak sepenuhnya memanfaatkan modul-modul ini, terutama Ed-Link, yang hanya digunakan oleh beberapa dosen untuk kegiatan terbatas.

Dari perspektif difusi inovasi, ini menunjukkan bahwa beberapa modul mungkin belum memenuhi kriteria kompatibilitas dan kompleksitas yang disarankan oleh Rogers. Modul yang belum optimal ini mungkin tidak sepenuhnya

²²¹ Wawancara dengan Pipit, tanggal 10 Juli 2024 pukul 16:28 wita di Via WhatsApp.

²²² Wawancara dengan Pipit, tanggal 11 Juli 2024 pukul 15:54 wita di Via WhatsApp.

²²³ Wawancara dengan Musrifa, tanggal 16 Juli 2024 pukul 19:00 wita di kediaman informan.

disesuaikan dengan kebutuhan dan rutinitas pengguna di STAIN Majene, yang menyebabkan adopsi yang lambat atau setengah-setengah. Hal ini berbeda dengan harapan dalam teori difusi inovasi, di mana inovasi yang berhasil seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan mudah diintegrasikan ke dalam pekerjaan sehari-hari.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut pada modul-modul tersebut, termasuk peningkatan pelatihan dan dukungan teknis. Selain itu, sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua dosen memahami dan merasa nyaman menggunakan semua fitur yang tersedia.

3. Kendala Teknis dan Infrastruktur

Kendala teknis dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam implementasi SiAkadCloud. Muslihin mengungkapkan bahwa infrastruktur di STAIN Majene masih kurang memadai, dengan masalah seperti keterbatasan jumlah perangkat dan komputer yang sering bermasalah:

“Kondisi infrastruktur di STAIN Majene ya lumayan walaupun ada kendala karena kurangnya fasilitas seperti kurangnya komputer, komputer yang bermasalah...”²²⁴

Devi juga menambahkan bahwa meskipun kampus menyediakan jaringan Wifi, kualitas koneksi internet masih jauh dari optimal. Hal ini sering kali mengganggu akses dan penggunaan SiAkadCloud oleh pengguna, terutama mahasiswa:

“Ya lumayan sih, walaupun sebenarnya fasilitasnya belum optimal karena itu tadi memang ada wifi yang disediakan oleh kampus namun wifi itu belum memenuhi atau memfasilitasi secara penuh atau efektif untuk pengguna khususnya kami sebagai mahasiswa karena wifi di kampus itu masih lelet, tidak bagus koneksi internetnya dan bahkan terkadang tidak bisa diakses”.²²⁵

²²⁴ Wawancara dengan Muslihin, tanggal 10 Juli 2024 pukul 14:10 wita, di gedung dosen, lantai 3.

²²⁵ Wawancara dengan Devi, tanggal 12 Juli 2024 pukul 15:45 wita di Gedung TPD, lantai 2.

Pernyataan kedua informan, menunjukkan bahwa infrastruktur yang kurang memadai menjadi penghalang utama dalam penggunaan SiAkadCloud. Kualitas perangkat dan jaringan yang tidak optimal menghambat kelancaran operasional sistem, yang seharusnya mendukung efisiensi proses administrasi dan akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala teknis dan infrastruktur, seperti kurangnya perangkat komputer dan kualitas jaringan internet yang tidak memadai, juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi SiAkadCloud di STAIN Majene. Masalah ini menghambat akses dan penggunaan sistem, terutama bagi mahasiswa yang sangat bergantung pada jaringan WiFi kampus.

Dalam konteks difusi inovasi, kendala teknis ini menghambat kemampuan mencoba (*trialability*) dan keterlihatan (*visibility*) dari SiAkadCloud. Jika pengguna tidak dapat mengakses sistem dengan lancar, mereka tidak akan dapat mengalami manfaat penuh dari inovasi ini, yang pada gilirannya memperlambat proses adopsi.

Perbedaan antara temuan ini dan teori difusi inovasi adalah bahwa dalam teori, infrastruktur yang memadai diasumsikan sudah tersedia untuk mendukung adopsi inovasi. Namun, di STAIN Majene, infrastruktur yang tidak memadai menjadi penghalang utama dalam difusi inovasi ini. Ini menunjukkan bahwa selain memfokuskan pada sosialisasi dan pelatihan, peningkatan infrastruktur teknis juga harus menjadi prioritas utama untuk memastikan kelancaran adopsi dan penggunaan siAkadCloud.

Secara keseluruhan, tantangan difusi inovasi Sevima SiAkadCloud di STAIN Majene menunjukkan bahwa meskipun sistem ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akademik dan administratif, adopsi dan implementasinya masih menghadapi sejumlah hambatan signifikan.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup, adaptasi pengguna terhadap teknologi baru, optimalisasi modul, dan kendala teknis dan infrastruktur.

Jadi, difusi inovasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene belum sepenuhnya berhasil, dengan berbagai tantangan yang masih perlu diatasi. Untuk memastikan bahwa sistem ini dapat diadopsi dan digunakan secara optimal oleh seluruh civitas akademika, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan pelatihan, optimalisasi modul, dan perbaikan infrastruktur. Hanya dengan demikian, potensi penuh SiAkadCloud dapat terwujud, memberikan manfaat yang diharapkan dalam mendukung kegiatan akademik di STAIN Majene.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses adopsi siAkadCloud di STAIN Majene telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan. Proses migrasi dari sistem lama ke siAkadCloud berjalan cepat dan mendapat pengakuan dari Sevima. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan terkait adaptasi pengguna, pelatihan, serta optimalisasi fitur.

Faktor pendukung utama dari inovasi ini meliputi kemudahan akses, fitur yang lengkap, serta dukungan dari pimpinan kampus dan rekomendasi dari perguruan tinggi lain yang telah lebih dulu mengadopsi sistem ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah lambatnya adaptasi pengguna, terutama di kalangan dosen senior, yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan berbagai fitur. Beberapa modul seperti akreditasi, tugas akhir, dan Ed-Link juga belum berfungsi secara optimal. Selain itu, tantangan teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang tidak stabil turut memperlambat implementasi siAkadCloud secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas adopsi Sevima SiAkadCloud di STAIN Majene, disarankan beberapa langkah strategis. Pertama, kampus perlu memberikan perhatian lebih pada pelatihan intensif dan menyeluruh bagi semua pengguna. Pelatihan ini harus dirancang agar para pengguna memahami cara memanfaatkan seluruh fitur sistem secara optimal.

Kedua, optimalisasi modul-modul penting seperti akreditasi, tugas akhir, dan Ed-Link perlu menjadi prioritas. Modul-modul ini harus dievaluasi dan

disesuaikan dengan kebutuhan pengguna agar dapat berfungsi sesuai harapan. Sosialisasi yang lebih efektif mengenai manfaat setiap modul juga perlu ditingkatkan sehingga seluruh pengguna dapat memahami potensi penuh dari masing-masing fitur dan menggunakannya dengan lebih efisien.

Ketiga, STAIN Majene harus melakukan perbaikan infrastruktur teknologi, khususnya dalam hal jaringan internet dan perangkat pendukung. Investasi pada peningkatan fasilitas, seperti perbaikan kualitas Wi-Fi dan penambahan perangkat komputer, sangat diperlukan untuk mendukung akses yang lebih baik ke sistem siAkadCloud. Di samping itu, monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tetap relevan dalam mendukung administrasi akademik di kampus.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan STAIN Majene dapat mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat dari siAkadCloud. Langkah-langkah tersebut tidak hanya akan meningkatkan efisiensi administrasi akademik tetapi juga kepuasan civitas akademika di STAIN Majene.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan dalam konteks difusi inovasi teknologi informasi di perguruan tinggi Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh infrastruktur terhadap adopsi teknologi, efektivitas sosialisasi, serta perbaikan SOP di STAIN Majene yang masih membutuhkan penyempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly, F. U. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Berbasis Web Pada Pesantren Tahfidz Adh Dhuhaa Bulak Santri. *Jurnal Sistem Informasi Akademik STMIK Antar Bangsa*, 64-71.
- Fatih, M. D. (2017). Kajian Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Online Berbasis Web Dari Perspektif Mahasiswa Sebagai Pengguna (Studi Kasus SIAKAD Universitas Jambi). (Tesis, Universitas Islam Indonesia), 1-156.
- Haidir, A. (2022). Sistem Informasi Akademik Berbasis Website (Studi kasus SMPN 2 Gunung Sugih). (Skripsi, Universitas Teknokrat Indonesia Bandar Lampung), 1-127.
- Hartanto, C. F. B., & Oktavia, S. (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Difusi Inovasi Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1412-1418.
- Hendiana, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Adopsi Inovasi Oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman. (SKRIPSI: Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), 19-23.
- Kemdikbud. KBBi Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>
- Kesuma, C. (2019). Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada LKP Rejeki Cilaca. *Jurnal Evolusi*, 82-88.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama. (2023). Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta.
- Mihardja, E. J., & Ahmad, A. (2022). penerapan teori difusi inovasi dalam Community Engagement : Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *journal of dedicator community*, 61-74.
- Miles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muksalmina. (2018). Efektifitas Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) Online UIN AR-RANIRY Dalam Proses TRI Dharma Perguruan Tinggi (Studi Pada FDK UIN Ar- Raniry). (SKRIPSI: Universitas AR-RANIRY), 1-113.
- Mulyati, I., & Mulyana, M. (2023). Proses Difusi Inovasi Dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 2425-2433.
- Nisrokha. (2020). Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan . *Jurnal Madaniyah*, 174.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*. Diakses pada tanggal 8 Mei 2024 dari 123 Dok: <https://123dok.com/article/faktor-pendukung-penghambat-penerapan-sistem-informasi.q0x6xe3q>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. (2020). Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari [kemdikbud.go.id: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf)

- Permatasari, M. R. (2022). Difusi Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Dengan Penggunaan Whatsapp Grup Di SD Baktijaya 3 Depok. (*Tesis, Universitas Sahid Jakarta*), 1-161.
- Pradistya, R. M. (2021). *Teknik Triangulasi Dalam Pengelohan Data Kualitatif*. Diakses pada tanggal 29 April 2024 dari Dqlab.Id: <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalampengelolahan-data-kualitatif>
- Rahmi, M. (2015). Analisis Difusi Inovasi Dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birorkrasi . *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 85-100.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion Of Inovation Three Rd Edition*. London: Collier Macmilan Publisher.
- Rogers, E.M. (2003). *Diffusion Of Innovations Fifth Edition*. New York: Free Prees.
- Saidah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Saidah, M., & Taufiq, H. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Jurnal Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 138-153.
- Sari, I. R. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Aplikasi E-Commerce Pada Kalangan Generasi Milenial di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syahrif Kasim*), 1-111.
- Septami, D. P. (2019). Sistem Infromasi Monitoring Akademik (SIKAD) Berbasis Web dan Android. (*Skripsi, Universitas Negeri Semarang*), 1- 42.
- Setiawan, K. (2022, September 27). *Pentingnya Sistem Informasi Akademik Bagi Kampus*. Diakses pada tanggal 18 Januari 2024 dari Wartadinus: <https://warta.dinus.ac.id/2022/09/27/pentingnya-sistem-informasi-akademik-bagi-kampus/>
- Sevima, F. (2020, Juni 07). *Kelebihan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Terintegrasi*. Diakses pada tanggal 20 Januari dari Sevima: <https://sevima.com/kelebihan-sistem-informasi-akademik-siakad-terintegrasi/>
- Sevima, F. (2020, Desember 05). *Pentingnya sistem informasi akademik yang terintegrasi*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 dari Sevima: <https://sevima.com/pentingnya-sistem-informasi-akademik-yang-terintegrasi/>
- Sevima, F. (2021, Oktober 15). *Pengertian Dan Manfaat Sistem Informasi Akademik Bagi Perguruan Tinggi & Mahasiswa*. Diakses pada tanggal 19 Januari 2024 dari Sevima.Com : <https://sevima.com/manfaat-sistem-informasi-akademik-bagi-perguruan-tinggi-mahasiswa/>
- Siakad Cloud*. Diakses pada tanggal 20 Januari dari Sevima: <https://sevima.com/siakadcloud/>
- Siregar, B. (2022). Pemanfaatan SIKAD dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan serta Manfaatnya bagi Institusi dan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian All Fields of Science J-LAS*, 210-216.
- Stain Majene/ Log In*. Diakses pada tanggal 20 Januari dari STAIN Majene: <https://siakad-v1.stainmajene.ac.id>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, S. D. (2022). Aplikasi Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB. *Jurnal PROSISKO*, 83-89.
- Syifa Fauziyah, Y. S. (2022). Literature Riview: Analsis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 87-93.
- Tanzeh, A. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Temu Ardiansah, Y. R. (2023). enerapan Extreme Programming Dalam Sistem Informasi Akademik SDN Kuala Teladas. *Journal Of Information Techonlogy, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, 44-51.
- Tina Septiana, D. K. (2022). Adopsi Teknologi dalam Pendidikan Hibrida: Tantangan dan Peluang bagi Institusi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 16834-16841.
- Ula, K. (2023). Teori Difusi Inovasi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Communication Studies*, 60-69.
- Utomo, N. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Siakad Cloud Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Di IAIN Manado (Studi Kasus Dosen Dan Mahasiswa). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 834-845.
- Verona, R., & Novianto, S. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2596.
- Wahyudi, N., & Saifuddin, U. (2023). The digitalization of da'wah based on the local wisdom of Indonesian Society. *International Conference On Science and Islamic Studies*, 1168.
- Yuniarto, T. (2022, Juli 28). *Perguruan Tinggi di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, Aktualitasnya*. . Diambil kembali dari Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/perguruan-tinggi-di-Indonesia-sejarah-perembangan-dan-aktualitasnya>.
- Zubir, E. (2011). Kategori Adopter dan Tingkat Keinovatian Masyarakat Nelayan Mulia Sukadana, Kabupaten Kayog Utara, Kalimantan Barat. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

LAMPIRAN

Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari STAIN Majene



Nomor: B.235/Sti.03/1.1/PP.00.9/07/2024

Majene, 01 Juli 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Jumarni**

Nim : 30356120005

Jurusan : Ushuliddin Adab dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1.Muhtar, M.I. Kom

2.Nirwan Wahyudi AR, M. Sos

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 03 Juli s/d 03 Agustus 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

.....
 a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :
 1. Ketua STAIN Majene
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Rangkap DIP My Top
 4. Arsip

Surat Izin Penelitian Dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)



Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/706/IP/II/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/354/II/2024 Tanggal 01 Juli 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: JUMARNI
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 30356120005
Program Study/Jurusan	: S1 Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: JL. TVRI Desa Lapri Kec. Sebatik Utara Kab. Nunukan

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "DIFUSI INOVASI SEVIMA SI AKADCLOUD SEBAGAI SISTEM INFORMASI AKADEMIK DI STAIN MAJENE" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 01-07-2024
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Struktur Organisasi STAIN Majene

STRUKTUR ORGANISASI	
Ketua dan Wakil Ketua	
Ketua STAIN Majene	: Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., M.T
Wakil ketua I	
Bidang Akademik dan Kelembagaan	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
Wakil Ketua II	
Bidang Admnistrasi, umum perencanaan dan keuangan	: Dr. Suddin Bani, M.Ag
Wakil Ketua III	
Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	: Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag
Senat Perguruan Tinggi STAIN Majene	
Ketua Senat	: Dr. Muhammad Mawardi Dj. Lc., M.Ag.
Sekretaris Senat	: Dr. M. Sadik, M.Ag.
Jurusan	
Tarbiyah dan Keguruan	
Ketua Jurusan	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
Sekretaris Jurusan	: Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed.
Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam	
Ketua Jurusan	: Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D
Sekretaris Jurusan	: A. Jusran Kasim, S.H.I., M.H

Ushuluddin Adab dan Dakwah	
Ketua Jurusan	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd
Sekretaris Jurusan	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I
Bagian Admnistrasi Umum, Akademik dan Keuangan	
Kepala Bagian AUAK	: Dr. Muhammad Said, S.Th.I., M.Th.I
Kepala Sub Bagian TU, Perlengkapan, dan Rumah Tangga	: Muh. Armin, S.Th,I
Kepala Sub Bagian Layanan Akademik	: Abdul Gafur, S.Th.I., M.Th.I
Program Studi	
Pendidikan Agama Islam	
Plt. Ketua Kaprodi	: Darwis, S.Si., M.Si
Sekretaris Kaprodi	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd
Tadris Bahasa Inggris	
Plt. Ketua Kaprodi	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd
Sekretaris Kaprodi	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.
Bahasa dan Sastra Arab	
Plt. Ketua Kaprodi	: Hasyim Ashari, Lc., MA
Sekretaris Kaprodi	: Husnah, S.Pd.I., M.Pd
Hukum Ekonomi Syariah	
Plt. Ketua Kaprodi	: Supriadi, S.H., M.H
Sekretaris Kaprodi	: Nur Astaman Putra, M.Pd

Hukum Keluarga Islam	
Plt. Ketua Kaprodi	: Nuzha S. Sy., M.HI
Sekretaris Kaprodi	: Aminuddin Lahami, S.H., M.H
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	
Plt. Ketua Kaprodi	: Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I
Sekretaris Kaprodi	: Abdul Waris Marsyam, Lc., M. Hum
Komunikasi dan Penyiaran Islam	
Plt. Ketua Kaprodi	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.
Sekretaris Kaprodi	: Nirwan Wahyudi AR,S.Sos.I.,M.Sos.I
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Plt. Ketua Kaprodi	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Sekretaris Kaprodi	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	
Plt. Ketua Kaprodi	: Zulfianah Sunusi, S. Pd., M.Pd
Sekretaris Kaprodi	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
Pendidikan Agama Islam Program Magister	
Plt. Ketua Kaprodi	: Dr. M. Dalip, S.Ag., M. Th. I
Sekretaris Kaprodi	: Wahyuddin, M.Ed
Hukum Keluarga Islam Program Magister	
Plt. Ketua Kaprodi	: Dr. H. Husain, S.Ag., MA
Sekretaris Kaprodi	: Ardiansya, M.H

Pusat	
Pusat Penjaminan Mutu (P2M)	
Kepala	: Dr. Muhammad Nasir, M.A
Sekretaris	: Syamsinar, S.Pd., M.Pd
Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	
Kepala	: Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
Sekretaris	: Abd. Wahid, M.Pd.I
Unit Pelaksana Teknis	
UPT. Perpustakaan	: Muhammad Danial, S. Hum
UPT. Pengembangan Bahasa	: Rina Marlina, M.Hum
UPT. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	: Muhammad Saudi, S.Kom
Pengawas	
Satuan Pengawas Internal (SPI)	
Ketua	: Sukri Badaruddin, S.Pd.,M.Pd.
Sekretaris	: Ahmad Abbas, M. Si
PMU dan Rumah Moderasi Beragama	
Ketua PMU	: Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si
Ketua Rumah Moderasi Beragama	: Dr. Baharuddin, S.Ag., M.Ag

Laboratorium dan Rumah Jurnal	
Kepala Laboratorium Micro Teaching	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd
Kepala Laboratorium Dakwah dan Multimedia	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom
Kepala Laboratorium Yustisi	: Nur. Akifah Janur, Amd.B.Ing.,S.H.,M.H.
Kepala Laboratorium Rumah Jurnal	: Burhannuddin, S.Pd.,M.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Jumarni

Judul : Difusi Inovasi Sevima siAkadCloud Sebagai Sistem Informasi Akademik di STAIN Majene.

INFORMAN INTERNAL ; Staf Administrasi (tendik), Dosen, dan Mahasiswa.

Rumusan Masalah	Sub Pertanyaan
<p>Bagaimana proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tahapan pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengetahui tentang sistem Sevima siAkadCloud? Menurut Anda, apa yang membuat Sevima siAkadCloud menjadi inovasi yang penting bagi STAIN Majene? 2. Apa informasi yang Anda terima terkait Sevima siAkadCloud? 3. Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang Sevima siAkadCloud STAIN Majene? Saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang Sevima siAkadCloud di STAIN Majene? 4. Apakah informasi yang diterima cukup membantu untuk memahami Sevima siAkadCloud? 5. Apakah ada sosialisasi? Jika ada dengan metode seperti apa? Seberapa efektif metode tersebut membantu Anda dalam memahami fitur dan manfaat dari sistem siAkadCloud? 6. Apa dampak dari pelatihan/sosialisasi siAkadCloud ini? 7. Apa yang Anda ketahui/pahami tentang fitur-fitur utama di siAkadCloud Majene? 8. Seberapa mudah Anda mendapatkan/menemukan informasi yang Anda butuhkan terkait sistem ini? ○ Tahapan persuasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik untuk menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ?

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana reaksi Anda setelah mengetahui informasi terkait sistem siAkadCloud ini? 3. Apakah dengan keberadaan siAkadCloud memudahkan anda, atau justru sebaliknya? 4. Kenapa sistem ini meudahkan Anda ataupun sebaliknya? 5. Menurut Anda, apa yang menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud dengan sistem sebelumnya? 6. Bagaimana kesesuaian sistem ini dengan kebutuhan Anda sehari-hari? 7. Apakah ada aspek-aspek yang dianggap rumit dalam penggunaan Sevima siakadCloud? Apakah ada fase uji coba sebelum implementasi penuh? Bagaimana hasilnya? 8. Bagaimana pendapat Anda terkait inovasi berupa siAkadCloud ini dibandingkan dengan sistem sebelumnya atau dengan alternatif lain yang Anda ketahui? 9. Siapa saja yang mempengaruhi pendapat Anda tentang Sevima siakadCloud? Misalnya (pimpinan kampus, rekan kerja, dosen, teman kelas)? 10. Bagaimana interaksi Anda dengan pengguna lain mempengaruhi keputusan Anda untuk menerima atau menolak inovasi ini? <p>○ Tahapan keputusan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur yang diambil dalam memutuskan untuk mengadopsi sistem informasi akademik siAkadCloud ini di tingkat admnistrasi? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi sistem ini ? bangaimana mekanismenya 3. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk memutuskan mengadopsi Sevima siakadCloud setelah pertama kali mengetahuinya hingga diadopsi sepenuhnya?
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa faktor yang mempengaruhi lama waktu pengambilan keputusan tersebut? 5. Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi selama proses pengambilan keputusan? 6. Saat menerima informasi tentang siAkadCloud, apakah Anda langsung menggunkannya? Jika tidak, kenapa? 7. Apa yang membuat/alasan Anda sehingga memutuskan untuk menggunakan sistem ini? 8. Bagaimana sistem sosial di STAIN Majene mempengaruhi proses difusi inovasi Sevima siakadCloud? <p>○ Tahap implementasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene? 2. Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa sisitem ini dapat diterapkan dengan baik? 3. Apakah ada pelatihan yang disediakan untuk pengguna setelah keputusan implementasi? Jika ya, bagaimana prosesnya? 4. Apakah ada tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial untuk segera mengadopsi inovasi berupa siAkadCloud ini? 5. Bagaimana dukungan teknis selama tahap implementasi? 6. Bagaimana pengalaman pertama Anda menggunakan Sevima siAkadCloud ? sulit atau mudah dipahami? 7. Apa saja manfaat Sevima siakadCloud bagi pengguna setelah sistem ini diimplementasikan? <p>○ Tahap konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengevaluasi penggunaan siAkadCloud setelah sistem ini diimplementasikan? 2. Apakah ada umpan balik yang Anda terima dari pengguna dan bagaimana hal itu memperngaruhi keberlanjutan penggunaan sistem ini?
--	---

	<p>3. Apakah ada perubahan atau perbaikan yang dilakukan setelah implementasi berdasarkan umpan balik pengguna?</p> <p>4. Bagaimana rencana ke depan terkait dengan penggunaan Sevima siacadCloud di STAIN Majene?</p>
<p>Apa saja penunjang difusi inovasi sevima siAcadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majane</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor utama yang mendukung adopsi Sevima siacadCloud di STAIN Majene? 2. Bagaimana peran manajemen atau pimpinan institusi dalam mendukung difusi inovasi ini? 3. Bagaimana kondisi infrastruktur teknologi di STAIN Majene dalam mendukung penggunaan Sevima siacadCloud? 4. Apakah ada investasi atau peningkatan fasilitas teknologi yang dilakukan untuk mendukung inovasi ini? 5. Apakah ada program pelatihan atau edukasi yang disediakan untuk pengguna Sevima siacadCloud? Jika, ada? Bagaimana pelatihan tersebut mempengaruhi kemampuan dan kesiapan pengguna dalam mengadopsi sistem ini? 6. Apakah Anda selaku (staf administrasi, dosen, dan mahasiswa) merasa cukup siap dan terampil dalam menggunakan Sevima siacadCloud? 7. Bagaimana peran tim teknis atau admin dalam mendukung dan membantu anda? 8. Bagaimana dukungan teknis disediakan setelah implementasi Sevima siacadCloud? Apakah ada sistem pemeliharaan yang berkelanjutan untuk memastikan sistem ini berjalan dengan baik? 9. Bagaimana informasi tentang Sevima siacadCloud disosialisasikan kepada seluruh pengguna? Apakah saluran komunikasi yang digunakan efektif dalam menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik?
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada resistensi atau penolakan dari pengguna terhadap Sevima siacadCloud? Jika ya, apa penyebab utamanya? Bagaimana cara mengatasi resistensi/ penolakan tersebut?

<p>Apa saja tantangan difusi inovasi sevima siAkadCloud sebagai sisem informasi akademik di STAIN Majane</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Anda merasa bahwa Sevima siakadCloud terlalu kompleks atau sulit digunakan? Bagaimana cara Anda mengatasi masalah kerumitan dalam penggunaan sistem ini? 3. Apakah ada tantangan dalam penyesuaian dan adaptasi sistem Sevima siakadCloud dengan sistem yang sudah ada sebelumnya? Bagaimana cara institusi mengatasi tantangan ini untuk memastikan integrasi yang mulus? 4. Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan Sevima siakadCloud di STAIN Majene? Bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem ini? 5. Apa pengalaman positif yang Anda rasakan sejak menggunakan Sevima siakadCloud? Apakah ada pengalaman negatif atau masalah yang Anda hadapi? Jika ya, bagaimana cara Anda mengatasinya?
--	---

INFORMAN TAMBAHAN ; Pihak Sevima

Rumusan Masalah	Sub Pertanyaan
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tahapan pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana informasi tentang Sevima siakadCloud disebarkan ke STAIN Majene? Bagaimana Sevima siAkadCloud diperkenalkan dan diterapkan di STAIN Majene? 2. Saluran komunikasi apa yang digunakan untuk memperkenalkan inovasi ini kepada STAIN Majene? 3. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang dilakukan untuk pengguna di STAIN Majene? Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk pengguna di STAIN Majene? ○ Tahapan persuasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi utama yang digunakan untuk mempromosikan adopsi sistem ini? 2. Apakah ada demonstrasi atau uji coba yang dilakukan untuk meyakinkan pengguna tentang manfaat sistem ini?

<p>Bagaimana proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa saja fitur unggulan Sevima siakadCloud yang mendukung difusi inovasi ini di STAIN Majene? 4. Seberapa sesuai Sevima siakadCloud dengan kebutuhan dan budaya kerja di STAIN Majene? 5. Bagaimana sistem ini dibandingkan dengan solusi lain yang ada di pasaran? 6. Apakah ada aspek dari Sevima siakadCloud yang dianggap rumit oleh pengguna di STAIN Majene? <ul style="list-style-type: none"> ○ Tahapan keputusan <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengambilan keputusan/prosedur di STAIN Majene untuk mengadopsi Sevima siakadCloud? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ini? 3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses adopsi Sevima siakadCloud di STAIN Majene dari awal pengenalan hingga implementasi penuh? 4. Apakah ada kesempatan bagi STAIN Majene untuk mencoba Sevima siakadCloud sebelum implementasi penuh? ○ Tahap implementasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses implementasi Sevima siakadCloud di STAIN Majene? 2. Langkah-langkah apa yang diambil untuk memastikan kelancaran implementasi? 3. Seberapa mudah bagi pengguna untuk melihat manfaat dari Sevima siakadCloud setelah diterapkan? ○ Tahap konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi dilakukan setelah implementasi Sevima siakadCloud? 2. Apakah ada umpan balik yang diterima dari STAIN Majene dan bagaimana umpan balik tersebut digunakan untuk memperbaiki sistem? 3. Adakah rencana atau strategi untuk mengatasi tantangan di masa depan?
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja dukungan yang diberikan oleh Sevima kepada pengguna di STAIN Majene?

Apa saja penunjang difusi inovasi sevima siAkadCloud sebagai sisem informasi akademik di STAIN Majane	2. Apakah ada inisiatif untuk terus meningkatkan fitur dan performa Sevima siAkadCloud?
Apa saja tantangan difusi inovasi sevima siAkadCloud sebagai sisem informasi akademik di STAIN Majane	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja tantangan yang dihadapi Sevima dalam proses difusi inovasi ini? Bagaimana Sevima mengatasi tantangan tersebut?2. Bagaimana cara Sevima menangani <i>feedback</i> dan keluhan dari pengguna?

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN EKSTERNAL YAKNI PIHAK SEVIMA

Identitas Informan

Nama: Pipit

Jabatan: Accaount Manager

Tempat: WhatsApp

Peneliti: Bagaimana sih Informasi terkait sevima khususnya pada produk siAkadCloud ini bisa di sebarakan di stain majene? Dan bagaimana sih pihak sevima memperkenalkan produk siakad cloud ini sehingga bisa diterapkan di STAIN Majene?

Pipit: Informasi terkait sevima khususnya di produk siAkadCloud kita sebarakan melalui media WhatsApp atau call. nah biasanya jika ada informasi penting terkait agenda atau fitur2 sevima kita kirim melalui surat juga yang ditujukan ke Ketua Stain Majene. Dan Memperkenalkan produk siAkadCloud melalui adanya training/ pelatihan online maupun offline , kemudian sevima juga selalu mengadakan Bimtek untuk mengagendakan terkait fitur-fitur terbaru serta strategi untuk perguruan tinggi .

Peneliti: Baik ibu, bagaimana sih proses traning atau pelatihan yang dilakukan oleh pihak sevima terkhusus untuk pengguna di STAIN Majene?

Pipit: berjalan lancar, proses training bisa offline datang ke stain majene/ lewat zoom.

Peneliti: Ini awalnya pelatihan atau trainingnya target awalnya siapa yah bu?

Pipit: Target awalnya admin-admin pastinya.

Peneliti: Sudah berapa kali mengatakan training di STAIN Majene ibu? Tahapan-tahapan traning yang dilakukan seperti apa yh Bu? Setelah admin? Apakah ada Terget selanjutnya ibu?

Pipit: lebih dari 5x kak dan tahapan training ada banyak, mulai akademik , Keuangan , KRS , operasional perkuliahan, profeeder, dll. serta biasanya sosialisasi dosen dan mahasiswa

Peneliti: Bagaimana sih Bu strategi utama yang digunakan untuk mempromosikan produk siakadcloud ini supaya di adopsi di berbagai perguruan tinggi terkhususnya STAIN Majene

Pipit: Wah kalau ini, strategi biasanya lewat medsos Instagram, juga biasanya ada community sevima, yang mana memperkenalkan ke klien-klien baru yg belum tau sevima, sering mengadakan bimtek dan kopdar untuk untuk klien dan non klien.

Peneliti: Apakah pihak sudah melakukan sosialisasi dengan target dosen dan mahasiswa terkait siAkadCloud ini?

Pipit: sudahh, di awal-awal dulu.

Peneliti: Sekitar tahun 2021- 2022 yh Bu?

Pipit: 2021 yaa.

Peneliti: Apakah ada demonstrasi atau uji coba yang dilakukan untuk menyakinkan pengguna terkait siakadcloud ini Bu?

Pipit: Maksudnya uji coba bagaimana, soalnya habis pelatihan biasanya kampus mencoba sendiri di modulnya siakad.

Peneliti: Maksudnya ibu, uji coba yang di sediakan oleh pihak sevima terkait siAkadCloud agar pihak kampus atau STAIN Majene melakukan percobaan apakah siAkadCloud cocok memenuhi kebutuhan kampus seperti itu bu?

Pipit: Itu untuk uji coba langsung dari STAIN Majenena , ketika training uji coba nya di akun demo, jadi harapannya STAIN Majene menyimak dan mencoba di siAkadnya Majene sendiri.

Peneliti: Ada retan waktu untuk uji coba yang dilakukan oleh stain majene ndk Bu? Sampai memutuskan untuk mengadopsi siAkadCloud ini?

Pipit: Tidak ada rentan waktu, dikarenakan uji coba langsung di sistem Majene, langsung praktek pakai sistemnya.

Peneliti: Dan apa saja sih fitur-fitur keunggulan siAkadCloud ini untuk mendukung difusi inovasi di STAIN Majene?

Pipit: Ed-link, akademik, akreditasi, CBT, Keuangan, PMB, kepegawaian, karirlink, MBKM.

Pipit: Sesuai paket langganan dari Majene.

Peneliti: Jadi ini sevima ini lebih mengutamakan kebutuhan kampus yah Bu?

Pipit: betullll

Peneliti: Menurut ibu seberapa sesuai sih sevima siAkadCloud dengan kebutuhan dan budaya kerja di STAIN Majene?

Pipit: Sejauh ini masih sesuai, dikarenakan fitur-fitur yang ada di sevima dapat memenuhi segala kebutuhan di kampus, dari awal penerimaan mahasiswa baru sampai ke pelaporan ke PDDIKTI.

Peneliti: Apakah ada aspek dari Sevima siakadcloud yang dianggap rumit oleh pengguna di STAIN MAJENE?

Pipit: mungkin ada, selama ini yang masih belum optimal yaitu modul akreditasi , tugas akhir ,MKBM, Ed-link.

Peneliti: Bagaimana sih proses pengambilan keputusan atau prosedur di STAIN Majene dalam mengadopsi sevima siakadcloud ini yah Bu? Dan siapa saja yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan pengadopsian ini ?

Pipit: Pasti dari jajaran pimpinan kak, dikarenakan setiap ada penawaran siAkad ke STAIN Majene , kita selalu menawarkan ke jajaran pimpinan dulu.

Peneliti: Prosedur untuk memakai sistem ini apa aja ibu yah?

Pipit: Maksudnya prosedur yang bagaimana ?

Peneliti: Tahapan yang harus dilakukan STAIN Majene untuk mengadopsi ini atau menggunakan produk sevima siAkadCloud ini bu?

Pipit: Iya tahapan-tahapannya ya dari STAIN Majene bisa memanfaatkan atau mengimplementasikan modul dengan baik. Jadi modul yg didapat harus digunakan.

Peneliti: Berapa lama waktu si Bu yg di butuhkan untuk proses adopsi Sevima siAkadCloud ini dari awal pengenalan hingga pada implementasi penuh?

Pipit: Tergantung kliennya kak, biasanya 1-6 bulan.

Peneliti: Nah dari ini apa ada kesempatan bagi STAIN MAJENE untuk mencoba sevima siakad cloud sebelum diimplementasikan Bu?

Pipit: Sebelum deal dengan Sevima, ada akun demo yang bisa dicoba mencoba Sevima pakai modul STAIN Majene sendiri, namun setelah deal, pakai siAkad.

Peneliti: Bagaimana sih proses implementasi sevima siakadcloud di stain majene Bu?

Pipit: Sudah baik kak, untuk modul utamanya, yang masih belum jalan ada beberapa modul memang.

Peneliti: Modul apa saja itu bu?

Pipit: Modul akreditasi , tugas akhir ,MKBM, Ed-link. Modul yang belum optimal.

Peneliti: Serta langkah-langkah apa saja yang diambil untuk memastikan kelancaran implementasi serta seberapa mudah sih bagi pengguna untuk melihat manfaat dan fungsi dari Sevima siAkadCloud setelah di terapkan?

Pipit: Langkah-langkahnya biasanya kita bantu untuk refreshment modul yang belum optimal digunakan, sering kirim info-info bimtek terkait siAkad. Serta harusnya mudah dikarenakan modul siAkad ini integrasi ke PDDIKTT, NeoFeeder, dan sister, jadinya manfaat penggunaan modul sangat dibutuhkan.

Peneliti: Bagaimana sih evaluasi yang dilakukan pihak sevima setelah implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene?

Pipit: Dilakukan pengecekan apakah sudah benar penginputannya, modul PMB apa benar-benar sudah digunakan, ada pembayaran kah, ada penginputan tagihan kah, mahasiswa sudah isi KRS atau belum, dan lain-lain.

Peneliti: Apakah ada umpan balik yang diterima dari STAIN Majene? Bagaimana umpan balik tersebut digunakan untuk memperbaiki sistem?

Pipit: Ada, ketika diingatkan oleh account manager perlahan ada penginputan di sistem siAkadnya, namun modul yang belum optimal masih dipelajari oleh STAIN Majene, sehingga ada yang belum dipakai.

Peneliti: Berupa apa itu umpan baliknya ?

Pipit: Berupa penggunaan di modul-modulnya kak jadi, ada progress kalau modulnya dipakai.

Peneliti: Apakah ada dukungan yang diberikan oleh sevima kepada para pengguna di STAIN Majene? Jika ada dukungan apa saja yang di berikan?

Pipit: Training, memberikan guideline, dan bimtek-bimtek.

Peneliti: Tidak ada retan waktu kan Bu?

Pipit: Tidak ada , kita handel STAIN Majene selama dia berlangganan Sevima.

Peneliti: Apakah ada inisiatif untuk terus meningkatkan fitur dan performa Sevima siAkadCloud?

Pipit: Pasti ada masukan-masukan dari kampus, jadinya pengembangan sistem selalu ada.

Peneliti: Misalnya apa saja masukan-masukannya itu?

Pipit: Misalkan fiturnya kurang ini itu, fiturnya ga sesuai PDDIKTI, kenapa fiturnya tidak ada, dan lain-lain kak.

Peneliti: Apakah ada tantangan yang di hadapai Sevima dalam proses difusi ini?

Pipit: Tantangan yang gimana contohnya? kita karna regulation compliance. jadi kalau ada aturan perubahan permen, dan lain-lain kita harus mengikuti missal, di PDDIKTI atau NeoFeeder ada perubahan sevima juga harus akomodir hal itu.

Peneliti: Yah tantangan yang dihadapi sevima dalam proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud ini di STAIN Majene? Misalnya pengguna di STAIN Majene yang gaptek, dan lain-lain!

Pipit: Oh kalau pengguna di STAIN Majene bermacam-macam yaa, ada yang gaptek , ada yg memang slow respon, dan ada yang memang harus didampingi terus dalam penginputan di siAkad.

Peneliti: Begitu yah bu. Cara mengatasinya gimana yah Bu? atau rencana kedepannya agar pengguna di STAIN Majene itu optimal!

Pipit : Dilakukan pendampingan, dan sering diundang untuk ikut bimtek, bimbingan Teknis, iya rencananya biasanya dilakukan support pendampingan itu tadi, jika memang ada team yg berkunjung ke Majene, biasanya disempatkan hadir ke kampus secara offline.

Peneliti: Apasih alasan/kenapa Sevima siAkadCloud ini dibentuk?

Pipit: Munculnya aplikasi ini berangkat dari adanya masalah yang dihadapi perguruan tinggi, seperti kerjaan sering lembur untuk input data karena keterbatasan Tenaga IT dan Dana Pengembangan Sistem, pernah gagal implementasi SIAKAD karena Strategi yang kurang tepat, tanpa dukungan informasi dan SDM yang memadai menyebabkan validasi pengisian data yang kurang akurat, kerja dua kali dan kerepotan karena sistem akademik yang tidak terintegrasi dengan PDDIKTI Neo Feeder, dan pengembangan yang dilakukan bertahap tanpa roadmap yang jelas, tak perlu khawatir karena semua tersedia pada layanan siAkadCloud, lebih efektif dan efisien dan terintegrasi dengan berbagai sistem untuk memastikan dapat

berjalan baik dan menyeluruh. Sevima siAkadCloud merupakan sistem informasi pertama terintegrasi Neo Feeder.

Peneliti: Administrasi aplikasi itu modul apa itu dan fitur-fitur apa saja di dalamnya?

Pipit: Administrasi aplikasi untuk setting pemberian hak akses, jadi itu digunakan hanya untuk Admin PT, setting user-user.

Peneliti: Berarti administrasi itu tidak di gunakan oleh pangkalan data TIPD STAIN Majene yah Bu?

Pipit: Digunakan oleh admin PT STAIN Majene yaa, yg membuatkan akun-akun buat dosen, dan lain-lain l itu Admin PT biasanya Pak Saudi.

Peneliti: Baik ibu

Peneliti: Tabe Bu mngkin ada web atau apa Bu untuk saya akses untuk melihat fungsi dari setiap modul dan fitur2 apa saja yang ada di dalam modul tersebut?

Pipit: Bissa ke web siAkad, kemudian eksplorasi fitur.

Peneliti: Apa sarana atau media yang digunakan dalam penyampaian inovasi atau sevima siAkadCloud?

Pipit: Karena kita adalah perusahaan edu technology , jadi untuk penyampaian inovasi tentunya juga dari media sosial berbasis teknologi . Untuk target pasar kita biasanya kita menyampaikan inovasi terbaru terkait pengembangan siakad menggunakan media sosial IG , YouTube , dan WhatsApp grup. Dan juga karena percepatan penyampaian informasi menggunakan media teknologi , hal itu yg menjadi dasar penyampaian inovasi agar bisa cepat tersalurkan ke masyarakat tentunya pengguna siAkadCloud kami.

Peneliti: Apakah ada batasan waktu atau inovasi yang disampaikan hanya pada waktu tertentu saja?

Pipit: Inovasi pengembangan sistem akan diinfokan jika memang ada, jadi itu akan berlaku terus sampai ke pengembangan-pengembangan selanjutnya. Jadi untuk sementara belum ada batasan. sedangkan regulasi Pendidikan juga berkembang terus dari jaman ke jaman. itulah kenapa siAkadCloud banyak digunakan oleh Perguruan tinggi dr sabang sampai merauke dikarenakan kita adalah perusahaan edu technology berbasis regulation compliance.

Peneliti: Sistem sosial atau segmentasi apa yang dimaksud oleh sevima siAkadCloud?

Pipit: sistem sosial segmentasi yg menjadi target pasar siAkadCloud untuk saat ini yaitu Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, untuk wilayahnya seluruh Perguruan tinggi di Indonesia.

Peneliti: Kapan sih Sevima siAkadCloud ini rilis dan perkembangannya seperti apa bu?

Pipit: PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) adalah perusahaan yang bergerak di bidang Teknologi Pendidikan (EdTech). Sesuai dengan taglinenya yaitu #revolutionizeEducation, SEVIMA sebagai pioner dalam solusi sistem informasi akademik nomor satu di Indonesia, terus berkomitmen menghadirkan solusi inovatif di dunia pendidikan Indonesia. Dengan menyediakan platform edukasi terintegrasi untuk institusi pendidikan tinggi, SEVIMA kini telah melayani lebih dari 800 perguruan tinggi dengan total 3 juta pengguna mulai dari mahasiswa, dosen, hingga operator kampus. Bermula dari tujuh alumni mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang memiliki keinginan kuat mengembangkan sistem untuk pendidikan tinggi di Indonesia, SEVIMA hadir di tengah masyarakat sejak tahun 2003. Kini hampir 2 dekade lamanya, SEVIMA telah berkembang pesat dengan beranggotakan lebih dari 180 personel dan bermitra dengan 800 kampus baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh

Indonesia. Sejarah awal SEVIMA ditandai dengan Kampus ITS menjadi mitra pertama untuk project base pengembangan sistem akademik. Hingga tahun 2012 mitra SEVIMA pun terus bertambah, setidaknya ada 50 perguruan tinggi lainnya baik negeri maupun swasta mempercayakan pengembangan sistem akademik kepada SEVIMA, mulai dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Kristen Petra, Universitas Mercu Buana, Universitas ESA Unggul, UPN Veteran Jakarta, dan masih banyak lagi. Seiring waktu SEVIMA pun semakin dipercaya tidak hanya oleh perguruan tinggi, bahkan hingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sepanjang tahun 2013-2021, SEVIMA turut serta menjadi bagian dalam pembangunan pendataan Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Mulai dari menyusun Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) hingga pengembangan PDDIKTI dengan membuat aplikasi Feeder PDDIKTI. Dalam perjalanannya SEVIMA melihat bahwa permasalahan yang dialami oleh perguruan tinggi cukup kompleks, tidak hanya dari sisi operasional dan finansial, tetapi juga keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Hingga akhirnya pada tahun 2017, SEVIMA bertransformasi menjadi organisasi penyedia software as a service (SaaS) dengan meluncurkan produk yang diberi nama siAkadCloud. Peralihan ini karena melihat infrastruktur pendidikan di Indonesia yang kurang merata, dengan jumlah perguruan tinggi yang mencapai 4.500 kampus, di mana mayoritas adalah perguruan tinggi menengah dan kecil yang belum memiliki kemampuan untuk membangun software sistem informasi akademik dengan infrastruktur hardware yang bisa memakan biaya ratusan juta hingga miliaran rupiah, di luar daya beli kampus. Tujuannya pun mulia, bagaimana agar bisa menyelesaikan masalah perguruan tinggi dan mereka bisa mendapatkan kesempatan memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa dan dosen. Bahkan untuk kampus yang benar-benar tidak mempunyai dana sama sekali,

SEVIMA meluncurkan aplikasi SEVIMA GoFeeder yang bisa diunduh dan digunakan secara gratis oleh seluruh perguruan tinggi yang belum mampu membeli solusi berbasis teknologi. Hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya SEVIMA Community yang hingga kini telah beranggotakan 4000+ civitas akademika di seluruh Indonesia sebagai wadah sharing wawasan, dan saling membantu memecahkan permasalahan yang ada seputar operasional kampus. Kemudian pada tahun 2020, dalam rangka membantu perguruan tinggi tetap melanjutkan perkuliahan dengan mewujudkan pembelajaran non tatap muka di tengah pandemi Covid-19, SEVIMA memberikan inovasi melalui produk SEVIMA Edlink sebagai Learning Management System (LMS) yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dengan kelebihan fitur teleconference (integrasi dengan zoom dan google meet) serta terhubung dengan sistem akademik sehingga dosen dan admin perguruan tinggi dapat mengelola kelas dan perkuliahan secara efektif. Selain itu proses pembelajaran mahasiswa semakin efisien karena menerapkan konsep Hybrid Learning. Layanan SEVIMA lainnya yang mendukung perguruan tinggi, yakni SEVIMAPay, SEVIMA Karirlink, SEVIMA maukuliah, dan SEVIMA Akreditasicloud. Semakin berkembang dan dipercaya oleh ratusan perguruan tinggi dari Aceh hingga Papua, SEVIMA yang kini bermarkas di Surabaya & Jakarta ini berkomitmen terus mendukung pendidikan tinggi di Indonesia. Terlebih saat ini kita berada di era dimana sumber daya manusia dengan skill digital makin dibutuhkan. Dengan melakukan transformasi digital bersama SEVIMA, kampus bisa fokus melakukan kegiatan akademik, sehingga tidak terbebani permasalahan lainnya yang bisa dikelola melalui sistem. Bahkan bisa meningkatkan revenue dan mengefektifkan penggunaan biaya jika kampus melakukan transformasi digital. Di akhir 2022 SEVIMA menyatukan berbagai produk menjadi sebuah ekosistem yang diberi nama SEVIMA Educational Platform

for Universities, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola perguruan tinggi. Visi dan Misi SEVIMA: SEVIMA yang merupakan kreasi anak bangsa ini adalah singkatan dari Sentra Vidya Utama. Pemilihan nama tersebut pun memiliki alasan tersendiri, Sentra yang artinya pusat, Vidya artinya ilmu, dan Utama artinya terdepan, dengan harapan SEVIMA bisa menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terdepan. SEVIMA memiliki visi menjadi sentra solusi manajemen pendidikan terdepan di Indonesia berbasis IPTEK yang mampu memberikan nilai tambah kepada pelanggan, karyawan dan seluruh stakeholder. Dengan misi mendukung terlaksananya Good Governance di dunia pendidikan Indonesia. Visi yang dibuat sejak pertama kali SEVIMA berdiri tetap sama sampai saat ini, dan terbukti visi tersebut masih relevan sampai sekarang bahkan untuk masa-masa yang akan datang.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTERNAL

Identitas Informan

Nama : Muhammad Saudi, S. Kom

Jabatan : Ketua Bidang Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Tempat : Gedung TPD lantai 4

Peneliti: Bagaimana bapak mengetahui tentang sistem Sevima siAkadCloud?

Menurut bapak, apa yang membuat Sevima siAkadCloud menjadi inovasi yang penting bagi STAIN Majene?

Muhammad saudi: Jadi awalnya kita menggunakan siakad yang kita kembangkan sendiri, saya yang kembangkan sendiri, buat sendiri. Cuman kemarin, karena kebutuhan kampus banyak, kemudian programmer disini cuman satu, cuman saya saja. Makanya, kemarin ada tawaran dari pihak Sevima bahwa mereka mempunyai sistem yang sudah komplit. Jadi, sudah ada beberapa modul. Makanya kita pilih siAkadCloud itu karena banyak modul yang sudah tertanam di dalamnya. Jadi mulai dari sistem informasi akademik, CBT, keuangan, kepegawaian, PMB, tracer alumni, pokoknya banyak sudah lengkap dalam satu sistem.

Peneliti: Apa informasi yang bapak terima terkait Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: informasi apa maksudnya ini?

Peneliti: Jadi, awalnya kita tahu informasi Sevima siAkadCloud ini dari mana pak?

Muhammad Saudi: Kalau informasi, sebenarnya informasi yang didapat sehingga kita pakai siAkadCloud itu karena sudah banyak kampus-kampus PTKIN, kalau PTN juga sudah banyak yang pakai terutama yang PTS. PTKIN itu sudah banyak yang pakai bahkan sudah ada yang beralih sekarang ke Sevima makanya, kami juga berminat dulu. Bahkan, kemarin ada pihak Sevima yang datang, kayak ditawari ada sistem seperti ini yang lengkap jadi kita tidak perlu kembangkan cukup disewa saja.

Peneliti: Jadi dari mana atau saluran apa itu pak sehingga bapak tahu informasi terkait Sevima siAkadCloud ini pak?

Muhammad Saudi: Pokoknya ada dari internet, ada juga dari teman. Misalnya, kalau ada pertemuan kita bicara ini, kalian pakai di kampusnya pakai sistem apa? Jadi dia bilang siAkadCloud. Dengan adanya informasi itu kita tanya-tanya juga langsung ke vendornya kalau tidak salah mba pipit sebagai tempat pertama saya berkomunikasi, apa kelebihannya? Makanya ditawari menggunakan Sevima siAkadCloud.

Peneliti: apakah dengan informasi yang bapak dapatkan cukup membantu bapak dalam memahami Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Ya cukup membantu karena kemarin sebelum kita pakai atau diimplementasikan, kita dikasih kayak trail. Ada akun yang dikasih, ada link kita coba dulu pelajari sistemnya. Kalau sesuai dengan sistem yang ada disini, baru kita kerja sama, baru kontrak, baru dipakailah. Baru ada proses imgrasi ada kek semacam pelatihan berapa kali itu zoom.

Peneliti: apakah ada sosialisasi?

Muhammad Saudi: Ya. Ada sosialisasi. Kalau tidak salah 2021 kemarin pas Corona. Jadi sosialisasi awal itu via *Zoom*, ada untuk dosen, tendik, bahkan mahasiswa. Mahasiswa kemarin itu sosialisasinya kami undang semua ketua tingkat, jadi tidak semua dikarenakan tidak cukup *Zoom* jadi ketua tingkatnya saja. Terus untuk mengcover yang lain itu kita buat semacam grub WA, pokoknya kalau ada mau ditanyakan langsung tanyakan kepada kami atau pihak akademik, itu kemarin sosialisasinya. Sosialisasi terakhir itu yang saya ingat, kita undang lagi pihak Sevima kalau tidak salah itu di lantai 2 gedung rektorat itu untuk tendik dan dosen, kalau ke mahasiswa kemarin kalau tidak salah ada juga kemarin itu tim.... itu..yang keruangan-ruangan.

Peneliti: Jadi menurut bapak seberapa efektif sosialisasi tersebut dalam memahami modul atau fitur-fitur Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Ya lumayan efektif. Dan mulai tahun 2022-2023 kemarin semenjak ada mahasiswa baru pasti disosialisasikan terkait siAkadCloud di... apa namanya...kegiatan PBAK mulai dari akunnya sampai melengkapi biodata data, KRS dan lain sebagainya itu ada semua disampaikan pada saat kegiatan PBAK. Dan semua dosen di STAIN Majene bahkan dosen LB juga punya karena mereka juga menginput nilainya, pokoknya dapat semua akun. Kecuali kalau dosen-dosen yang saya bilang kemarin dosen senior yang dibantu sama dengan dosen-dosen junior yang bisa bantu input nilainya atau bisa dibantu sama pihak akademik jadi nilai manualnya dikasih ke pihak akademik nanti pihak akademik yang input.

Peneliti: kenapa dosen-dosen senior itu tidak menggunakan?

Muhammad Saudi: Ya wajar toh kalau dosen senior eee apa namanya mungkin agak gptek kalau mau pakai sistem seperti itu kalau dosen-dosen senior, tapi tidak semua paling beberapa, termasuk yang sibuk terutama yang sibuk terutama yang punya jabatan, yang sering keluar termasuk yang waka-waka itu biasanya di kasih ke apa namanya disalah satu dosen ini akunku nanti dibantu input nilainya biasanya seperti itu.

Peneliti: Apa saja fitur-fitur yang ada di siAkadCloud pak?

Muhammad Saudi: Ok. Fitur-fiturnya ada beberapa modul. Jadi ada administrasi aplikasi, itu yang kelola semua aplikasi beserta user jadi semua pengguna bisa didalam ini yang akses ini ada beberapa orang di tim kami termasuk di akademik ada juga di prodi itu biasanya kalau ada yang lupa password nah itu di akses disini di administrasi aplikasi. Kemudian Ed-link ini adalah e-learningnya ini. Kemudian akademik ini yang dipakai hari-hari oleh mahasiswa dan dosen terus akreditasi ini dipakai sama LPM, CBT ini di pakai untuk ujian online misalnya kayak penerimaan

mahasiswa baru. Kemudian ini pelaporan ini kayaknya dipakai untuk pimpinan ini, rekap-rekap pelaporan ini. Ada keuangan, keuangan ini ya pihak- pihak keuangan kayak-kayak pembayaran online ini juga termasuk kemarin kenapa kita pakai ini karena masalah yang sebelumnya adanya ini itu pembayaran UKT-nya mahasiswa itu manual ke bank terus satu nomor rekening itu yang ditempati tujuan transfer kemudian bukti pembayarannya di stor lagi ke akademik. Nah sekarang tidak, kalau sudah otomatis di keuangan tergenerate dia nanti bayar secara online biar pakai virtual accaount ke bank pokoknya langsung terverikasi secara otomatis di sistem baru bisa input KRS. Kalau kemarin, bayar ke bank bukti pembayarannya di bawah ke akademik lalu diverifikasi baru bisa input KRS itumi agak ribet, namun sekarang lebih simpel. Kemudian ada sistem kepegawaian, ini bagian kepegawaian yang pakai. Kemudian penerimaan mahasiswa baru (PMB), portal penerimaan mahasiswa baru adminnya disini juga. Kemudian ada karilink tempat berkomunikasi mahasiswa dengan para alumni serta kalau ada lowongan kerja bisa diinfokan disini dan tracer alumni disini tempatnya alumni untuk berkomunikasi antara satu sama lain, kemudian ada juga E-Sign Kampus ini digunakan untuk tanda tangan elektronik, dan kampus merdeka ini untuk mendukung kampus merdeka seperti pertukaran pelajar dan lain sebagainya. pokoknya banyak modulnya.

Peneliti: terkait hal itu, apakah semua dosen, mahasiswa ataupun tendik itu sudah memahami fitur-fitur yang ada di siAkadCloud.

Muhammad Saudi: Ya. Secara umum sudah tahu semua walaupun masih banyak yang kurang memahami karna kan fiturnya banyak karena sangking banyaknya jagankan mereka, saya saja kadang lupa jadi kalau misalnya mereka tanya ee misalnya cetak untuk laporan ini di mana. kalau misalnya saya lupa atau bahkan saya tidak tahu. Saya bisa langsung tanyakan ke pihak sevimanya ada live chatnya

di aplikasinya itu kelebihanya juga jadi tidak perlu WA atau ditelepon ada live chat-nya yang online eeee itu 24 jam itu bisa kita tanyakan misalnya kalau saya butuhkan pelaporan ini, kalau saya mau setting seperti ini di bagaimana, itu ada, itu salah satu kelebihanya juga karena dia support sytemnya sangat bagus jadi 24 jam itu on terus jadi kita bisa tanyakan. Jadi jangankan mereka saya saja kadang ada fitur nya saya lupa artinya karena banyak yang menunya saya lupa di mana posisinya kita ambil di mana lagi itu saya lupa alurnya.

Peneliti: Apa yang membuat bapak tertarik atau tidak tertarik untuk menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ?

Muhammad Saudi: Yang membuat saya tertarik yaitu karena fitur nya lengkap dan kalau tidak tertarik ini kemungkinan karena terlalu ribet. karena terlalu banyak fitur ee seperti yang saya bilang tadi jangankan jangankan dosen atau mahasiswa atau operator yang lain saya saja kadang lupa jadi itu yang biasanya bikin ribet bukan bukan cuma saya di kampus lain juga begitu biasa saya tanya-tanya ke teman bagaimana punyamu di sevima mu di kampusmu dia bilang bagusji cuman itu dia karena terlalu banyaknya fitur kadang kami lupa di mana tempatnya kamu cari ini, itu dia kekurangannya tapi kan kalau lambat laun eeee menyesuaikan pasti lama kelamaan akan dihafal juga lokasinya di mana.

Peneliti: Apakah dengan keberadaan siAkadCloud memudahkan bapak, atau justru sebaliknya?

Muhammad Saudi: Ya jelas mudahkan kenapa dari infrastruktur saja ini kan sebuah sistem besar kemudian mengcover atau lengkap seluruh satu kampus itu kalau dari infrastruktur itu pertama yang dibutuhkan itu adalah server, server itu harus on 24 jam selama 7 hari non stop tidak boleh mati kenapa karena diakses secara umum. Nah kemarin sebelum kita pakai siAkadcCloud itu servernya kan di atas siakadnya ada di kampus itu kalau mati lampu tidak ada akses jadi semenjak kita pakai

siAkadCloud itu servernya bukan di sini tapi di tempat lain ini informasi yang saya dapat itu saja server cadangannya ada di tiga negara kalau tidak salah di Singapura di mana sebagian itu ada tiga negara server cadangannya kalau misalnya ada masalah di server pusat nah itu masih ada tetap masih ada cadangan jadi tetap on 24 jam kecuali kalau misalnya ada maintenance perbaikan dari sistemnya itu salah satu kelebihanannya juga jadi kita tinggal sewa saja jadi ceritanya kita sewa kalau di kampus lain ada istilahnya sewa putus itu sewa putus dia ceritanya itu kayak sistemnya dia beli kemudian sistemnya itu atau aplikasinya itu dia pasang di servernya misalnya saya beli itu sistem saya pasang di server sini kelebihanannya saya bisa modif sendiri itu aplikasinya Saya mau modelnya bagaimana saya bisa modif itu tergantung lagi sdm-nya di sini apakah SDM-NYA aaa bisa memperbaiki sistemnya atau tidak terus kekurangannya kalau kita pasang itu yang tadi kalau dipasang di sini kapan mati lampu tidak ada akses itu dia kekurangannya. Kekurangannya kalau sistemnya di mereka kekurangannya kita tidak bisa modif kecuali kita minta misalnya saya mau seperti ini nih walaupun ada permintaan yang misalnya sangat banyak fiturnya atau fiturnya sangat kompleks itu biasanya kita dikasih biaya tambahan tapi kan kalau selama ini belum pernah eeeee Karena saya rasa tidak ada permintaan yang khusus di kampus untuk ke pihak sevima Saya mau fitur ini fitur ini karena semua fitur itu kayaknya sudah tercover semua.

Peneliti: Jadi paket apa? Yang digunakan di STAIN Majene ustadz?

Muhammad Saudi: Kalau kemarin itu kan kalau tidak salah platinum kah tapi kayaknya berubah kemarin, di yang terakhir di apa namanya di berubah di 2024 ini, berupa paketnya. Saya cek dulu nah Paket profesional kalau tidak salah sekitar 19 juta perbulan. terakhir ini, 21 per bulan itu sudah lengkap semua sama kayak pelatihan kayak kemarin itu sempat di datang lagi diundang untuk apa itu yang baru-baru ini di bawah di lantai 3 kayak optimalisasi penerimaan mahasiswa baru

itu tidak berbayar artinya gratis cuma yang kita biayai itu cuma tiketnya saja sama penginapannya di sini.

Peneliti: bagaimana kesesuaian sistem dalam kebutuhan sehari-hari bapak?

Peneliti: Nah kalau kesesuaian sistemnya, kenapa kita pakai sevima ini..karena kesesuaian sistemnya itu kan sudah, sevima ini sudah dia apa namanya dia sudah eee pengalaman kalau masalah sistem informasi akademik di semua kampus. Jadi mereka ini kenapa di mereka berpengalaman, kalau tidak salah mereka ini.kemarin itu salah satu vendornya. Vendor awalnya PDDIKTI, jadi dia mengembangkan dulu PDDIKTI ini, jadi makanya mereka lebih tahu tapi sekarang kayaknya beda sudah vendornya jadi yang yang kemarin yang kembangkan itu PDDIKTI ini pihak sevima, makanya mereka lebih tahu.

Peneliti: kemudian apakah ada aspek-aspek yang dianggap rumit dalam penggunaan Sevima siAkadCloud ini ustadz?

Muhammad Saudi: Rumitnya itu, karena terlalu banyaknya fitur harus diperiksa satu-satu kalau yang ini, laporan ini di mana, kalau mau kayak begini, mau disetting ini, dibagian mana.

Peneliti: Apakah ada fase uji coba sebelum mengimplementasikan Sevima siAkadCloud ini ustadz?

Muhammad Saudi: Kalau fase uji coba ya ada uji coba. Kemarin bahkan tadi saya bilang ada dikasih akun untuk uji coba. jadi, uji coba dulu kita pelajari di sistemnya baru kita implementasikan.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terkait inovasi berupa Sevima siAkadCloud ini dengan sistem sebelumnya?

Muhammad Saudi: Ya beda jauh karena kemarin kalau sebelumnya itu, cuman siakad saja. Keuangan, PMB, CBT itu tidak ada hanya siakad saja. ini Siakad Cloud yang punya sevima lebih komplit tadi modul-modulnya sudah saya jelaskan.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak dengan alternatif lain?

Muhammad Saudi: Kalau alternatif lain, kemarin ada alternatif lain itu kalau tidak salah dari Telkom ditawarkan juga, cuman kami pilih sevima karena mereka lebih lengkap kemudian lebih berpengalaman lagi di bidang ini masalah siakad, sistem informasi akademik. Makanya, kita pilih seviama. Jadi bukan cuman siAkadCloud Sevima saja tapi ada juga kemarin Telkom sempat ditawari juga.

Peneliti: Siapa saja yang mempengaruhi pendapat bapak tentang Sevima siAkadCloud? Misalnya pimpinan kampus, rekan kerja, dosen atau lain sebagainya?

Muhammad Saudi: Ya jelas pimpinan, pimpinan kemudian, teman-teman juga di kampus lain terutama itu, karena eee harus harus eee apa namanya dibandingkan dengan kampus..kampus lain, kampus lain itu kebanyakan mereka pakai sistemnya apa, beda kayak misalnya kayak di UIN Alauddin Makassar mereka kembangkan sendiri karena mereka punya programmer banyak jadi mereka bebas kembangkan, kalau kita disini programmernya cuman, saya otomotis kewalahan kalau mau kembangkan sendiri sistemnya.

Peneliti: Bagaimana interaksi bapak dengan pengguna lain untuk mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi siAkadCloud ini?

Muhammad Saudi: Saya rasa kalau keputusan ini penggunaan sevima, ini kemarin karena banya banyak dosen-dosen juga, sebenarnya setuju. Karena, dosen-dosen lain itu yang mengajak kami, misalnya yang di Pare-pare itu juga pakai Sevima, kebanyakan ada yang mengajak di Pare-pare itu eee mereka juga support, kenapa karena ini sistemnya bagus. Jadi makanya mereka support, eee pakai saja ini Sevima siAkadcloud.

Peneliti: Bagaimana prosedur yang diambil dalam memutuskan untuk mengadopsi sistem informasi akademik siAkadCloud ini ustadz?

Muhammad Saudi: Kalau ini kemarin, itu tadi saya bilang pihak Sevima-nya datang langsung, kebetulan ada kegiatan eee dan kebetulan pematerinya itu dari pihak Sevima juga, jadi mereka tawari nah kita tertarik kemudian bicarakan eee apa misalnya kebutuhan anggarannya berapa, kemudian kita kebutuhan ta juga di sistem itu apa saja dil baru kita pakai, nah itu tidak langsung pakai ada tahapan-tahapannya, mereka pelajari dulu di sini itu kita sistemnya bagaimana, datanya bagaimana, baru ada proses migrasi migrasi kemudian setelah migrasi, uji coba, dicek semua apakah datanya sudah sesuai atau tidak nah makanya kemarin itu yang angkatan 2017, 2018, 2019, tiga angkatan itu, kadang ada datanya kalau tidak salah, data paling banyak yang tidak ada itu, atau hilang itu, data pembayaran, karena memang kemarin kita pembayaran belum belum belum apa namanya dokumentasinya belum bagus kemarin. Jadi, pada saat migrasi itu kan tidak lengkap jadi, banyak yang angkatan 2017, 2018, 2019 itu, kadang di siAkad itu, data pembayaran awalnya itu tidak ada, kosong. Jadi dicek manual dulu baru ditambahkan masuk sama pihak keuangan.

Peneliti: Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengadopsi Sevima siAkadCloud setelah pertama kali mengetahuinya hingga diadopsi sepenuhnya?

Muhammad Saudi: Berapa lama di sebentar ji pokoknya ada informasi, Sebenarnya sudah lama semenjak saya masuk 2019 itu, Sevima itu Saya sudah tahu memang informasinya masalah Sevima, cuman bahkan sempat ada saya gunakan fitur eh gratisnya itu yang trial itu tapi tidak full hanya sempat saya pakai untuk laporan PDDIKTI. cuma kita, belum langganan. Saya pakai biasa saja tapi eee...belum digunakan yang apa namanya yang berbayar kenapa ya kan itu juga terkadang juga belum diadakan kemudian belum juga direncanakan.

Peneliti: lalu kisaran waktunya berapa lama ustadz?

Muhammad Saudi: Nah terus apa pada saat kemarin ada sosialisasi, ada eee pihak Sevima datang, itu tidak lama langsung pokoknya dill eee ada apa namanya ada anggaran bilang bisa kerjasama kita pakai tapi, kalau untuk proses migrasi kalau tidak salah kemarin kita yang tercepat dari beberapa kampus yang bersamaan itu hari, makanya kalau tidak salah ada kemarin itu, semacam piagam dari Sevima salah satu kampus yang tercepat proses imigrasinya kita yang bersamaan itu hari, kita kita dapat itu hari karena kita yang proses proses migrasi yang paling cepat.

Peneliti: Apa faktor yang mempengaruhi nama waktu pengambilan keputusan penggunaan Sevima siAkadCloud ini ustadz?

Muhammad Saudi: Yaitu tidak bisa kita tidak bisa langsung pakai kalau he tidak ada anggarannya ini kan berbayar, makanya kemarin di sesuaikan dulu ada tidak anggarannya untuk menggunakan siAkadCloud, kalau ada ya langsung, karena langsung di acc langsung oleh ibu prof.

Peneliti: kisaran waktunya berapa itu ustadz? dari tahap awal sampai tahap implementasi?

Muhammad Saudi: Kemarin tidak sampai 6 bulan, karena kemarin ada kegiatannya kemarin di perpustakaan kalau tidak salah yang jelas tidak lama. Pokoknya langsung datang itu hari, di acc, di sempat dirapatkan bagaimana apakah kita siap pakai atau tidak, ada anggarannya langsung pakai proses migrasi langsung kontrak.

Peneliti: Apakah langsung menggunakannya ustadz?

Muhammad Saudi: Tidak langsung karena sebenarnya sudah lama, cuma kita tidak langsung menggunakan terkait itu karena ini kan berbayar jadi, tidak langsung digunakan.

Peneliti: Apa yang membuat atau alasan bapak sehingga memutuskan untuk menggunakan sistem ini?

Muhammad Saudi: Karena lengkap mi fiturnya.

Peneliti: Bagaimana sistem sosial di STAIN Majene mempengaruhi proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Kalau ini, sistem social STAIN Majene mempengaruhi proses difusi inovasi Sevima siAkadCloud, kalau ini yang mempengaruhi itu karena ini Sevima ini...sebenarnya sudah banyak digunakan di kampus kampus lain. Jadi orang tidak banyak menolak, artinya lebih gampang diterima karena, kalau ada temannya di kampus lain misalnya eh yang kamu gunakan di kampus mu, ehh misalnya dosen dosen yang di kampusmu pakai apa oh pakai Sevima saya juga pakai Sevima. Jadi, jadi gampang diterima sama pengguna disini. Makanya, kita gunakan Sevima itu karena kebanyakan di kampus-kampus lain itu pakai Sevima juga.

Peneliti: Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa sistem ini dapat diterapkan dengan baik?

Muhammad Saudi: Ya itu data data data disiapkan, pokoknya kemarin proses migrasinya itu kami disiapkan template oleh pihak Sevima kemudian, di kami juga di bagi tim ee ada yang khusus data misalnya data mahasiswa, data KRS, pembayaran, semua itu dibagi sudah. Pokoknya banyak format excel yang dikasih kita yang isi masuk, jadi mereka dapat file Excel, file Excel yang dimasukkan ke dalam eee system mereka langsung.

Peneliti: Apakah ada tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial untuk segera mengadopsi inovasi berupa siAkadCloud ini?

Muhammad Saudi: Kalau tekanan tidak ada, cuman yang mendorong kita pakai ini itu karena ini banyak digunakan di kampus-kampus lain., jadi kami juga tertarik mau pakai. Jadi, kalau dari awal saya masuk, saya kenal ini saya tahu ini Sevima karena kan saya cari-cari bagaimana ini sistemnya di kampus bahwa setelah saya pelajari karena, saya mau kembangkan sendiri ya saya dapat mi ini tentang

siAkadCloud itu mi yang saya pelajari. Cuma tidak langsung digunakan karena itu terkait anggaran karena ini eee yang apa namanya eee lumayan besar anggarannya sampai 20 jutaan perbulan. Ada yang murah berapa jutaan itu per bulan cuman, terbatas fiturnya.

Peneliti: Bagaimana dukungan teknis selama tahapan implementasi?

Muhammad Saudi: Kalau dari kampus ya sama pihak Sevima ya itu pasti support ini anunya.

Peneliti: Bagaimana pengalaman pertama bapak menggunakan ini Sevima siAkadCloud? Sulit atau mudah dipahami?

Muhammad Saudi: Kalau ini ya mudah dipahami karena tidak beda jauh bahkan lebih bagus karena lebih komplit fiturnya.

Peneliti: Apa saja manfaat Sevima siAkadCloud bagi pengguna setelah sistem ini diimplementasikan?

Muhammad Saudi: Eeeh banyak ini, manfaatnya. Mulai dari mahasiswa ada aksesnya sendiri ke semua fitur, pembayarannya bisa mereka bisa pilih. Kalau dari sisi akademiknya banyak mulai dari isi KRS sendiri, cek nilai, eee itu ada juga learningnya Ed-Link, terus apa lagi, apa ee yang konsultasi ke PA, terus ee judul, input judul, ada semua di dalam. Kalau keuangan ya bias eee apa namanya pilih jenis pembayaran yang mau dia pakai, jenis pembayaran yang mau pakai BNI, BRI, atau Tokopedia.

Peneliti: bagaimana mengevaluasi penggunaan siAkadCloud setelah sistem ini diimplementasikan pak?

Muhammad Saudi: Eem apa di kalau mengevaluasi ee tidak pernah dilaksanakan evaluasi. Evaluasi apa ini apanya?

Peneliti: Evaluasi terkait penggunaannya ustadz!

Muhammad Saudi: Kalau masalah evaluasi, itu terkait sistemnya di sini artinya bukan di sistem aplikasi nah tapi sistemnya di sini misalnya, kayak KRS-an itu KRS-an eee kalau kemarin awalnya selalu dibantu diinputkan sekarang didesak atau dituntut bagaimana supaya mahasiswa sendiri yang input KRS-nya. Pokoknya eee bisalah mandiri sama kayak absensi, absensi kemarin masih manual sekarang kalau bisa absensinya diinput juga sama dosen yang bersangkutan di siAkadCloud seperti itu artinya evaluasinya bertahap kemudian pokoknya tidak sekaligus bertahap misalnya ini ini lagi ee apa ini kemarin dievaluasi ah kayak terakhir ini EDOM. Jadi, EDOM itu yang evaluasi dosen. Jadi, mahasiswa tidak bisa cek nilai kalau tidak mengisi kuesioner, jadi ada kuesionernya sebenarnya banyak anunya kalau seperti itu seperti itu cuman, tidak pernah dicatat

Peneliti: Apakah ada umpan balik yang ustadz terima dari pengguna atau bagaimana hal-hal itu mempengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem ini?

Muhammad Saudi: Kalau umpan balik itu ya banyak kebanyakan itu lupa fiturnya di mana makanya kemarin ini sudah saya usulkan di akademik bagaimana supaya semua operator itu diundang kemudian dibahas apa kendalanya kemudian, kayak ada sosialisasi kayak di kayak di refresh lah misalnya, fitur ini kalau mau seperti ini eee kita masuk di sini kek semacam sosialisasi keberlanjutan. Kayak semacam evaluasilah cuman ini belum, mungkin akhir semester ini tapi sudah saya usulkan juga ke pihak akademik ini. Karena kemarin ini banyak banyak terutama di operator-operator Kaprodi itu..banyak yang lupa lagi fitur-fiturnya. Jadi, selalu tanya lewat WA lewat telpon makanya saya tanya pihak akademik, bagusnya kita ini kita undang semua operator, kita duduk bersama kemudian kita bahas apa kendalanya terus kita bahas terutama kayak ini yang yang mahasiswa semester akhir, yang kayak skripsi itu, mereka kadang bingung itu, prosesnya bagaimana.

Peneliti: apakah ada perubahan atau perbaikan yang dilakukan setelah implementasi berdasarkan umpan balik pengguna?

Muhammad Saudi: Kalau perubahan perbaikan itu ya di sistem-nya kita, bukan bukan di sistem aplikasinya kayak misalnya kayak eee jadwal, jadwal atau kayak kalender akademik itu di desak pihak akademik bagaimana supaya buat kalender akademik kemudian dilaksanakan dilaksanakan perkuliahan sesuai dengan kalender akademik yang disusun karena berpengaruh juga nanti ke pelaporan PDDIKTI.

Peneliti: Apa saja faktor utama yang mendukung adopsi sistem ini di STAIN Majene?

Muhammad Saudi: Karena itu kita butuh sistem, apalagi kan sekarang sistem digital semua. Kita tidak ada lagi istilahnya kalau bisa idak ada lagi paperless jadi pokoknya kalau bisa tidak ada lagi yang namanya sistem kertas kayak misalnya ee isi manual KRS tidak perlu lagi sekarang sudah online mi semua, itu sudah lengkap semua ada di siAkadCloud.

Peneliti: Bagaimana peran manajemen atau pimpinan kampus dalam mendukung difusi inovasi ini?

Muhammad Saudi: Ya mendukung sekali. Pokoknya kalau pimpinan sih, kalau kita butuh ini ya selama itu masih untuk STAIN Majene ya tetap didukung pimpinan.

Peneliti: Bagaimana kondisi infrastruktur teknologi di STAIN Majene dalam mendukung penggunaan sistem ini?

Muhammad Saudi: Kalau infrastruktur itu tadi saya bilang kalau servernya itu.tidak di kita tapi di pihak Sevima. Cuman, yang pendukungnya itu itu jaringan, itu kami selalu usahakan semua, semua apa namanya semua gedung itu ada akses internet walaupun masih terbatas karena terbatas di perangkat, perangkat sudah juga kami usulkan untuk minta beberapa perangkat. kalau di sini (G.TPID) mungkin sudah

aman walaupun masih ada beberapa lantai yang belum maksimal itu karena, mungkin terbatas juga perangkatnya artinya kalau terlalu banyak connect itu biasanya ee langsung agak macet jaringan terus ada juga sudah ada juga peralatan yang kayak alat jaringan yang rusak kayak di Alif sama di gedung dosen itu di lantai 2 sama lantai 3 kayaknya kemarin gara-gara listrik. Kemudian kalau di perpustakaan dia full mi dia aman mi kalau di perpus, nah itu juga tidak ada juga tidak ada juga gunanya pakai siAkadCloud kalau mahasiswa tidak ada akses internetnya. kemudian masing-masing punya akun untuk aksesnya.

Peneliti: Apakah ada investasi atau peningkatan fasilitas teknologi yang dilakukan untuk mendukung penggunaan inovasi ini?

Muhammad Saudi: Kalau dari server tidak ada karena kan tidak di kita. Cuman itu, yang mau dimaksimalkan ini yang untuk koneksi ke internet. Kalau koneksi internet, jangan sampai ditanya lagi nanti berapa berapa berapa total koneksi kecepatan bandwidth-nya kalau di STAIN itu 600mbps semua jangan sampai tanya nanti ditanyakan nanti berapa mbps semua koneksi internet 600 jadi 100 di atas di server terus 100 di akademik di atas ada 100 lagi untuk ke mahasiswa, eh tunggu dulu kenapa kek kayak 700, satu, dua, tiga, 300 memang direktorat, itu 100 nya untuk akademik sama di seluruh gedung 200 nya untuk ke semua terus ke sini ke gedung perkuliahan ke gedung dosen sama perpus terus di perpustakaan 200 dibagi ada lagi 100 terus digendos seratu di gedos berarti 500 mi terus disini 100 jadi cocok mi 600 semua. Jadi masing-masing masing-masing gedung ada 100 mb kecuali gedung perkuliahan kalau gedung perkuliahan itu ambilnya dari rektorat karena di rektorat itu 300 yang 100-nya untuk satu gedung 200-nya untuk dibagi-bagi ke seluruh gedung. Jadi, 600 MB semua nah kalau jadi juga ini (gedung lab) mungkin akan tambah lagi apalagi banyak nanti kebutuhannya ini karena lab.

Peneliti: Apakah ada program pelatihan atau edukasi yang disediakan untuk pengguna Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Kalau pelatihan itu tidak ada walaupun ada paling beberapa kali. Jadi, sebenarnya kami terapkan begini kalau untuk kalau untuk pelatihan penggunaannya, pelatihannya paling itu, pada saat awal PBAK untuk mahasiswa eee langsung di kegiatan PBAK kalau cara penggunaannya disitu. Kalau untuk dosen langsung dia misalnya kalau ada dosen baru tidak tahu biasanya ke ruangan tanya bagaimana ini ini atau biasa tanya langsung lewat WA itu bisa saya atau teman, atau prodi atau akademik yang jawab. Kalau pelatihan jarang bukan tidak ada jarang karena apa kalau kita sebut pelatihan biasanya menggunakan lagi anggaran tidak ada lagi itu anggarannya kalau anu..adakan pelatihan.

Peneliti: Bagaimana peran tim teknis atau admin dalam mendukung dan membantu ustadz?

Muhammad Saudi: Kalau tim teknis atau admin dari pihak Sevima ya sangat membantu kalau terutama itu tadi saya bilang ada ada fitur live chat-nya. Jadi, ada kendala chat kemudian ada juga PIC-nya jadi, selain ada live chat ada juga PIC-nya itu itu pihak Sevima dia mereka itu ada PIC-nya masing-masing misalnya si A ini untuk kampus ini kampus ini kampus ini jadi terbagi-bagi. Jadi, Sempat saya tanyakan juga sama siapa ini kampus Bone Bone juga kalau tidak salah mereka juga baru pakai itu karena mereka tanya dan siapa PIC-mu ternyata beda dengan PIC kita di sini, jadi masing-masing PIC itu beda. Jadi, kalau ada kendala kita komunikasi dengan PIC walaupun ada juga live-chatnya. Terus kalau ada kendala misalnya ada gangguan langsung diinformasikan lewat WA semua sama kayak kemarin ini ada kendala masalah email, email tidak terkirim misalnya ada eee notifikasi lewat email tidak terkirim aa langsung ada na infokan, kita belum tahu informasi itu ee ee kita belum tahu kalau ada kendala di email, mereka sudah tahu

langsung dikabari mau ada kendala nanti di email jadi mohon maaf eh mungkin dalam beberapa jam ini tidak aktif dulu untuk notifikasi jadi, kita enak juga langsung informasikan kalau ada kendala.

Peneliti: Apakah ada resistensi atau penolakan dari pengguna terhadap Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Kalau penolakan bukan dari penolakan artinya dia dia apa namanya ini dia mungkin enggan menggunakan ini karena itu agak ribet karena banyak terlalu banyak fiturnya nah itu terlalu banyak terlalu banyak fiturnya jadi, kadang mereka lupa ohh kalau terutama dosen misalnya saya mau validasi KRS-nya anak-anak di mana lagi, kalau saya mau ini gimana lagi, tapi kalau, karena sudah terbiasa itu itupun kalau sudah terbiasa saya rasa bakal jarang mi.

Peneliti: bagaimana cara mengatasinya?

Muhammad Saudi: Ya ya itu di ajari langsung jadi bahkan biasa saya buat kayak semacam video panduannya, walaupun sebenarnya ada ji juga pihak Sevima na buat. Jadi, kalau saya tidak mau repot cari langsung saya buatkan saja atau saya screnshoot masuk di menu ini menu ini begitu saya caranya, karena prinsip saya kalau kita mau kumpulkan kita kalau mau kumpulkan baru diajari belum tentu belum tentu itu anu nya mereka langsung tangkap semua karena untuk saat itu mereka belum butuh jadi, saya kasih eeh kita kasih tahu caranya pada saat mereka butuh itu lebih tersimpan biasanya daripada kita panggil kita cari belum tentu mereka ingat cara-caranya.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan Sevima siAkadCloud di STAIN Majene?

Muhammad Saudi: Kalau saya saran dan rekomendasi itu sebenarnya di bagian SOP-nya kita di sini harus diperjelas misalnya eeee misalnya kayak contohlah penasehat akademik itu kadang ee atau jadi kadang misalnya antara kami bagian

teknis, akademik, itu di prodi kadang baku tunjuk itu kerjaannya siapa karna tidak jelas. Jadi, makanya misalnya ini ini bagaimana ini ditunjuk lagi misalnya, ada anak-anak bahkan anak-anak jadi korban kalau mau urus ini ke akademik oh kadang akademik tunjuk lagi ohh ke TIPD ahh kata kami bukan itu, tugasnya akademik itu atau di prodi, jadi kadang anak-anak terpimpong karena tidak jelas eh alurnya bagaimana SOP-nya kalau saya, kalau untuk dari siAkadCloudnya sudah bagus nah cuman kita di sini internalnya saja mau diperbaiki alurnya kemudian bisa menyesuaikan sama sistemnya.

Peneliti: Apa pengalaman positif yang bapak rasakan sejak menggunakan Sevima siAkadCloud?

Muhammad Saudi: Ya kalau pengalaman positifnya tidak kayak sistem sebelumnya itu sedikit-sedikit ada tanyakan begini-begini kalau ini, lebih santai sekarang artinya lebih jalan ini sistemnya kalau pakai ini Sevima siAkadCloud, terutama di bagian akademik, kayak pembayaran pembayaran datang lagi validasi manual, kalau mau cek laporan misalnya sudah beberapa yang bayar sudah berapa yang input KRS itu tinggal buka saja siAkadCloud-nya.

Peneliti: Baik ustadz, terimakasih atas waktunya.

Muhammad Saudi: Iya, sama-sama dek.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTERNAL

Identitas Informan

Nama: Muslihin

Jabatan: Staf Administrasi/Tendik

Tempat: Gedung Dosen, Lantai 3

Peneliti: Bagaimana bapak mengetahui tentang siAkadCloud ini?

Muslihin: ee ya karna ada arahan dan bimbingan dari ketua TIPD bagaimana cara mengoperasikan Sevima siAkadCloud.

Peneliti: Informasi apa saja yang bapak terima terkait siAkadCloud ini?

Muslihin: Informasi yang kami dapatkan terkait siAkadCloud ini sangat banyak misalnya cara mengoperasikan siAkadCloud itu seperti apa, fitur-fitur apa saja yang terdapat di siAkadCloud dan eee siAkadCloud ini sangat membantu pelayanan terkait masalah administrasi yang ada di STAIN Majene.

Peneliti:Baik pak. Menurut bapak apa sih yang membuat Sevima siAkadCloud ini menjadi inovasi yang penting bagi STAIN Majene?

Muslihin: Karena semua eee administrasi yang menyangkut masalah mahasiswa ataupun dosen pelayanannya itu sangat ee cepat dan akurat serta fitur yang lengkap dibandingkan dengan eee sistem sebelumnya. Pokoknya dengan keberadaan siAkadCloud ini sangat membantu khususnya bagian tendik yang tadinya kita bisa dua hari dibutuhkan pekerjaan ini bisa di selesaikan dalam satu hari misalnya persuratan, penginputan nilai. Jadi, pokonya sangat membantu ini siAkadCloud.

Peneliti: Dari mana bapak mendapatkan informasi terkait siAkadCloud ini?

Muslihin: Informasi yang kami dapatkan dari siAkadCloud ini melalui WhatsApp dan arahan secara tatap muka atau secara langsung oleh Ketua TIPD.

Peneliti: Apakah informasi yang bapak terima cukup membantu untuk memahami siAkadCloud ini?

Muslihin: Iya sangat sangat membantu karena sebelumnya adanya siAkadCloud ini kami dari pihak tendik sangat repot dan kewalahan nah dengan adanya siAkadCloud ini sangat membantu jalannya proses administrasi baik dari tendik, TIPD, dan lain sebagainya.

Peneliti: Baik pak. Apakah terdapat sosialisai mengenai siAkadCloud ini pak?

Muslihin: Iya ada, sosialisasi ini mengenai pengenalan terkait siAkadCloud, penggunaanya dan pelaksanaanya melibatkan tendik, ketua, dosen, mahasiswa pokoknya seluruh civitas akademika di STAIN Majene ikut dilibatkan dalam sosialisasi ini.

Peneliti: Fitur-fitur apa saja yang bapak pahami di siAkadCloud?

Muslihin: Fitur-fitur di siAkadCloud itu kan banyak, tapi kami hanya mengetahui beberapa saja karena sesuai dengan arahan TIPD ini bagian tendik ini fitur-fiturnya yang dapat diakses, diantaranya itu fitur penerimaan mahasiswa baru, proses perkuliahan, penginputan nilai, kemudian mahasiswa yang bermasalah contohnya mahasiswa yang cuti, pokoknya banyak fitur-fiturnya yang dapat diakses oleh kami yang berkaitan dengan administrasi yang berhubungan dengan mahasiswa dan dosen.

Peneliti: Apa yang membuat bapak tertarik menggunakan siAkadCloud ini?

Muslihin: Di samping perkembangan dunia teknologi informasi kan siAkadCloud ini banyak digunakan oleh perguruan tinggi dan karena banyak fiturnya dan mudah digunakan.

Peneliti: Bagaimana reaksi bapak setelah mengetahui siAkadCloud ini?

Muslihin: Kalau reaksi kami sangat senang karena ee adanya siAkadCloud ini membantu terutama dalam pelayanan administrasi di mahasiswa seperti mahasiswa yang mau ee sempro, munaqasyah, dan lain sebagainya.

Peneliti: Selanjutnya, bagaimana sih kesesuaian sistem ini dengan kebutuhan bapak sehari-hari?

Muslihin: Kesesuaiannya dengan kebutuhan kami sehari-hari eee tentunya sangat sesuai dan relevan.

Peneliti: Apakah ada aspek yang dianggap rumit dalam penggunaan siAkadCloud ini?

Muslihin: Ya tentu ada misalnya kalau kami tidak memahami terkait yang ada di siAkadCloud itu pasti kami mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

Peneliti: Apakah ada uji coba sebelum implemetasi siAkadCloud ini pak?

Muslihin: Ya ada uji coba sebelum diterapkan siAkadCloud ini ada uji coba oleh para tendik, dosen, dan lain sebagainya.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terkait siAkadCloud dengan sebelumnya?

Muslihin: Ya tentu berbeda karena siAkadCloud ini fiturnya jauh lebih lengkap dari pada sistem sebelumnya.

Peneliti: Siapa saja yang mempengaruhi bapak untuk memutuskan menggunakan Sevima siAkadCloud ini?

Muslihin: Jadi yang mempengaruhi itu tentunya dari pimpinan dan pihak TIPD karena TIPD itu adalah pusat informasi dan IT di STAIN Majene.

Peneliti: Siapa saja sih yang terlibat dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi sistem ini pak?

Muslihin: Tentu adalah Ketua atau pimpinan sebagai penanggung jawab dan seluruh komponen-komponen atau pejabat-pejabat yang ada di STAIN Majene.

Peneliti: Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses keputusan penggunaan Sevima siAkadCloud ini:

Muslihin: Ya paling persoalan anggaran dan hambatan atau masalah siAkadCloud ini pasti ada rapat atau pertemuan dari pihak TIPD, tendik, dosen. Masalanya itu

biasanya kek ada perubahan atau lupa dimana letak untuk akses fitur untuk mengecek ini dan lain sebagainya dan biasanya kalau ada masalah langsung ditanyakan ke pihak TIPD.

Peneliti: Apakah saat menerima informasi siAkadCloud ini bapak langsung menggunakan?

Muslihin: Setelah ada arahan baru kami implementasikan.

Peneliti: Apasih alasan bapak sehingga bapak memutuskan untuk menggunakan sistem ini?

Muslihin: kami memutuskan untuk menggunakan ee siAkadCloud ini karena intruksi dari pimpinan, dan sistem ini juga banyakk digunakan oleh perguruan tinggi khususnya di PTKN dan siAkadCloud ini selalu update dengan regulasi kemdikbud.

Peneliti: Apakah ada dukungan teknis selama tahap implementasi siAkadCloud ini pak?

Muslihin: Ya ada. Dukungan teknisnya dinataranya itu ahli IT yang sangat responsif kemudian juga fasilitas walaupun fasilitasnya belum optimal tapi setidaknya bisa membantu memudahkan,

Peneliti: Apa pengalaman bapak menggunakan siAkadCloud ini?

Muslihin: Pengalaman kami itu awalnya mengalami kesulitan dengan penggunaan siAkadCloud karena fiturnya banyak dan kadang lupa letak fiturnya dimana saja.

Peneliti: Bagaimana rencana kedepan terkait penggunaan siAkadCloud ini pak?

Muslihin: Kalau kami dari tendik kalau bisa siAkadCloud ini lebih dikembangkan tapi sejauh ini cukup membantu kami dalam memberikan pelayanan ke mahasiswa.

Peneliti: Apa saja faktor yang mendukung adopsi Sevima siAkadCloud ini di STAIN Majene?

Muslihin: Faktor pendukung adopsi Sevima siAkadCloud ini yakni diantaranya itu karena mahasiswa di STAIN Majene cukup banyak sehingga membutuhkan pelayanan yang lebih sehingga kita butuh sistem seperti siAkadCloud ini dalam memenuhi kebutuhan agar administrasi tentunya pada pelayanan kepada mahasiswa itu dapat efektif.

Peneliti: Menurut bapak bagaimana kondisi infrastruktur teknologi dalam mendukung penggunaan siAkadCloud di STAIN Majene?

Muslihin: Kondisi infrastruktur di STAIN Majene ya lumayan walaupun ada kendala karena kurangnya fasilitas seperti kurangnya komputer, komputer yang bermasalah, kendala selanjutnya pengadaan anggaran juga.

Peneliti: Apakah bapak selaku staf administrasi cukup siap dan terampil dalam menggunakan siAkadCloud ini?

Muslihin: Ya cukup siap dan terampil.

Peneliti: Apa ada tantangan dalam penyesuaian adaptasi sistem siAkadCloud ini pak?

Muslihin: Tantangannya itu dari segi kebiasaan dalam eee menggunakan siAkadCloud ini karena ini kan banyak fitur-fiturnya sehingga kadang kita lupa dimana letak fiturnya ini untuk mengecek ini.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi bapak dalam meningkatkan penggunaan siAkadCloud ini?

Muslihin: Ya tentunya dari segi fasilitas dimana fasilitas di STAIN Majene itu masih kurang untuk menunjang penggunaan siAkadCloud seperti komputer, kecepatan wifi, dan sebagainya itu masih perlu di eee ditingkatkan.

TRANSKIP WAWANCARA INTERNAL

Identitas Informan

Nama Informan: Aldiawan, S.Kom. I., M. Sos

Jabatan: Dosen

Tempat: Kediaman informan

Peneliti: Assalamualaikum ustadz...

Aldiawan: Walaikumsalam...

Peneliti: Bagaimana ustadz, mengetahui tentang sistem Sevima siAkadCloud ini?

Aldiawan: Yaa saya mengetahui eee sistem Sevima siAkadCloud yakni melalui sosialisasi dari bagian eee akademik, tepatnya bagian eee TIPD yang mensosialisasikan terkait dengan Sevima siAkadCloud ini.

Peneliti: Menurut ustadz, apa yang membuat Sevima siAkadCloud ini menjadi inovasi yang penting bagi STAIN Majene?

Aldiawan: Menurut saya eee Sevima siAkadCloud menjadi penting bagi STAIN Majene yakni karena dalam siAkadCloud ini memudahkan yaa memudahkan kita ee baik dosen, mahasiswa maupun staf administrasi dalam mengelola ee sistem informasi akademik yang ada di STAIN Majene sehingga menjadi penting bagi STAIN Majene ketika diberlakukan ee apa namanya Sevima siAkadCloud untuk mempermudah ya mempermudah ee mempermudah dalam memberikan dan menerima informasi dalam eee..sistem akademik di STAIN Majene, sehingga menjadi penting untuk STAIN Majene.

Peneliti: Dari mana ustadz mendapatkan informasi tentang Sevima siAkadCloud STAIN Majene?

Aldiawan: Tentunya ee saya mendapatkan atau kami mendapatkan informasi terkait Sevima siAkadCloud STAIN Majene dari bagian TIPD STAIN Majene yakni dari Kepala TIPD STAIN Majene.

Peneliti: Saluran komunikasi apa saja yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang Sevima siAkadCloud di STAIN Majene

Aldiawan: Nah yang menjadi saluran ee untuk menyebarkan ee Sevima siAkadCloud ini disebarakan melalui WhatsApp, WhatsApp grub sehingga dapat tersebar informasi terkait tentang Sevima siAkadCloud di STAIN Majene. Jadi, melalui saluran informasi WhatsApp, WhatsApp grub.

Peneliti: Apakah informasi yang diterima cukup membantu untuk memahami Sevima siAkadCloud?

Aldiawan: Iya informasi yang diterima itu cukup membantu dalam memahami Sevima siAkadCloud, jadi informasi-informasi yang disebar melalui saluran komunikasi cukup membantu dalam memahami siAkadCloud.

Peneliti: Apa yang ustadz ketahui/pahami tentang fitur-fitur utama di siAkadCloud Majene?

Aldiawan: Nah..kalau fitur-fitur di siAkadCloud itu banyak fitur-fiturnya yang ditawarkan, diantaranya yakni adanya fitur bagaimana kita mengontrol kalau kami sebagai dosen mengontrol perkuliahan melalui siAkadCloud, mulai dari absensi kita kita ee apa namanya mengabsen di Ed-Link melalui siAkadCloud kemudian, bagi kami dosen juga mempermudah untuk menjangkau mahasiswa yang mana mahasiswa yang aktif yang mana tidak aktif, kemudian, terkait dengan apa fitur penilaian juga ada di siAkadCloud. Jadi, ee fitur-fitur utama itu cukup banyak dan cukup mempermudah ee bagi terlaksananya sistem akademik terlebih lagi sistem perkuliahan di STAIN Majene, intinya fitur-fitur yang ditawarkan ataupun fitur-fitur yang ada di siAkadCloud STAIN Majene itu sudah cukup eee membantu eeee khususnya bagi kami para dosen dalam melakukan ee perkuliahan, melakukan proses kontrol perkuliahan pada mahasiswa STAIN Majene mulai dari absensi hingga ke penilaian.

Peneliti: Seberapa mudah ustadz mendapatkan/ menemukan informasi yang bapak butuhkan terkait sistem ini?

Aldiawan: Sangat mudah karena, ketika kita eem apa namanya masuk atau login di siAkadCloud bagi kami dosen itu ee sangat membantu lagi lagi sangat terbantu ketika kita ee mau mencari informasi terkait dengan ee daftar hadir mahasiswa, penilaian, rencana pembelajaran semester, semua ee fitur-fiturnya ada, informasinya ada di ee siAkadCloud ini jadi, mudah mendapatkan informasi pada sistem ini.

Peneliti: Bagaimana reaksi ustadz setelah mengetahui informasi terkait Sevima siAkadCloud ini?

Aldiawan: Ya sangat sangat meng..meng.. mengapresiasi dengan adanya sistem siAkadCloud ini, apalagi kami sebagai dosen memudahkan dalam proses pembelajaran, memudahkan dalam proses eee apa namanya kontrol dari tiap-tiap mahasiswa yang diajar, memudahkan dalam mencari dalam eee dalam mengupload rencana pengembangan rencana pembelajaran semester, intinya ee dalam apa ya dalam menerima siAkadCloud kami sangat ee kami sangat mengapresiasi ee sangat senang dalam hal ketika mengetahui informasi sistem siAkadCloud ini karena ini sangat membantu dalam proses perkuliahan, sangat welcome dalam dengan adanya sistem siAkadCloud di STAIN Majene.

Peneliti: Apakah dengan keberadaan siAkadCloud memudahkan ustadz, atau justru sebaliknya?

Aldiawan: Dengan adanya siAkadCloud ini sangat memudahkan bagi ee saya atau kami pengajar sebagai dosen dalam ee mengontrol misalkan proses akademik di STAIN Majene.

Peneliti: Kenapa sistem ini memudahkan ustadz?

Aldiawan: Seperti yang diutarakan tadi bahwa sistem ini memudahkan karena dalam sistem siAkadCloud itu sudah ee hampir semua fitur-fiturnya semua ada sehingga memudahkan kami untuk menggunakan siAkadCloud untuk ee mengontrol perkuliahan dan mengembangkan dunia Akademik di STAIN Majene.

Peneliti: Menurut ustadz, apa yang menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud dengan sistem sebelumnya?

Aldiawan: Ya menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud dengan sistem sebelumnya karena sistem siAkadCloud ini memiliki beragam fitur yang lengkap dan aksesnya juga mudah artinya kami mudah dalam mengakses siAkadCloud ini sehingga menjadi keunggulan utama dari sistem siAkadCloud mudah diakses dan fiturnya lengkap.

Peneliti: Bagaimana pendapat ustadz terkait inovasi berupa siAkadCloud ini dibandingkan dengan sistem sebelumnya atau dengan alternatif lain yang ustadz ketahui?

Aldiawan: Ya pendapat kami terkait inovasi siAkadCloud ini di bandingkan dengan sistem sebelumnya lagi-lagi siAkadCloud ini ee sangat membantu dan mudah diakses dan eee fitur-fiturnya juga lengkap dan tidak ee rumit untuk kita mengerjakan sesuatu, baik itu proses eee apa ya pengaploadtan nilai mahasiswa dan sebagainya sangat mudah melalui siAkadCloud ketimbang sistem sebelumnya itu pendapat kami terkait inovasi beruoa siAkadCloud.

Peneliti: Saat menerima informasi tentang siAkadCloud, apakah ustadz langsung menggunkannya?

Aldiawan: Ya ketika kami menerima informasi tentang siAkadCloud maka kami langsung menggunakan sistem ini dan ee untuk kebutuhan ee dalam perkuliahan atau dalam dunia akademik.

Peneliti: Apa yang membuat/alasan ustadz sehingga memutuskan untuk menggunakan sistem ini?

Aldiawan: Ya alasan kami menggunakan sistem ini karena ini mempermudah, mempermudah kami dalam ee proses akademik untuk keberlangsungan dalam pengajaran di STAIN Majene.

Peneliti: Menurut ustadz bagaimana proses implementasi Sevima siAkadCloud di STAIN Majene?

Aldiawan: Ya adapun implementasi Sevima Sevima siAkadCloud di STAIN Majene dan ketika sudah digunakan maka implmentasinya itu yang menggunakannya bukan cuman dosen tetapi mahasiswa, staf itu menggunakan siAkadCloud dalam proses pengembangan dunia akademik di STAIN Majene ini semua civitas akademika di STAIN Majene menggunakan Sevima siAkadCloud jadi seperti itu proses implementasi siAkadCloud di STAIN Majene. Semua civitas akademika STAIN Majene menggunakan dan memanfaatkan sistem siAkadCloud ini.

Peneliti: Bagaimana pengalaman pertama Bapak menggunakan Sevima siAkadCloud ? sulit atau mudah dipahami?

Aldiawan: Oke Pengalaman pertama kami ketika menggunakan siAkadCloud itu ee awalnya memang sulit tapi ketika kami belajar dan melihat fitur-fitur cara penggunaannya seperti itu jadikan mudah dipahami ketika dipahami maka ketika kami memahami penggunaan siAkadCloud ini ternyata mudah dan ee simpel dan tidak ribet dan memberikan sebuah sistem yang baik.

Peneliti: Apa saja manfaat Sevima siakadCloud bagi pengguna setelah sistem ini diimplementasikan?

Aldiawan: Ya..manfaatnya banyak ya, diantaranya ee yang tadinya ee bisanya diurus sehari-hari misalkan ee konsultasi judul antara dosen dan mahasiswa yang

dulunya sebelum adanya siAkadCloud bisa diurus sehari-hari tetapi dengan adanya sistem Sevima siAkadCloud ini maka hal yang seperti itu menjadi lebih efisien atau efektif waktu dalam pengurusannya, kita bisa berdiskusi lewat siakadCloud misalkan salah satu contoh diantaranya mahasiswa mengajukan judul di siakadCloud itu kita langsung berdiskusi di aplikasi siakadCloud seperti itu, jadi manfaatnya sangat banyak itu salah satu diantaranya. Yang kedua, memudahkan kita dalam misalkan sistem menilai mahasiswa, kita hanya perlu melihat hasil ujian lalu mengupload nilainya tidak ribet lagi seorang dosen mengumpulkan lagi mahasiswa untuk musalkannya apa memberikan lembaran-lembaran untuk ditandatangani. Dengan adanya Sevima siAkadCloud seorang dosen menggunakan fitur penilaiannya dengan mudah dan dengan efektif dan efisien ketika adanya Sevima siAkadCloud ini, itu diantara manfaat siAkadCloud ketika diimplementasikan.

Peneliti: Bagaimana rencana kedepan terkait dengan penggunaan Sevima siAkadCloud di STAIN Majene?

Aldiawan: Bagi kami untuk rencana kedepan terkait penggunaan siAkadCloud ini di STAIN Majene agar bisa lebih baik lagi dan lebih apa ya..lebih memberikan apa ya informasi atau memberikan fitur yang lebih mudah dan lebih simpel walaupun saat ini sudah simpel menurut kami tapi, bisa lebih simpel lagi tidak terlalu banyak yang harus kita penuhi ketika kita gunakan Sevima siAkadCloud ini. Jadi rencana kedepannya lebih agak disimpelkan dalam format atau fitur yang ada didalam sistem siAkadCloud ini.

Peneliti: Apakah ustadz selaku dosen merasa cukup siap dan terampil dalam menggunakan Sevima siAkadCloud ini?

Aldiawan: Ya..kami sebagai dosen itu sudah merasa cukup siap dan cukup terampil dalam menggunakan Sevima siAkadCloud ini, seperti itu. Siap dan terampil dalam hal penggunaan yaa karena sudah hampir eee apa yaa hampir setiap aktivitas

dalam akademik STAIN Majene itu ee pasti selalu berhubungan dengan Sevima siAkadCloud sehingga seperti itu kami cukup siap dan cukup terampil dalam penggunaannya.

Peneliti: Bagaimana peran tim teknis atau admin dalam mendukung dan membantu ustadz?

Aldiawan: Jadi tim teknis atau admin berperan membantu dan mendukung contoh ketika eee apa yaa fitur atau fitur dalam siAkadCloud yang kurang kami pahami sebagai dosen maka kami ee akan melakukan ee atau bertanya kepada tim admin sehingga ee tim teknis atau tim admin sesegera mungkin memberikan penjelasan terkait pertanyaan atau kesulitan yang biasa ditemukan dalam fitur-fitur yang ada di siAkadCloud. Tim teknis atau admin sangat berperan karena mereka ketika kami bertanya langsung merespon dalam hal pertanyaan kami terkait fitur yang belum kami pahami di siAkadCloud, seperti itu.

Peneliti: Apakah ada penolakan dari pengguna terhadap Sevima siAkadCloud ini?

Aldiawan: Sejauh ini tidak ada yang menolak dari pengguna kepada Sevima ya karena semenjak Sevima siAkadCloud ini diimplementasikan atau diberlakukan di STAIN Majene semua menerima dan semua menggunakan siAkadCloud ya walaupun tidak, semua misalkan yang menggunakan secara total atau secara full terkadang ada menggunakannya ketika misalkan ada dosen menggunakan untuk penilaian, ada juga yang menggunakan penerimaan mahasiswa, ada juga menggunakan siAkadCloud eee apa namanya resensi perkuliahan seperti itu. Jadi, kalau secara umum tidak ada yang menolak, semua menerima dalam menggunakan sistem siAkadCloud ini.

Peneliti: Kalau saran atau rekomendasi kami dalam meningkatkan penggunaan Sevima siAkadCloud ini

Aldiawan: Kalau saran terkait dengan, masalah jaringan sebenarnya karena tidak bisa mengaksesnya itu saran kami agar supaya ee apa namanya sistem jaringan yang ada di STAIN Majene lebih ditingkatkan lagi dan leboh diperbaiki lagi sehingga pengguna Sevima siAkadCloud baik itu dosen atau mahasiswa itu bisa mengakses siAkadCloud dengan tanpa hambatan jaringan.

Peneliti: Apa pengalaman positif yang ustadz rasakan sejak menggunakan Sevma siAkadCloud?

Aladiawan: Ya pengalaman positif yang kami rasakan setelah menggunakan Sevima siAkadCloud, ya lagi-lagi ee kami semakin mudah sebagai dosen kami semakin mudah dalam ee mengontrrol proses akademik, mengontrol perkuliahan mahasiswa ee lewat Sevima siAkadCloud ini sehingga lebih mudah dan lebih efesien ketika menggunakan Sevima siAkadCloud ini, itu pengalaman positif dari kami.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTERNAL

Identitas Informan

Nama: Darwis S.Si. M.Si

Jabatan: Kaprodi PAI

Tempat: Gedung Dosen Lt. 2

Peneliti: Assalamualaikum ustadz

Darwis: Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh

Peneliti: Maaf sebelumnya ustadz, apakah bisa memperkenalkan diri dulu ustadz?

Darwis: Oh ya perkenalkan nama saya pak Darwis S.Si. M.Si Kaprodi PAI Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Peneliti: Baik ustadz, terimakasih. Langsung saja disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertama itu apasih pengalaman bapak terkait penggunaan siakad lama dengan siakad baru yakni Sevima siAkadCloud?

Darwis: Ee kalau mau mengatakan bagaimana perbedaan siakad lama dengan siakad baru yaitu siAkadCloud, ya banyak sekali yang saya dapatkan. Dari fiturnya saja itu sudah berbeda dan banyak hal-hal yang sifatnya teknis yang memudahkan juga bagi dosen untuk melakukan aktivitas khususnya, mengajar di dalam kelas terutama menginput nilai, di Siakad lama juga seperti itu tapi kalau dibilang ya lebih lebih mudah lah di siAkadCloud yang sekarang.

Peneliti: Baik ustadz terkait modul E-learning yaitu Ed-link apakah ustadz menggunakan dalam aktivitas sehari-hari terutama dalam proses belajar-mengajar

Darwis: Oh ya. Kalau itu yang Ed-link. Ee saya sih memang tidak secara rutinitas yah. Karena saya gunakan tapi tidak continue itu di mata kuliah-mata kuliah tertentu dan kalau dipakai ya sudah pakai. Ya cuma begitu tidak rutinn, cuma tergantung kebutuhan dari mata kuliah yang saya ampuh saja yah.

Peneliti: Kalau absensi ustadz? Apakah ustadz masih menggunakan manual atau sudah menggunakan fitur yang ada di siAkadCloud?

Darwis: Kalau absensi, ya saya gunakan juga. Eee apa namanya eee siAkadCloud yang baru ini. Walaupun, saya ada manual tapi itu pegangannya mahasiswa tapi kalau saya sendiri ya untuk menginput nilai kalau di dalam kelas tergantung juga sih sebenarnya kan saya mata kuliahnya rata-rata mata kuliah, banyak tugas proyek. Jadi, tapi tetap di dalam kelas itu ya saya maksimalkan di siAkadCloud itu untuk absensinya.

Peneliti: Baik ustadz, seberapa lama sih bapak telah menggunakan siAkadCloud ini?

Darwis: Ya eee pada saat munculnya ini siAkadCloud. saya enggak tahun berapa yah. Ya. dari awal itu yah. sudah pas eee ada ya langsung dipakai. Cuman, memang awalnya itu untuk ee menginput nilai, nah. sebelumnya itu kami belum terlalu banyak hal-hal yang lain yang kami gunakan awalnya seperti itu. Setelah ini ya sudah banyak eee fitur-fiturnya yang digunakan.

Peneliti: Terkait hal itu, berapa retan waktu yang bapak gunakan untuk penggunaan siAkadCloud ini dalam aktivitas sehari-hari ustadz?

Darwis: Kalau mengenai berapa jam hmm kayaknya, kalau di rata-rata kan ya itu paling mungkin enggak sampai ya paling lama itu kalau kita pada saat mengajar kuliah ataupun mengecek eee bimbingan mahasiswa atau yang mendaftar itu kalau diratakan paling mungkin 10 sampai 15 menit ya barangkali. Karena ya, bukan bukan tugas ee dominan tadi itu kan hanya kuliah, menginput nilai, sama hal-hal yang sifatnya mungkin kayak bimbingan.

Peneliti: Setiap hari ustadz? Pengaksesannya?

Darwis: Kalau dalam seminggu ya dominan, saya buka siAkadCloud. Saya tidak tahu apakah tapi tidak setiap hari juga tapi dominan dalam semingguan itu misalnya

ee semingguan ya empat kali atau bahkan mungkin lima kali tapi, ndak pernah ya dalam semingguan itu eee kosong, ada tapi yaitu walaupun dia sebentar, kalau di rata-rata kan yah.

Peneliti: Terus bagaimana sih pengetahuan bapak tentang Sevima siAkadCloud ini?

Darwis: Kalau pengetahuan saya tentang Sevima siAkadCloud yang baru ini. Sebenarnya, eee lumayan sih, yang saya tahu fitur-fiturnya. Cuman, memang ada beberapa hal yang sifatnya teknis. Eee saya belum belum lihat semuanya, contohnya itu tadi ada Ed-link, kan itu saya belum terlalu walaupun sudah saya terapkan tapi, tidak terlalu paham juga, ada juga fitur-fitur lain saya lihat di situ yang kami memang ya mungkin karena belum disosialisasikan karena kan eee di siAkadCloud itu yang menjadi prioritas utama adalah menginput nilai, daftar hadir, ehh bimbingan, konsultasi, ya mengajar juga tapi, itu yang mungkin masih kurang eee kami eee mengetahui eee apa pengetahuan kami tentang itu tapi, kalau yang sifatnya administrasi yaitu kalau saya sudah sudah lumayan baguslah pemahaman saya tentang itu dan fitur yang pernah saya gunakan yakni Ed-Link, SIM akademik, dan Pelaporan.

Peneliti: Menurut bapak kenapa sih inovasi berupa Sevima siAkadCloud ini menjadi penting untuk diterapkan di STAIN Majene?

Darwis: Eee kenapa saya ini menurut saya sangat penting karena kan administrasi itu perlu memang ada aplikasi yang betul-betul membantu memudahkan eee terus terkhusus untuk tendik, bisa bukan hanya di tendik tapi untuk dosen, artinya ya dengan aplikasi ini ya memang sebelumnya ada yang punya STAIN Majene sendiri tapi karena kan ini punya perusahaan itu dibeli dan memang fiturnya di situ banyak yang memang betul-betul memudahkan para tendik sama dosen untuk menjalankan aktivitasnya dalam menyelesaikan tugas Tri dharma ya jadi ya menurutku itu sangat

penting bahkan lebih bagus lagi kalau eee apa yang dibutuhkan dosen itu terfasilitasi di Sevima karena ada yang belum, belum ada di Sevima itu.

Peneliti: Apa itu ustadz? contohnya?

Darwis: Contohnya, misalnya mau mengukur tingkat kepuasannya eh mahasiswa di dalam kelas. Ya mungkin itu semacam survei tapi ya walaupun sih ada angket di situ terisi tapi tidak secara spesifik, hanya sifatnya umum.

Peneliti: yang kosioner itu ya ustadz?

Darwis: Iya kan, kalau mau lihat nilai toh, ya mungkin itupun kan turunannya dari P2M, ya barang kali seperti itu.

Peneliti: Baik ustadz. Apa sih informasi yang bapak terima terkait siAkadCloud?

Darwis: Informasi ya paling kalau informasi yang sifatnyaaa eee akademik itu kan disampaikan di siAkadCloud khususnya, misalnya mahasiswa, atau masalah pembayaran, wisuda, nah itu informasi-informasi yang saya dapatkan kan ada notifikasinya kan. Informasi juga kalau misalkan eee ada mahasiswa bimbingan lewat itu. Bahkan, juga ya kalau pada saat pengurusan KRS nah itu kan informasi-informasi seperti begitu sih sebenarnya yang didapatkan tidak ada informasi yang sifatnya misalnya berita-berita ha.ha ha. Ya bukan ya informasi yang sifatnya administrasi, akademik ya seperti itu.

Peneliti: Terus ustadz terkait awalnya ustadz mendapatkan pengetahuan awal mengenai siAkadCloud ini darimana sih bapak dapatkan?

Darwis: Ya kalau ini kan ya dari apa dari ini hmss..

Peneliti: TIPD ustadz?

Darwis: Iya, TIPD pak Saudi. Dari informasi dari situ ya disampaikan bahwa ini kita punya aplikasi baru eee untuk dipakai lagi, untuk ini untuk lingkupnya STAIN Majene ini.

Peneliti: menggunakan saluran komunikasi apa ustadz? Pihak TIPD menyampaikan hal tersebut?

Darwis: Ada banyak, sosialisasi ya dalam bentuk pemberitahuan dalam bentuk surat, surat eh informasi eh via online, ya diumumkan juga di ssstt apa namanya eee di prodi-prodi yaitu semua lewat, lewat online.

Peneliti: WA atau apa ustadz?

Darwis: Eee ya WA ya diinformasikan teruskan ke WA ya.. jadi, tapi ada situ tertulis, bahwa akan ada diadakan sosialisasi untuk penggunaan Sevima siAkadCloud ini.

Peneliti: Sosialisasinya ustadz menggunakan metode seperti apa?

Darwis: Eee sudah lama itu kami juga lupa tapi, ya biasanya lewat zoom kalau misalnya sifatnya eee apa namanya ya betul-betul urgent dan tidak banyak dibutuh itu ya biasanyakan kaprodi yang dipanggil itu lewat zoom kalau misalnya susah untuk menemukan waktu tapi, yaa selain itu, yaa ada juga dalam bentuk offline kalau tidak salah pernah diadakan di gedung rektorat yang pihak Sevimanya datang langsung dan offlinenya juga bisa. artinya kita bisa langsung ke pak Saudi sendiri eee atau pak Saudi yang datang ke sini untuk membantu mengarahkan.

peneliti: terkait hal tersebut seberapa efektif sih sosialisasi baik itu zoom atau offline yang ustadz rasakan?

Darwis: Ya efektif sih. Cuma ya begitu mih namanya juga ini siAkadCloud banyak embel-embelnya banyak fitur-fiturnya yaa memang tidak mudah langsung bisa dipahami karena kan, kita hanya mengerjakan saja bukan harus tapi memang sih harus tahu semua itu tapi, yaa yang kan bagiannya itu adalah TIPD yang memang harus tahu itu toh. tinggal dia menyampaikan ke kita, bagaimana teknisnya. Kalau misalnya ada yang kami pahami jadi ya kalau menurutku yang saya sekarang ya ya bagus efektif

Peneliti: Apa sih dampak yang bapak rasakan dari adanya pelatihan atau sosialisasi yang pernah dilakukan ustadz?

Darwis: Eee dampaknya yaa pasti dalam hal yang positif ya yang pertama yaa memudahkan dosen dan tendik dalam hal itu tadi administratif dan memudahkan juga ya baik dalam perkuliahan maupun pembimbingan artinya dampak positifnya lebih banyak. Cuma yaa begitu lagi kan yaa setiap aplikasi kan. Semua orang ada melek teknologinya itu kan beda-beda ada yang mungkin mudah cepat tangkap ada yang mungkin lama tapi yaa.. kalau saya pribadi yaa yaa memudahkan sekali efektif dan intinya bagus begitu.

Peneliti: Baik ustadz. Apa saja sih, yang bapak ketahui serta bapak pahami terkait fitur-fitur yang ada di Sevima siAkadCloud?

Darwis: Fitur-fiturnya kan itu di menunya kan banyak sekali yaa..

Peneliti: Modul-modulnya?

Darwis: Ya.ada modul to modul, ada untuk pembimbingan, ada untuk apa ya Saya agak lupa semua. Intinya banyak di situ fitur-fiturnya, kalau mau disebutkan apa, masuk saya banyak sih cuma Saya tidak hafal tapi kalau saya lihat yaa saya bisa, bisa yaaa pahami begitu.

Peneliti: Seberapa mudah bapak mendapatkan dan menemukan informasi yang bapak butuhkan terkait sistem ini?

Darwis: Bagaimana itu seberapa mudah?

Peneliti: Maksudnya kalau misalnya bapak kurang memahami fitur yang ada di sistem tersebut lalu seperti apa cara bapak menemukan atau mencari solusi dari hal tersebut?

Darwis: Oh kalau misalnya seberapa mudah ya mudah tapi kalau misalnya ada hal yang tidak saya ketahui ya kembali TPID ini bertanya ke ya pak Saudi karena dia

kan jantungnya Sevima siAkadCloud artinya dia banyak lebih tahu karena itu terus yang mereka kerja

Peneliti: Apa yang membuat bapak tertarik dan tidak tertarik, jika tertarik apa yang membuat bapak tertarik menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ini?

Darwis: Yang membuat saya tertarik ya karena banyak hal-hal yang eee apa namanya eee masuk ke banyak hal-hal yang sifatnya merubah administrasi dibandingkan yang sebelumnya, nah itu yang membuat saya tertarik dan memang sevima ini salah satu juga yang banyak dipakai oleh kampus-kampus lain kecuali, kalau ada yang lebih bagus lagi ya pasti tertarik itu juga karena ini ini yang ada ya dan memang maksimal tawwa aplikasinya ini Sevima siAkadCloud makanya ya kami juga tertarik untuk menggunakannya. Cuma itu tadi yang saya bilang kekurangannya itu tadi tidak ada survei-sruvei ya namanya juga aplikasi ya pasti ada batasan-batasannya. Tinggal dia itu, evaluasi bagi mereka.

Peneliti: Bagaimana reaksi bapak setelah mengetahui informasi terkait inovasi berupa siAkadCloud ini?

Darwis: Ya bagus. Reaksi kami ini wow sangat luar biasa. Cuman ya bayarannya mahal juga hehehe karena aplikasinya yang dibeli bukan milik pribadi STAIN.

Peneliti: Sekitar 21 juta ya ustadz perbulan?

Darwis: Ya saya tidak taumi itu, yang lebih tahu itu pihak TIPD, bahkan pernah ku dengar ooo tidak tahu kalau turnitin itu yang ada bahkan sampai ratusan juta ya tetapi ya masalah begitu, intinya ini dibeli, hehehe....

Peneliti: Menurut bapak apakah sistem ini memudahkan bapak atau justru sebaliknya?

Darwis: Sudah memudahkan iya, yang menyulitkan itu kalau, ada menu yang kami tidak tahu dan eee ya itu sih sebenarnya tapi, kalau untuk segala hal mayoritasnya itu memudahkan yang menyulitkan itu kalau ada fitur yang tidak dipahami.

Peneliti: Menurut bapak apa sih yang menjadi keunggulan utama dari siAkadCloud ini ketimbang sistem sebelumnya?

Darwis: Ya Keunggulannya karena banyak fiturnya, lebih banyak fiturnya dan eee satunya itu eee di situ juga ada tempat mengajar kita.. mem mem eee untuk emm misalnya mengupload modul dan lain sebagainya. Intinya fiturnya lebih banyak, lebih banyak kegunaannya dibandingkan siakad lama karena itu kemarin terbatas sekali. Kalau ini ya memang, sudah banyak fitur yang memang lebih memudahkan dan bermanfaat untuk mahasiswa khususnya begitupun dengan dosen.

Peneliti: Bagaimana sih kesesuaian sistem ini dengan kebutuhan bapak sehari-hari?

Darwis: Eee mmm ya sudah mencukupi sebenarnya ya begitu ya hehehhe....

Peneliti: Apakah ada aspek-aspek yang bapak anggap rumit di Sevima siAkadCloud?

Darwis: Yaa ada ada beberapa yang saya temukan eee aspek-aspek yang atau menu-menu, yang biasanya bukan sih ya mungkin karena dilupa karena seringnya mungkin lama tidak dibuka lagi, membuka lagi tuh yang biasa di lupa kalau itu biasa apa eee apa menyulitkan kami untuk untuk melakukan misalnya administrasi atau apapun itu ya biasanya seperti itu.

Peneliti: Apakah sebelum bapak mengimplementasikan secara penuh sistem ini terdapat uji coba dulu Ustadz?

Darwis: Ya harus di ini dulu memang diuji coba duluu kita pelajari, karena ya kalau tidak dipelajari khawatirnya nanti kita pakai nah yang mau diberikan keee mahasiswa kita tidak mengerti lucu juga hahhaha.....

Peneliti: Berapa lama Ustadz?

Darwis: Ya tergantung kalau mudah yaa bisa sehari kalau agak-agak berat yaa bisa sampai semingguan. Heem tergantung kesulitan hhee fiturnya dan kemampuan kami sebagai ini toh penggunaanya.

Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terkait inovasi berupa siAkadCloun ini dibandingkan dengan sistem sebelumnya atau dengan alternatif lain?

Darwsi: Maksudnya?

Peneliti: Kan misalnya ini ustadz beberapa dosen tuh lebih nyaman menggunakan zoom

Darwis: hem...hemm...

Peneliti: Google Meeet jadi maksudnya bagaimana pendapat bapak terkait siAkadCloud ini dibandingkan dengan alternative-alternatif lain?

Darwis: Ooh kalau ini siAkadCloud kan juga ada, ada begitunya juga cuman memang ya mungkin di aplikasi ini tuh agak berat karena ee beberapa biasa mahasiswa biasanya kalau kita pakai ini biasanya itu kuotanya terkuras apalagi kalau jaringan tidak bagus nah beda Google meet sama zoom juga kan masing-masing punya kelemahan. Jadi ya kita juga bisa biasanya mencari kemudahan mahasiswa tidak dipaksa juga beda kalau mungkin kalau di kota-kota besar ya lebih bagus sebenarnya ini dipakai cuma ya karena itu tadi, yaa melihat kondisinya mahasiswa ya alternatifnya menggunakan yang lebih lebih ini lagi memudahkan mahasiswa sebenarnya bagus sih ini cuma yaa itu tadi beratki dia punya eee itu ya apanya aplikasinya dan menguras banyak kuota.

Peneliti: Siapa saja sih yang mempengaruhi bapak untuk menerapkan sistem siAkadCloud ini?misalnya pimpinan kampus, rekan kerja atau dosen yang lain!

Darwis: Ya karena ini sudah ada yaa bukan keputusan yaa harus dipakai bukan di karena bukan dipengaruhi bilang eee pakaiki ini tapi karena memang sudah ada ya bagaimana tidak, ya harus diterapkan karena dituntut untuk itu oleh pimpinan. Jadi tidak ada dia bilang dipengaruhi bilang pakai ini kecuali kalau ada yang lain yang memang banyak pilihan ya ada yang mempengaruhinya mungkin ada tapi karena ini tuntutan dari pimpinan, yaaaa harus dipakai maksudnya tidak ada yang

mempengaruhi paling pak Saudi ji yang menyarankan pakai ini karena ini yang baru dan itu tidak dipengaruhi tapi mensosialisasikan kan untuk dipakai.

Peneliti: Bagaimana interaksi bapak dengan pengguna lain di siAkadCloud ini?

Darwis: Maksudnya?

Peneliti: Misalnya interaksi bapak dengan mahasiswa, kan itu contohnya fitur bimbingan ?

Darwis: Oh iya nah ini lagi eee sebenarnya itu toh ini ya masing-masing ada memudahkan teknologi, ada juga menyulitkan kalau mahasiswa lagi yang tidak tidak melek itu itu sih lagi tantangannya. Kalau kita mau pakai itu ya itu lagi mahasiswanya misalnya ih ku lupa passwordku ee di mana lagi itu masuk pak, lewat mana lagi fitur-fiturnya, kan fiturnya banyak nah itu lagi itu lagi yang tantangannya di situ makanya ya ya panggil saja langsung paling itu kalau untuk kebutuhan akreditasi ya baru mungkin di maksimalkan itu. Ya seperti itu barangkali.

Peneliti: Berapa lama waktu yang bapak butuhkan untuk mengimplementasikan siAkadCloud ini?

Darwis: Kan ini sudah lama mi dipakai artinya mengimplemetasinya itu kan eeh ini kan bukan modul artinya perangkat, aplikasi, yang dipakai eh untuk ya pada saat ini datang ya kalau mungkin untuk mempelajarinya ya memang butuh waktu beberapa hari kan sebentar ji karena ada memang ji modulnya.

Peneliti: Oh ada modulnya di ustadz?

Darwis: Ya ada modulnya itu ini Sevima, penggunaan untuk menginput nilai eee ini jadi itu juga memudahkan kita jadi tidak tidak lama ji diadopsi.

Peneliti: Apakah saat menerima informasi terkait system ini bapak langsung menggunakannya??

Darwis: Ya tergantung emm eeee sifat pentingnya itu informasi apakah kalau misalnya urgent ya kita langsung cus langsung kerjakan tapi kalau sifatnya ya ada

batasannya ya mungkin itu yang tidak terlalu langsung kita selesaikan begitu barangkali

Peneliti: Baik ustadz apakah ada tekanan atau dorongan untuk segera menggunakan Sevima siAkadCloud ini ustadz?

Darwis: Kalau tekanan dan dorongan untuk menggunakan Sevima ya itu lagi sih saya kembali ke tuntutan karena, ini memang sudah ada ya mau tidak mau lagi ya harus di di selesaikan. Walaupun tidak ada dorongan atau tekanan tapi kan ya itu lagi kan saya bilang karena ini aplikasi, STAIN Majene punya, ada ya makanya mau tidak mau ya harus dipelajari jadi kalau masalah tekanan didorongnya pasti dari pimpinan bilang ini ada Sevima siaAkadCloud untuk keperluan administrasi silakan di apa namanya dipelajari tapi kalau untuk misalnya ada lagi dari luar tekanannya ya saya kira tidak ada ji..karena memang kebutuhan kampus memang.

Peneliti: Apa saja manfaat yang bapak rasakan sebagai pengguna setelah sistem ini diimplementasikan?

Darwis: Ya manfaatnya banyak terutama itu tadi saya bilang selalu memudahkan kan teknologi itu memudahkan kita kadang-kadang menyulitkan kalau yang memang fiturnya tidak dipahami. Memudahkan ee segala hal dalam bentuk administrasi ya eee sampai saat ini sih, menurutku bagus cuman ya begitu juga kekurangannya kita karena ya tidak bisa belum bisa di apa kami pelajari semua fitur-fitur yang ada di dalam cuman yang sifatnya urgent yang sesuai dengan apa yang kita alami sekarang.

Peneliti: Apa saja faktor utama yang mendukung adopsi Sevima siAkadCloud?

Darwis: Ya faktor yang mendukung itu kalau mengadopsi ini ya paling penting kan pimpinan yang harus harus betul-betul mendukung men-support ini ya terutama juga kalangan-kalangan civitas akademika kalau ini sudah memang bagus dan

membantu kampus ya tetap harus di support artinya bahkan mungkin bisa lebih baik dari ini kalau ada yang lebih baik lagi.

Peneliti: Menurut bapak bagaimana sih kondisi infrastruktur teknologi di STAIN Majene dalam mendukung penggunaan Sevima siAkadCloud ini?

Darwis: Bagus. Hehe artinya tidak ada hal-hal yang sifatnya Problem yang begitu besar karena semuanya memang mendukung ya karena ini memang, yang saya bilang tadi sudah banyak digunakan oleh kampus-kampus lain terutama kampus ternama.

Peneliti: Kalau misalnya terkait Wifi bagaimana ustadz? itu kan sebenarnya banyak mahasiswa yang kayak misalnya nih di bagian ?

Darwis: Penggunaan Sevima, begitu?

Peneliti: Iye usyadz.

Darwis: Ya memang itu ya namanya juga ini berbasis online ya siAkadCloud, juga yang lama juga berbasis online semuanya berbasis online ya tantangannya memang di situ ya paling kalau memang mau mem apa mau memberikan maksimal kepada mahasiswa ya sediakan wi-fi di di di tiap kelas.

Peneliti: Itu kan ada batasannya kan ustadz?

Darwis: Ya ada batasannya tapi ya maksudku itu hal yang baik untuk memudahkan juga mahasiswa ya tapi ya namanya juga mahasiswa sendiri kalau misalnya tidak ada seperti itu disiapkan. Namanya untuk menunjang perkuliahan ya anumami dulu berusaha sendiri heehee tapi memang kalau mau lebih efektifnya digunakan karena memang semuanya pakai internet ya tapi memang harus disiapkan.

Peneliti: Iya sih ustadz misalnya kan kek modul E-learning yakni Ed-link itu juga kan ketika itu digunakan dalam proses perkuliahan ya misalnya pada saat ingin mengakses materi perkuliahan?

Darwis: Itu dia...

Peneliti: Otomatis butuh kuota untuk mengakses internet kan ustadz?

Darwis: Itu mi saya bilang tadi ini kan menguras banyak kuota karena berat aplikasinya makanya orang itu biasa pakai Zoom atau Google meet karena lebih ringan. Eh he kecuali kalau ini aplikasi meringankan juga kuota ya saya kira lebih maksimal karena ya namanya juga teknologi ya pasti ada tantangan tersendiri walaupun, ada hal-hal lain yang membantu ji

Peneliti: Kalau persoalan pelatihan terkait Sevima siAkadCloud sudah ada?

Darwis: Oh ya pelatihannya ini banyak-banyak ini sudah dia lakukan ini dari perusahaan saya sering iikuti ada yang sifatnya zoom, ada sifatnya offline itu ada.

Peneliti: Cukup membantu ustadz?

Darwis: Hemm ya membantu sih. Cuman ya itu lagi mungkin eee .karena dia kalau Zoom itu biasanya banyak hal-hal yang sifatnya teori tidak masuk dipikiran he he karena ya kan begini aplikasi ya bagusnya selain ada teori, ada prakteknya langsung he he begitu.

Peneliti: Apakah dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut membuat bapak menjadi lebih siap menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ini?

Darwis: Ya siap ji tapi tidak siap sekali he..he..he...

Peneliti: Jadi sudah bisa dikatakan terampil atau belum ustadz menggunakan siAkadCloud ini?

Darwis: Ya kalau saya sih terampil sih menggunakan karena karena memang dulu karena kaprodi itu memang dituntut..tuntut juga banyak mengetahui fitur-fitur di dalam sini jadi, banyak memang hal-hal yang sifatnya administrasi dan memang saya terampil gunakan kalau dibandingkan dengan yang lain-lain ya tapi kalau pak Saudi ya kalau mau dibandingkan dengan saya lebih unggul pak Saudi hehe..he tapi menurutku saya sudah terampil menggunakan. Cuman memang ada fitur-fitur yang yang tadi yang saya dapati salah satunya itu tadi karena membuat mahasiswa

menguras kuota makanya kan biasanya yang tidak pakai karena berat ii dan mahasiswa kan sekarang tidak mau ambil pusing hmm cari yang simpel-simpel saja toh api ya bagus-bagus sebenarnya.

Peneliti: Iya kan. Ustadz. Karena kan kek lebih menghemat juga kan ustadz? Tidak lagi ada namanya kumpul tugas, tidak perlu menggunakan kertas lagi!

Darwis: Huum iya itu mi artinya memudahkan sih sebenarnya cuman itu mi ada sisi-sisi lainnya, selalu ada hal-hal kan begini kita tahu kan mahasiswa di sini kita juga tidak banyak pi memang, yang punya teknologi yang betul-betul mendukung mendukung itu kecuali, kalau di setiap kelas ada wi-fi-nya itu tadi ya bagus sekali. Jadi, bisa di dalam kelas bisa langsung pakai Sevima mengajar, apa semua, kan itu kan harus ya diisi oleh mahasiswa bagaimanapun kalau tidak ada kuotanya akan tertinggal.

Peneliti: kan ini lebih berstruktur alurnya juga kan ustadz?

Darwis: Ya.. betul...

Peneliti: bagaimana sih tim teknis atau admin dalam mendukung dan membantu bapak?

Darwis: Wow bagus sekali pak Saudi ini fast-respon, beliau ini cepat sekali responnya.

Peneliti: Apakah ada resistensi atau penolakan dari pengguna terhadap siAkadCloud?

Darwis: Oh tidak ada sih, kaayakanya tidak ada selama ini saya dengar dibilang dosen tidak mau pakai ini makanya rata-rata gunakan deh karena itu kan daftar hadir, nilai di input semua di siAkadCloud kecuali, kalau dosen LB yang mau manual ya mereka kumpul di situ di akademik nanti dibantu tapi, kalau kita input sendiri kecuali, kalau udah dosen tetapnya lagi yang mau minta tolong sama sama. dibantu sama tendik toh karena itu, nilai bisa dikumpul di tendik dimasukkan ya

kita sendiri sebagai pengguna ya input sendiri nilai di siAkadCloud jadi, semuanya kayaknya semua pakai deh...

Peneliti: Jadi semua punya akun sendiri ustadz? Tapi, mungkin yang punya akun bukan dia sendiri yang menggunakannya?

Darwis: Ya sebenarnya pengguna akun sendiri sih yang menggunakannya. Cuma saya tidak tahu siapa, ya mungkin ada yang rutin ada yang tidak, eh tapi intinya semuanya gunakan karena ke daftar hadir, kan itu semua kan dari situ. Maksudku kalau dia tidak pernah buka ya bahaya itu he he he tapi maksudku saya kalau dari sini tidak adaji ku lihat yang tidak pakai nah.. pakai semua ji. Tapi, tidak tahu kalau yang dilain-lain ya kalau saya ya itu nih mungkin kalau tidak melek teknologi atau memang mau mudah kan kadang-kadang kan langsung di kasih ke tendik tapi kan eee evaluasi kontribusi supaya ke depannya ini bisa dimaksimalkan yang lain misalnya kalau dia melek teknologi atau mungkin ada fitur-fitur yang memang harus kita untuk pelajari jangan mau bergantung terus ke tendik.

Peneliti: Apakah ustadz merasa bahwa Sevima siAkadCloud ini terlalu kompleks atau sulit atau bagaimana ustadz?

Darwis: Eeeee sebenarnya tidak terlalu sulit ji apalagi kalau sering ini kita pakai toh ya bagus tong mudah tonji dia cuman itu dia, kalau ada yang sifatnya memang ku lihat itu kan fiturnya itu banyak mauka biasa cari ini cari ini oh ternyata ada.. biasanya kalau di buka itu di pak Saudi ih ternyata ada fitur bermanfaat sebenarnya di kita tapi, kita tidak tahu ada di situ, karena ya begitu mi to karena selalu ki fokus di satu fitur itu misalnya absensi, penilaian, ternyata ada bisa dipakai hal-hal yang mungkin kita tidak tahu, nah gitu..

Peneliti: Jadi cara mengatasi hal itu ustadz? bagaimana ustadz?

Darwis: Ya inisiatif kita mami mau pelajari itu toh..artinya kalau untuk me mengetahui hal-hal yang lain ya begitu, kembali ke kita sendiri di masing-masing sebagai pengguna.

Peneliti: Apakah ada tantangan dalam penyelesaian adaptasi sistem siAkadCloud ini dengan sistem yang sudah ada sebelumnya ustadz?

Darwis: Ya sebenarnya kalau tantangan tetap ada cuman tantangannya karena ini baru dan memang pas di sosialisasikan dan di ada modul-modulnya memang agak agak mudah. Lebih mudah sebenarnya tuh awalnya cuma karena terbatas fiturnya tidak banyak jadi langsung. Kalau ini kan ada beberapa menu dilewati dulu misalnya kalau mau ki masuk mahasiswa mahasiswa, angkatan, baru sampai detail-detailnya nah itu jisebenarnya.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan siAkadCloud di STAIN Majene?

Darwis: Kalau saran saya untuk meningkatkan penggunaan siAkadCloud ini perlu mungkin di TPID itu mengadakan mungkin ee sosialisasi sosialisasi yang sifatnya mungkin urgent yang berkenaan dengan akreditasi, misalnya pembimbingan misalkan eee apapun itu yang ada akreditasi mungkin dia mungkin per bulan, atau minggu, toh itu di sosialisasikan ke dosen- dosen jangan hanya di absensi saja kuliah saja tapi ada kalau, misalnya ada ditemukan lagi hal-hal baru misalnya MBKM nah itu kan.. di siAkadCloud belum pernah digunakan itu.

Peneliti: Apa itu Ustadz?

Darwis: MBKM itu merdeka belajar artinya bisa ki kuliah dengan menggunakan ini bersama dengan mungkin kampus-kampus lain begitu makanya maksud saya yaitu mungkin saranku jadi kalau ada hal-hal baru di Sevima siAkadCloud mah ini yang menunjang akreditasi mungkin gercep pihak TPID untuk mensosialisasikan itu atau memberikan eee arahan toh bahwa ini penting karena kan... kita juga enggak

tahu kalau saya Sevima siAkadCloud ini di dalamnya apa-apa saja bukan..tidak bisa dikuliti semua. Makanya jangan sampai ada yang sifatnya urgent dan penting untuk akreditasi membangun apa me menaikkan STAIN Majene ya itu harus cepat di di informasi kan atau diberitahukan karena ya bukan bagian ta yang eee kuliti ini pasti bagiannya TPID. Mungkin itu saran untuk saya.

Peneliti: Apakah tidak butuh pelatihan-pelatihan lagi untuk lebih menguasai ya ustadz?

Darwis: Kalau untuk menguassai ya tetap butuh. Karena begini kan ya harus selalu update kita punya pengetahuan, pengembangan, ya kalau ada hal baru ya harus tetap ada kan pelatihan walaupun misalnya, pelatihannya bukan dari perusahaan ya bisa dari internal, kalau memang dia dapat ya harus adakan pelatihan.

Peneliti: Selanjutnya ustadz, apa sih pengalaman positif yang bapak rasakan sejak menggunakan Sevima siAkadCloud? Dan apakah ada pengalaman negatif atau masalah yang bapak hadapi jika, iya bagaimana cara mengatasinya?

Darwis: Ya kalau pengalaman positif yaitu tadi bisa ke control eee kan ini kami sekarang di siAkadCloud itu pembimbingan, nama nama nama pembimbingnya juga, nah itu pengalaman positifnya. Karena memudahkan saya untuk melihat nama-nama siapa yang saya akan berikan ke mahasiswa artinya saya bisa tahu lebih cepat oh ini pembimbingnya ini pembimbingnya ini nah itu pengalaman positif yang saya dapatkan selain yang lain-lain ya sebagai kaprodi yaitu yang aku dapatkan. Eee untuk pengalaman negatifnya eee apa ya yang itu yang biasa ada menunya itu harus diisi berulang maksudnya capek juga ha..ha..ha...misalnya apa ya daftar hadir nah itu kan daftar hadirnya namanya muncul satu-satu atau misalnya keterangannya harusnya kan di situ kalau mau dikasih sakit ya intinya ya begitu tapi tantangannya perusahaan, kan kalau di di daftar hadir itu kalau mau dikasih hadir itu ada pilihannya muncul-muncul kalau saya itu, harus muncul muncul satu empat

di situ jadi, tinggal di klik, tidak dibuka lagi dipilih dipilih nah ya itu sih sebenarnya eh pengalaman tapi enggak negatif bagaimana sih cuma sebenarnya agak-agak menyulitkan kita sebagai pengguna begitu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTERNAL

Identitas Informan

Nama : Musrifa

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Kediaman Informan

Peneliti: Seberapa lama Anda telah menggunakan sistem akademik siAkadCloud?

Musrifa: Seketika saya menggunakan sistem siAkadCloud biasanya saya menggunakan kurang lebih dari setengah jam, seperti mencari Informasi tentang jadwal perkuliahan, dosen pengampu mata kuliah, Nilai yang sudah terinput dan lain sebagainya

Peneliti: Apakah ada pengalaman anda sebelumnya menggunakan sistem informasi akademik sebelumnya sebelum menggunakan siAkadCloud?

Musrifa: Tentu pengalaman yang saya alami sebelum menggunakan siakad cloud belum pernah sama sekali, dan dimana sejak mengenal siAkadCloud kita lebih mudah mencari dan mengakses informasi mengenai tentang kemahasiswaan tentunya di bidang sistem akademik dan salah satu keuntungan utamanya yaitu aksesibilitas yang lebih baik dan mudah di sesuaikan dalam sistem pengelolaan serta integrasi dengan berbagai sistem lainnya

Peneliti: Bagaimana Anda mengetahui tentang sistem Sevima siAkadCloud?

Musrifa: Saya sendiri mengetahui sistem sevima siAkadCloud tentunya dari bimbingan dosen, mahasiswa STAIN Majene dan langsung mempraktekkan atau menggunakan siAkadCloud tersebut.

Peneliti: Dengan menggunakan saluran komunikasi apa anda mengetahui hal tersebut?

Musrifa: Saya sendiri tentunya menggunakan saluran komunikasi secara langsung dengan bimbingan dosen STAIN Majene

Peneliti: Dosen siapa?

Musrifa: Pak Suadi

Peneliti: Berarti pihak TIPD ya

Musrifa: Iya kak

Peneliti: Sejak kapan anda menggunakan siAkadCloud?

Musrifa: Saya sendiri menggunakan siAkadCloud sejak menjadi Mahasiswa STAIN Majene dan mendaftar/pembuatan akun data diri dalam siAkadCloud sebagai Mahasiswa.

Peneliti: Tahun berapa?

Peneliti: Saya sendiri menggunakan siAkadCloud di Tahun 2022, tepat dengan penerimaan mahasiswa baru.

Peneliti: Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi terkait siAkadCloud?

Musrifa: Tentu, sosialisai penggunaan siAkadCloud disosialisasikan pada saat PBAK atau pengenalan Budaya Akademik kampus dan Kemahasiswaan namun menurut saya dalam rangka sosialisasi tersebut belum merasa puas dengan penjelasan tentang penggunaan siAkadCloud.

Peneliti: Apa saja informasi yang anda dapat terkait siAkadCloud pada saat PBAK?

Musrifa: Informasi yang saya dapatkan salah satunya pembuatan pasword dan pembuatan akun siAkadCloud

Peneliti: Apakah ada penjelasan fitur-fitur tentang siAkadCloud dan tata caranya?

Musrifa: Ya sebagian dan memperkenalkan tata cara fitur-fitur siAkadCloud seperti pembuatan akun dan lain sebagainya yang sempat di jelaskan.

Peneliti: Terkait hal itu, apakah membantu anda memahami terkait modul atau fitur-fitur yang ada di siAkadCloud?

Musrifa: Tentu cukup membantu memahami terkait fitur-fitur yang ada di siAkadCloud tentunya di bidang sistem akademik Peneliti:

Peneliti: Tapi apakah dengan waktu itu anda merasa cukup memahami terkait apa yang disampaikan saat PBAK?

Musrifa: Nah untuk waktu pembahasan mengenai siAkadCloud relatif singkat kak.

Peneliti: Jadi pemahaman terkait modul serta fitur2 di siAkadCloud itu tidak cukup untuk anda memahami secara keseluruhan

Musrifa: Yah seperti itu kak.

Peneliti: Jadi menurut anda apakah efektif sosialisasi yang dilakukan oleh pihak TIPD terkait siAkadCloud pada saat PBAK?

Musrifa: Saya sendiri menganggap belum efektif pada saat sosialisasi terkait siAkadCloud karena waktunya yang begitu kurang.

Peneliti: Apa dampak yang anda rasakan dari sosialisasi siAkadCloud ini pada saat PBAK ? Terus apakah sosialisasi yang anda dapatkan terkait sevima siAkadCloud cuman pada saat PBAK saja?

Musrifa: Dimana dampak dari sosialisasi siAkadCloud pada saat PBAK tentu berdampak baik karna telah memperkenalkan siAkadCloud kepada kita, bahwasannya siAkadCloud ini wajib bagi semua Mahasiswa dan sosialisasi siAkadCloud ini saya hanya dapatkan cuman pada saat PBAK.

Peneliti: Apa yang Anda ketahui atau pahami tentang fitur-fitur utama di siAkadCloud Majene? Dan Seberapa mudah Anda mendapatkan atau menemukan informasi yang Anda butuhkan terkait sistem ini?

Musrifa: Yang mudah saya pahami dalam fitur-fitur yang ada siAkadCloud salah satunya pengecekan nilai Mahasiswa dan pengecekan KHS serta KRS. Dan begitupun dengan informasi yang saya butuhkan cukup mudah didapatkan.

Peneliti: Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik untuk menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ?

Musrifa: Yang membuat saya tertarik tentang penggunaan siAkadCloud yaitu dimana siAkadCloud ini telah menyediakan berbagai macam fitur fitur yang kita gunakan sebagai pedoman untuk melihat berbagai informasi berupa jadwal perkuliahan,, nilai tentunya, dan masi banyak lagi.

Peneliti: Bagaimana reaksi atau pendapat anda setelah mengetahui informasi terkait sistem siAkadCloud ini?

Musrifa: Reaksi saya setelah mengetahui informasi terkait siAkadCloud bahwasanya dengan fitur ini kita lebih mudah mengetahui segala kebutuhan kita

Peneliti:.,Apakah dengan keberadaan siAkadCloud memudahkan anda, atau justru sebaliknya?

Musrifa: Dengan adanya siAkadCloud sistem kerja kita makin Mudah

Peneliti: Kemudahan seperti apa yang anda dapatkan?

Musrifa KPI: Kemudahan yang saya dapatkan tentunya pengakses-an fitur fitur yang lebih mudah dan dapat di gunakan kapan saja dan di mana saja

Peneliti: Saat menerima informasi tentang siAkadCloud, apakah Anda langsung menggunakannya?

Musrifa: Saya sendiri belum langsung menggunakan siAkadCloud tersebut.

Peneliti: Kenapa?

Musrifa KPI: Karena awalnya saya mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

Peneliti: Apakah akses jaringan yang ada disediakan oleh kampus sudah memenuhi untuk mendukung penggunaan yang efektif untuk siAkadCloud dalam aktivitas perkuliahan?

Musrifa: Iya kalau saya belum karena akses jaringan yang disediakan kampus belum optimal atau belum memadai untuk memfasilitasi secara keseluruhan untuk mahasiswa dalam menggunakan siAkadCloud. Hal ini disebabkan terkadang itu

wifi yang ada di gedung lelet kalau banyak yang pakai dan kadang ndk bisa login walaupun betul mi nim SMA password ta kak.

Peneliti: Fitur- fitur apa saja sih yang sering kamu gunakan di siAkadCloud?

Musrifa KPI: Yah biasanya saya hanya mengecek nilai setelah semester baik itu juga transkrip nilai atau Kartu hasil studi, bayar UKT, Ed-Link juga biasa digunakan misalnya dalam pengumpulan tugas, Dan lain sebagainya yang saya butuhkan

Peneliti: Jadi bagaimana pendapat Anda mengenai modul E-learning yakni Ed-Link?

Musrifa: Aplikasi ini telah di susun untuk mempermudah pengelolaan data akademik serta proses perkuliahan seperti pengumpulan tugas, jadwal kuliah, nilai, dan kehadiran. Dengan Edlink, administrasi pendidikan bisa lebih efisien, di samping itu mahasiswa dan dosen juga dapat mengakses informasi akademik dengan lebih mudah serta alangkah baiknya efektif penggunaannya edlink dalam proses perkuliahan karena selagi kita meng pres dana dan memanfaatkan teknologi yang ada dan kita juga tidak perlu lagi menggunakan kertas dan tentunya ini juga salah satu pencegahan pembuatan sampaah.

Peneliti: memang tidak efektif ka pemanfaatan Ed-Link ini?

Musrifa: Kalau menurut ku kak tidak efektif karena tidak semua dosen memanfaatkan Ed-link ini sepenuhnya, karena ada berbagai mata kuliah yang menggunakan Ed-link dan di Ed-link semua mata kuliah tertulis namun dosen 1 atau dua orang saja yang menggunakan ed-link itupun biasanya pada saat kita ingin menyetor atau mengirim tugas saja.

Peneliti: Ohh begitu, lalu menurut anda apa sih yang menjadi keunggulan dari siAkadCloud ini?

Musrifa KPI: Keunggulan dari siAkadCloud ini sangatlah menarik karna bagi pengguna siAkad kita dapat mengakses siAkadCloud kita masing masing apa bila

sesuai dengan password yang sudah kita buat dan di siAkadCloud ini juga memiliki berbagai macam fitur fitur yang telah di sediakan.

Peneliti: Apakah siAkadCloud ini sudah memenuhi kebutuhan Anda sebagai pengguna?

Musrifa: Saya sendiri merasa hampir memenuhi kebutuhan sebagai pengguna siAkadCloud.

Peneliti: Siapa saja yang mempengaruhi pendapat Anda tentang Sevima siakadCloud? Misalnya (pimpinan kampus, rekan kerja, dosen, teman kelas)?

Musrifa: Saya sendiri di pengaruhi oleh teman-teman sedekat saya dan ada juga beberapa dosen-dosen kak.

Peneliti: Bagaimana interaksi anda dengan pengguna lain sehingga memutuskan menggunakan sevima siAkadCloud ini?

Musrifa: Interaksi saya sehingga tertarik dengan siAkadCloud dan memutuskan untuk menggunakan nya bahwasanya saya melihat dengan kita punya akun siAkadCloud disutulah kita lebih mudah mengakses apa yang kita ingin cari mengenai tentang perkuliahan dan bagus nya dengan banyak fitur fitur yang sudah tersedia didalamnya.

Peneliti: Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk memutuskan mengadopsi Sevima siakadCloud setelah pertama kali mengetahuinya hingga diadopsi sepenuhnya?

Musrifa: Cuma sehari saja saya mengadopsi Sevima siAkadCloud ini setelah informasi yang saya terima pada saat PBAK dan menggunakan nya sampai saat ini.

Peneliti: Apa yang membuat atau alasan Anda sehingga memutuskan untuk menggunakan sistem ini?

Musrifa: Alasan saya menggunakan sistem siAkadCloud ini karena mempermudah kita sebagai mahasiswa untuk mengakses berbagai fitur fitur yang telah di sediakan

di siAkadCloud dan pengaksesannya juga bisa dimana dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet.

Peneliti: Bagaimana sistem sosial di STAIN Majene mempengaruhi proses difusi inovasi Sevima siakadCloud?

Musrifa: Menurut saya proses penyebaran difusi inovasi terkait siAkadCloud di STAIN Majene khususnya mahasiswa karena sistem yang mudah dipahami dan fiturnya yang lengkap.

Peneliti: Apakah Anda selaku mahasiswa merasa cukup siap dan terampil dalam menggunakan Sevima siAkadCloud?

Musrifa: Saya sendiri sebagai mahasiswa merasa cukup terampil dalam menggunakannya.

Peneliti: Bagaimana informasi tentang Sevima siAkadCloud disosialisasikan kepada seluruh pengguna? Apakah saluran komunikasi yang digunakan efektif dalam menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik?

Musrifa: Saya sendiri dengan informasi siAkadCloud ini pada saat disosialisasikan saluran komunikasi yang di gunakan efektif namun pada saat siAkadCloud ini disosialisasikan waktu yang digunakan relatif singkat dan umpan balik bagi saya sendiri melakukan feedback/proses umpan balik dengan mendukung dengan adanya Sevima siAkadCloud ini.

Peneliti: Apakah ada resistensi atau penolakan dari pengguna terhadap Sevima siakadCloud? Jika ya, apa penyebab utamanya? Bagaimana cara mengatasi resistensi/ penolakan tersebut?

Musrifa: Tentu tidak ada, karena siAkadCloud ini memang sudah menjadi sistem informasi akademik di STAIN Majene dan semua keperluan akademik atau perkuliahan itu semua bisa diakses disana.

Peneliti: Apakah Anda merasa bahwa Sevima siAkadCloud terlalu kompleks atau sulit digunakan? Bagaimana cara Anda mengatasi masalah kerumitan dalam penggunaan sistem ini?

Musrifa: Saya sendiri pada saat kali pertama menggunakan siAkadCloud merasa kesulitan karna belum mengerti tentang penggunaannya namun setelah lama kelamaan menggunakan rasa kesulitan itu bisa teratasi karena sudah mengerti akan penggunaan siAkadCloud tersebut seperti pada saat saya akses siAkadCloud ingin mengecek nilai saya awalnya saya bingung karena tidak tahu dimana letak untuk melihat dan saya juga sempat bingung kenapa nilai saya tidak muncul ternyata harus isi kosioner seperti penilaian atau evaluasi untuk dosen seperti itu tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa dan mulai memahami letak-letak fitur-fitur untuk mengecek nilai, cetak KRS, melakukan pembayaran UKT, dan sebagainya.

Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan Sevima siakadCloud di STAIN Majene? Bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem ini?

Musrifa: Saran saya mungkin bisa ditingkatkan kecepatan wifi dan kalau bisa disetiap kelas itu ada wifinya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTERNAL

Identitas Informan

Nama: Devi

Jabatan: Mahasiswa

Tempat: Gedung TPD lantai 2

Peneliti: Dari mana Anda mengetahui tentang sistem Sevima siAkadCloud?

Devi: Saya mengetahui siAkadCloud ini eee dari sosialisasi kampus pada saat PBAK dan dari teman-teman juga kak.

Peneliti: Menurut Anda, apa yang membuat Sevima siAkadCloud menjadi inovasi yang penting bagi STAIN Majene?

Devi: kenapa siAkadCloud ini menjadi penting bagi STAIN Majene karena mempermudah khususnya kami sebagai mahasiswa dapat eee dengan mudah untuk melihat nilai dan mudah mengakses siAkadCloud dimanapun dan kapanpun yang penting eee memiliki akses internet.

Peneliti: Apa informasi yang Anda terima terkait Sevima siAkadCloud?

Devi: Informasi yang saya terima ee banyak mulai dari cara melihat nilai, mencetak KHS, KRS, dan lain sebagainya.

Peneliti: Apakah informasi yang diterima cukup membantu untuk memahami Sevima siAkadCloud?

Devi: Ya cukup membantu sekali

Peneliti: Apakah ada sosialisasi? Jika ada dengan metode seperti apa? Seberapa efektif metode tersebut membantu Anda dalam memahami fitur dari sistem siAkadCloud?

Devi : Ya kak aada sosialisasi pada saat kegiatan PBAK dan eee metode yang digunakan saat sosialisai cukup efektif karena pada saat itu saya ee cukup mengerti terkait apa yang disampaikan namun waktu yang digunakan dalam

mensosialisasikan siAkadCloud ini cukup singkat jadi hanya beberapa fitur saja yang dapat saya pahami eee cara penggunaanya.

Peneliti: Seberapa mudah Anda mendapatkan/ menemukan informasi yang Anda butuhkan terkait sistem ini?

Devi: Cukup mudah karena kita perlu mengklik link siakad dan sudah terpampang di layar hp kita sendiri tetapi yang jadi kendala saya pihak kampus perlu memperlancar WiFi di kampus agar para mahasiswa mudah dalam meakses siAkadCloud tersebut

Peneliti: Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik untuk menggunakan inovasi berupa Sevima siAkadCloud ?

Devi: Yang membuat saya tertarik menggunakan siAkadCloud mudah diakses dan fitur yang lengkap dalam menunjang digitalisasi, eee sebagai anak mileneial tertarik dengan hal-hal yang mudah dan tidak rumit apalagi siAkadCloud ini bisa diakses di handphone yang dimana alat komunikasi ini tidak pernah terlepas dari gengaman kita. dan yang tidak membuat kami tertarik itu karena fasilitas di STAIN Majene ini kurang memadai karena pada saat saya ingin megakses siAkadCloud itu selalu terkendala pada jaringan atau wifi kampus yang tidak mendukung karena biasa lalot.

Peneliti: Bagaimana reaksi Anda setelah mengetahui informasi terkait sistem siAkadCloud ini?

Devi: Yaahh reaksi saya terkait siAkadCloud ini yah owh ternyata sudah secanggih ini yah teknologi sekarang.

Peneliti: Apakah dengan keberadaan siAkadCloud memudahkan anda, atau justru sebaliknya?

Devi: Menurut saya memudahkan karena dengan sistem ini yang dilengkapi dengan berbagai fitur sangat memudahkan dalam mengecek eee nilai misalnya, dan

lain sebagainya. Dan bagi saya penggunaan siAkadCloud ini ee tidak ribet bagi kami generasi Z dimana ciri anak generasi Z itu suka dengan hal-hal yang simpel.

Peneliti: Bagaimana kesesuaian sistem ini dengan kebutuhan Anda sehari-hari?

Devi: Kesesuaian sistem ini dengan kebutuhan saya sebagai mahasiswa cukup sesuai.

Peneliti: Apakah ada aspek-aspek yang dianggap rumit dalam penggunaan Sevima siakadCloud?

Devi: Kalo mengenai rumit atau sulit nya tentu sulit pada awalnya, karena pada saat sosialisasi itu waktu penjelasannya cukup singkat jadi hanya beberapa yang bisa saya tangkap tapi seriring waktu jika saya akses saya lupa atau bagaimana saya akan bertanya ke teman atau dosen saya terkait kesulitan yang saya alami sehingga lama kelamaan saya sudah mulai hafal dan terbiasa menggunakan siAkadCloud ini.

Peneliti: Siapa saja yang mempengaruhi pendapat Anda tentang Sevima siakadCloud?

Devi: Tentunya ada dosen, teman kelas, teman kost.

Peneliti: Apakah ada fase uji coba sebelum implementasi penuh?

Devi: Kalau ini kak keknya tidak ada karena sosialisasi saja diperkenalkan ke kita siAkadCloud ini sebagai sistem informasi akademik di STAIN Majene eeee setelah itu kami gunakan untuk dengan membuat password dari akun siAkadCloud kami begitu kak.

Peneliti: Apa alasan Anda menerima siAkadCloud ini?

Devi: Kalo saya terima-terima saja ini siAkadCloud karena memang itu ji sistem informasi akdemik yang dipake di STAIN Majene dan memudahkan juga dengan adanya siAkadCloud ini karena fiturnya yang lengkap dan terintegrasi dan pengguaannya juga tidak eeee tidak ribet.

Peneliti: Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk memutuskan mengadopsi Sevima siakadCloud setelah pertama kali mengetahuinya hingga diadopsi sepenuhnya? Dan apakah ada penolakan?

Devi: Kalau berapa lama waktu itu satu hari ji mungkin kak karena memang itu yang digunakan oleh kampus dan kalau persoalan penolakan kayaknya tidak ada karena memang itu peraturannya kampus untuk gunakan eee ini siAkadCloud kak.

Peneliti: Saat menerima informasi tentang siAkadCloud, apakah Anda langsung menggunkannya?

Devi: Iya saya langsung gunakan.

Peneliti: Apa yang membuat/alasan Anda sehingga memutuskan untuk menggunakan sistem ini?

Devi: Iya alasan saya karena mudah digunakan dan fiturnya juga lengkap serta memang sistem ini yang digunakan oleh kampus eee apa namanya eee sebagai sistem informasi akademik ee jadi eee kami sebagai mahasiswa memutuskan menggunakannya.

Peneliti: Apa saja manfaat Sevima siakadCloud bagi Anda setelah sistem ini diimplementasikan?

Devi: Manfaatnya itu eee lebih mudah melihat pengecekan nilai, saya juga sering menggunakan siAkadCloud untuk mengecek tagihan pembayaran UKT saya, pengisian KRS, dan sebagainya.

Peneliti: Bagaimana rencana ke depan terkait dengan penggunaan Sevima siakadCloud di STAIN Majene?

Devi: Yahh mungkin pengaksesan siAkadCloud ini mungkin fasilitasnya lebih eee ditingkatkan eeee karena biasa itu wifi yang disediakan di kampus jaringannya tidak bagus, lelet, tidak bisa diakases dan mungkin bisa tampilannya di

siAkadCloud didesain lebih bagus lagi supaya para mahasiswa itu sering-sering dan tertarik gunakan siAkadCloud ini.

Peneliti: Apa saja faktor utama yang mendukung adopsi Sevima siakadCloud di STAIN Majene?

Devi: Faktornya itu karena mudah digunakan dan fiturnya yang lengkap.

Peneliti: Bagaimana kondisi infrastruktur teknologi di STAIN Majene dalam mendukung penggunaan Sevima siakadCloud?

Devi: Ya lumayan sih walaupun sebenarnya fasilitasnya belum optimal karena itu tadi memang ada wifi yang disediakan eee oleh kampus namun eee wifi itu belum memenuhi atau memfasilitasi secara penuh eee atau efektif untuk pengguna khususnya kami sebagai mahasiswa karena wifi di kampus itu masih lelet, tidak bagus koneksi internetnya eeee dan bahkan terkadang eee tidak bisa diakses.

Peneliti: Apakah Anda selaku mahasiswa merasa cukup siap dan terampil dalam menggunakan Sevima siakadCloud?

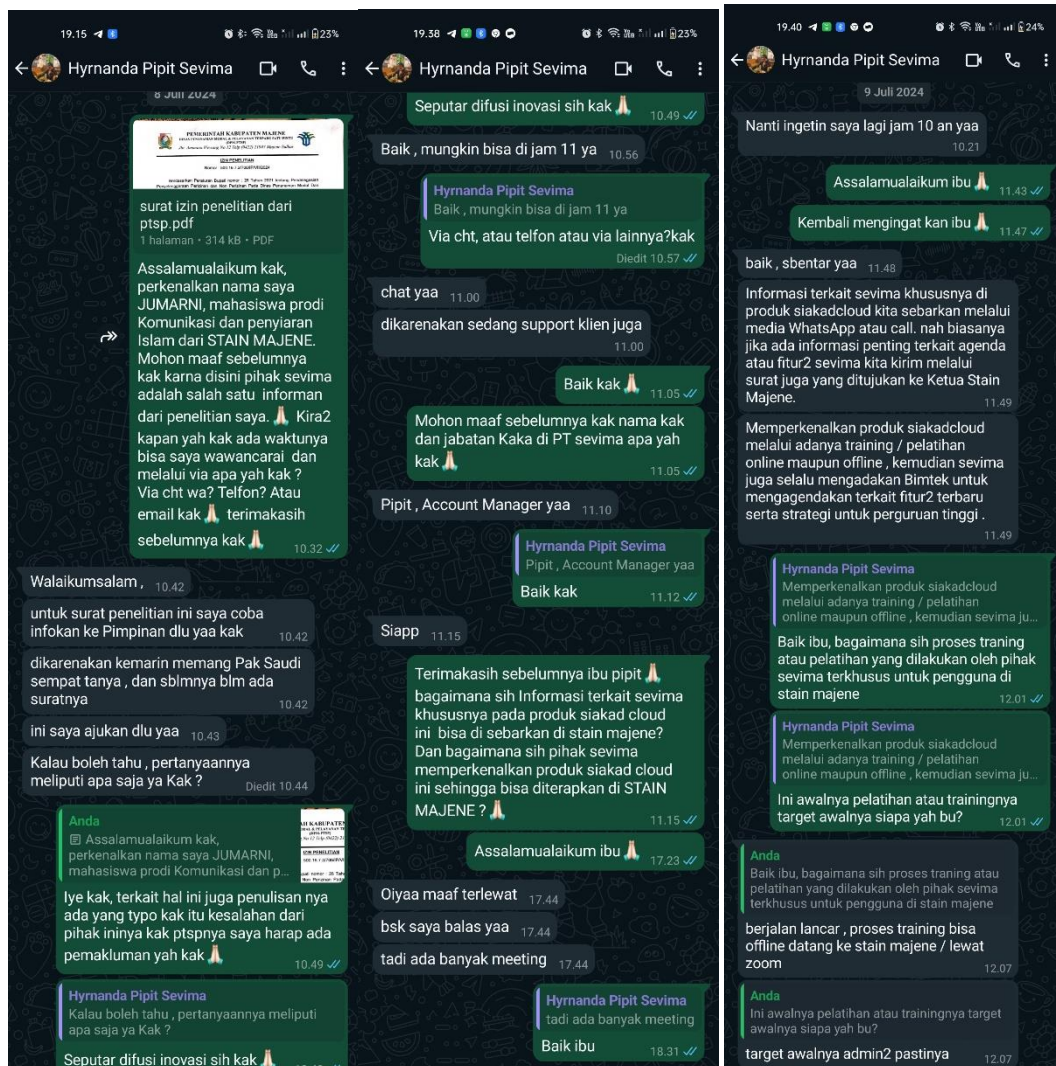
Devi: Ya cukup terampil kak.

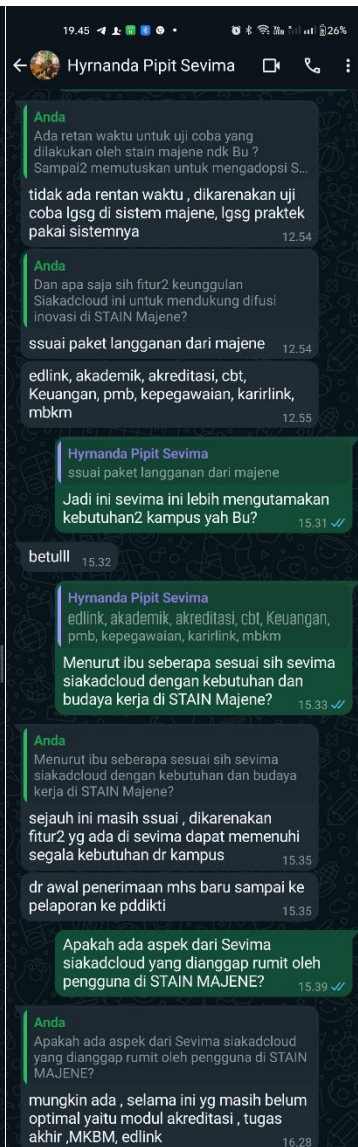
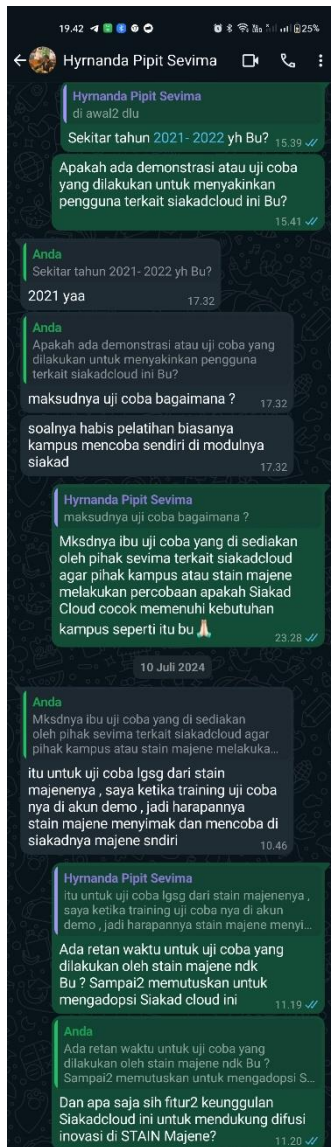
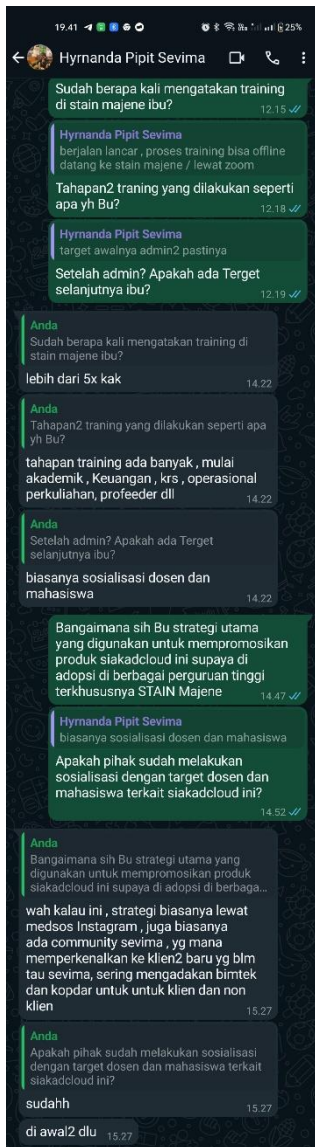
Peneliti: Apakah ada saran atau rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan Sevima siakadCloud di STAIN Majene? Bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem ini?

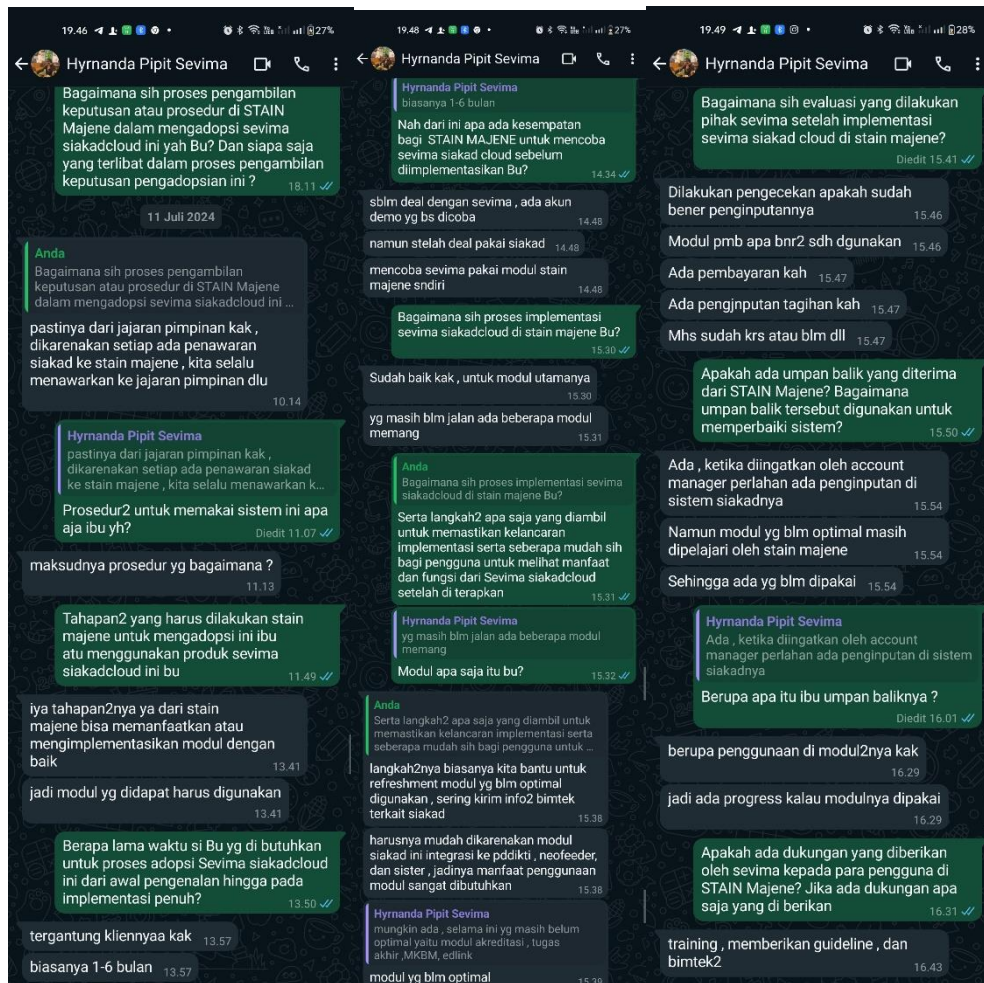
Devi: Ya mungkin fasilitas kampus lebih ditingkatkan untuk menunjang pengaksesan siAkadCloud ini.

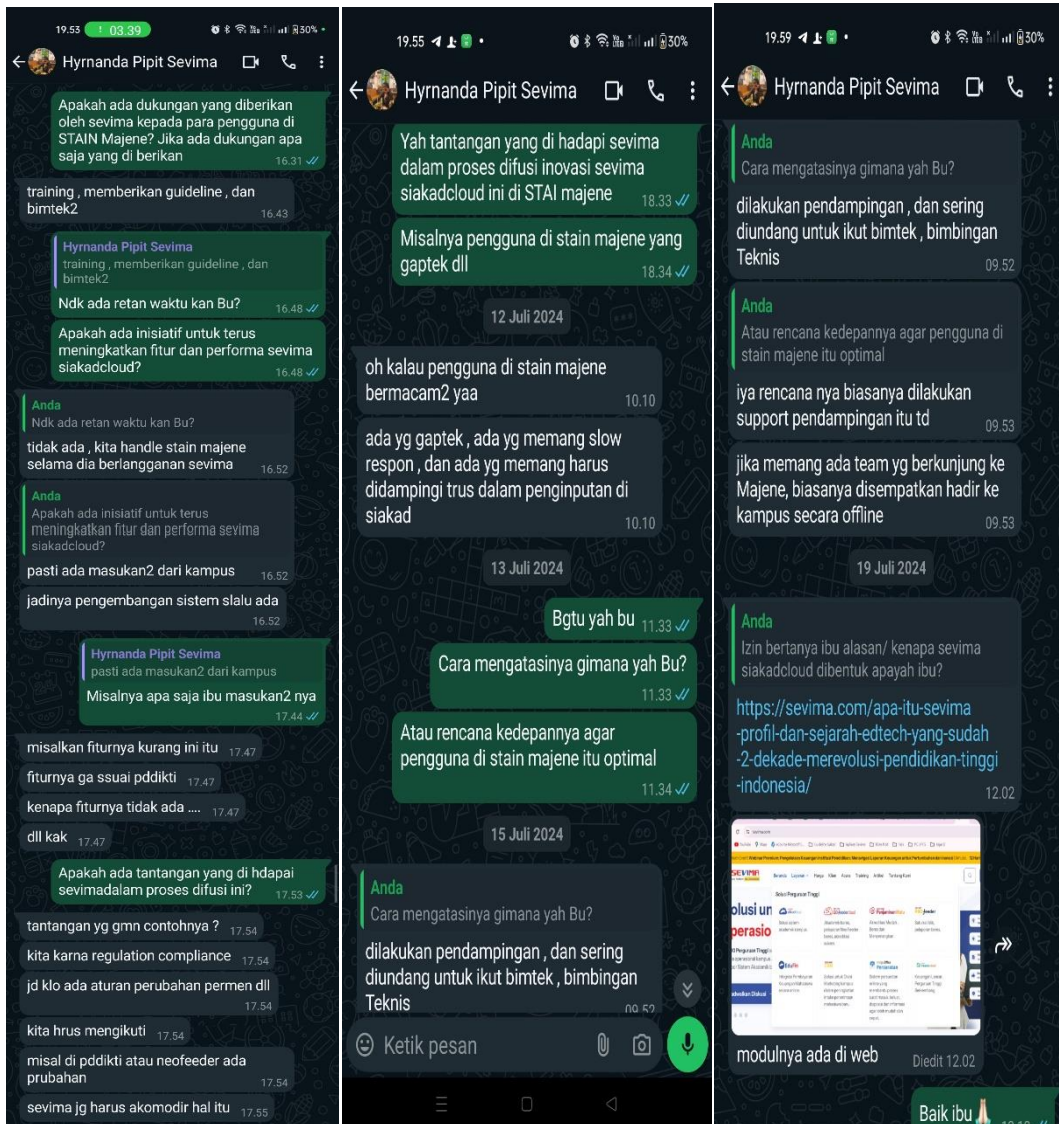
LAMPIRAN DOKUMENTASI

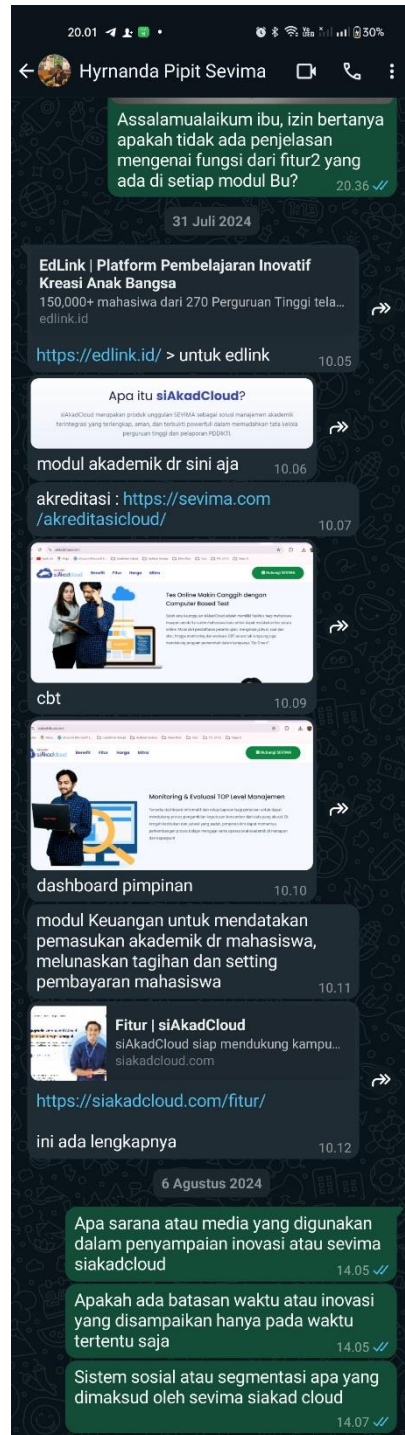
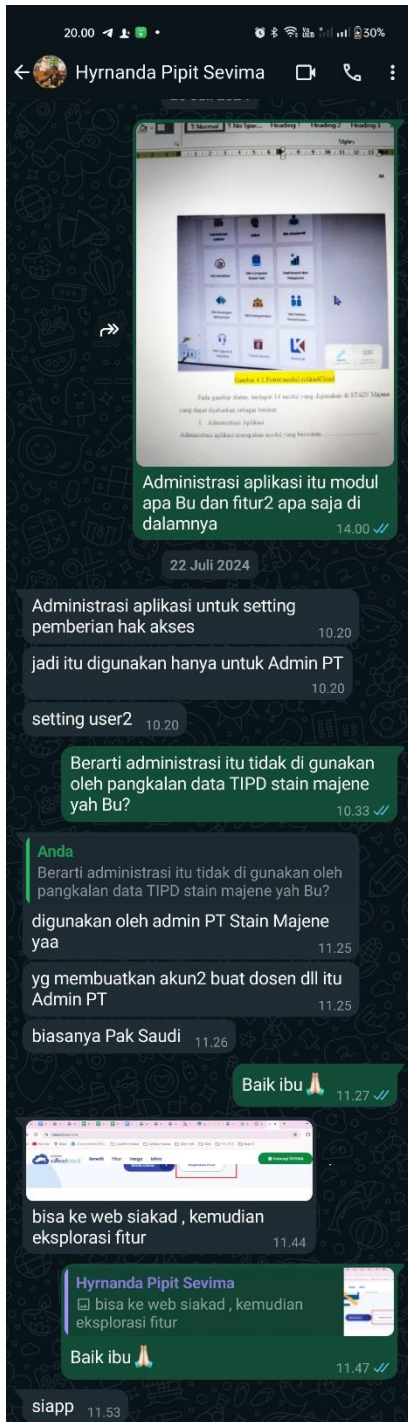
Wawancara dengan Account Manager Sevima

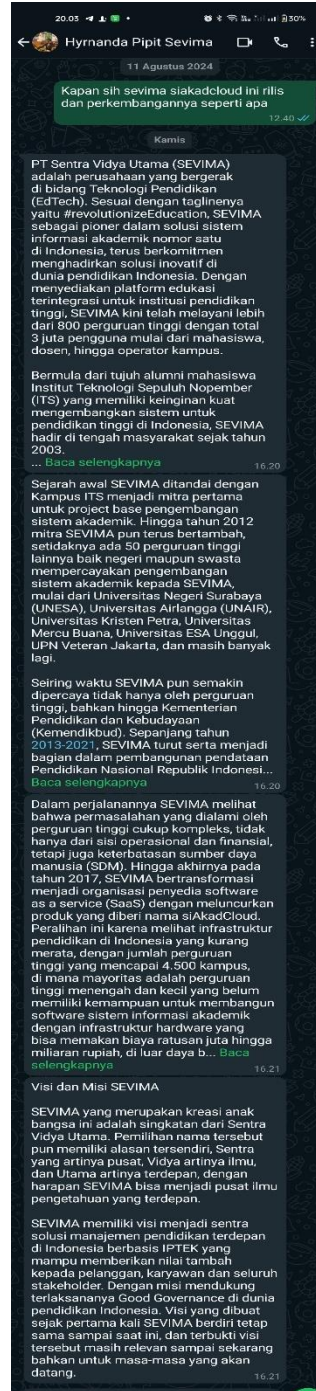
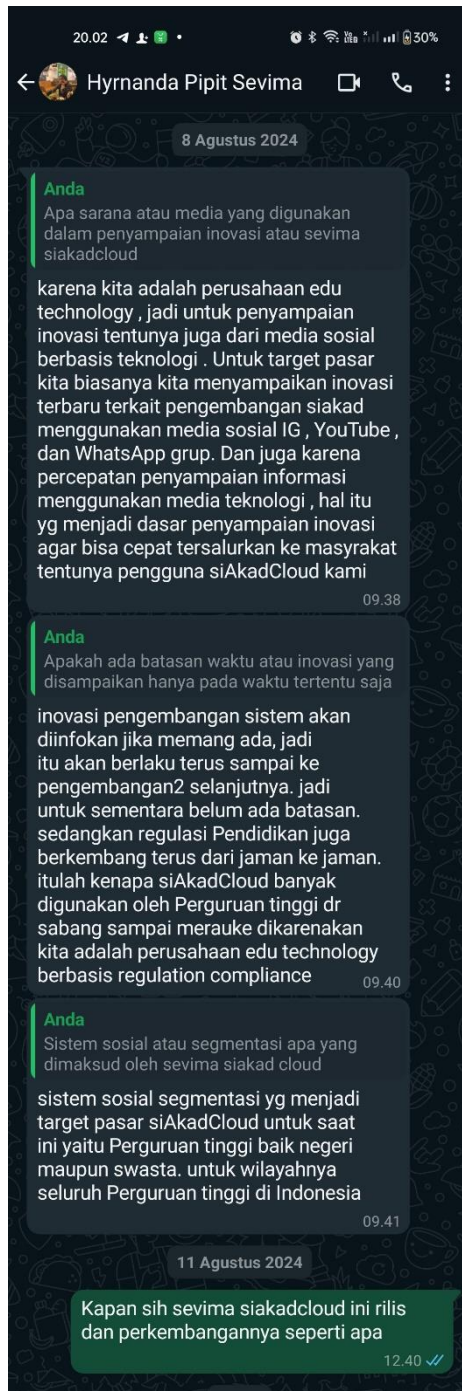




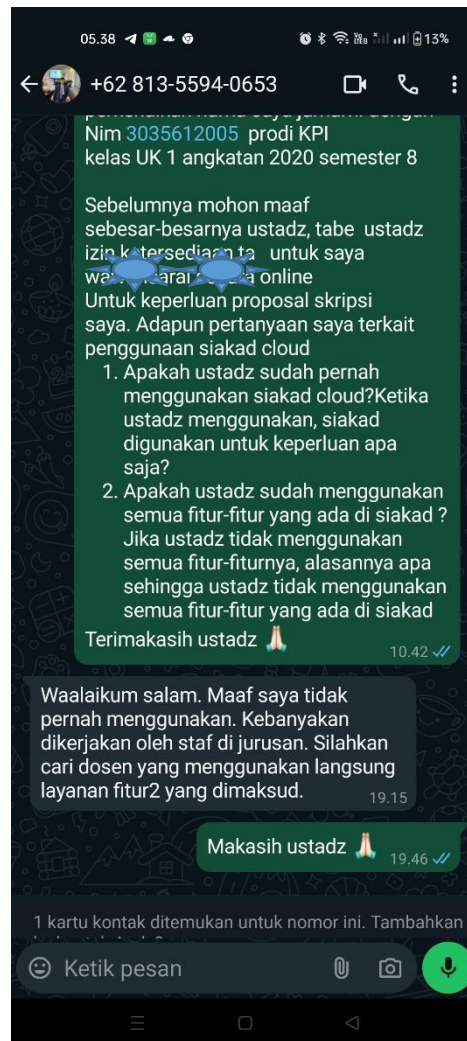
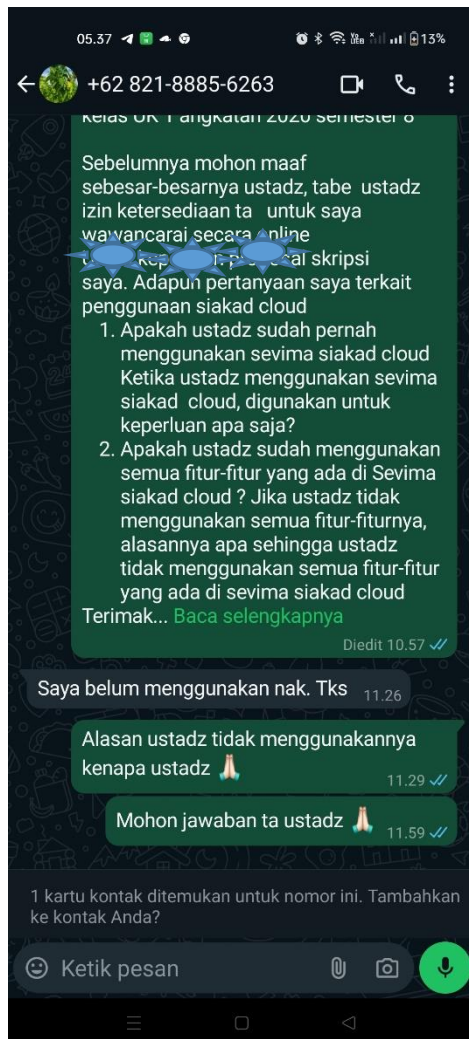








Wawancara Dengan Dosen Yang tidak menggunakan siAkadCloud



Dokumentasi wawancara dengan pengguna siAkadCloud



Wawancara dengan Ketua TIPD



Wawancara dengan Staf Administrasi atau Tendik



Wawancara dengan Dosen



Wawancara dengan dosen

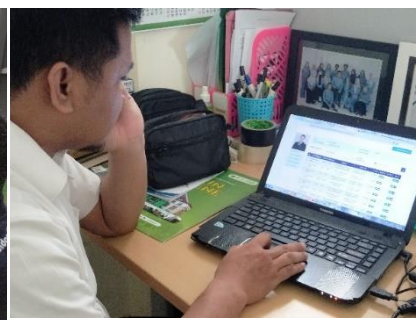
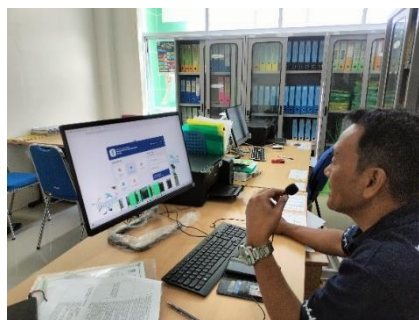
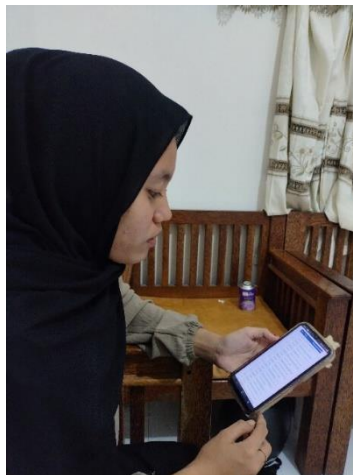


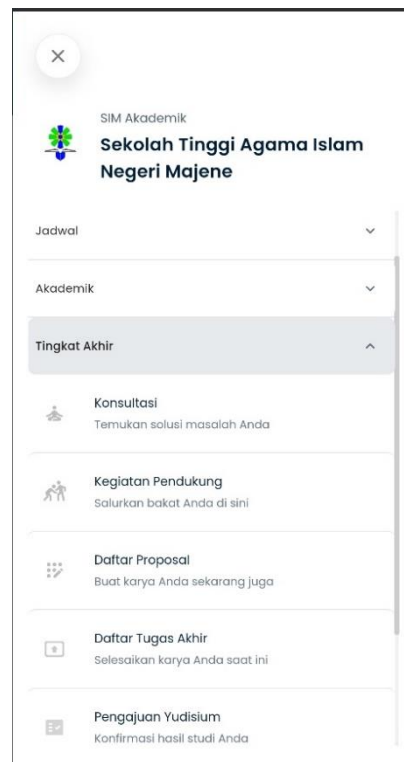
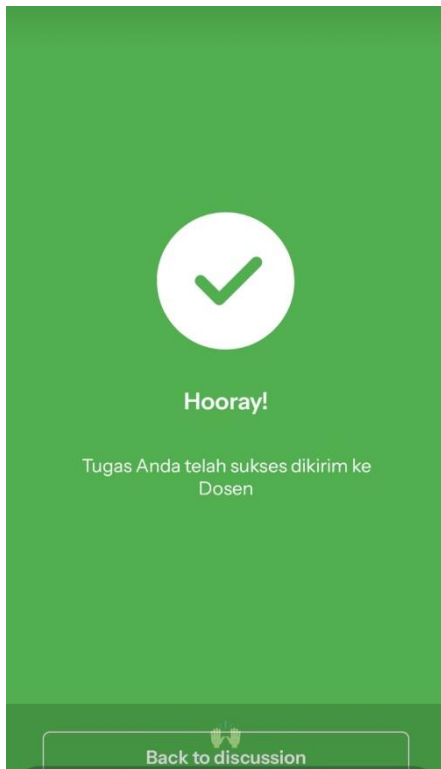
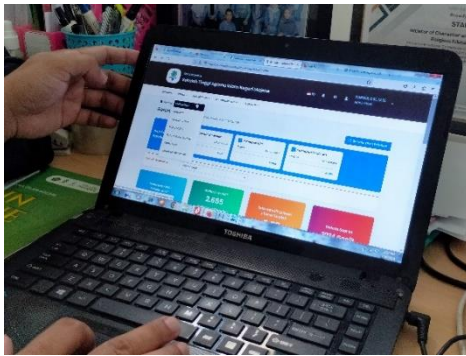
Wawancara dengan mahasiswa



Wawancara dengan mahasiswa

DOKUMENTASI PENGGUNAAN SIAKADCLOUD OLEH CIVITAS AKADEMIKA DI STAIN MAJENE





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : JUMARNI
Tempat, Tanggal Lahir : Sebatik, 19 Januari 2002
Alamat : Jln. TVRI, Sebatik Utara,
Nunukan, Kalimantan
Utara
Agama : Islam
Orang tua
a. Ayah : Jufri
b. Ibu : Sunarti
WhatsApp : 087724619471
E-mail : mharny19@gmail.com

**Riwayat pendidikan**

1. SDN 030 Lembang-Lembang
2. SMPN 1 Sebatik Utara
3. SMAN 1 Sebatik